

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN  
PEMBELAJARAN UNTUK MENJAGA KUALITAS TAHFIDZ  
AL-QUR'AN DI SDIT AL-QUR'AN EL-FAWAZ JAKARTA**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua  
untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd.)**



Oleh:  
**ABDUR ROFI HAMAS**  
NIM. 222520001

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
PASCASARJANA UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA  
2025 M./1447 H.**



## ABSTRAK

Kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk menjaga kualitas tahfidz al-Qur'an. Kompetensi kepala sekolah yang ideal dan ketepatan kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan memengaruhi kualitas pembelajaran al-Qur'an sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan baik dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran dapat menjaga kualitas tahfidz di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan instrumen penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk menemukan implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer, sekunder, dan tersier.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa, kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta dan kualitas pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta tahun periode 2023/2024 sudah berjalan dengan cukup ideal. Ditemukan juga bahwa kualitas pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta berjalan dengan cukup baik dan berkualitas diukur melalui pelaksanaan program unggulan tahfidz al-Qur'an, pencapaian peserta didik dan branding Sekolah Para Hafidz. Untuk menjaga kualitas tahfidz di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta, dilakukan berbagai upaya diantaranya kurikulum yang jelas, metode pembelajaran tahsin dan tahfidz, pengajar yang berpengalaman, lingkungan yang mendukung dan adanya motivasi serta penghargaan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tipe kepala sekolah sebagai leader yang dimulai dari kompetensi dan gaya kepemimpinan yang cukup ideal dan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan secara sistematis memiliki pengaruh yang besar dalam menjaga kualitas program pembelajaran tahfidz di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta tahun periode 2023/2024. Perlu adanya dukungan dari berbagai stakeholder sekolah dalam membantu peran kepala sekolah dalam menjaga dan meningkatkan kualitas tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Pembelajaran, Kualitas Tahfidz al-Qur'an, SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta



## ABSTRACT

Principal leadership in learning management has a very important role in maintaining the quality of tahfidz al-Qur'an. The ideal principal's competence and the principal's accuracy in implementing leadership style affect the quality of Qur'an learning so that the expected learning objectives can be achieved. This study aims to measure and prove that principal leadership in learning management can maintain the quality of tahfidz at SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta.

The method used in this study is qualitative research using a phenomenological approach with research instruments in the form of interviews, observations and documentation. This method is used to find the implementation of principal leadership in Qur'an learning management at SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta. The data sources used in this study are primary, secondary, and tertiary data sources.

The results of this study found that the principal's leadership in learning management at SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta and the quality of learning to memorize the Qur'an at SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta for the 2023/2024 period had been running quite ideally. It was also found that the quality of learning to memorize the Qur'an at SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta was running quite well and was of high quality as measured by the implementation of the superior Qur'an tahfidz program, student achievement and branding of the Hafidz School. To maintain the quality of tahfidz at SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta, various efforts were made including a clear curriculum, tahsin and tahfidz learning methods, experienced teachers, a supportive environment and motivation and appreciation.

This study concludes that the type of principal as a leader starting from the competence and leadership style that is quite ideal and the role of the principal as a manager in learning the tahfidz of the Qur'an starting from the planning, organizing, implementing and supervising process carried out systematically has a great influence in maintaining the quality of the tahfidz learning program at SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta in the 2023/2024 period. There needs to be support from various school stakeholders in assisting the role of the principal in maintaining and improving the quality of tahfidz of the Qur'an at SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta.

**Keywords:** Principal Leadership, Learning Manajement, Quality of Tahfidz al-Qur'an, SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta



## الخلاصة

تلعب قيادة مدير المدرسة في إدارة التعلم دورًا مهمًا للغاية في الحفاظ على جودة تحفيظ القرآن الكريم. تؤثر كفاءة المدير المثالية ودقة المدير في تطبيق أسلوب القيادة على جودة تعليم القرآن الكريم، مما يساعد في تحقيق أهداف التعلم المرجوة بشكل جيد. وتهدف هذه الدراسة إلى قياس وإثبات أن قيادة مدير المدرسة في إدارة التعلم يمكن أن تحافظ على جودة تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة SDIT القرآن الفواز - جاكرتا.

وقد استخدمت هذه الدراسة منهج البحث النوعي مع الاقتراب الفينومينولوجي (الظاهراتي)، باستخدام أدوات بحث تشمل المقابلات، والملاحظة، والوثائق. وتم استخدام هذا المنهج للكشف عن كيفية تطبيق قيادة مدير المدرسة في إدارة تعليم القرآن الكريم في مدرسة SDIT القرآن الفواز - جاكرتا. وتشمل مصادر البيانات في هذه الدراسة مصادر أولية، وثانوية، وثالثية.

أظهرت نتائج البحث أن قيادة مدير المدرسة في إدارة التعلم، وجودة تعليم تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة SDIT القرآن الفواز - جاكرتا خلال العام الدراسي 2024/2023 تسير بشكل مثالي إلى حد ما. كما تبين أن جودة تعليم تحفيظ القرآن الكريم في هذه المدرسة تسير بشكل جيد وفعال، ويتم قياسها من خلال تنفيذ البرنامج المتميز لتحفيظ القرآن، وإنجازات الطلاب، وبناء الهوية المؤسسية للمدرسة كمدرسة الحفاظ. وللحفاظ على جودة التحفيظ، اتخذت المدرسة عدة إجراءات من بينها: وجود منهج دراسي واضح، وطرق تعليم فعالة للتحسين والتحفيظ، ومدرسين ذوي خبرة، وبيئة تعليمية داعمة، إضافة إلى توفير الحوافز والتقدير.

وتتلخص الدراسة إلى أن نوع قيادة مدير المدرسة باعتباره قائدًا يبدأ من كفاءته وأسلوب قيادته المثالي، إضافة إلى دوره كمدير في عملية تعليم التحفيظ من خلال مراحل التخطيط والتنظيم والتنفيذ والرقابة بشكل منهجي، له تأثير كبير في الحفاظ على جودة برنامج تحفيظ القرآن في SDIT القرآن الفواز - جاكرتا خلال العام الدراسي 2024/2023. ومن الضروري وجود دعم من مختلف أصحاب المصلحة في المدرسة لمساعدة مدير المدرسة في الحفاظ على جودة تحفيظ القرآن الكريم وتطويرها.

**الكلمات المفتاحية:** قيادة مدير المدرسة، إدارة التعلم، جودة تحفيظ القرآن الكريم SDIT، القرآن الفواز جاكرتا



## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdur Rofi Hamas  
Nomor Induk Mahasiswa : 222520001  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an  
Judul Tesis : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam  
Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an untuk  
Menjaga Kualitas Tahfidz Al-Qur'an di SDIT  
Al-Qur'an El-Fawaz Jakarta

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Universitas PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 18 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan,

  
Abdur Rofi Hamas



## TANDA PERSETUJUAN TESIS

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN  
PEMBELAJARAN UNTUK MENJAGA KUALITAS TAHFIDZ  
AL-QUR'AN DI SDIT AL-QUR'AN EL-FAWAZ JAKARTA

### TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua  
untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd.)

Disusun oleh: Abdur Rofi Hamas

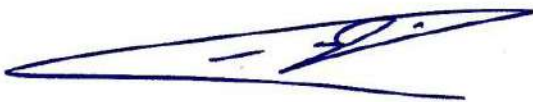
NIM: 222520001

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat  
diujikan.

Jakarta, 18 Juni 2025

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

Pembimbing 2



Prof. Dr. Bedjo Sujanto, M.Pd

Mengetahui,

Ketua Prodi Program Studi/Konsentrasi



Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I



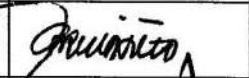
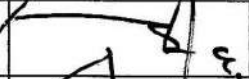




## TANDA PENGESAHAN TESIS

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pembelajaran Untuk  
Menjaga Kualitas Tahfidz Al-Qur'an Di SDIT Al-Qur'an El-Fawaz Jakarta

Disusun oleh:

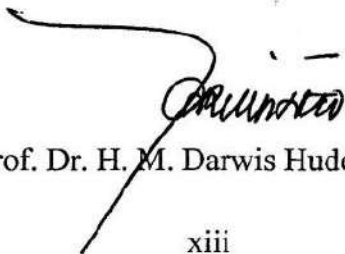
Nama : Abdur Rofi Hamas  
Nomor Induk Mahasiswa : 222520001  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an

Telah diajukan pada sidang munaqasyah pada tanggal:  
Senin, 21 Juli 2025

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si	Ketua	
2	Prof. Dr. Made Saihu, M.Pd.I	Anggota/Penguji	
3	Dr. H. EE. Junaedi Sastradiharja, M.Pd	Anggota/Penguji	
4	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Anggota/Pembimbing	
5	Prof. Dr, Bedjo Sujanto, M.Pd	Anggota/Pembimbing	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 21 Juli 2025

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana  
Universitas PTIQ Jakarta

  
Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penggunaan transliterasi Arab-Indonesia dalam tesis ini berpedoman pada Translinterasi Arab-Indonesia yang dibakukan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1998 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin.

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	`	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	هـ	h
د	d	ع	'	ء	a
ذ	dz	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f		-

### Catatan:

- a. Konsonan yang ber-*syaddah* ditulis dengan rangkap, misalnya: رب ditulis *rabba*
- b. Vokal panjang (*mad*): *fathah* (baris di atas) ditulis *â* atau *Â*, *kasrah* (baris di bawah) ditulis *î* atau *Î*, serta *dhammah* (baris depan) ditulis dengan atau *û* atau *Û* misalnya: القارعة ditulis *al-qâri'ah*, ditulis المساكين *al-masâkîn*, ditulis المفلحون *al-muflihûn*.
- c. Kata sandang alif + lam (ال) apabila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis

al, misalnya: الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال *ar-rijâl*, atau diperbolehkan dengan menggunakan transliterasi *al-qamariyah* ditulis *al-rijâl*. Asalkan konsisten dari awal sampai akhir.

- d. *Ta' marbûthah* (ة), apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan *h*, misalnya: البقرة ditulis *al-Baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis dengan *t*, misalnya: زكاة المال *zakât al-mâl*, atau ditulis سورة النساء *sûrat an-Nisâ*. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: وهو خير الرازقين *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil`âlamîn, segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini.

Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad Saw., begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi`in dan tabi`ut tabi`in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya hingga akhir zaman. Semoga kelak di Yaumul Akhir nanti, kita mendapat syafa'at. Âmîn.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis/Disertasi ini.

Oleh karena ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Rektor Universitas PTIQ Jakarta Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, M.A.
2. Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.
3. Ketua Program Studi Bapak Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.
4. Dosen Pembimbing Tesis Bapak Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. dan Bapak Prof. Dr. Bedjo Sujanto, M.Pd. yang telah menyediakan waktu, fikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta

- petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan beserta staf Universitas PTIQ Jakarta.
  6. Segenap Civitas Universitas PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dan ilmunya selama ini terkhusus dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
  7. Terimakasih yang mendalam kepada kedua orang tua, umi Masitoh dan abi Hadi dan mertua, umi Rinjani dan abi Yugi yang sangat saya hormati serta isteri, Fathiyah Nur Rahmah dan anak-anak tercinta yang senantiasa mendoakan dan mendukung secara materil atau moril sehingga menjadi acuan semangat bagi penulis untuk terus berusaha mencari ilmu dan menguatkan langkah dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
  8. Terimakasih kepada keluarga besar dan saudara/i saya, guru-guru saya, teman-teman halaqah, kantor dan teman-teman seperjuangan yang telah kebersamai selama perkuliahan di Universitas PTIQ Jakarta.
  9. Terimakasih kepada Ketua Yayasan, kepala sekolah, dan para guru SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.
  10. Kepada seluruh pihak yang ikut mendoakan dan memberikan bantuan serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan Tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah Swt., senantiasa membalas kebaikan-kebaikan Anda semua dengan sebaik-baiknya pembalasan.

Akhirnya kepada Allah Swt., jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga tesis/disertasi ini dapat bernilai pahala di sisi Allah Swt, bermanfaat bagi masyarakat umumnya, bagi para penulis/peneliti lainnya dalam mengembangkan manajemen pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang berkualitas dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. Âmîn Yâ Rabbal`âlamîn.

Jakarta, 18 Juni 2025  
Penulis,



Abdur Rofi Hamas

## DAFTAR ISI

Halaman judul .....	i
Abstrak .....	iii
Pernyataan Keaslian Tesis .....	ix
Tanda Persetujuan Tesis .....	xi
Tanda Pengesahan Tesis .....	xiii
Pedoman Transliterasi .....	xv
Kata Pengantar .....	xvii
Daftar Isi .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Kerangka Teori.....	13
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	17
H. Metode Penelitian .....	21
1. Pemilihan Objek Penelitian.....	24
2. Data dan Sumber Data.....	24
3. Teknik Input dan Analisis Data .....	25
4. Pengecekan Keabsahan Data.....	27

I.	Jadwal Penelitian .....	29
J.	Sistematika Penulisan .....	29
<b>BAB II</b>	<b>KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN.....</b>	<b>31</b>
A.	Hakikat Kepemimpinsn Kepala Sekolah .....	31
1.	Pengertian dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	31
2.	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	49
B.	Konsep Manajemen Pembelajaran.....	56
1.	Pengertian Manajemen Pembelajaran .....	56
2.	Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran .....	68
3.	Tujuan dan Fungsi Manajemen Pembelajaran .....	70
4.	Prinsip-prinsip Manajemen Pembelajaran .....	76
5.	Unsur-unsur dan Tahapan Manajemen Pembelajaran .....	78
C.	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran.....	83
<b>BAB III</b>	<b>KUALITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN .....</b>	<b>89</b>
A.	Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	89
1.	Pengertian dan Urgensi Tahfidz Al-Qur'an.....	89
2.	Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	91
B.	Indikator Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang Berkualitas pada Jenjang Sekolah Dasar.....	94
1.	Indikator Tahfidz Al-Qur'an yang Berkualitas.....	94
2.	Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang Berkualitas di Sekolah Dasar.....	99
C.	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Jenjang Sekolah Dasar.....	101
1.	Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an.....	101
2.	Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an .....	104
D.	Karakteristik Program Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu .....	106
<b>BAB IV</b>	<b>KEPEMIMPINAN KEPALA SDIT AL-QUR'AN EL-FAWAZ JAKARTA DALAM MENJAGA KUALITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN .....</b>	<b>109</b>
A.	Profil Singkat SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta .....	109
B.	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta .....	119
C.	Kualitas Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta .....	155

BAB V	PENUTUP .....	171
	A. Kesimpulan .....	171
	B. Implikasi Hasil Penelitian .....	172
	C. Saran-saran.....	172
	DAFTAR PUSTAKA .....	175
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepemimpinan sering diidentikan dengan kegiatan memimpin, sehingga keberadaannya menjadi sangat krusial. Seorang pemimpin tidak hanya dituntut untuk mengontrol, mengorganisasi, dan merancang strategi, namun yang terpenting adalah kemampuannya dalam memengaruhi orang lain untuk meraih visi dan sasaran bersama. Seorang pemimpin dapat gagal melaksanakan perannya jika rencana yang dibuat tidak baik, sehingga mengakibatkan tim bergerak ke arah yang keliru. Meskipun kegiatan tim tetap berjalan, hal tersebut tidak menjamin tercapainya target organisasi. Dalam menghadapi tantangan zaman globalisasi yang sarat dengan kompetisi ketat, peran pendidikan menjadi sangat vital. Pendidikan adalah dasar penting dalam membangun karakter dan kepribadian seseorang, serta menentukan kualitas individu secara normative, baik maupun buruk. Sekolah merupakan suatu organisasi terdiri dari berbagai elemen, baik individu maupun grup, yang berkolaborasi untuk meraih sasaran bersama, mencakup tenaga kerja seperti kepala sekolah, pengajar, murid, dan juga para wali siswa.

Seorang pemimpin tidak hanya bertugas mengatur dan merencanakan, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengaruh positif kepada seluruh elemen agar dapat bekerja secara harmonis dalam mencapai visi dan misi. Kegagalan dalam

kepemimpinan kerap kali ditandai oleh lemahnya perencanaan, yang kemudian menyebabkan penyimpangan arah dalam pelaksanaan dan monitoring kegiatan. Karena pemimpin memiliki amanah untuk memastikan keberadaannya berimplikasi positif terhadap kemajuan organisasi.

Pembentukan kepribadian dan karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh peran penting dari pendidikan. Pada dalam instansi pendidikan, kepala sekolah memainkan peran yang krusial untuk menjamin bahwa semua proses pengajaran dan pembelajaran berlangsung dengan lancar. Ia memiliki peran bukan hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang dapat memaksimalkan pengelolaan sumber daya secara optimal. Sehingga tiap potensi yang ada dapat dimanfaatkan sebagai basis kekuatan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya secara optimal.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah merupakan salah satu unsur yang sangat krusial dalam sistem pendidikan di sekolah sebab perannya dalam manajemen sekolah dan bagaimana kepemimpinan itu dijalankan atau diimplementasikan oleh seorang kepala sekolah menjadi ujung tombak keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Kepemimpinan seorang kepala sekolah merujuk pada kemampuan seseorang yang ditunjuk untuk memimpin suatu sekolah beserta semua sumber daya di dalamnya guna mencapai tujuan bersama dengan semua pemangku kepentingan di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah berperan sebagai pendidik yang berkualitas, dan ia memiliki tanggung jawab besar untuk mengelola sebuah sekolah. Tempat ini menjadi arena di mana kegiatan pembelajaran terjadi, serta terjalin hubungan antara guru dengan murid yang sedang belajar.<sup>1</sup> Pandangan tersebut mengarah pada pemahaman kepala sekolah sebagai sosok pemimpin yang memiliki karakter atau sifat kepemimpinan guna meningkatkan kualitas pendidikan atau tujuan bersama yang telah ditetapkan. Selain itu kepala sekolah sebagai pekerja profesional yang memimpin penyelenggaraan proses pembelajaran atau dapat kita sebut sebagai seorang manajer. Tugas kepala sekolah sebagai seorang manajer adalah untuk mengatur dan membantu guru dalam melaksanakan peran mereka sebagai pendidik.

Kepemimpinan kepala sekolah dapat berdampak pada efektivitas proses pembelajaran dalam kelas. Fungsi kepemimpinan itu akan terlihat dari cara guru menjalankan tugas utama sebagai pendidik.

---

<sup>1</sup> Rudi Ramadhan, Hinggil Permana, "Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi di MTS Miftahul Huda Karawang," Universitas Singaperbangsa Karawang dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2022, h. 239.

Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki dampak besar terhadap kinerja guru dan merupakan elemen kunci bagi kualitas pendidikan yang akan memengaruhi hasil pendidikan usai menyelesaikan proses belajar. Secara ringkas, dapat diungkapkan bahwa posisi kepala sekolah sebagai seorang pemimpin bisa memengaruhi seberapa baik performansi pengajar di lembaga pendidikan.

Melalui adanya kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah, pertumbuhan dan perkembangan institusi sekolah di lembaga pendidikan Islam dapat ditingkatkan. Sekolah sebagai *epicentrum* pendidikan bagi masyarakat seharusnya memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan kualitas sumber daya manusia dari suatu negara karena masyarakat mendapatkan pencerdasan melalui proses pembelajaran di sekolah dan membentuk karakter kepribadian yang berakhlak mulia..

Pada pasal 16 tentang tanggung jawab utama kepala sekolah, diuraikan bahwa tugas kepala sekolah sepenuhnya berkaitan dengan pelaksanaan manajerial, pengembangan jiwa wirausaha, serta pengawasan kepada pengajar dan staf pendidik. Tugas kerja kepala sekolah tersebut bertujuan untuk memajukan institusi pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi kriteria kelulusan, panduan isi pengajaran, tahapan proses pengajaran, kriteria penilaian pengajaran, pedoman penelitian, syarat fasilitas, aspek manajemen, serta kriteria pendanaan.<sup>2</sup>

Berdasarkan tugas utama tersebut, kepala sekolah memiliki fokus terhadap pelaksanaan tugas sehingga tujuan organisasi dapat tercapai melalui pendekatan sinergitas kinerja, menciptakan keharmonisan, dan keseimbangan interaksi dengan *stakeholder* sekolah. Pola komunikasi dan penentuan gaya kepemimpinan akan memiliki dampak signifikan untuk memastikan ekosistem sekolah menjalankan peran masing-masing dengan optimal.

Selain itu juga sebagai salah satu jabatan sentral dalam pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan di sekolah, posisi kepala sekolah haruslah diemban oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi dan standar kompetensi yang ideal, mengacu pada ketentuan hukum yang berlaku. Ini merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan peran dan kontribusi kepala sekolah agar lebih efisien dan efektif, sehingga sasaran pendidikan bisa tercapai dan meningkatkan mutu

---

<sup>2</sup> Siti Julaiha, "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah," IAIN Samarinda dalam jurnal *Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, Vol. 6, No. 3, 2022, h. 54.

pendidikan dapat ditingkatkan di sekolah.

Visi pendidikan nasional yaitu membangun peradaban suatu bangsa yang penting untuk meningkatkan kemampuan siswa sehingga mereka dapat berkembang menjadi sosok yang percaya dan taat kepada Tuhan yang Maha Kuasa, memiliki akhlak yang baik, sehat jasmani, berilmu, terampil, inovatif, mandiri, serta berkontribusi sebagai masyarakat yang berpartisipasi dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Di samping itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik agar mampu mengelola dan menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan di sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah turut memengaruhi iklim, budaya dan pengelolaan pembelajaran di sekolah, karena kepala sekolah juga berfungsi sebagai pengawas lapangan.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin diharapkan dapat mengembangkan pendekatan kepemimpinan yang fokus pada dunia pendidikan. Ia harus memiliki kapabilitas, yaitu kemampuan dan integritas dalam bidang keilmuan serta latar belakang pendidikan yang memadai. Selain kapabilitas, kepala sekolah juga perlu memiliki eksptabilitas, yakni kemampuan untuk diterima oleh seluruh warga sekolah yang dipimpinnya serta mampu memahami dan menginternalisasi aspirasi serta kepentingan masyarakat pendidikan secara mendalam. Dalam perannya sebagai manajer, pemimpin sekolah memiliki tanggung jawab mengatur dan mengelola seluruh kegiatan di sekolah, termasuk menempatkan sumber daya pada posisi yang tepat, serta mendistribusikan tugas kepada guru dan staf sesuai dengan spesialisasi yang dimiliki masing-masing. Di samping itu, kepala sekolah juga perlu terus berupaya mengembangkan dirinya demi peningkatan mutu pendidikan di sekolahnya, tanpa harus menunggu arahan atau perintah dari pihak atasan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin institusi pendidikan memiliki kewajiban atas kepemimpinan dalam memimpin pengelolaan dan mengawasi manajemen pendidikan secara mikro, berupaya agar manajemen pendidikan berjalan dengan efektif dan sesuai. Kepala sekolah turut terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah untuk menghasilkan output yang berkualitas.

Tugas kepala sekolah dalam pengaturan proses belajar yang dilaksanakan di sekolah meliputi berbagai aspek dalam pengelolaan sumber daya dengan menjaga kualitas guru, memonitoring

---

<sup>3</sup> Akhmad Shunhaji dan Nur Fadiyah, "Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini," dalam jurnal *Alim*, Vol. 2, No. 2, 2020, h. 3.

implementasi kurikulum dalam pembelajaran, memotivasi guru dan siswa untuk senantiasa bersemangat, memantau kelas secara langsung, mengadakan evaluasi rutin, berkoordinasi dengan orang tua dalam monitoring pembelajaran di rumah.

Mengingat daripada peran dan posisi yang strategis dari kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkungan sekolah, maka bagaimana ketepatan gaya atau tipe kepemimpinan yang diterapkan dalam sekolah memengaruhi efektivitas pencapaian target yang telah ditetapkan. Selain itu fungsi pemimpin sebagai manajer dalam pengelolaan akan berdampak pada manajemen pembelajaran untuk memperbaiki kualitas atau standar pendidikan di sekolah.

Dalam konteks pendidikan Islam, peranan kepala sekolah semakin krusial untuk menjamin mutu pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Pengaruh kepemimpinan terlihat pada bagaimana guru melaksanakan tugas, serta bagaimana siswa termotivasi dalam belajar. Melalui kepemimpinan yang tepat, kepala sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung dan memperbaiki mutu lulusan. Termasuk penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran tahfidz.

Sekarang di Indonesia, selaku salah satu bangsa populasi muslim terbanyak di dunia, menghadapi masalah yang signifikan, yaitu buta huruf al-Qur'an atau sebagian besar tidak mampu membaca al-Qur'an dengan tajwid yang tepat. Selain itu, masih sedikit instansi pendidikan Islam yang mempunyai sekolah Islam terpadu al-Qur'an. Terutama untuk program unggulan tahfidz dalam melahirkan para penghafal al-Qur'an yang memiliki bakat khusus.

Sekolah Islam Terpadu hanya fokus pada integralisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum. Tidak secara khusus menjadikan al-Qur'an, terutama program tahfidz sebagai landasan kurikulum sekolah. Sekolah Islam Terpadu, berdasarkan pernyataan dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu, merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan konsep pendidikan Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah. Konsep operasionalnya adalah produk dari upaya untuk menginternalisasi, meneruskan, dan mengembangkan ajaran agama Islam, serta budaya dan peradaban Islam dari satu generasi ke generasi lain. Kata "terpadu" dalam Sekolah Islam Terpadu berperan sebagai peneguh (tauhid) terhadap ajaran Islam itu sendiri. Ini berarti bahwa Islam yang mencakup semua aspek kehidupan. Dalam kurikulum pendidikan di tingkat sekolah dasar, SDIT masih mengikuti pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dijadikan pedoman oleh Departemen Pendidikan Nasional. Namun, sekolah mengalami kemajuan dalam pelaksanaan yang sejalan

dengan prinsip-prinsip Islam sebagai landasan pendidikan Islam.

Saat ini, perhatian terhadap studi tahfidz al-Qur'an dinilai sangat penting sebagai prioritas dalam pengembangan dan penyempurnaan pendidikan. Sejumlah lembaga pendidikan Islam di Indonesia sedang mengembangkan serta mendukung program-program penghafalan al-Qur'an. Ini memperlihatkan semangat yang luar biasa dari komunitas muslim di Indonesia yang giat tahfidz al-Qur'an dan mengarahkan putra-putri mereka menjadi penghafal al-Qur'an. Fenomena ini juga mencerminkan kemajuan dalam pendidikan Islam. Banyak orang tua di masyarakat kini berharap agar anak-anak mereka memiliki sikap serta akhlak Islami yang baik, mendorong mereka memilih sekolah-sekolah dengan pendekatan Islami seperti yang menawarkan berbagai program seperti tahfidz, tahsin, dan lainnya. Dengan mengikuti program tahfidz al-Qur'an, anak-anak memperoleh wawasan mengenai tindakan yang perlu dilakukan dan yang sebaiknya dihindari, sambil mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang agama Islam, karena semuanya tercakup dalam al-Qur'an. Saat ini, banyak anak-anak bersaing untuk menghafalkan al-Qur'an untuk meraih manfaat baik bagi diri mereka maupun masyarakat.<sup>4</sup>

Secara deduktif, proses belajar tahfidz al-Qur'an lebih terfokus pada tugas-tugas hafalan yang harus dikuasai oleh siswa daripada memberikan arahan konkret tentang teknik menghafal. Bahkan, terkadang yang menjadi pengampu tahfidz al-Qur'an adalah bukan individu yang telah menghafal al-Qur'an sepenuhnya. Evaluasi proses menghafal dilakukan dengan menyetorkan hafalan kepada pengajar pada waktu-waktu yang spesifik. Untuk mencapai kualitas pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang baik, dibutuhkan manajemen yang efektif. Guru sebagai pengajar berperan penting agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar.

Agar lebih mudah dalam mencapai tujuan baik secara teori maupun praktik, pendidikan mengadopsi pendekatan kompetensi. Pendekatan ini melibatkan pengenalan terhadap kemampuan dasar yang dimiliki tiap siswa. Kompetensi dasar merupakan keterampilan mendasar yang harus dikuasai lulusan dalam sebuah pelajaran, ini adalah kemampuan yang harus ditampilkan atau dilakukan siswa sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran tersebut.<sup>5</sup> Proses ini

---

<sup>4</sup> Dian Mahza Zulina, Mumtazul Fikri, "Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar," dalam *Jurnal Ar-Raniry*, 2021, h. 33.

<sup>5</sup> Sunarji T. Ahmad, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SDIT Al-Ukhuwah Jailolo, Halmahera Barat," *Tesis*, Jakarta, Institut PTIQ, 2022, h. 1-4.

menghubungkan peran serta tanggung jawab berbagai pemangku kepentingan di sekolah sebagai cerminan yang dapat diukur dari keberhasilan pendidikan.

Kegiatan belajar yang terjadi di sekolah sebenarnya merupakan peran dan tanggung jawab guru sebagai pendidik atau pengajar. Pengajar mempunyai peran serta kewajiban atas keberhasilan proses pembelajaran dalam kelas. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu memiliki kemampuan yang baik supaya dapat menghasilkan pembelajaran berkualitas sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Dalam penugasan bersama seorang guru, maka posisi kepala sekolah sebagai pemimpin adalah cerminan dari sifat, karakter dan perilaku kepemimpinan yang dijalankannya. Kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk mengelola pengajar agar dapat dimanfaatkan dan dilatih secara optimal. Pengelolaan ini dimulai dengan penyediaan guru melalui perekrutan yang berkualitas dan berkompeten.

Hal ini jadi suatu kualifikasi yang komprehensif dan ideal untuk kepala sekolah yang mengemban tugas struktural dan fungsional, sebagai pemimpin yang memimpin, mengatur dan memengaruhi dan sebagai manajer yang mengelola, memimpin rapat-rapat, melakukan supervisi, maupun mengajar di ruang kelas untuk memastikan pembelajaran berlangsung dengan baik.

Dalam pendidikan Islam melalui program tahfidz al-Qur'an adalah wajar jika kepala sekolah bertanggung jawab dalam memberikan dampak positif terhadap keberhasilan menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Apalagi jika kepala program tahfidz merupakan seorang hafidz al-Qur'an yang telah menguasai hafalan al-Qur'an. Oleh karena itu, penting untuk menggabungkan pengetahuan tersebut dengan kompetensi dasar secara deduktif sebagai seorang kepala sekolah, karena kepemimpinan yang dijalankan memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran.

Fenomena pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang belum dikelola dengan optimal dan belum memiliki sistem pembelajaran yang baik merupakan tantangan untuk mencari solusinya melalui pendekatan manajerial kepala sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dapat menjalankan fungsinya dengan seimbang dan implementasi kebijakan di sekolah dapat diterapkan serta dievaluasi secara berkala untuk perbaikan di masa mendatang.

Proses belajar tahfidz al-Qur'an umumnya terfokus pada tugas menghafal yang diberikan kepada para siswa. Guru atau pengajar jarang memberikan pelajaran atau bimbingan tentang cara yang mudah

dipahami ataupun mengajarkan untuk menerapkan nilai-nilai al-Qur'an yang dihafalnya. Bahkan, siswa kurang memperhatikan perbaikan tajwid atau sesuai dengan makharijul huruf, hukum-hukum dan kelancaran dalam membaca al-Qur'an menurut ilmu tajwid. Hal ini akan berampak negatif terhadap kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu, penerapan manajemen kualitas dalam proses belajar al-Qur'an sangat krusial untuk meraih tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan meningkatkan perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, sistem, metode, penilaian, dan evaluasi hasil belajar. Diharapkan bahwa waktu yang dialokasikan untuk siswa belajar tahfidz al-Qur'an di sekolah dapat membantu mereka konsentrasi dalam menghafal al-Qur'an, namun kenyataannya adalah bahwa hal itu justru membuat siswa merasa lelah, kehilangan minat, dan tidak tertarik saat menghafal, bahkan mungkin membuat mereka merasa terbebani dengan pembelajaran tahfidz di sekolah. Permasalahan utama ialah tahsin dan tilawah siswa yang masih minim.

Beragam studi menunjukkan bahwa salah satu ciri sekolah yang berkualitas adalah guru yang profesional. Pendidik yang berkualitas tinggi akan sangat mendukung dalam merealisasikan visi dan misi sekolah. Merujuk pada fungsi strategis yang dijalankan oleh seorang pendidik, sangat penting untuk memahami dan meningkatkan profesionalisme guru. Oleh karena itu, diperlukan pendidik yang memiliki keterampilan terbaik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, serta diharapkan bisa terus menerus meningkatkan kompetensinya, baik dalam aspek pedagogis, kepribadian, sosial, maupun profesional. Dengan demikian, seorang guru dalam perannya tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga harus memberi siswa layanan profesional untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaannya, tugas guru tidak hanya sebatas pada proses transfer pengetahuan. Sejumlah aspek yang menjadi kewajiban guru, di antaranya adalah memiliki kompetensi yang ideal seperti seorang profesional. Di sini, kompetensi mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional yang memiliki karakteristik akademik, sosial, dan subjektif. Guru yang pengalaman ini memiliki spesialisasi tertentu dalam dunia pendidikan agar dapat menjalankan tugasnya dengan optimal dan terfokus. Keahlian guru dalam mengelola

---

<sup>6</sup> Chairul Huda, "Profesionalisme Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal al-Qur'an Siswa SMP Cita Mulia Pamulang, Tangerang Selatan," *Tesis*, Jakarta, Institut PTIQ, 2022, h. 6.

pembelajaran merupakan aspek yang wajib diperhatikan oleh guru.<sup>7</sup> Kepala sekolah yang menjadi pemimpin sekolah harus mampu memberdayakan guru dengan optimal agar dapat meminimalisir risiko yang akan mengambat proses pembelajaran.

Ada sejumlah faktor yang dapat memengaruhi tantangan atau kegagalan dalam pengajaran tahfidz al-Qur'an, sebab banyak guru al-Qur'an belum memahami metode untuk mengajarkan siswa menghafal al-Qur'an mulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Oleh karena itu, bagi setiap individu atau institusi pendidikan yang ingin mencapai kesuksesan dalam program tahfidz al-Qur'an, sangat krusial untuk menerapkan strategi pembelajaran tahfidz yang tepat serta memiliki pengajar atau pendidik yang ahli di bidang tahfidz.

Walaupun sudah banyak usaha yang dilakukan sekolah agar program tahfidz al-Qur'an ini berjalan lancar, salah satunya adalah dengan meningkatkan jumlah guru tahfidz untuk membantu anak-anak menghafal al-Qur'an dan mendorong mereka untuk melakukannya. Namun, pada kenyataannya di lapangan, guru tahfidz di sekolah belum memenuhi syarat sebagai guru profesional, yang berdampak pada motivasi dan keinginan peserta didik serta keberhasilan program tahfidz di sekolah. Hasil data EMIS (Education Management Information System) Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama per tanggal 7 November 2024 menunjukkan jumlah guru LPQ (Lembaga Pendidikan Al-quran sejumlah 495.383 orang. Dari sumber yang sama juga menunjukkan bahwa Guru LPQ yang belum S1 sebanyak 371.044 orang, guru LPQ yang telah menempuh S1 sebanyak 76.442, Guru LPQ yang telah menempuh S2 sebanyak 3.699 orang, Guru LPQ yang telah menempuh S3 sebanyak 105 orang dan yang tidak melaporkan kualifikasi pendidikannya sebanyak 44.093 orang.<sup>8</sup>

Rekrutmen dan peningkatakan kemampuan guru tahfidz serta manajemennya menjadi tantangan bagi kepala sekolah dalam penetapan kebijakan dan perencanaan jadwal pembelajaran. Berkolaborasi dalam merancang metode, menyediakan alat, dan melaksanakan program tahfidz adalah kewajiban kepala sekolah bersama guru tahfidz. Kepala sekolah perlu memanfaatkan berbagai kesempatan untuk memberikan solusi empiris terhadap masalah dasar dari proses pembelajaran. Diperlukan komunikasi yang efisien antara kepala sekolah dan yayasan pendidikan agar dapat memberikan layanan pendidikan yang

---

<sup>7</sup> Alfian Erwinsyah, "Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru," dalam jurnal *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2017, h. 70.

<sup>8</sup> <https://kemenag.go.id/kolom/mendaras-realita-kepahlawanan-guru-ngaji-DXvGV>. Diakses pada 23 Juni 2025.

berkualitas dan memperhatikan kesejahteraan guru.

Masalah lain yang hendak peneliti angkat adalah karakter Yayasan pendidikan Islam yang menganut sistem kekeluargaan terhadap kepemilikan dan pengelolaan. Contohnya ketika seorang ayah yang menjadi ketua Yayasan suatu lembaga pendidikan Islam maka sang anak, keponakan atau kerabat dekat lainnya sangat mungkin menjadi kepala sekolah. Padahal untuk menjadi kepala sekolah diperlukan kualifikasi pendidikan akademik, keterampilan, pengalaman dan lainnya.

Berdasarkan observasi pendahuluan, SDIT al-Qur'an El-Fawaz memiliki beberapa program unggulan, di antaranya: kelas tahfidz reguler (target hafalan 5 juz), program tahfidz takhasus (target hafalan 10 juz), muroja'ah kubro tahfidz, karantina tahfidz, tahfidz camp, english club dan arabic club. Selain itu, para guru tahfidz, kepala sekolah, ketua dan dewan pembina di El-Fawaz merupakan para penghafal al-Qur'an. SDIT al-Qur'an El-Fawaz menjadikan program tahfidz al-Qur'an sebagai keunggulan yang menjadi menarik perhatian bagi sekolah, karenanya juga *tagline* sekolahnya adalah "sekolah para hafidz". Tetapi hanya sedikit guru tahfidz yang tersedia, tercatat di DAPODIK KEMENDIKBUD hanya ada 20 guru secara umum.

Program tahfidz al-Qur'an di El-Fawaz adalah program unggulan di SDIT al-Qur'an El-Fawaz dengan target 5 juz selama 6 tahun pembelajaran. Supervisor program tahfidz, ustaz Abdullah Wafiy juga seorang hafidz al-Qur'an yang pernah mewakili Indonesia pada perlombaan MHQ 30 juz International Holy Qur'an Dubai 2022. Siswi SDIT al-Qur'an El-Fawaz juga pernah menjuarai perlombaan tahfidz di tahun 2024, Azka Zhafirah Maulana (Juara Harapan 3 Lomba MHQ Juz 29 & 30) tingkat Nasional ke-III tahun 2024 Al-Wafi Islamic Boarding School.

Faktor yang menjadikan SDIT al-Qur'an El-Fawaz memilih program tahfidz sebagai primadona adalah pentingnya untuk menghafal, mentadabburi dan mengamalkan al-Qur'an. Urgensi inilah yang menjadi landasan bagi SDIT El-Fawaz untuk menjalankan program unggulan tahfidz. Meski memiliki program unggulan, nyatanya kepala sekolah SDIT El-Fawaz belum memiliki pengalaman dalam memimpin sebuah institusi pendidikan. Walaupun beliau adalah lulusan syariah LIPIA yang mengerti tentang persoalan agama, namun belum memiliki standarisasi akademik yang ideal sebagai kepala sekolah.

Persoalan lain yang jadi perhatian dan permasalahan di SDIT al-Qur'an El-Fawaz adalah belum maksimalnya manajemen pembelajaran yang mengakibatkan belum tercapainya target lulusan.

Hal ini disebabkan oleh 2 faktor; jumlah guru dan sarana prasarana yang belum memadai dan terbatas. SDIT al-Qur'an El-Fawaz juga masih kekurangan sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan DAPODIK KEMENDIKBUD, SDIT al-Qur'an El-Fawaz memiliki 6 ruang kelas, yang mana 3 di antaranya rusak ringan, 1 lab komputer, dan 1 perpustakaan. Lingkungan sekolah berada pada lingkungan tempat tinggal pribadi (rumah) yang sulit untuk mengembangkan sarpras baik secara kuantitas maupun kualitas. Padahal, biaya pendidikan di El-Fawaz cukup mahal jika dibandingkan dengan sarana prasarana yang ada.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat diuji dalam pengelolaan pembelajaran untuk memastikan kualitas tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta tetap terjaga. Beberapa masalah lain yang telah diidentifikasi termasuk jumlah dan kualitas guru yang terbatas serta ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang.

Permasalahan yang mendasar sehingga penelitian ini menjadi penting adalah tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, yaitu Ustadz Nu'man Abdul Muiz sebagai kepala sekolah yang baru saja ditunjuk atau dipilih oleh Yayasan El Fawaz Generasi Rabbani untuk menjaga kualitas tahfidz di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta yang menjadi program unggulan sekolah.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan studi yang lebih mendalam dan komprehensif. Urgensi kepemimpinan dalam sebuah organisasi, kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah yang memiliki peran strategis, pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang sangat penting bagi pendidikan Islam di Indonesia dan SDIT al-Qur'an El-Fawaz sebagai salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu yang memiliki program unggulan tahfidz. Dengan demikian penelitian ini berjudul: **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan penelitian selanjutnya:

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an belum terlaksana dengan baik di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta.
2. Peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran dan pemberdayaan guru untuk menjaga kualitas tahfidz al-Qur'an belum terlaksana dengan baik.

3. Guru tahfidz al-Qur'an yang masih kurang secara jumlah dan sebagian belum memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar program tahfidz al-Qur'an.
4. Kualitas pembelajaran tahfidz al-Qur'an masih belum berjalan dengan baik.
5. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang pembelajaran peserta didik demi menjaga kualitas tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz belum maksimal dan memadai.

### **C. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Pembatasan masalah**

Pembahasan dalam penelitian ini agar lebih fokus, mudah dipahami dan tidak jauh dari pembahasan inti maka perlu dibatasi, yaitu menemukan gaya kepemimpinan kepala SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta dan menemukan kualitas tahfidz di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta periode 2023/2024". Serta dibatasi para prodi Magister manajemen pendidikan al-Qur'an.

#### **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dan diperjelas dengan pertanyaan yaitu "Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta dan bagaimana kualitas pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta pada periode 2023/2024?"

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran dapat menjaga kualitas tahfidz di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti berusaha menuliskan manfaat teoritis dan praktis dari pencapaian tujuan penelitian di atas berdasarkan tujuan yang telah diuraikan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang manfaat penelitian:

1. Teoritis
  - a. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen pembelajaran untuk menjaga kualitas tahfidz al-Qur'an.
  - b. Diharapkan penelitian ini berkontribusi dan menambah wawasan ilmiah tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran untuk menjaga kualitas tahfidz al-Qur'an.
2. Praktis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan, saran dan evaluasi untuk pengembangan ke arah yang lebih baik bagi SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta dan lembaga pendidikan al-Qur'an pada umumnya.
  - b. Kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran untuk menjaga kualitas tahfidz al-Qur'an pada penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi para akademisi dan menambah ilmu pengetahuan.
  - c. Bagi peneliti diharapkan memberikan manfaat pengetahuan sehubungan dengan manajemen pendidikan al-Qur'an dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd) pada program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an (PTIQ) Jakarta.

## **F. Kerangka Teori**

Penulis merumuskan kerangka teori terhadap variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pemimpin kepala sekolah, manajemen pembelajaran dan kualitas tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta, maka dalam hal ini dilakukan konfirmasi teoritis terhadap masalah yang akan dianalisis. Teori yang akan digunakan dalam membedah masalah ini adalah Model kepemimpinan Katz yang menekankan pentingnya keterampilan dan kapabilitas sebagai seorang pemimpin yang memengaruhi sukses atau tidaknya implementasi manajemen dalam suatu organisasi.

Para peneliti telah mengakui pentingnya konsep kompetensi kepemimpinan untuk kinerja individu dan organisasi. Pada tahun 1990-an, para ahli teori kompetensi seperti Mumford dan rekan-rekannya menerbitkan serangkaian penelitian yang mempromosikan model berbasis keterampilan untuk memecahkan masalah organisasi. Model berbasis keterampilan, yang dikenal sebagai model kapabilitas yang dikembangkan dan memperkuat konsep keterampilan dan

kepemimpinan Katz. Studi ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif melibatkan kemampuan, pengetahuan, dan keahlian. Mumford dan rekan peneliti dalam studi mereka tentang kerangka kerja kepemimpinan berbasis keterampilan menyarankan bahwa konsep berbasis keterampilan adalah pendekatan kepemimpinan yang layak untuk organisasi berbasis pengetahuan abad ke-21. Konsep kompetensi kepemimpinan dikatakan mencakup banyak seluk-beluk kepemimpinan. Fokus pada kompetensi dapat memberikan kunci keunggulan strategis dalam menghadapi lingkungan yang kompetitif.<sup>9</sup>

Kompetensi merupakan penjabaran terkait kemampuan yang harus dimiliki oleh individu dalam sebuah pekerjaan, meliputi aktivitas, tingkah laku dan hasil yang dapat ditunjukkan atau dipamerkan. Agar bisa menjalankan tugas di pekerjaan, individu perlu memiliki kemampuan meliputi ilmu, sikap dan keterampilan (*skill*) yang relevan dengan bidang kerjanya.<sup>10</sup> Kompetensi merujuk pada perilaku individu yang memiliki kinerja tinggi (*superior performer*) dalam mengilustrasikan tujuan, sifat pribadi (karakteristik), jati diri, prinsip-prinsip, pemahaman atau keterampilan di lingkungan kerja. Kompetensi berfokus pada karakter seseorang dan kemampuan mereka yang nyata, bukan pada potensi tindakan yang mungkin mereka lakukan.

Secara umum kompetensi dinyatakan sebagai seperangkat kinerja individu yang dapat diamati, diukur dan penting untuk keberhasilan individu maupun kinerja organisasi. Kompetensi juga dinyatakan sebagai karakteristik individu untuk menghasilkan kinerja yang efektif dan unggul dalam suatu pekerjaan. Seorang pemimpin memerlukan kompetensi manajerial digabungkan dengan kompetensi teknis dan sosial kultural untuk meningkatkan kinerja unit organisasi. Penjelasan di atas menjadi landasan untuk menilai dan membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran dapat mempertahankan kualitas tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta.

Istilah “kompetensi” pada mulanya mengacu pada keahlian yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin melalui sikap dan tindakannya dalam melaksanakan tugas. Menurut penjelasan Barnard

---

<sup>9</sup> Chong Tong Wooi, dkk, “Lessons from the Major Leadership Theories in Comparison to the Competency Theory for Leadership Practice,” University Putra Malaysia dalam *Journal of Business and Social Review in Emerging Economies*, Vol. 3, No. 2, 2017, h. 151.

<sup>10</sup> M. Yahya, “Kompetensi dan Gaya Kepemimpinan Personaliti Komunitas Olahraga di Provinsi Aceh,” Universitas Syiah Kuala dalam jurnal *Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, 2015, h. 59.

dalam Boyatzis (2012), kemampuan kepemimpinan sangat tergantung pada keterampilan yang dimiliki untuk mendorong pencapaian kinerja organisasi. Di tahun 1970-an, David McClelland (1998), seorang psikolog kognitif dari Universitas Harvard, mengemukakan ide bahwa kompetensi meliputi kemampuan yang terlihat dalam sikap dan tindakan seseorang. Pemikiran ini kemudian dikembangkan oleh Boyatzis (2012), yang menguraikan kompetensi sebagai kemampuan yang dimiliki individu yang tampak melalui sikap dan perilakunya, sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dan konteks organisasi, serta mampu menghasilkan kinerja yang diharapkan. Oktaviani (2018) menambahkan bahwa kompetensi merupakan integrasi dari pekerjaan dengan seluruh aspek pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), sikap dan sifat (attitude), spiritualitas (soul), serta kemampuan berinovasi yang dimiliki individu. Barrie dan Pace (2007) juga menyatakan bahwa kompetensi berfokus pada pencapaian tujuan utama melalui tindakan yang efektif. Sementara itu, McLagan (2017) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang dapat diamati dan dijadikan ukuran hasil, sedangkan menurut Herling (2010), kompetensi merupakan bagian dari keahlian yang tercermin dalam pelaksanaan tugas.<sup>11</sup>

Kompetensi ditemukan pada individu-individu yang dianggap berkinerja superior atau efektif. Menurut Palan, (2007:43), kompetensi memiliki beragam definisi, namun yang paling bisa diterima adalah bahwa kompetensi merupakan sifat-sifat mendasar dari seseorang yang memiliki hubungan sebab-akibat dengan kriteria rujukan efektivitas dan keunggulan di dalam suatu pekerjaan atau konteks tertentu. Ada 5 jenis karakteristik dari kompetensi, yaitu:

1. Pengetahuan mengacu pada data dan pencapaian dalam belajar. Informasi yang diperoleh dari proses belajar akan menjadi kekuatan intelektual individu dalam berpikir.
2. Keterampilan merujuk pada kemampuan individu untuk melaksanakan suatu aktivitas. Kemampuan ini akan terwujud sebagai keterampilan induktif.
3. Konsep diri serta nilai-nilai berkaitan dengan sikap, nilai-nilai dan persepsi diri seseorang. Evaluasi diri yang dibentuk oleh pandangan.
4. Karakteristik individu mengacu pada ciri fisik serta kesamaan reaksi terhadap situasi atau informasi.

---

<sup>11</sup> Mustamin, "Pengembangan Konsep Kompetensi Kepemimpinan Operasional Sekolah Melalui Adaya Konsep Mapping dan Analisis Faktor," dalam *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 13, No. 4, 2024, h. 489-490.

5. Motif adalah pendorong, keinginan, kebutuhan psikologis, atau ransangan lain yang mendorong seseorang untuk bertindak.<sup>12</sup> Motif bisa juga disebut sebagai penggerak, hasrat dan kebutuhan atau elemen lain yang memicu perilaku.

Teori kepemimpinan kompetensi menyatakan bahwa pemimpin harus memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu agar dapat mengarahkan dan memimpin anggota organisasi dengan efektif. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, serta perilaku yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Teori ini mengemukakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki keahlian teknis, keterampilan manajerial, serta kemampuan kepemimpinan agar dapat melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dengan efisien, sehingga tercapai keseimbangan di dalamnya.

Budhiningtyas menjelaskan bahwa kompetensi adalah perpaduan antara sikap (*attitude*) dan keterampilan (*ability*). Bakat individu mencerminkan kemampuan kerja dan karakteristik potensialnya. Sementara itu, kemampuan dalam menunjukkan kualitas pribadi saat melaksanakan tugas. Lebih tegas dijelaskan oleh Moeheriono bahwa kompetensi adalah sebuah karakteristik individu yang mendasari seseorang dalam meningkatkan efektivitas saat melaksanakan tugas yang ditentukan oleh perusahaan. Kompetensi adalah elemen dalam kepribadian manusia yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, kompetensi bisa digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Terdapat 5 aspek kompetensi menurut Spencer, yaitu:

1. *Motives*, kemampuan seseorang yang secara konsisten mampu berpikir dan melaksanakan suatu tindakan. Dorongan tersebut berhasil secara konkret mencapai tujuan dirinya dan tanggung jawab penuh dalam mencapainya, serta mengharapkan umpan balik untuk perbaikan diri.
2. *Traits*, watak mendorong seseorang untuk dapat berperilaku serta menanggapi dengan cara yang induktif.
3. *Self concept*, perilaku dan prinsip yang dipegang oleh individu. Nilai dapat diukur melalui tes yang diberikan kepada seseorang untuk mengevaluasi.
4. *Knowledge*, merupakan informasi seseorang dalam bidang tertentu dan pengetahuan adalah cermin kompetensi.

---

<sup>12</sup> M. Yahya, "Kompetensi dan Gaya Kepemimpinan Personaliti Komunitas Olahraga di Provinsi Aceh," Universitas Syiah Kuala dalam jurnal *Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, 2015, h. 59.

5. *Skills*, kemampuan untuk menjalankan tugas tertentu, baik secara fisik maupun secara mental.<sup>13</sup>

Sebagai suatu langkah yang memudahkan untuk mencapai tujuan penelitian, maka digunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengungkapkan, mempelajari, serta memahami fenomena yang terjadi konteksnya yang khas dan unit yang dihadapi oleh individu sampai pada tataran keyakinan individu yang bersangkutan. Martin Heidegger menjelaskan adanya pengembangan pada pendekatan ini bertujuan sebagai alat untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia, serta sebagai pencarian terhadap hakikat atau esensi dari pengalaman dan tujuannya untuk memahami pengalaman sebagaimana yang disadari.<sup>14</sup> Pendekatan ini adalah pendekatan lapangan yang menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses dan individu, di masyarakat atau unit sosial.<sup>15</sup> Metode ini diterapkan untuk menyelidiki dampak pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah terhadap program pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta.

## G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melaksanakan penelitian dengan topik tesis ini, peneliti harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Hal ini penting agar tidak terjadi duplikasi riset dengan topik serupa dan untuk mengetahui sejauh mana masalah tersebut telah dibahas oleh peneliti sebelumnya. Dengan begitu, penulis dapat menentukan langkah untuk mengeksplorasi aspek dan perspektif yang berbeda dari penelitian yang sudah ada.

1. Program Magister Tesis Institut PTIQ Jakarta. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam tahun 2022 dengan judul *Profesionalisme Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal al-Qur'an Siswa SMP Cita Mulia Pamulang, Tangerang Selatan* yang ditulis oleh Chairul Huda. Berdasarkan hasil studi tentang Profesionalisme Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal al-Qur'an Siswa SMP Cita Mulia Pamulang, Tangerang Selatan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Guru tahfidz di SMP Cita Mulia Pamulang tergolong profesional karena

---

<sup>13</sup> Arief Budiman, Martinus Rukismono, "Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi dan Team Work terhadap Prestasi Kerja Pegawai pada PT. Agrindo Gresik," dalam *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 5, No. 2, 2022, h. 90.

<sup>14</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," dalam *Jurnal Humanika*, Vol. 21 No. 1, 2021, h. 38.

<sup>15</sup> Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," dalam *Journal of Scientific Communication*, Vol. 1 No. 1, 2019, hal. 11.

telah memenuhi sejumlah syarat dan kriteria seorang pendidik yang profesional. Namun, ada beberapa kriteria yang masih belum sepenuhnya dipenuhi oleh pengajar tahfidz SMP Cita Mulia. Di samping itu, pada kompetensi kepribadian guru tahfidz SMP Cita Mulia peneliti mengamati bahwa terdapat kekurangan, yaitu beberapa guru tahfidz yang tidak disiplin dalam hal kedatangan ke sekolah. 2) Untuk motivasi menghafal siswa SMP Cita Mulia, peneliti menarik kesimpulan bahwa motivasi menghafal siswa SMP Cita Mulia sudah sangat tinggi dalam menghafal al-Qur'an, baik motivasi yang berasal dari diri siswa sendiri terkait argumentasi dan ketertarikan siswa untuk menghafal yang mendorong mereka untuk terus meningkatkan jumlah hafalan. 3) Terkait dengan peningkatan motivasi menghafal al-Qur'an siswa SMP Cita Mulia melalui profesionalisme guru tahfidz, hal ini terlihat dari kontribusi guru tahfidz dalam mendampingi siswa selama proses menghafal al-Qur'an, karena guru tahfidz yang berkualitas akan selalu berupaya memberikan kinerja yang terbaiknya untuk membantu siswa menghafal al-Qur'an. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya membahas tentang pengelolaan guru tahfidz al-Qur'an dan motivasi menghafal al-Qur'an sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini fokus terhadap profesionalisme guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an, sementara peneliti fokusnya lebih mengarah pada peran kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola para guru tahfidz al-Qur'an.

2. Program Magister Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam tahun 2023 dengan judul Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran al-Qur'an di SD Islami Darunnadwah Depok yang ditulis oleh Ahmad Nur K. Temuan penelitian tentang kreativitas pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an di SD Islami Darunnadwah Depok adalah: 1) Pengajar tahfidz di SD Islami Darunnadwah Depok memiliki kurikulum tahfidz sendiri yang disebut kurikulum 3 T (tahfidz, tajwid, dan tahsin). Program ini disiapkan oleh pengurus yayasan dan tim litbang. Program 3 T ini dibuat berdasarkan level kelas di SD Islami Darunnadwah. 2) Guru al-Qur'an SD Islami Darunnadwah menerapkan metode An-Nahdliyah yang dipakai oleh guru tahfidz. Penggunaan metode ini bertujuan agar peserta didik memiliki irama yang seragam sehingga mempermudah ketika menyampaikan hafalan. Peserta didik akan

ditempatkan di asrama dengan salah satu tujuannya yaitu memperkuat hafalan yang telah dilakukan dari kelas 3 hingga kelas 5. 3) Terkait dengan peningkatan motivasi menghafal al-Qur'an di SD Islami Darunnadwah, hal ini dapat dilihat dari peran guru tahfidz dalam mendampingi siswa selama proses hafalan al-Qur'an. Guru tahfidz yang kreatif senantiasa memberikan kinerja terbaik dalam membimbing siswa dengan metode hafalan al-Qur'an yang mudah dipahami oleh siswanya, guru tahfidz yang inovatif selalu menjadikan pembelajaran tahfidz menjadi menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka tidak merasa jenuh dan bosan saat menghafal al-Qur'an. Selain itu, guru tahfidz juga rutin memberikan pujian dan penghargaan kepada santri yang berhasil mencapai target hafalan, dilakukan untuk meningkatkan motivasi anak-anak dalam mencapai target tersebut. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada pembahasan program tahfidz, metode belajar, dan faktor-faktor pendukung pembelajaran tahfidz al-Qur'an perbedaan antara penelitian ini dan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini lebih menekankan pada kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an, sedangkan peneliti lebih memusatkan perhatian pada peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran dan pengelolaan guru tahfidz al-Qur'an guna menjaga kualitas tahfidz al-Qur'an.

3. Program Magister Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam tahun 2022 berjudul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SDIT Al-Ukhuwah Jailolo, Halmahera Barat yang ditulis oleh Sunarji T. Ahmad. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berupaya dalam manajemen pembelajaran tahfidz di SDIT Al-Ukhuwah Jailolo dengan cara mengarahkan, menjalin komunikasi serta memberikan motivasi kepada guru tahfidz agar manajemen pembelajaran tahfidz dapat berjalan efektif, yaitu, pertama, perencanaan pembelajaran tahfidz SDIT Al-Ukhuwah tidak menggunakan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melainkan menentukan hafalan per kelas, alokasi waktu, belum ada metode hafalan yang tetap dan menghafal sesuai arahan guru tahfidz. Proses penerimaan guru tahfidz dilakukan melalui lamaran dari pihak Yayasan Al-Ukhuwah. Kedua, pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilakukan seminggu sekali pada hari Sabtu, dimulai dari pukul 07:00 hingga 09:30 WIT. Metode yang diterapkan adalah tahfidz dan murojaah. Media yang dipakai adalah al-Qur'an. Ketiga, penilaian pembelajaran tahfidz

menggunakan metode setoran hafalan. Dalam pelaksanaan evaluasi, diadakan ujian semester dan promosi kelas. Hambatan yang dihadapi meliputi keterlibatan guru dalam mengajar, ketidakteraturan hafalan siswa, serta kurangnya pemahaman tentang ilmu tajwid baik dari pihak guru maupun siswa. Penelitian ini sangat berkaitan dengan studi yang akan dilakukan oleh peneliti, yang mengeksplorasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an, namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengukur kualitas pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta.

4. Educational Research in Indonesia (Edunesia): Jurnal Ilmiah tentang Pendidikan. Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi tahun 2021 dengan judul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru yang ditulis oleh Bradley Setiyadi dan Viona Rosalina. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan performa guru di SMA Negeri 11 Kota Jambi sudah baik dalam melakukan pembinaan guru, pengawasan kinerja guru, pemberian motivasi serta evaluasi terhadap kinerja guru. Sementara itu, kinerja guru juga memuaskan dalam merancang rencana pembelajaran, mengatur kegiatan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. (2) Faktor pendorongnya adalah adanya dukungan dan motivasi yang kuat dari kepala sekolah. Penghalang tersebut adalah ketiadaan proyektor LCD dan koneksi internet, minimnya kemampuan guru dalam mengatur kelas dan menerapkan beragam metode pembelajaran, serta rendahnya disiplin guru. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis lebih fokus pada bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pembelajaran peserta didik dalam rangka mempertahankan kualitas tahfidz al-Qur'an.
5. Artikel Penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak tahun 2016 dengan judul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru yang ditulis oleh Mulyadi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah cenderung menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, yang dapat meningkatkan kinerja guru. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dilakukan melalui rapat koordinasi, serta memberi arahan dan bimbingan dalam melaksanakan tugasnya. Di tengah tantangan yang ada, terdapat kekurangan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang masih belum mencukupi. Studi ini sangat

berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti karena keduanya membahas mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas dan manajemen guru. Ada perbedaan dalam fokus penelitian, yaitu penerapan jenis dan gaya kepemimpinan kepala sekolah serta pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

6. Program Magister Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam tahun 2019 dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Budaya Sekolah Terhadap Kemampuan Menghafal al-Qur'an Siswa SMP Huffazh Darul Munir Bekasi yang ditulis oleh Rudiyanto. Hasil penelitian mencakup hal-hal berikut: 1) Terdapat dampak yang positif dan signifikan dari kecerdasan emosional terhadap kemampuan dalam menghafal al-Qur'an siswa. 2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari budaya sekolah terhadap Kemampuan dalam menghafal al-Qur'an siswa SMP Huffazh Darul Munir Bekasi. 3) Terdapat dampak positif dan signifikan dari kecerdasan emosional serta budaya sekolah secara bersama terhadap kemampuan siswa SMP Huffazh Darul Munir Bekasi dalam menghafal al-Qur'an. Hubungan antara penelitian ini dan studi yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji dampak faktor-faktor pendukung dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Terdapat perbedaan mendasar antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sementara itu, penelitian berikutnya akan dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), sedangkan studi ini hanya membahas dampak faktor-faktor pendukung internal dan eksternal terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an, sementara peneliti akan lebih fokus pada pelaksanaan manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

## H. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah model riset yang berorientasi pada kemanusiaan, di mana individu dalam studi ini menjadi objek utama dalam suatu kejadian sosial. Dalam konteks ini, hakikat manusia sebagai subjek memiliki kebebasan berpikir dan mengambil keputusan berdasarkan budaya dan sistem yang dipercayai oleh setiap orang.

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan terencana untuk mengungkapkan suatu teori dalam realitas sosial, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Dengan demikian, secara epistemologis paradigma kualitatif terus mengakui terdapatnya fakta empiris di lapangan yang menjadi sumber pengetahuan, tetapi teori

yang ada tidak dijadikan sebagai ukuran verifikasi.<sup>16</sup> Perlu dimengerti bahwa paradigma kualitatif senantiasa mengakui adanya hasil temuan di lapangan yang dijadikan sebagai ukuran penelitian.

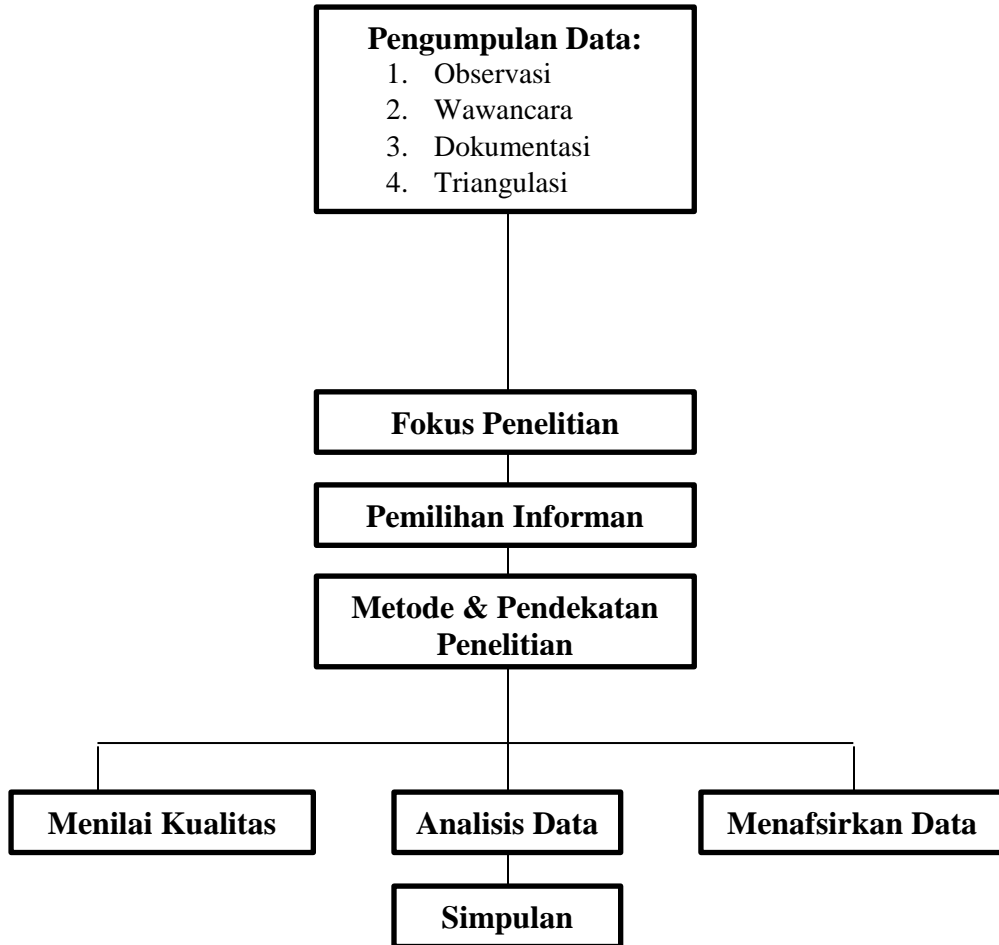
Studi ini adalah sebuah penelitian kualitatif yang menerapkan pendekatan fenomenologis. Menurut penilaian Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan sebagai prosedur dalam penelitian untuk menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata yang diucapkan atau dituliskan oleh individu serta perilaku yang dapat diamati atau terlihat. Dalam konteks ini, individu atau organisasi tidak boleh dipisahkan menjadi variabel atau hipotesis, tetapi harus dipahami sebagai bagian dari keseluruhan.<sup>17</sup> Penelitian kualitatif fenomenologis memiliki karakteristik unik sebagai sebuah metode dengan mengandalkan kemampuan peneliti di lapangan.

Menurut para ahli tentang penelitian kualitatif fenomenologis, dapat disimpulkan bahwa penelitian lapangan bertujuan untuk mengidentifikasi fenomena-fenomena yang sedang diamati melalui penafsiran yang kontekstual dan merupakan satu kesatuan yang dialami oleh setiap individu pada tataran keyakinan untuk mengungkapkan, mempelajari, serta memahami menggunakan berbagai macam metode yang ada. Berikut ini adalah langkah-langkah pendekatan fenomenologi.

---

<sup>16</sup> Rizal Safarudin, Zulfamanna, dkk. "Penelitian Kualitatif," dalam *Innovative: Journal of Social Science Research*, Vol. 3, No. 2, 2023, h. 9683.

<sup>17</sup> Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, Cetakan Ke-1, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018, h. 39.



**Gambar I.1** Metode Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang merupakan suatu bentuk studi yang dilakukan untuk menggambarkan, menjelaskan, serta menjawab berbagai pertanyaan seuputar fenomena dan peristiwa yang sedang berlangsung saat ini. Beberapa jenis penelitian deskriptif ini meliputi: survei, studi kasus, perbandingan kausal, korelasional, dan pengembangan.<sup>18</sup> Studi ini diharapkan dapat mendeskripsikan serta menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran untuk mempertahankan mutu tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz.

---

<sup>18</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015, h. 92.

## 1. Pemilihan Objek Penelitian

Objek pada studi ini adalah SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta, sedangkan fokus penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran serta kualitas pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Pemilihan objek penelitian di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta dikarenakan kesamaan karakteristik sampel dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti. Selain itu letak geografis SDIT al-Qur'an El-Fawaz terjangkau dalam jarak tempuh dengan tempat tinggal peneliti.

Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, supervisor program tahfidz al-Qur'an, wakil kepala sekolah, guru tahfidz al-Qur'an, peserta didik dan karyawan SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta. Kemudian ditambah dengan aturan dan kebijakan tertulis yang diterapkan di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta.

## 2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bisa dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu manusia dan bukan manusia. Untuk data dari manusia, mereka berperan sebagai subjek atau informan utama, dan informasi yang diberikan oleh informan ini disebut sebagai data lunak. Dalam konteks ini, penulis akan mewawancarai ustaz Nu'man Abdul Muiz, Lc, Al-Hafidz sebagai kepala SDIT al-Qur'an El-Fawaz, ustaz Abdullah Wafiy, S. Ag, Al-Hafidz sebagai supervisor program tahfidz al-Qur'an, ibu Siti Romlah sebagai wakil kepala sekolah, ustaz Mahmud Saefullah, S. Ag sebagai staff Tata Usaha, ustaz Muhammad Reiza sebagai guru akademik dan Muhammad Ahsani Taqwim, S. Sos sebagai guru tahfidz. Selain itu penelitian ini juga melakukan observasi di lingkungan sekolah, mendapatkan informasi dari peserta didik dan karyawan SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta. Menurut J. Lofland dan L.H. Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sementara dokumen dan lainnya berfungsi sebagai pelengkap.<sup>19</sup> Sumber data non-manusia terdiri dari dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang relevan dengan topik penelitian, serta data yang diperoleh dari dokumen tersebut termasuk dalam kategori data keras.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sebagai acuan untuk menemukan berbagai fenomena yang terjadi di SDIT al-Qur'an El-Fawaz,

---

<sup>19</sup> John Lofland & Lyn H. Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984, h. 147.

khususnya kepala sekolah dan pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Oleh karena itu, peran partisipan yang terlibat langsung di lapangan sangat penting dalam memberikan data keterangan, penuturan, serta konfirmasi. Dengan demikian sumber data yang menjadi rujukan peneliti, yakni dari para informan yang terlibat dalam interaksi dengan kepala SDIT al-Qur'an El-Fawaz serta sumber data lainnya berupa literatur-literatur atau referensi yang diambil dari sumber tertulis seperti buku, jurnal, tesis, atau dokumen resmi lain dan sebagainya.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asalnya. Data primer dari penelitian ini adalah narasumber kunci, yaitu kepala SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang melalui perantara. Di antara data-data sekunder dalam penelitian ini di antaranya, yaitu:

- 1) Wakil kepala sekolah dan Supervisor program tahfidz al-Qur'an serta perwakilan guru dan staf SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta. Selain itu dokumen lain di tata usaha juga dibutuhkan.
- 2) Buku-buku yang terkait dengan fokus penelitian yang dikaji, yaitu kepemimpinan, kepala sekolah dan pengelolaan pembelajaran al-Qur'an.
- 3) Informasi tambahan yang dapat mendukung dan melengkapi studi ini serta berhubungan dengan topik penelitian.

c. Sumber Data Tersier

Data tersier adalah data yang berasal dari dokumen lainnya yang dapat mendukung data primer dan sekunder, seperti kamus, ensiklopedia, situs web, artikel ilmiah dan lainnya.

3. Teknik Input dan Analisis Data

Penelitian ini memiliki fokus perhatian pada implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran untuk menjaga kualitas tahfidz al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu serta fenomena dan permasalahan lain yang telah dan sedang dihadapi. Untuk memperoleh data penelitian, maka peneliti mengikuti prosedur yang diilustrasikan oleh Creswell sebagai berikut:

- a. Peneliti mengidentifikasi pengalaman partisipan pada implementasi kepemimpinan kepala sekolah dan pengelolaan pembelajaran al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta.
- b. Peneliti mengumpulkan informasi dari partisipan yang berinteraksi dengan kepala sekolah, proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an, dan mengalami fenomena itu melalui wawancara, observasi, serta analisis dokumen terkait lainnya.

Kumpulan data dalam suatu penelitian sangat penting karena data tersebut digunakan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam penelitian, tahap pengumpulan data menjadi yang terpenting. Sebab, inti dari penelitian itu sendiri adalah mengumpulkan data. Tanpa kemahiran dalam teknik pengumpulan data, seorang peneliti tidak akan bisa memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sehingga, ada berbagai hal yang harus diperhatikan dalam proses pengumpulan data yaitu:<sup>20</sup>

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis dengan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Observasi adalah proses yang kompleks, dan yang terpenting dalam observasi adalah bergantung pada pengamatan serta ingatan dari peneliti. Observasi dilakukan kepada tempat penelitian untuk memahami kondisi lingkungan. Observasi menjadi salah satu metode pengumpulan data apabila:

- 1) Sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian memiliki maksud yang jelas.
- 2) Direncanakan dan dicatat secara sistematis. Menggunakan berbagai cara teratur yang telah dipersiapkan.
- 3) Dapat dikontrol keadaanya (reliabilitasnya) dan kesasihannya (validitasnya).

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan verbal antara dua individu atau lebih secara tatap muka atau interaksi yang memiliki tujuan tertentu. Dua orang yang melakukan wawancara, satu mengajukan pertanyaan dan yang lainnya menjawab sesuai kapasitasnya. Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian untuk mendapatkan informasi utama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen, suatu yang tertulis atau tercatat. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan dan

---

<sup>20</sup> Hardani, *et.al.*, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cetakan Ke-1, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020, h. 115.

mencatat data yang sudah ada. Pencatatan peneliti menjadi penting dalam pengumpulan bahan informasi, selain itu juga foto-foto objek penelitian akan memberikan informasi tambahan yang sangat penting untuk melengkapi informasi yang sudah ada.

d. Triangulasi

Norman K. Denkin menggambarkan triangulasi sebagai proses pengintegrasian atau penggabungan berbagai metode yang digunakan untuk memeriksa fenomena dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda-beda. Konsep Denkin masih populer di kalangan peneliti kualitatif di berbagai bidang hingga saat ini. Menurutnya, triangulasi melibatkan empat unsur, yaitu: triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti (ketika penelitian dilakukan dalam kelompok), triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.<sup>21</sup> Para peneliti sering memanfaatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi serupa dalam proses penelitian mereka.

4. Pengecekan Keabsahan Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi peninjauan, pengorganisasian, interpretasi dan validasi data untuk menyajikan fenomena nilai sosial, pendidikan, serta ilmiah. Analisis data untuk penelitian kualitatif telah dimulai di tempat. Data yang dianalisis melalui beberapa tahap sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman, yaitu kegiatan dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan konklusi/verifikasi (Sugiono, 2005).<sup>22</sup> Kegiatan penelitian di lapangan akan dicek, dianalisis, dan dikonfirmasi dengan berbagai tahapan untuk memperoleh temuan yang berguna bagi penelitian.

a. Reduksi Data

Proses ini adalah seleksi, fokus perhatian, pengabstrakan, serta pengubahan data mentah dari lapangan. Fungsi reduksi data untuk menajamkan, mengklasifikasikan, memfokuskan pada yang penting menyusun agar interpretasi dapat diambil. Mereduksi data mencakup merangkum, memilih informasi kunci, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Melalui metode ini, informasi yang telah diubah akan memberikan wawasan yang lebih mendalam, serta memudahkan peneliti jika

---

<sup>21</sup> <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>. Diakses pada 20 Juni 2025.

<sup>22</sup> Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, Cetakan Ke-1, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020, h. 78.

dibutuhkan. Dalam tahap reduksi data pada penelitian ini, dilakukan pemilihan dan penyaringan data-data yang dianggap utama, pendukung, dan tidak relevan. Data yang tidak relevan perlu dihapus dan dipisahkan dari data yang dianggap berkualitas.

Data hasil wawancara terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran demi menjaga kualitas tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta dihubungkan dengan data observasi dan dokumentasi yang relevan. Hubungan data terkait dengan fokus tersebut, disederhanakan sejauh mungkin, sama seperti data-data lainnya. Data itu dikelompokkan dan diatur secara teratur terkait dengan aspek masalah yang akan dicari penyelesaiannya.

#### b. Penyajian Data

Setelah proses pengurangan data selesai, tahap selanjutnya adalah presentasi data. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penyajian data artinya menyajikan sekumpulan informasi yang terstruktur yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan membuat keputusan. Untuk mempermudah pemahaman dan pengarahannya hasil akhir.

Berdasarkan hasil reduksi data berbagai komponen masalah penelitian yang diangkat, disusun menjadi tulisan yang menjelaskan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran untuk mempertahankan kualitas tahfidz al-Qur'an, proses pembelajaran, serta keadaan sarana dan prasarana di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta melalui berbagai pendekatan yang diterapkan, diakhiri dengan ringkasan teks tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran tahfidz SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta.

#### c. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan atau memverifikasi data, tentu saja data yang dicari adalah data yang sah dan berkualitas, sehingga hasil penelitian yang dilakukan memiliki standar yang tinggi dan baik. Penarikan kesimpulan hanyalah salah satu kegiatan dalam keseluruhan konfigurasi. Kesimpulan-kesimpulan juga dianalisis selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus senantiasa diuji kebenarannya dan kesesuaian agar validitasnya dapat terjamin. Sehingga, hasil verifikasi data yang ada akan menjawab pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya, atau mungkin sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh karena penelitian kualitatif cenderung lebih adaptif dan tidak kaku.

## **I. Jadwal Penulisan**

Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun jadwal sebagai berikut:

1. Dalam fase persiapan penelitian, penulis melakukan observasi terhadap objek penelitian terlebih dahulu, kemudian menyusun dan mengajukan judul. Setelah berhasil melewati ujian judul proposal yang diberikan, penulis menerima surat persetujuan untuk melaksanakan penelitian secara resmi dari kampus.
2. Pada tahap pelaksanaan penelitian, penulis telah mengumpulkan data serta melakukan analisis data sampai berhasil merumuskan hasil penelitian yang telah dilakukan. Seluruh proses ini dilaksanakan dalam waktu enam bulan. Dimulai dari mengumpulkan berbagai literatur, menyerahkan surat izin penelitian kepada sekolah yang menjadi tempat penelitian.
3. Selanjutnya, langkah-langkah dalam membuat laporan. Tahapan ini berfungsi sebagai langkah dalam bimbingan tesis serta pelaksanaan pada tahap ujian tesis. Tahapan ini bersamaan dengan tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan sejak bulan Januari 2025 hingga bula Juni 2025.

## **J. Sistematika Penelitian**

Untuk memahami keseluruhan tesis ini, peneliti akan menjelaskan dalam tata penulisan, dan sistematika dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bagian ini meliputi latar belakang permasalahan, identifikasi permasalahan, batasan serta perumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat yang diperoleh dari penelitian, kerangka teori, penelitian sebelumnya yang relevan, metode yang digunakan dalam penelitian, jadwal pelaksanaan penelitian dan sistematika penulisan. Peneliti akan menguraikan mengenai alasan-alasan yang mendasari penelitian sehingga penting untuk dibahas dan mengklarifikasi konteks penelitian.

Bab II KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN, bab ini terdiri dari hakikat kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi pengertian dan gaya kepemimpinan kepala sekolah, konsep manajemen pembelajaran yang meliputi pengertian, ruang lingkup, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan unsur serta tahapan manajemen pembelajaran, kemudian ada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran. Peneliti akan menyajikan berbagai kajian dan landasan teoritis tentang

kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran. Bab ini krusial sebagai panduan penelitian dan teori yang digunakan sebagai landasan untuk mendapatkan hasil penelitian.

**BAB III KUALITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA JENJANG SEKOLAH DASAR**, bab ini memaparkan beragam teori mengenai kualitas pembelajaran tahfidz al-Qur'an di tingkat sekolah dasar sebagai landasan teoritis dalam penelitian. Bab ini menjelaskan tentang pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang mencakup definisi serta pentingnya pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Ada indikator pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang berkualitas di sekolah dasar, faktor mendukung dan menghambat dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an serta karakteristik program pembelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah dasar.

**BAB IV KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENJAGA KUALITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SDIT AL-QUR'AN EL-FAWAZ JAKARTA**, pada bab ini merupakan analisis yang akan dijelaskan dan dipaparkan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Dalam bab pembahasan, mencakup profil singkat SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta, kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta dan kualitas pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta.

**BAB V PENUTUP**, bab ini peneliti memberikan kesimpulan dari keseluruhan dalam penelitian ini, selanjutnya berisi tentang dampak hasil penelitian serta rekomendasi-rekomendasi. Kesimpulan ini menanggapi pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang disajikan peneliti di bab 1, sedangkan implikasi adalah penjelasan mengenai konsekuensi langsung dari hasil penelitian yang didapat. Saran-saran adalah masukan dari peneliti kepada pihak-pihak yang dituju dan didasarkan pada analisis terhadap data dan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN**

#### **A. Hakikat Kepemimpinan Kepala Sekolah**

##### **1. Pengertian dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Pembahasan mengenai kepemimpinan tidak jauh dari dua hal yaitu pemimpin dan bagaimana cara ia memimpin. Membahas makna kepemimpinan, ada perbedaan pandangan yang menjadi perdebatan di kalangan akademisi, ada yang beranggapan bahwa “pemimpin diciptakan” (*leaders are born*). Sebagian orang berpendapat bahwa seseorang hanya bisa menjadi pemimpin yang sukses jika dia memiliki keterampilan kepemimpinan sejak lahir. Bagi pengikut pandangan ini, tidak penting seberapa banyak peluang yang digunakan seseorang untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinannya. Di pihak lain terdapat individu-individu yang meyakini bahwa “pemimpin dibentuk dan dilatih” (*leaders are made*). Pandangan ini berfokus pada pendapat yang menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan seseorang dapat dibangun dan dibentuk. Metode tersebut adalah dengan memberikan kesempatan yang luas kepada yang bersangkutan untuk meningkatkan dan memperluas efektivitas kepemimpinannya melalui beragam kegiatan pendidikan, serta pelatihan kepemimpinan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sondang P Siagian, *Teori dan Praktik Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020, h. 9-10.

Perbedaan sudut pandang yang muncul menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses yang bisa terus maju seiring perubahan waktu, karena melekat pada diri manusia sebagai makhluk sosial yang berusaha secara konstruktif untuk mengoptimalkan potensi yang ada. Perkembangan yang terjadi bergantung pada karakter individu tersebut dalam menerima pengaruh dari lingkungan sosialnya dan pengalaman yang dialami, sehingga pandangan setiap orang tentang kepemimpinan akan berbeda-beda.

Pada hakikatnya, setiap pemimpin memiliki ciri, perilaku, sifat, karakteristik, dan individu yang khas serta membedakannya dari individu lain. Keunikan ini tercermin dalam perilaku serta gaya kepemimpinan yang ia tampilkan. Gaya hidup dan cara bersikap tersebut akan turut membentuk corak kepemimpinannya. Kepemimpinan sendiri merupakan kekuatan yang bersifat aspirasional, penuh semangat, dan memiliki dimensi moral yang kreatif, yang dapat memengaruhi anggota kelompok untuk mengubah sikap mereka agar sejalan dengan visi dan keinginan pemimpin. Meskipun demikian, sejatinya seorang pemimpin harus menjadi figur teladan yang dapat dijadikan panutan oleh orang-orang yang dipimpinya.

Pengertian kepemimpinan menurut para ahli di antaranya:

- a. Berdasarkan George Terry, kepemimpinan merupakan usaha untuk menginspirasi orang agar bersedia bekerja dengan ikhlas guna mencapai tujuan bersama. Definisi ini menjadikan kepemimpinan sebagai suatu usaha yang secara sengaja dilakukan dengan memanfaatkan orang lain.
- b. Menurut Cyriel O'Donnell, kepemimpinan adalah tentang menginspirasi orang lain untuk berpartisipasi dalam mencapai tujuan bersama. Sejalan dengan itu, proses pengaruh membutuhkan kemampuan dalam diri seorang pemimpin yang melaksanakannya.<sup>2</sup>

Dari sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan berkaitan dengan menyampaikan suatu pesan yang dapat memicu motivasi individu atau kelompok untuk bertindak secara sukarela dan dengan kesadaran. Selain itu juga menurut Wahjosumidjo (1987:11), kepemimpinan sejati adalah atribut seorang pemimpin, seperti: kepribadian (*personality*), keterampilan (*skill*) dan kapasitas (*capability*).<sup>3</sup> Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kepemimpinan itu mengarah pada karakter seseorang yang teraktualisasikan. Sejalan

---

<sup>2</sup> Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, Purwokerto: STAIN Press, 2010, h. 42.

<sup>3</sup> Setiyono, "Pengaruh Motivasi Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Konstruksi PT. Pundikarya Sejahtera Bekasi," Sekolah Tinggi Teknik Malang dalam jurnal *EKSIS*, Vol. 12, No. 1, 2017, h. 22.

dengan itu, Mulyasa (2004:107) menafsirkan kepemimpinan sebagai aktivitas memengaruhi individu agar mencapai tujuan organisasi.<sup>4</sup> Teori yang termasuk di dalamnya adalah teori kepemimpinan sifat dan kepemimpinan kepribadian perilaku yang mana dalam hal ini, sosok individu sebagai seorang pemimpin menjadi sentral karena menjadi penentu dalam setiap aktivitasnya.

Robbins (2003:40) mengemukakan bahwa kepemimpinan (*leadership*) adalah keahlian untuk memengaruhi pihak lain guna mencapai sasaran. Menurut Stoner (1996:161), kepemimpinan merupakan suatu proses untuk membimbing dan memengaruhi aktivitas yang berhubungan dengan tugas anggota tim. Dari penjelasan ini, ada empat konsekuensi utama, yaitu:

- a. Kepemimpinan mencakup keterlibatan orang lain. Kesiapan mereka untuk mengikuti arahan dari pemimpin akan membantu menetapkan status atau kedudukan pemimpin dan memungkinkan proses kepemimpinan berlangsung. Tanpa tim, semua karakteristik atau mutu kepemimpinan dari seorang manajer akan menjadi tidak bermakna.
- b. Kepemimpinan melibatkan pembagian kekuasaan yang tidak seimbang antara pemimpin dan anggota tim. Pemimpin umumnya memiliki kekuasaan yang lebih besar dan berhak untuk mengelola berbagai aktivitas anggota organisasi.
- c. Kepemimpinan merupakan keterampilan dalam menggunakan berbagai jenis kekuasaan untuk memengaruhi perilaku pengikut melalui cara yang beragam. Pemimpin tidak hanya mampu memberikan instruksi kepada bawahan tentang “apa” yang harus dilakukan, namun juga bisa memengaruhi “cara” bawahannya menjalankan perintah itu.
- d. Kepemimpinan berkaitan dengan “prinsip”. Seorang pemimpin perlu memerhatikan aspek moral saat menjalankan kepemimpinannya. Pemimpin perlu menjadi teladan atau pengajar moral bagi para staf atau pengikutnya.<sup>5</sup>

Sutarto (1998:25) mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan serangkaian aktivitas pengorganisasian yang menunjukkan kemampuan untuk memengaruhi perilaku orang lain dalam konteks tertentu agar mereka mau berkolaborasi dalam mencapai tujuan yang

---

<sup>4</sup> Ni Putu Depi Yulia Peramesti, Dedi Kusmana, “Kepemimpinan Ideal pada Era Generasi Milenial,” dalam *Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, Vol. 10, No. 1, 2018, h. 73.

<sup>5</sup> Anung Pramudyo, “Implementasi Manajemen Kepemimpinan dalam Pencapaian Tujuan Organisasi,” dalam jurnal *JBMA*, Vol. 1, No. 2, 2013, h. 51.

telah ditetapkan.<sup>6</sup> Kemampuan pemimpin yang berpengaruh terwujud dalam berbagai cara, yang dijelaskan lebih lanjut oleh Nur Fazilla bahwa kepemimpinan dalam memengaruhi melibatkan komunikasi untuk mencapai tujuan, memengaruhi individu melalui arahan atau instruksi, tindakan yang memicu respons atau reaksi orang lain, serta menghasilkan perubahan yang positif, energi dinamis yang krusial untuk memicu dan mengatur organisasi dalam meraih sasaran, serta keterampilan membangun kepercayaan dan dukungan dari bawahan agar tujuan organisasi bisa tercapai.<sup>7</sup>

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai individu atau sekelompok individu yang memiliki peran memimpin orang lain. Dengan kata lain, kepemimpinan merujuk pada sosok atau kelompok yang menjalankan fungsi kepemimpinan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan meliputi segala aktivitas dan tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mengarahkan serta membimbing sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama. Secara lebih spesifik, kepemimpinan mencerminkan kemampuan, keahlian, serta kecakapan seorang pemimpin dalam mengelola kelompok dalam suatu sistem kerja sama yang terorganisir.

Kepemimpinan bisa juga diartikan sebagai sebuah proses, kegiatan atau aktivitas yang terstruktur dan memiliki cita-cita, sesuai dengan pandangan yang disampaikan oleh Mardjin Syam (1966) yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah serangkaian tindakan untuk memengaruhi dan mengingatkan individu (*people remembering*), dalam upaya bersama mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah proses menciptakan jalur (*on the road and on the track*) yang lebih mudah bagi pekerjaan orang lain yang terstruktur dan sistematis dalam sebuah organisasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Berdasarkan definisi kepemimpinan dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan itu merupakan sebuah proses bagi seorang pemimpin untuk memengaruhi serta mendorong individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini berarti bahwa seorang pemimpin dalam upayanya bekerja harus melakukan interaksi

---

<sup>6</sup> Setiyono, "Pengaruh Motivasi Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan Konstruksi PT. Pundikarya Sejahtera Bekasi," Sekolah Tinggi Teknik Malang dalam jurnal *EKSIS*, Vol. 12, No. 1, 2017, h. 22.

<sup>7</sup> Nur Fazilla, "Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam," dalam *INTELEKTUALITA: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, Vol. 12, No. 1, 2023, h. 116.

<sup>8</sup> Putu Ayu Ariningsih, Kepemimpinan Pendidikan, dalam *SEMINAR NASIONAL, Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB*, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 171.

dan pendekatan yang efektif agar sasaran individu dan kelompok yang dimaksud dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam upaya pendekatan itulah seorang pemimpin umumnya memiliki tipe masing-masing sesuai dengan karakter dan kepribadian dirinya.

Jenis kepemimpinan yang banyak dikenal dan diakui keberadaannya adalah sebagai berikut:

- a. Tipe Otokratik: Tipe kepemimpinan ini meyakini bahwa ia tidak perlu berbincang dengan orang lain dan tidak boleh ada campur tangan dari pihak luar. Seorang pemimpin dengan bersifat otokratik memiliki berbagai ciri khas yang umumnya buruk atau negatif. Pemimpin otokratik adalah individu yang egosentris, mencerminkan sikap yang menonjol akan kepribadiannya, dan senantiasa mengabaikan kontribusi bawahannya dalam pengambilan keputusan, serta enggan menerima masukan dan pendapat dari bawahan.
- b. Tipe Kendali Bebas atau Masa Bodoh (*Laissez Faire*): Jenis kepemimpinan ini berlawanan dengan jenis kepemimpinan otokratik. Dalam gaya kepemimpinan ini, seorang pemimpin yang memiliki kontrol penuh cenderung berperan pasif dan membiarkan organisasi berjalan sesuai dengan ritmenya sendiri. Di sini seorang pemimpin memiliki keyakinan yang kuat dengan memberikan keleluasaan penuh kepada bawahan, sehingga semua usahanya akan segera meraih keberhasilan.
- c. Tipe Paternalistik: Cara pandang seorang pemimpin paternalistic terhadap perannya dalam organisasi dapat dikatakan dipengaruhi oleh ekspektasi yang dimiliki bawahannya terhadap dirinya. Harapan dari bawahannya adalah jika pemimpin bisa berfungsi sebagai sosok yang melindungi, sehingga menjadi tempat bertanya dan mencari arahan, serta memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan anggotanya.
- d. Tipe Kharismatik: adalah daya tarik seorang pemimpin yang sangat menggugah, sehingga mampu menarik banyak pengikut, dan para pengikutnya sering kali tidak dapat menjelaskan dengan jelas mengapa orang tersebut dikagumi. Hingga saat ini, para ahli masih belum sukses menemukan sebab-sebab yang membuat seorang pemimpin memiliki daya tarik. Yang jelas adalah bahwa pemimpin jenis ini memiliki daya pikat yang sangat besar.<sup>9</sup>
- e. Tipe Demokratis: yaitu gaya kepemimpinan di mana pemimpin mampu memotivasi anggotanya untuk berkolaborasi dan mengutamakan pendapat dalam setiap keputusan, serta mendorong

---

<sup>9</sup> Said Ashlan, Akmaluddin, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Yayasan Barcode: Makasar, 2021, h. 20.

anggota untuk menumbuhkan dan mengembangkan inovasi serta kreativitas dalam menjalankan tugas-tugasnya. Pemimpin juga terbuka untuk menerima dan menginginkan masukan, kritik serta pendapat dari para anggota. Pemimpin yang demokratis adalah menciptakan kondisi di mana individu bisa belajar, mampu mengawasi kinerja mereka sendiri, saling menghargai untuk menetapkan tujuan yang menantang, memberikan peluang untuk memperbaiki cara kerja dan perkembangan karir serta menghargai prestasi dan mendukung anggota untuk belajar dari kesalahan.<sup>10</sup>

Dalam menentukan gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin, membutuhkan beragam pendekatan atau perspektif untuk mengukur ketepatan seseorang dalam memengaruhi orang lain. Hal ini dikarenakan sifat gaya yang cenderung berubah, tidak kaku. Secara garis besar, pendekatan atau perspektif tentang kepemimpinan terdiri dari:

a. Teori sifat (*Trait Theory*)

Teori ini lebih menekankan pada karakteristik individu seperti kecerdasan, emosi, keadaan fisik (seperti usia, tinggi dan berat badan), serta atribut pribadi lainnya. Dua komponen utama teori ini adalah perilaku seorang pemimpin dan gaya kepemimpinan. Aspek pertama menunjukkan peran yang dimainkan oleh pemimpin dalam kelompoknya.

b. Teori Situasional (*Contingency Theory*)

Pendekatan Situasional menyatakan bahwa gaya yang diterapkan bergantung pada situasi, tugas, organisasi, dan elemen lingkungan lainnya. Teori-teori situasional yang terkenal meliputi teori pertukaran pemimpin-anggota, teori jalur tujuannya, serta model partisipasi.

c. Teori Perilaku

Menjelaskan tindakan tertentu yang membedakan pemimpin dari bukan pemimpin. Peneliti dari Ohio menemukan adanya dua jenis perilaku yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan, termasuk struktur inisiatif dan perhatian atau pertimbangan. Faktor-faktor seperti kepercayaan, kolaborasi, dan penghargaan terhadap ide bawahan menunjukkan hubungan yang sangat dekat antara atasan dan bawahan. Struktur inisiatif menunjukkan bagaimana seorang pemimpin mengelola dan menetapkan cara organisasi berjalan, jalur komunikasi, tanggung jawab dalam meraih tujuan organisasi, serta cara pelaksanaannya.

---

<sup>10</sup> Irdayanti, Ansar, Wahira, *Kepemimpinan Demokratis*, Publikasi Ilmiah: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, 2021, h. 7.

#### d. Teori Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah suatu pendekatan yang diterapkan dengan mempertimbangkan variabel-variabel seperti keadaan, pegawai, tugas, organisasi, dan faktor lain yang berhubungan dengan konteks, karyawan, pekerjaan, organisasi, serta variabel-variabel lingkungan lainnya. Ada 4 elemen yang menjadi dasar kepemimpinan transformasional yaitu: karisma, inspirasi, stimulasi intelektual, dan perhatian individual.<sup>11</sup>

Kepemimpinan merupakan proses yang memengaruhi orang atau kelompok dalam usaha meraih tujuan bersama. Di dunia pendidikan, pemimpin sekolah memiliki fungsi penting sebagai pemimpin yang tidak hanya mengarahkan, tetapi juga memberikan inspirasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung. Pandangan mengenai kepemimpinan terbagi menjadi dua, yaitu bahwa pemimpin ada sejak lahir dan bahwa pemimpin dibentuk oleh pengalaman serta pelatihan. Setiap sudut pandang sepakat bahwa kepemimpinan adalah perpaduan antara karakter individu dan kemampuan yang terus ditingkatkan.

Dijelaskan secara mendalam mengenai kepemimpinan oleh berbagai pakar, salah satunya menurut Kartono dalam Priansa (2014: 162), kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memberikan pengaruh yang positif guna membentuk kolaborasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Syarifudin (2011: 108) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses interaksi antara pemimpin dan para anggotanya dalam sebuah organisasi atau kelompok. Pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya memengaruhi serta membimbing dan mendorong setiap anggota kelompok agar memanfaatkan sumber daya organisasi yang dipimpin demi mencapai sasaran organisasi.<sup>12</sup>

Proses kepemimpinan bertujuan untuk mendefinisikan, menentukan, mengenali, atau menerjemahkan arahan kepada pengikut dan memfasilitasi atau memungkinkan proses organisasi yang diharapkan menghasilkan pencapaian tujuan. Tujuan dan arah organisasi menjadi jelas dalam berbagai aspek, termasuk melalui misi,

---

<sup>11</sup> Hardi Mulyono, "Kepemimpinan (*Leadership*) Berbasis Karakter dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi," dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 3, No. 1, 2018, h. 293-294.

<sup>12</sup> Minsih, Rusnilawati, dkk, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar," Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam *jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 1, 2019, h. 30.

visi, strategi, tujuan, rencana, dan tanggung jawab.<sup>13</sup> Ini juga dapat dimaknai bahwa kepemimpinan merupakan proses pengaruh sosial yang memanfaatkan sumbangsih orang lain sebagai umpan balik interaksi.

Kepemimpinan sering kali dipahami sebagai suatu kekuatan yang mampu mendorong dan memengaruhi orang lain. Dalam konteks ini, kepemimpinan berfungsi sebagai alat, metode, atau langkah untuk memengaruhi orang agar bersedia melakukan sesuatu dengan sukarela. Terkait dengan memengaruhi orang lain untuk mengikuti kemauan pemimpin, di sini dinyatakan bahwa kepemimpinan yang matang dalam diri seorang pemimpin sangat penting agar mereka mempunyai rasa tanggung jawab yang besar pada setiap amanah dan aktivitas yang dikerjakannya.<sup>14</sup>

Berdasarkan berbagai perspektif para ahli tersebut. Dapat diartikan bahwa kepemimpinan memegang peranan yang sangat krusial dalam kehidupan sosial, tidak hanya dalam kelompok atau organisasi, melainkan juga berhubungan dengan individu sebagai manusia dan dari sudut pandang jabatan atau amanah dalam organisasi, karena memiliki dampak signifikan terhadap komunitas di sekitarnya.

Pada pengembangannya, kepemimpinan bukan hanya sesuatu yang melekat dalam diri seseorang namun juga termasuk ke dalam disiplin ilmu yang dipelajari dan diteliti. Hal ini dikarenakan kepemimpinan adalah sebuah proses yang kompleks dalam *positioningnya* sebagai sebuah tugas atau peran fungsional dalam organisasi.

Kepemimpinan dalam Islam sangat penting mengingat bahwa Islam adalah agama yang diciptakan Allah Swt., dengan sangat mulia, sehingga dalam Islam diperlukan pemimpin untuk umat manusia demi mencapai tujuan bersama. Islam juga mengajarkan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dan kecakapan dalam ilmu, baik itu ilmu agama maupun ilmu lainnya. Sejarah Islam menunjukkan betapa pentingnya isu kepemimpinan setelah meninggalnya Rasulullah Saw., para sahabat telah menekankan dan memberi prioritas dalam memilih pengganti beliau untuk memimpin umat Islam. Umar bin Khattab ra, berkata, “*Umat Islam seharusnya tidak dibiarkan tanpa seorang pemimpin.*”

---

<sup>13</sup> Zauhar Latifah, “Pentingnya Kepemimpinan dalam Organisasi,” Pascasarjana Universitas Islam Kalimantan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam *Seminar Nasional: Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB*, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 234.

<sup>14</sup> Susan Febriantina, Calvin Kimura, dkk. “Literature Review: Teori-Teori Kepemimpinan (Modern dan Tradisional),” dalam *Journal of Student Research*, Vol. 3, No. 1, 2025, h. 99.

Sebagai pemimpin utama bagi kaum muslim, Nabi Muhammad Saw., dianggap sebagai uswah hasanah atau teladan yang patut ditiru oleh para pengikutnya. Beliau memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang luar biasa, seperti siddiq (jujur), amanah (terpercaya), tabligh (pemberdaya), dan fathonah (cerdas). Sifat-sifat ini sangat penting bagi seorang pemimpin. Dalam bukunya “*Super Leader Super Manajer*”, Antonio menyebut Nabi Muhammad Saw., sebagai super-leader. Ia menekankan bahwa empat fungsi kepemimpinan yang diidentifikasi oleh Stephen Covey (2007:114), yaitu sebagai perintis, penyelar, pemberdaya, dan panutan, sebenarnya telah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad Saw. Hal ini membuatnya berhasil membangun tatanan masyarakat modern yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesetaraan universal. Nilai-nilai ini kemudian diikuti dan diteruskan oleh para sahabatnya selama masa pemerintahan para khalifah, dan terus berkembang hingga kini.<sup>15</sup>

Pemimpin dan kepemimpinan harus dipahami dan dirasakan oleh setiap muslim di seluruh dunia, terutama di Indonesia yang memiliki populasi mayoritas muslim, meskipun bukan negara Islam. Tampak bahwa maksud penciptaan manusia di dunia ini adalah untuk menjadi pemimpin. Di dalam al-Qur’an terdapat ayat yang tentang kepemimpinan, salah satunya adalah firman Allah Swt., dalam QS. Al-Baqarah: 30, yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berkata kepada para malaikat, Aku ingin menciptakan khalifah di bumi. Mereka bertanya, Apakah Engkau ingin menjadikan orang yang berbuat kerusakan dan menumpahkan darah di sana, sementara kami memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?. Dia berkata, Sesungguhnya, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Selain itu dalam suatu hadits, Nabi Saw., bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا

<sup>15</sup> Ifi Nur Diana, *Kepemimpinan Islami*, Malang: UIN Maliki Press, 2021, h. 70.

وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ  
وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap dari kalian merupakan seorang pemimpin dan akan diminta untuk bertanggung jawab atas yang dipimpinnya. Pemimpin negara, dia adalah kepala rakyat secara keseluruhan (warga negaranya), dan dia akan diminta untuk bertanggung jawab atas mereka. Seorang suami dalam sebuah keluarga berperan sebagai pemimpin dan akan diminta untuk bertanggung jawab atas mereka. Seorang istri merupakan pemimpin dalam rumah tangga suaminya serta atas anak-anaknya, dan dia akan diminta untuk mempertanggungjawabkannya. Seorang hamba sahaya berperan sebagai pengelola harta milik tuannya, dan dia akan diminta untuk mempertanggungjawabkannya. Sadarlah, bahwa masing-masing dari kalian adalah pemimpin dan setiap dari kalian akan diminta pertanggungjawaban atas orang-orang yang dipimpinnya.” (HR. Bukhari Muslim).

Kepemimpinan Islami tampak bukan sebagai tujuan individu, melainkan lebih sebagai tuntutan sosial yang berorientasi pada kepentingan serta kebutuhan masyarakat atau kelompok yang dipimpin. Al-Qur’an menunjukkan bahwa makna kepemimpinan bukanlah perkara yang sepele atau trivial, tetapi merupakan tanggung jawab yang diemban oleh seseorang yang sangat memahami prinsip-prinsip yang ditentukan oleh al-Qur’an dan as-Sunnah.<sup>16</sup> Dalam implementasinya, kepemimpinan bisa diartikan sebagai tindakan baik seseorang dalam berkehidupan yang memiliki makna sehingga ada perenungan untuk menemukan jati diri.

Ki Hajar Dewantoro juga mengemukakan pendapat mengenai karakteristik yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin yang terdiri dari 3 (tiga) aspek, yaitu sebagai berikut:

a. *Ing ngarso sung tulodo*

Harus menjadi teladan di depan dan memberikan contoh yang positif. Seorang pemimpin idealnya menjadi contoh dan panutan bagi para pengikutnya melalui perilaku dan tindakan yang ia perlihatkan. Sebagai pemimpin, perlu menunjukkan disiplin, bekerja keras, dan dapat merenungkan setiap tindakannya.

Makna sebagai pendidik adalah individu yang memiliki pengalaman dan pengetahuan lebih luas sebaiknya mampu menjadi teladan yang baik dan bisa dijadikan sebagai “figure sentral” oleh

---

<sup>16</sup> Sukatin, Andri Astuti, Zahratul Afiyah, dkk. “Kepemimpinan dalam Islam,” dalam *Educational Leadership*, Vol. 2, No. 1, 2022, h. 73.

siswa. Nilai-nilai moral tidak akan tertanam dengan sendirinya pada diri siswa, sebab itu filosofi ini menekankan pentingnya contoh menjadi teladan dari seorang pendidik bagi siswa.

b. *Ing madyo mangun karso*

Di tengah membangun prakarsa dan menjalankan inisiatif. Seorang pemimpin wajib mampu menginspirasi semangat kemandirian dan kreativitas pada individu yang dipimpinya. Contohnya, untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh organisasinya, seorang pemimpin harus menyediakan peluang bagi anggotanya untuk menyampaikan pendapat, saran, dan pendapat mereka dalam rangka menyelesaikan atau mengatasi masalah yang ada di organisasi.

Dalam konteks ini, pendidik harus menjalankan peran sebagai fasilitator dan mitra belajar bagi siswa, bukan hanya menjadi sumber informasi utama dalam proses pembelajaran. Peranan pendidik sebagai penggerak ide dan gagasan, serta kemampuannya untuk mendorong munculnya ide dan gagasan di kalangan siswa.

c. *Tut wuri handayani*

Mengikuti dari belakang dengan penuh wibawa. Seorang pemimpin perlu mendorong orang-orang yang dipimpinya untuk berani, yaitu memiliki keberanian untuk melangkah di depan dan berani bertanggung jawab. Contohnya, atasan memberikan keleluasaan penuh kepada bawahannya untuk menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya atau mencari solusi sendiri untuk masalah yang dihadapinya di unit kerjanya. Meskipun demikian, seorang pimpinan sebaiknya secara diam-diam selalu memantau dan mengawasi agar tidak muncul situasi yang tidak diharapkan. Oleh karena itu, pemimpin harus memegang teguh tanggung jawab terhadap bawahannya.<sup>17</sup>

Slogan ini bermakna “di belakang mesti memberikan dukungan” dan menyoroti peran guru sebagai motivator serta pendukung bagi mereka. Tut Wuri Handayani mencerminkan pendekatan pendidikan yang menitikberatkan pada peserta didik, agar memungkinkan mereka mengoptimalkan potensi sepenuhnya.

Kepemimpinan adalah elemen krusial yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, sebab kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin di lingkungan sekolah. Kepemimpinan adalah suatu aktivitas yang melibatkan proses memengaruhi anggota untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Demi menggapai tujuan, peran kepala sekolah sangat penting sebagai seorang pemimpin. Kunci dari kesuksesan sebuah lembaga dalam mencapai tujuan dan sasaran yaitu pemimpin sekolah

---

<sup>17</sup> Rifki Ahda Sumantri, “Problematika Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam,” dalam *Jurnal An-Nur*, Vol. 5, No. 1, 2013, h. 149.

sebagai kepala dan tubuh yang aktif, serta sebagai lambang dari staf atau karyawan yang menjalankan tugas sesuai dengan arahan atasan. Kerja sama tim yang baik sangat diperlukan lembaga pendidikan dengan arahan dari pimpinan.<sup>18</sup> Kepemimpinan di lingkungan sekolah berarti kemampuan seorang kepala sekolah untuk memengaruhi, mengarahkan, dan mengelola sumber daya pendidikan demi mencapai tujuan bersama.

Fungsi ini meliputi pembuatan keputusan strategis, pembinaan pendidik, dan pengembangan kultur sekolah yang konstruktif. Setiap kepala sekolah memiliki pendekatan kepemimpinan yang berbeda, sehingga tiap sekolah memiliki ciri khasnya masing-masing. Dengan demikian, kepala sekolah diharapkan dapat mengimplementasikan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah yang dipimpinya. Penyesuaian ini bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah secara kompak. Gaya kepemimpinan yang diimplementasikan oleh kepala sekolah akan berdampak pada semua elemen yang ada di lingkungan sekolah.

Pendapat diatas mengarah pada pengertian kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki watak atau sifat kepemimpinan untuk meningkatkan mutu pendidikan atau tujuan bersama yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah sebagai pendidik yang memiliki tugas fungsional yang memimpin penyelenggaraan proses pembelajaran yang disebut sebagai seorang manajer, mengartikan tentang mengelola dan membantu guru dalam melaksanakan tugasnya secara administratif.

Kepala sekolah secara sederhana dapat dianggap sebagai individu yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan keberhasilan sebuah institusi pendidikan dengan mengarahkan stafnya menuju pencapaian target dan meraih sasaran yang telah ditetapkan. Pada konteks tersebut, kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas kepemimpinan dalam mencapai tujuan pendidikan dan menciptakan lingkungan dan budaya sekolah yang mendukung proses belajar mengajar yang produktif, efisien, dan efektif. Menurut pakar Veithzal Rivai dari Penelitian (Riadi, 2019) secara operasional, peran kepemimpinan terbagi menjadi lima fungsi utama, yaitu:

- a. Fungsi instruksi yang memiliki sifat komunikasi satu arah. Dalam konteks ini, pemimpin berperan sebagai komunikator dalam menentukan hal-hal yang perlu dilakukan. Fungsi ini mensyaratkan

---

<sup>18</sup> Desi Puspitasari, dkk, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru," Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto dalam jurnal *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2022, h. 71.

- pemimpin untuk dapat mendorong dan memberi semangat kepada orang agar mengikuti arahan.
- b. Fungsi konsultasi yang memiliki sifat komunikasi yang terjadi adalah timbal balik atau dua arah. Tujuan dari konsultasi ini adalah untuk mendapatkan masukan berupa umpan balik yang kemudian bisa digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan yang telah dibuat oleh pimpinan.
  - c. Fungsi partisipatif, pemimpin mendorong individu yang dipimpinya untuk secara aktif melaksanakan tanggung jawabnya. Namun pemimpin tetap melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin.
  - d. Fungsi penyerahan, fungsi ini dilakukan dengan memberikan hak saat mengambil atau menentukan keputusan.
  - e. Fungsi pengendalian, mengindikasikan bahwa pemimpin yang berhasil dapat mengelola kegiatan anggotanya dengan cara terarah.<sup>19</sup>

Begitu pula dengan unsur pendidikan yang terdapat dalam institusi pendidikan yang diketuai oleh seorang kepala sekolah. Pemimpin sekolah perlu memperhatikan sembilan elemen penting dalam pendidikan, yaitu pendidik, murid, kurikulum, aktivitas pengajaran, strategi pendidikan, penilaian pendidikan, tujuan pendidikan, media pendidikan, dan suasana belajar.<sup>20</sup> Dengan memperhatikan Sembilan elemen itu, kepala sekolah akan memiliki petunjuk dan batasan yang jelas dalam jalur kepemimpinannya, sehingga tidak tersesat dan tetap fokus pada upaya optimalisasi setiap elemen.

Kepemimpinan seorang kepala sekolah mencakup kemampuan dan otoritas untuk memengaruhi, memotivasi, serta memimpin tindakan dan mendorong pembentukan kemauan kuat dengan semangat dan keyakinan yang tinggi dari para guru, staf, serta siswa untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka demi kemajuan sekolah serta berperan sebagai inspirasi dalam pencapaian tujuan. Oleh karenanya, kesuksesan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sangatlah esensial. Kepemimpinan dari seorang kepala sekolah meliputi kecakapan dan otoritas untuk memengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan tindakan, sambil juga meningkatkan semangat dan rasa percaya diri dari guru, staf, dan siswa dalam menjalani peran mereka demi kemajuan sekolah.

---

<sup>19</sup> Susan Febriantina, Calvin Kimura, dkk. "Literature Review: Teori-Teori Kepemimpinan (Modern dan Tradisional)," dalam *Journal of Student Research*, Vol. 3, No. 1, 2025, h. 99.

<sup>20</sup> Hasan Basri dan Tatang S, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, h. 66.

Agar hasil maksimal tercapai, dibutuhkan empat kemampuan yang mendukung kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi lebih dari sekadar kompetensi kepala sekolah seperti yang telah diuraikan, tetapi juga elemen-elemen penting lainnya yaitu pengusaha, panutan, pintar dan sikap demokratis. Di samping itu, terdapat lima layanan yang perlu dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk memastikan kepuasan pelanggan, yaitu menjaga komitmen (*reliability*), mampu menjamin kualitas pengajaran (*assurance*), membangun lingkungan sekolah yang kondusif (*tangible*), memberikan perhatian penuh kepada siswa (*empathy*) dan cepat merespons kebutuhan siswa (*responsiveness*) (Aksi, 2007: 7). Dengan kata lain, untuk mencapai kepemimpinan yang efektif di sekolah, kepala sekolah perlu memiliki komitmen dan melibatkan pihak lain dengan menunjukkan keterampilan kewirausahaan, menjadi teladan, cerdas dan bersikap demokratis agar ekosistem di sekolah berfungsi dengan baik.<sup>21</sup>

Sebagai pemimpin pendidikan di institusi, kepala sekolah memiliki tanggung jawab hukum untuk mengembangkan tenaga pengajar, kurikulum dan pelaksanaan pendidikan di sekolahnya. Di sini, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah bergantung pada kemauan untuk berkolaborasi dengan guru dan staf, serta kemampuan dalam mengelola anggaran, pengembangan staf, penjadwalan, kurikulum, pedagogi dan penilaian. Menyediakan kepala sekolah dengan serangkaian kemampuan ini sangatlah vital bagi kemajuan sekolah, karena kolaborasi berbagai pihak dapat mengurangi beban kerja serta meningkatkan koordinasi.<sup>22</sup>

Mengacu pada PERMENDIKNAS nomor 13 tahun 2007 mengenai Standar Kepala Sekolah/Madrasah, seseorang harus memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang ditetapkan secara nasional, yaitu:

- a. Kriteria umum untuk kepala sekolah/madrasah: pendidikan S1 yang terakreditasi, usia maksimal 56 tahun, pengalaman mengajar setidaknya 5 tahun, pangkat III/c untuk PNS dan bagi non-PNS disetarakan oleh masing lembaga/yayasan yang berwenang.
- b. Kualifikasi khusus bagi kepala sekolah/madrasah untuk SD/MI: harus berstatus sebagai guru SD/MI, mempunyai sertifikat pendidik

---

<sup>21</sup> La Ode Mane Mbeu, Anwar, "Pengembangan Model Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif," dalam jurnal *Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No. 2, 2011, h. 217.

<sup>22</sup> Yantoro, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Efektif," dalam jurnal *Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, Vol. 15, No. 1, 2013, h. 62.

sebagai guru SD/MI, serta memiliki sertifikat kepala SD/MI yang dikeluarkan oleh lembaga yang ditunjuk pemerintah.

Selain kualifikasi yang disebutkan di atas, ukuran kompetensi bagi kepala sekolah sebagai berikut.<sup>23</sup>

No	Dimensi Kompetensi	Kompetensi
1	Kepribadian	Berkelakuan baik, mengedepankan budaya dan tradisi moral yang tinggi, serta menjadi teladan akhlak baik bagi komunitas di sekolah/madrasah.
		Menampilkan integritas sikap sebagai seorang pemimpin.
		Memiliki semangat tinggi untuk pengembangan diri sebagai pemimpin institusi pendidikan
		Bertindak terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
		Mengendalikan diri saat menghadapi rintangan dalam tugas sebagai kepala sekolah/madrasah.
		Memiliki minat dan kemampuan dalam posisi di bidang pendidikan.
2	Manajerial	Membuat rencana untuk sekolah/madrasah sesuai dengan berbagai tingkatan perencanaan.
		Membangun organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan yang tersedia.
		Mengatur sekolah/madrasah untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya sekolah/madrasah.
		Mengatur perubahan dan perkembangan sekolah/madrasah ke arah organisasi pembelajar yang efisien.
		Mengembangkan budaya dan lingkungan sekolah/madrasah menjadi organisasi pembelajar yang efisien.
		Mengatur guru dan staf untuk memanfaatkan sumber daya manusia

<sup>23</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, No. 13, 2007, h. 2-3.

		secara maksimal.
		Mengatur fasilitas dan infrastruktur sekolah/madrasah untuk pemanfaatan yang seoptimal mungkin.
		Mengatur keterhubungan antara sekolah/madrasah dan komunitas guna memperoleh dukungan ide, bahan pembelajaran, serta dana untuk sekolah/madrasah.
		Mengatur siswa dalam proses penerimaan siswa baru, serta penempatan dan peningkatan kemampuan siswa.
		Menyusun perkembangan kurikulum dan aktivitas pembelajaran sesuai dengan arahan dan sasaran pendidikan nasional.
		Mengatur keuangan sekolah/madrasah berdasarkan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
		Mengatur administrasi sekolah/madrasah guna mendukung tercapainya tujuan sekolah/madrasah.
		Mengatur unit layanan pada sekolah/madrasah untuk mendukung kegiatan belajar dan aktivitas siswa di sekolah/madrasah.
		Mengatur sistem informasi sekolah/madrasah untuk mendukung pembuatan program dan proses pengambilan keputusan.
		Memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk memperbaiki pembelajaran dan pengelolaan sekolah/madrasah
		Melaksanakan pemantauan, penilaian, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang sesuai, serta merencanakan langkah selanjutnya.
3	Kewirausahaan	Menciptakan inovasi yang berguna untuk perkembangan sekolah/madrasah.
		Bekerja keras untuk mencapai prestasi sekolah/madrasah sebagai institusi

		pendidikan yang efisien.
		Memiliki motivasi yang kuat untuk berhasil dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah/madrasah.
		Tidak gampang putus asa dan konsisten berusaha menemukan pilihan terbaik ketika menghadapi rintangan yang dihadapi sekolah/madrasah.
		Memiliki insting kewirausahaan dalam mengatur proses produksi/jasa sekolah/madrasah sarana pembelajaran siswa.
4	Supervisi	Menyelenggarakan program bimbingan akademik guna meningkatkan profesionalisme pengajar.
		Melakukan pengawasan pendidikan terhadap pengajar dengan menggunakan metode dan teknik bimbingan yang sesuai.
		Melanjutkan hasil pemantauan akademik terhadap guru guna meningkatkan profesionalisme mereka.
5	Sosial	Bermitra dengan pihak ketiga untuk kepentingan sekolah/madrasah.
		Berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat.
		Mempunyai kepekaan sosial terhadap individu atau komunitas lainnya.

**Tabel II.1.** Kompetensi Kepala Sekolah

Oleh karena itu, kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah adalah koneksi yang terpadu antara jabatan struktural dengan fungsional yang diemban untuk diupayakan untuk mencapai tujuan organisasi secara tugas, namun juga untuk terhubung interaksi yang baik dengan segenap komponen sekolah sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan di antara mereka. Koneksi yang terbangun dan terhubung di antara dua dimensi tadi yang terimplementasikan sebagai sebuah kemampuan akan menghasilkan kepemimpinan efektif yang didambakan.

Ardi Al-Maqassary dalam tulisannya mengategorikan fungsi kepemimpinan dapat dibagi menjadi dua dimensi utama, yaitu: Dimensi

pertama berkaitan dengan kemampuan seorang pemimpin untuk mengarahkan (*direction*) tindakan atau kegiatan dalam mencapai visi dan misi organisasi atau lembaga pendidikan. Dimensi ini diukur melalui kualitas pembelajaran yang berhasil diraih oleh semua pihak yang terlibat dalam lembaga tersebut. Dimensi kedua adalah mengenai tingkat dukungan (*support*) atau partisipasi dari orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas utama kelompok atau organisasi.<sup>24</sup> Kedua dimensi itu saling berkaitan, menunjukkan bahwa setiap arahan perlu didampingi dengan motivasi atau dorongan untuk melakukan tindakan tersebut, sehingga tindakan yang diambil bisa dipahami secara menyeluruh sebagai sesuatu yang signifikan dan efektif.

Menurut Wirawan, kepemimpinan selalu berkaitan dengan sistem sosial, baik pada tingkat kelompok maupun individu. Agar dapat mencapai kepemimpinan yang efektif, pelaksanaan kepemimpinan harus dilaksanakan sesuai dengan perannya. Menurutnya, peran kepemimpinan meliputi:

- a. Menghasilkan visi. Menentukan arah dan sasaran yang jelas bagi organisasi, sehingga setiap anggota dapat memahami tujuan yang ingin dicapai.
- b. Membangun budaya organisasi. Pemimpin berperan dalam menanamkan nilai-nilai, norma, serta etika kerja yang membentuk karakter organisasi.
- c. Membangun sinergi. Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan potensi, keterampilan, dan sumber daya yang ada dalam organisasi.
- d. Mendorong perubahan. Pemimpin tidak sekadar menjaga keadaan yang ada, tetapi juga mendorong inovasi dan perbaikan yang diperlukan.
- e. Menginspirasi para pengikut. Pemimpin bertugas untuk memberikan motivasi, inspirasi, serta semangat kepada anggota organisasi agar mereka bekerja dengan antusiasme dan dedikasi yang tinggi.
- f. Memfasilitasi pemberdayaan pengikut. Pemimpin memberikan peluang, kewenangan, dan tanggung jawab kepada anggota agar mereka dapat berkembang.
- g. Mewakili struktur sosial. Pemimpin bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungan luar, termasuk dengan masyarakat, pemerintah, atau lembaga lainnya.

---

<sup>24</sup> Nur Fazilla, "Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam," dalam *INTELEKTUALITA: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, Vol. 12, No. 1, 2023, h. 117.

- h. Pengelola konflik. Pemimpin bertanggung jawab untuk menangani dan mengelola konflik yang muncul dalam organisasi, baik konflik antarindividu, antarkelompok, maupun antara organisasi dan lingkungannya.
- i. Mendidik organisasi. Pemimpin perlu mengembangkan dan mendorong budaya belajar di dalam organisasi.<sup>25</sup>

## 2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk memengaruhi orang-orang di sekitarnya, baik di dalam maupun di luar organisasi, agar bisa berkolaborasi dalam mencapai tujuan. Gaya kepemimpinan merupakan kemampuan atau keterampilan pemimpin atau atasannya dalam mendorong individu atau kelompok, baik secara langsung maupun tidak langsung, guna memenuhi keinginannya. Sebagai kepala sekolah, gaya kepemimpinan ini sangat memengaruhi pencapaian sasaran dan tujuan sekolah.<sup>26</sup>

Gaya kepemimpinan merupakan pendekatan yang diambil oleh seorang pemimpin untuk memotivasi anggota organisasi agar memahami dan melaksanakan apa yang diharapkan serta langkah-langkah untuk mendukung individu dan kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Menurut pandangan Hersey dan Blanchard (Wahyudi, 2012:123), mereka menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif itu bervariasi tergantung pada “tingkat kematangan” bawahan. Kematangan atau kedewasaan, menurutnya, tidak ditentukan oleh usia atau kestabilan emosi, tetapi oleh keinginan untuk berprestasi, kesiapan dalam menerima tanggung jawab, dan memiliki kemampuan serta pengalaman terkait dengan tugas. Kurniadin dan Machali (2014:301) menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan corak menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang nampak maupun yang tidak nampak oleh para pengikutnya.<sup>27</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki keberagaman dalam bentuknya karena dipengaruhi oleh faktor-faktor di antaranya gaya kepemimpinan, karakteristik pribadi, budaya sekolah, dan berbagai konteks lingkungan sekolah. Bentuk gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat krusial dalam menetapkan arah, budaya, dan mutu pendidikan di sekolah.

---

<sup>25</sup> Wirawan, *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, h. 64-92.

<sup>26</sup> Ileana Ramadhanti, Sofyan Iskandar, “Teori dan Jenis Gaya Kepemimpinan,” dalam jurnal *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 3, 2023, h. 375-376.

<sup>27</sup> Said Ashlan, Akmaluddin, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, Makassar: Yayasan Barcode, 2021, h. 16.

Gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah pada dasarnya mencerminkan sikap kepala sekolah itu sendiri, yang berhubungan dengan kemampuannya dalam mengatur kepemimpinan di sekolah. Kondisi tersebut biasanya menghasilkan paradigma atau bentuk yang tertentu. Pemahaman tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah ini sejalan dengan pendapat Davis dan Newstrom yang mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah adalah pola perilaku menyeluruh yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, sebagaimana dipersepsikan atau dijadikan acuan oleh staffnya, yang dikenal sebagai gaya kepemimpinan kepala sekolah.<sup>28</sup> Oleh karena itu, untuk mengerti dan menilai gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah, diperlukan waktu yang cukup dalam interaksi sosial yang berasal dari hubungan tugas dan pekerjaan di sekolah.

Berikut adalah beberapa gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh pemimpin menurut Daniel Goleman mengidentifikasi enam gaya kepemimpinan, yaitu:

- a. Gaya kepemimpinan yang penuh wibawa (*authoritative style*): seorang pemimpin menginspirasi orang lain untuk meraih visi yang telah ditentukan.
- b. Gaya kepemimpinan yang partisipatif (*democratic style*): pemimpin membangun suasana saling menghargai dan berkomitmen dengan mempertimbangkan perspektif orang lain. Pemimpin yang inklusif ini merumuskan kebijakan melalui kesepakatan sambil melibatkan partisipasi dari anggota kelompok.
- c. Gaya kepemimpinan pacesetter (*pacesetter style*): seorang pemimpin yang ambisius menginginkan keberhasilan dan kinerja tinggi dari tugas yang diamanahkan kepada anggotanya.
- d. Gaya kepemimpinan yang otoriter (*coercive style*): seorang pemimpin menekankan agar instruksinya segera dilaksanakan. Dalam gaya ini, pemimpin umumnya mengambil keputusan yang tegas tanpa memberi kesempatan untuk fleksibilitas kepada stafnya.
- e. Gaya kepemimpinan pelatihan (*coaching style*): pemimpin bertindak sebagai pembimbing untuk anggota kelompok. Dalam pendekatan ini, pemimpin memandu bawahannya untuk menyadari kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberi dukungan dalam merancang tujuan pribadi dan karir.
- f. Gaya kepemimpinan afiliasi (*affiliative style*): seorang pemimpin mengutamakan nilai individu dan perasaan bawahan dibandingkan dengan tugas dan tujuan. Pemimpin dengan menerapkan pendekatan

---

<sup>28</sup> John, W. Newstrom, Keith, Davis, *Human Behavior at Work: Organizational Behavior*, New York: McGraw Hill International, 1995, h. 35.

ini berusaha untuk menciptakan harmoni antara pemimpin dan anggota tim, menjalin ikatan emosional yang kuat, serta memperoleh tingkat loyalitas yang tinggi dari bawahannya.

Gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kultur sekolah, kualitas pembelajaran, dan tingkat keterlibatan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah norma perilaku yang diterapkan oleh individu saat berusaha memengaruhi sikap orang lain. Dalam situasi ini, usaha menyamakan pandangan di antara orang yang akan berpengaruh sangatlah penting kedudukannya. Terkait hal ini Soerjono Soekanto mengungkapkan bahwa terdapat tiga gaya kepemimpinan yang umum diterapkan oleh kepala sekolah, yaitu otoriter, demokratis dan situasional.<sup>29</sup> Dalam jurnalnya, Yantoro menyusun gaya kepemimpinan ke dalam 3 bentuk:

a. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional sejatinya adalah penggerak perubahan karena memiliki hubungan erat dengan transformasi di dalam suatu organisasi. Pemimpin transformasional bertindak sebagai katalisator perubahan, bukan sebagai pengatur perubahan. Pemimpin transformasional memiliki pandangan yang tegas dan pandangan yang menyeluruh. Kepala sekolah dapat dianggap menerapkan gaya kepemimpinan transformasional jika mereka dapat menjalankan tugas utama dan perannya mengubah energi dalam guru dari energi potensial menjadi aktual, dari minimal menjadi optimal, dan dari sekadar formalitas menjadi kenyataan. Model semacam ini berguna untuk mendorong potensi konektif anak menjadi pencapaian kognitif, serta mengubah potensi keterampilan menjadi suatu karya. Ciri-ciri pemimpin transformasional, menurut Komariah dan Cepi Triatna (2006;78), didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Seorang pemimpin yang memiliki visi jauh ke depan dan berusaha untuk memperbaiki serta mengembangkan organisasi tidak hanya demi kepentingan saat ini, tetapi juga berfokus pada masa depan. Pemimpin seperti ini dikenal sebagai pemimpin visioner.
- 2) Pemimpin berperan sebagai agen perubahan dan berfungsi sebagai katalisator, yaitu fasilitator yang mendorong sistem menuju perbaikan. Pemimpin transformasional ini meningkatkan potensi semua sumber daya manusia yang ada. Mereka berupaya memberikan respons yang menumbuhkan semangat dan

---

<sup>29</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. ke-37, 2004, h. 294.

mengoptimalkan produktivitas, bertindak sebagai pelopor dan penggerak perubahan.<sup>30</sup> Kepala sekolah harus mampu membawa perubahan menuju arah yang lebih baik lagi dalam kepemimpinannya sehingga setiap potensi termaksimalkan dengan optimal.

#### b. Kepemimpinan Visioner

Menurut Rosmiati dan dalam merancang, menyusun, mengkomunikasikan, menyebarluaskan, mengubah dan menerapkan ide-ide ideal yang muncul dari diri individu akibat interaksi sosial di antara anggota organisasi serta pihak berkepentingan yang dianggap sebagai sasaran organisasi masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui kesungguhan semua individu. Pemimpin yang berpandangan jauh memiliki perspektif masa depan yang mendalam dan mampu menemukan potensi, serta kesempatan di waktu yang akan datang. Mereka mampu mengembangkan visi yang menawan dan menciptakan perubahan yang positif. Kepemimpinan visioner juga mencakup kemampuan untuk mengenali dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam mewujudkan visi itu. Adanya kepemimpinan visioner sangat krusial karena kemampuannya menginspirasi dan mendorong orang lain. Dengan memiliki visi yang jelas, seorang pemimpin dapat mendorong orang-orang di sekitarnya untuk menyadari potensi diri mereka sendiri dan merasa termotivasi untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, kepemimpinan visioner juga memainkan berperan krusial dalam menentukan arah dan proses keputusan strategis organisasi.<sup>31</sup>

Kepala sekolah berperan pemimpin dalam dunia pendidikan dan harus memiliki pandangan mengenai perencanaan masa depan untuk menghasilkan pendidikan yang efisien, bagaimana ia bisa berperan sebagai penggerak perubahan, mampu menunjukkan kekuatan pengetahuan yang berasal dari pengalaman serta pendidikannya, ditambah dengan karakteristik budaya kerja yang mendukung untuk meraih tujuan yang ditentukan dalam visi dan misinya. Agar bisa menjadi pemimpin dengan visi, maka seseorang perlu:

- 1) Memahami konsep visi berarti melihat jauh ke depan dengan pemikiran atau idealisme yang menggambarkan organisasi sebagai kekuatan pendorong utama bagi perubahan. Visi ini

---

<sup>30</sup> Putu Ayu Ariningsih, Kepemimpinan Pendidikan, dalam *SEMINAR NASIONAL, Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB*, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 174.

<sup>31</sup> Sevi Lestari, Agus Mulyanto, Belina Anggia Gustami, "Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," dalam *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, Vol. 3, No. 3, 2023, h. 110.

membantu membentuk budaya dan perilaku organisasi yang progresif dan siap menghadapi persaingan global, sebagai bagian dari tantangan yang tak terhindarkan dari zaman.

- 2) Mengetahui karakteristik dan elemen visi berarti menjelaskan arah dan tujuan dengan cara yang mudah dimengerti dan diungkapkan. Hal ini mencerminkan aspirasi yang tinggi dengan komunikasi yang efektif.
- 3) Mengembangkan inspirasi, motivasi, antusiasme, dan dedikasi adalah penting. Hal ini membantu memberi makna bagi anggota organisasi, mencerminkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh organisasi, dan relevan dengan mempertimbangkan hubungan organisasi dengan lingkungan serta perjalanan evolusinya.<sup>32</sup>

### c. Kepemimpinan Kewirausahaan

Secara umum, kepemimpinan kewirausahaan merupakan kepemimpinan yang menggabungkan kemampuan para inovator dan pemasar dalam menciptakan layanan dan produk baru (Pinchot, 1988). Terkait dengan kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki jiwa wirausaha, dalam tulisan ini diacu sebagai “Kepemimpinan Wirausaha Kepala Sekolah”, terdapat beberapa hal yang harus dijelaskan pengertiannya. Karena seperti yang telah disebutkan sebelumnya, seorang wirausaha berbeda dari manajer yang bekerja untuk perusahaan orang lain dengan imbalan menerima upah atau gaji, sedangkan wirausaha bekerja untuk dirinya sendiri. Jabatan dan peran kepala sekolah adalah sebagai manajer yang beroperasi demi kepentingan sekolah dan menerima gaji sesuai aturan yang berlaku di sekolah tersebut.<sup>33</sup>

Saat ini pelaksanaan pendidikan berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan zaman, sehingga diperlukan adanya perbaikan dan perkembangan. Sesuai dengan keinginan pemerintah dalam sektor pendidikan, tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh keterampilan dan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah. Salah satu metode yang bisa diterapkan sesuai dengan situasi adalah kepemimpinan kontingen. Gaya kepemimpinan situasional dari seorang kepala sekolah dapat dinilai melalui empat perilaku pemimpin yang ada

---

<sup>32</sup> Putu Ayu Ariningsih, Kepemimpinan Pendidikan, dalam *SEMINAR NASIONAL, Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB*, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 174.

<sup>33</sup> Yantoro, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Efektif,” dalam jurnal *Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, Vol. 15, No. 1, 2013, h. 66-69.

dalam model kontingensi situasional.

- a. Telling/mendikte: Memberi arahan, kemampuan pemimpin untuk menjelaskan peran-peran yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menginformasikan kepada pengikutnya mengenai apa, di mana, bagaimana, dan kapan melaksanakan tugas-tugas tersebut. Komunikasi yang disampaikan secara mendetail akan mempermudah pemahaman anggota dalam menangkap maksud dan tujuan pemimpin, tetapi akan menghalangi perkembangan anggota karena membatasi ruang kreativitas.
- b. Selling/menjajakan: Kepemimpinan yang efektif membutuhkan kemampuan untuk memberikan arahan yang terstruktur kepada tim sambil tetap bersikap mendukung. Pemimpin perlu dapat merumuskan hal-hal yang kompleks menjadi sederhana dan mudah dipahami dengan memberikan dukungan yang memadai kepada anggota.
- c. Participating/partisipasi: Ikut terlibat, berarti interaksi antara pemimpin dan anggota tim, bertukar pikiran dalam mencapai keputusan. Pemimpin akan menciptakan ruang berdiskusi dan musyawarah untuk membahas isu-isu yang ada, di mana pemimpin melibatkan anggota dalam penentuan kebijakan.
- d. Delegating/delegasi: Pemberian wewenang, seorang pemimpin mempercayakan tanggung jawab pelaksanaan tugas kepada bawahannya. Pandangan seorang pemimpin terhadap anggota yang berpengalaman dan terampil akan diwujudkan dalam bentuk kepercayaan untuk menjalankan tugas yang diberikan.<sup>34</sup>

Sejalan dengan kemajuan zaman dan merespons kompleksitas manusia, diperlukan gaya kepemimpinan yang dapat beradaptasi dengan berbagai kondisi yang ada, terdapat sebuah teori yang disebut teori situasional. Teori kepemimpinan situasional merupakan pengembangan dari teori kepemimpinan *trait* dan *behaviour* yang dianggap kurang mampu menjelaskan model kepemimpinan paling efektif untuk berbagai situasi. Pendekatan situasional atau kontingensi adalah teori yang berusaha menemukan solusi di antara perspektif yang percaya pada prinsip-prinsip organisasi dan manajemen yang bersifat universal, serta pandangan yang berargumen bahwa setiap organisasi itu spesifik dengan kondisi berbeda, sehingga membutuhkan gaya kepemimpinan tertentu untuk menghadapinya.

Harsey dan Blanchard menyusun model kepemimpinan

---

<sup>34</sup> Rismayanti, Wahira, "Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Bungoro," dalam *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2023, h. 4.

situasional yang efisien dengan mengintegrasikan tingkat kedewasaan pengikut dan pola perilaku yang dimiliki oleh pimpinan. Terdapat empat level kematangan pengikut dan empat gaya yang efektif digunakan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

No	4 Tingkat Kematangan Bawahan	4 Gaya yang Efektif untuk Diterapkan
1	Bawahan tidak sanggup dan tidak ingin ada keyakinan.	Pemimpin memberikan arahan dan memantau pelaksanaan tugas serta kinerja orang-orang di bawahnya.
2	Bawahan tidak memiliki kemampuan, tetapi memiliki keinginan dan keyakinan bahwa mereka dapat melakukannya.	Pemimpin menyampaikan keputusannya dan memberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami.
3	Bawahan mampu namun tidak memiliki keinginan dan keyakinan.	Pemimpin memberikan peluang bagi mereka untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang mendasari proses pengambilan keputusan.
4	Bawahan memiliki keterampilan, motivasi, serta kepercayaan diri untuk menyelesaikan pekerjaan.	Pemimpin mendelegasikan proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan pekerjaan kepada bawahannya.

**Tabel II.2.** Empat tingkat kematangan bawahan dan gaya

Dimensi kepemimpinan yang diterapkan dalam model tersebut adalah dimensi perilaku. Dimensi perilaku merujuk pada hubungan antara tindakan pemimpin dengan tanggung jawab kepemimpinannya serta interaksi antara atasan dan bawahan. Kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam memahami karakter, kondisi, dan kompetensi bawahannya sangat krusial agar bisa menyesuaikan tindakan sesuai situasi dan kesesuaian dalam menerapkan gaya kepemimpinan dengan tingkat kedewasaan bawahan.

Mawardi menyatakan bahwa kepemimpinan situasional kepala sekolah didasarkan pada kemampuan untuk memberikan arahan, bimbingan yang intens, serta dukungan sosio-emosional kepada para guru dan staf pendidikan dengan memperhatikan tingkat kesiapan dan

kematangan mereka. Dengan pendekatan kepemimpinan situasional, pelaksanaan program pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah untuk menyesuaikan tindakan sesuai dengan situasi yang ada, serta kecocokan dalam menyeleraskan gaya kepemimpinan dengan tingkat kedewasaan guru dan tenaga pendidik.

Pernyataan tersebut menekankan bahwa kepemimpinan situasional memiliki banyak variasi, sehingga kemampuan pimpinan sekolah dalam memperlakukan guru dan staf pendidikan menjadi kunci keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut. Dalam melaksanakan kepemimpinan ini, kepala sekolah wajib memiliki keteguhan prinsip yang kuat agar bisa membuat kebijakan dan keputusan yang cepat serta akurat sehingga tidak terkesan ragu-ragu atau bingung.<sup>35</sup>

## **B. Konsep Manajemen Pembelajaran**

### **1. Pengertian Manajemen Pembelajaran**

Manajemen merupakan perpaduan ilmu dan seni dalam mengatur proses penggunaan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya dengan cara yang efektif dan efisien guna mencapai sasaran yang diinginkan. Manajemen adalah proses kerja sama untuk mencapai tujuan yang seragam. Dengan demikian, manajemen mendukung pengintegrasian seluruh usaha dan aktivitas menuju sasaran serta tujuan organisasi, sekaligus menciptakan kolaborasi yang baik untuk kelancaran dan efektivitas kerja, demi meningkatkan manfaat dan kegunaan semua sumber daya serta mempertinggi hasilnya.<sup>36</sup> Manajemen berlangsung dalam suatu lingkungan spesifik yang memiliki ekosistem kerja yang terstruktur.

Manajemen adalah kegiatan manusia di dalam berbagai organisasi resmi, baik itu yang sederhana maupun yang kompleks, termasuk dalam organisasi pemerintah, swasta, pendidikan, bisnis dan nirlaba. Pemahaman ini berasal dari pandangan Megginson, Mosley & Pietri (1983) yang menjelaskan tentang hakikat manajemen, yaitu: *“Whenever two or more individuals engage with the aim of reaching a shared goal, an organization is present. Management is essential in every organization-families and clubs, small and large businesses, public and private entities, profit-oriented and non-profit*

---

<sup>35</sup> Nanik Wahyuningsih, Syunu Trihantoyo, “Kepemimpinan Situasioanl Kepala Sekolah Ken Blanchard-Paul Hersey,” dalam jurnal *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 3, 2021, h. 732.

<sup>36</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, h. 168-169.

*organizations, manufacturing companies, servis organizations, and so forth.*”<sup>37</sup> Sebenarnya, setiap kali dua atau lebih individu terlibat dengan tujuan bersama, sebuah organisasi ada. Manajemen penting dalam setiap organisasi, keluarga dan klub, bisnis kecil dan besar, entitas publik dan swasta, organisasi berbasis keuntungan dan nirlaba, perusahaan manufaktur, organisasi layanan, dan sebagainya.

E. Mulyasa berpendapat bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dan lingkungan yang menyebabkan perubahan perilaku menjadi lebih baik. Inti dari manajemen adalah pengaturan sebuah organisasi. Manajemen (pengelolaan) yang baik dan optimal akan melahirkan organisasi yang dapat berkembang dengan baik dan mencapai tujuan secara maksimal. James A. F. Stoner menjelaskan manajemen sebagai serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengendalian dalam memanfaatkan upaya anggota dan seluruh sumber daya lembaga untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sumber daya yang dimaksud terdiri dari 7M+II (manusia, uang, material, mesin, metode, pemasaran, waktu, dan informasi) yang dikelola secara efisien dan efektif melalui berbagai fungsi, serta kegiatan manajemen.<sup>38</sup>

Dalam perspektif pendidikan Islam, al-Qur’an secara khusus tidak menggunakan kata manajemen, namun merujuk pada konsep manajemen dengan istilah *yudabbiru*, yang berarti menggiring, melaksanakan, menjalankan, mengelola, mengatur dengan baik, mengurus, menyelaraskan, dan merancang rencana yang sudah ditetapkan. Thoha berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai proses untuk meraih tujuan organisasi melalui upaya orang lain.<sup>39</sup> Semua usaha yang dikoordinasikan berlangsung dengan teratur.

Berdasarkan pendapat Ramayulis, masdar dari kata *yudabbiru*, yaitu *at-tadbir*, memiliki makna yang sejalan dengan inti dari manajemen, yaitu pengelolaan. Salah satu ayat yang mencakup kata *yudabbiru* dapat ditemukan dalam surah Yunus: 3, yang berbunyi:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى  
الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَيْعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۗ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۗ أَفَلَا  
تَذَكَّرُونَ

<sup>37</sup> Mathias Gemnafle, John Rafafy Batlolona, “Manajemen Pembelajaran,” dalam jurnal *Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 30.

<sup>38</sup> Fathor Rachman, *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ircisod, 2021, h. 87

<sup>39</sup> Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, h. 8.

“*Sesungguhnya Tuhanmu adalah Allah yang menjadikan langit dan bumi dalam enam periode, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy (takhta), mengatur seluruh urusan. Tidak ada satu pun yang bisa memberikan syafa’at (bantuan) kecuali setelah mendapatkan izin-Nya. Itulah Allah, Tuhanmu, oleh karena itu, sembahlah Dia. Mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?*”

Selain ayat di atas, terdapat beberapa ayat yang memuat kata *yudabbiru*, di antaranya QS. Yunus 31:

وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَمِيتِ وَيُخْرِجُ الْمَمِيتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدِيرِ الْأَمْرَ

“.. dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan dari yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?”

Dalam surah yang berbeda, dijelaskan dengan “mengelola urusan ciptaan-Nya” yaitu surah Ar-Ra’d: 2, dan surah As-Sajdah: 5. Umumnya, para mufassir menafsirkan kalimat *yudabbiru al-amr* sebagai pengaturan segala urusan, baik makhluk hidup maupun mati, yang di langit dan di bumi. Selain itu, terdapat kalimat *yatadabbaruna* yang terdapat dalam surah an-Nisa’: 82 yang berarti “memperhatikan”

أَفَلَا يَتَذَبَّرُونَ الْقُرْآنَ

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan isi al-Qur’an?”

Semakna dengan itu, dalam surah Muhammad: 24 juga berbunyi:

أَفَلَا يَتَذَبَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci?” sedangkan kata *yaddabbaruu* terdapat dalam surah Al-Mukminun: 68

أَفَلَمْ يَدَّبَّرُوا الْقَوْلَ أَمْ جَاءَهُمْ مِمَّا لَمْ يَأْتِ آبَاءَهُمُ الْأَوَّلِينَ

“Apakah mereka tidak menaruh perhatian pada perkataan (Kami), atau apakah telah tiba bagi mereka sesuatu yang belum pernah dialami oleh nenek moyang mereka sebelumnya?”

Dalam surah Shod: 29, kata *yaddabbaruu* berbentuk pernyataan, berbeda dengan surah sebelumnya yang berbentuk pertanyaan.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

“Ini adalah sebuah buku yang Kami turunkan kepadamu yang penuh berkah agar mereka merenungkan ayat-ayatnya dan agar memperoleh pelajaran bagi orang-orang yang berpikir.”<sup>40</sup>

Makna lain terkait manajemen adalah keteraturan di setiap pekerjaan, seperti yang diingatkan oleh Allah Swt., bahwa semua aktivitas harus dikoordinasikan secara bersatu, teratur, dan saling mendukung untuk membangun sistem kerja yang tangguh dan tidak mudah tergoyahkan oleh berbagai tantangan yang ada, seperti struktur yang dibangun dengan kuat dan teratur, seperti yang digambarkan oleh Allah Swt., dalam firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقِيمُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرْمُوسٌ

“*Sesungguhnya, Allah menyukai hamba-Nya yang berjuang di jalan-Nya, dalam barisan yang tersusun rapi, seolah-olah mereka seperti suatu bangunan yang kokoh.*” (QS. Ash-Shaff: 4).

Ayat tersebut jelas menunjukkan betapa krusialnya kesatuan kelompok, kedisiplinan tinggi, dan kekuatan kolaborasi dalam menghadapi berbagai rintangan dan tantangan saat mengelola organisasi/institusi. Disiplin dan kerja sama yang solid dan tangguh adalah prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang sangat krusial dalam manajemen yang telah lama disinggung oleh al-Qur’an. Oleh karena itu, pengelolaan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok tampak teratur.<sup>41</sup>

Manajemen dalam perspektif Islam dipandang sebagai tindakan amal sholeh, sehingga ketika memulainya perlu dimulai dengan niat yang baik. Mengawali dengan tujuan yang positif akan menghasilkan dampak yang baik dari motivasi yang telah diterima, agar manajemen dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka seorang manajer perlu mempunyai empat sifat dalam menjalankan suatu manajemen, yaitu: kebenaran, kejujuran, keterbukaan serta keahlian.<sup>42</sup>

Selain itu beberapa fungsi manajemen disebutkan di dalam al-Qur’an yaitu (perencanaan) QS. Al-Hasyr: 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَاتَمُوا اللَّهَ وَتَنظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ ؕ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

<sup>40</sup> Buyung Saroha Nasution, “Manajemen dalam Perspektif al-Qur’an (Kajian Tafsir),” IAIN Padangsidimpuan dalam jurnal *Al-Fawatih: Jurnal Kajian al-Qur’an dan Hadits*, Vol. 2, No. 2, 2021, h. 48.

<sup>41</sup> Fathor Rachman, *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ircisod, 2021, h. 87.

<sup>42</sup> Undang Ahmad Kamaluddin, *Etika Manajemen Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, h. 39.

“Setiap individu seharusnya merenungkan apa yang telah dilakukannya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, karena Allah benar-benar Maha Mengetahui segala perbuatanmu.”

QS. Al-Imran: 103 (pengorganisasian)

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

“Dan peganglah kalian semua pada tali (agama) Allah, dan janganlah kalian terpecah belah...”

QS. Al-Kahfi: 2 (pelaksanaan)

فَيَمَّا لَيِّنَدِرٌ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

“Sebagai petunjuk yang benar, untuk mengingatkan akan siksa yang sangat menyakitkan dari sisi Allah dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang beriman, yang melakukan kebaikan, bahwa mereka akan mendapatkan balasan yang baik.”

QS. Al-Infithar: 10 (pengawasan)

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ

“Sebenarnya, terdapat (malaikat-malaikat) yang mengawasi (tindakanmu) utukmu.”

QS. At-Taubah: 105 (evaluasi/penilaian)

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْعَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Katakanlah: “Lakukanlah pekerjaanmu, maka Allah, dan Rasul-Nya, serta orang-orang beriman akan memperhatikan amalmu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia memberitahukan kepada kamu tentang apa yang telah kamu lakukan.”<sup>43</sup>

Rasulullah Saw., pernah menguraikan mengenai dorongan amal yang memperoleh nilai baik sesuai dengan niat yang ditetapkan pada awal aktivitasnya. Sesuai dengan hadis berikut: *Hadits Humaidi Abdullah Ibn Zubair, ia menyebutkan hadits Sufyan, ia mengutip hadits Yahya ibn Sa'id Al-Anshari, ia mendengar Muhammad Ibrahim At-Taimy yang menyatakan, bahwa ia mendengar Al-Qamah Ibn Waqqas Al-Laisi mengatakan ia mendengar Umar Ibn Khattab r.a. berpidato di*

<sup>43</sup> Maidiana, Maya Sari, “Ayat-Ayat tentang Fungsi Manajemen,” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dalam jurnal *Alacrity: Journal of Education*, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 93.

*mimbar, dan ia berkata aku mendengar Rasulullah Saw., bersabda: semua tindakan bergantung pada niat. Setiap individu hanya mendapatkan apa yang sesuai dengan tujuannya. Maka siapa yang hijrah karena Allah dan Rasul-Nya. Dan yang berhijrah karena dunia atau perempuan yang dinikahinya, maka hasil hijrahnya sesuai dengan apa yang diniatkannya.*” (HR. Bukhari).<sup>44</sup>

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, dapat dimengerti bahwa Allah Swt., merupakan Dzat yang mengendalikan, mengatur, dan memperhatikan semua hal yang ada di langit dan bumi. Ini menjelaskan bahwa Allah Swt., adalah pengelola yang mahir dalam melakukan manajemen yang sangat luas dan tidak tertandingi. Sebagaimana diterangkan oleh al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah: 255, Allah Swt., adalah pengatur yang mengelola semua urusan hamba-Nya dengan cara yang terbaik:<sup>45</sup>

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ  
وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ  
وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ  
حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

*“Allah, tidak ada Tuhan selain Dia, yang Maha Hidup dan senantiasa mengatur (ciptaan-Nya). Dia tidak terpengaruh oleh rasa kantuk dan tidak (juga) oleh tidur. Milik-Nyalah segala yang terdapat di langit dan segala yang terdapat di bumi. Tiada seorang pun yang mampu memberikan syafa'at di hadapan-Nya tanpa izin dari-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di depan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui apapun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia inginkan. Kursi-Nya (pengetahuan dan kekuasaan-Nya) mencakup langit dan bumi. Dia tidak merasakan beban dalam merawat keduanya. Dia adalah yang Maha Tinggi dan Maha Agung.”* (QS. Al-Baqarah: 255).

Surah tersebut berkaitan dalam manajemen, terutama dalam aspek kepemimpinan dan pengelolaan. Ayat ini menegaskan bahwa Allah Swt., adalah pemilik segalanya di angkasa dan di daratan, yang menunjukkan bahwa dalam pengelolaan, seorang pemimpin harus menyadari batasan dirinya dan yakin bahwa segala kekuasaan serta wewenang yang dimilikinya berasal dari Allah Swt. Prinsip ini bisa

<sup>44</sup> Abu Abdullah bin Muhammad Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Beirut: Dar AshSharbu, t.t., h. 79.

<sup>45</sup> Siti Khoiril Munawaroh, “Manajemen dalam Perspektif al-Qur'an,” dalam *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, Vol. 2 No. 8, 2021, h. 1424.

dijadikan pelajaran bagi para manajer dalam menjalankan amanah dan tanggung jawab dengan adil serta penuh kebijaksanaan. Selain itu, prinsip pengawasan dalam manajemen juga terkandung dalam ayat ini, di mana Allah Swt., tidak pernah lengah dan selalu mengawasi seluruh ciptaan-Nya. Oleh sebab itu, seorang manajer juga perlu memiliki sistem pengawasan yang baik agar memastikan organisasi beroperasi sesuai rencana dan sasaran yang telah ditentukan.<sup>46</sup>

Terdapat sejumlah definisi yang disampaikan mengenai istilah manajemen, menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnell, manajemen adalah usaha untuk meraih tujuan tertentu dengan melibatkan aktivitas yang dilakukan oleh orang lain.<sup>47</sup> Oleh karena itu, dalam mengelola sumber daya, seorang manajer harus mematuhi prinsip-prinsip manajemen. Konsep manajemen setidaknya mencakup empat fungsi utama, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*) dan pengawasan (*controlling*).<sup>48</sup>

Manajemen bisa dianggap sebagai ilmu karena merupakan pengetahuan yang didapat melalui metode ilmiah. Hermawan menyatakan bahwa metode ilmiah adalah kombinasi antara rasionalisme dan empirisme. Rasionalisme adalah perspektif yang lahir dari pemikiran rasional, sedangkan empirisme adalah perspektif yang bersumber dari pengalaman yang telah dirasakan.<sup>49</sup>

Secara umum, manajemen adalah aktivitas yang melibatkan individu lain dalam usaha mencapai sasaran organisasi yang telah ditentukan (*stated goals*) dengan metode yang efektif dan efisien sebagai hasil akhir tertentu dari manajemen. Pemaknaan manajemen dengan pendekatan filosofis didefinisikan oleh Munadjat Danusaputra, seperti yang dirujuk oleh Benyamin Liputo, melalui ungkapan yang mendalam, bahwa manajemen adalah suatu manifestasi karya manusia yang telah melampaui pengetahuannya sendiri. Manusia sebagai hasil dari pemikiran filosofis menciptakan pengertian dan fakta yang diolah menjadi rumus ilmiah untuk diterapkan dan dituangkan dalam keterampilan (teknik) yang selanjutnya dipadukan dengan faktor-faktor

---

<sup>46</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h. 624.

<sup>47</sup> Amirullah, Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004, h. 7.

<sup>48</sup> Abdul Manap, *Manajemen Kewirausahaan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.

<sup>49</sup> Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012, h. 2.

serta pengaruh lingkungannya, sehingga diwujudkan dalam suatu karya.<sup>50</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran merupakan proses, metode, serta tindakan yang dilakukan untuk membuat seseorang atau makhluk hidup dapat belajar.<sup>51</sup> Pembelajaran adalah proses pertukaran pengetahuan yang berlangsung dua arah, di mana guru berperan sebagai penyedia data dan pelajar sebagai penerima data. Ada dua belah pihak yang perlu berkolaborasi agar proses pembelajaran dapat berhasil.<sup>52</sup> Pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang saling memberi tanggapan dan reaksi sehingga timbul umpan balik yang diberikan.

Makna pembelajaran sebenarnya dapat dipahami melalui dua pendekatan, yaitu dari segi kebahasaan atau secara etimologis dan melalui pendekatan istilah atau terminologis. Secara etimologis, istilah pembelajaran berasal dari kata ajar, sedangkan dalam KBBI, ajar adalah bentuk kata benda yang merujuk pada informasi yang diberikan kepada seseorang supaya dipahami olehnya.<sup>53</sup> Kata kerja ajar kemudian bertransformasi menjadi mengajar, yang berarti memberikan pelajaran, orang yang mengajar disebut dengan guru, sedangkan proses, metode, metode yang digunakan dalam pengajarannya disebut dengan pembelajaran.<sup>54</sup> Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dalam ruang belajar.

Manajemen dalam bidang pendidikan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang memadukan berbagai sumber daya pendidikan demi memusatkan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Kepala sekolah berperan sebagai administrator dalam menjalankan misi yang diberikan atasan, berperan sebagai manajer dalam memadukan sumber daya pendidikan, dan sebagai pengawas yang membimbing para guru dalam proses belajar-mengajar. Konsep ini, ketika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, menandakan bahwa manajemen berarti tindakan dan usaha kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di institusi, serta upaya guru sebagai pemimpin pembelajaran di dalam kelas. Semua ini dilakukan

<sup>50</sup> Fathor Rachman, *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ircisod, 2021, h. 90.

<sup>51</sup> Irwan Tamsoa, "Manajemen Pembelajaran al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi," *Tesis*, Jakarta, Institut PTIQ Jakarta, 2019, h. 27.

<sup>52</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2013, h. 135.

<sup>53</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013, h. 19.

<sup>54</sup> Hasan Alwi, *at al.*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h. 17.

dengan strategi tertentu untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan program sekolah dan proses pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dapat dijalankan dengan efektif dan tepat dalam program pendidikan.<sup>55</sup>

Dalam Undang-Undang mengenai sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan materi ajar. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan supaya para pelajar dapat memperoleh pengetahuan. Istilah pembelajaran meliputi konsep perencanaan sebagai upaya untuk mendidik siswa. Fokus utama terletak pada metode pengajaran daripada materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, pembelajaran merupakan proses untuk mendukung siswa untuk belajar dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>56</sup>

Berikut ini adalah beberapa definisi pembelajaran menurut para ahli yang berbeda, sebagai berikut:

a. E. Mulyasa

Esensi dari pembelajaran adalah interaksi antara siswa dan lingkungan belajarnya, yang akan mengarah pada perubahan yang lebih positif.<sup>57</sup>

b. Bistari Bayuni

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam situasi tertentu untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi yang sudah dimilikinya, baik berupa perkembangan kognitif, emosional, serta psikomotornya agar terarah lebih baik lagi.<sup>58</sup>

c. Toto Fatoni dan Cepi Riyadi

Pembelajaran adalah suatu proses, karena pada setiap unsurnya memiliki kaitan secara aktif yang saling memengaruhi.<sup>59</sup>

d. Ainurrahman

Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang mencakup segala

<sup>55</sup> Irwan Tamsoa, "Manajemen Pembelajaran al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi," *Tesis*, Institut PTIQ Jakarta, 2019, h. 26-27.

<sup>56</sup> Cahyo Budi, U., *Manajemen Pembelajaran*, Semarang: Unnes Press, 2018, h. 12.

<sup>57</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 100.

<sup>58</sup> Sadiah, H.E Bahruddin, Maemunah Sa'diyah, "Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Homeschooling Islami," dalam *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2023, h. 261.

<sup>59</sup> Casmudi, *Memahami Manajemen & Manajemen Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2020, h. 13.

tindakan yang diambil oleh pendidik, sehingga muncul perubahan perilaku pada siswa ke arah yang lebih positif.<sup>60</sup>

e. Oemar Hamalik

Pembelajaran merupakan gabungan dari beberapa unsur yang meliputi manusia, material, serta suatu sistem yang berpengaruh terhadap capaian tujuan pembelajaran.<sup>61</sup>

Kimble dan Garnezy menyatakan bahwa pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa yang merupakan hasil praktik dari pelaksanaan proses pembelajaran secara berulang-ulang. pembelajaran memiliki subyek belajar yaitu siswa, sehingga siswa diharapkan untuk proaktif dalam mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, mengevaluasi, merumuskan, menyelesaikan masalah, dan menarik kesimpulan tentang suatu isu. Kata pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari strategi pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran selalu ada strategi yang digunakan oleh pengajar selama kegiatan belajar. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, materi yang disampaikan oleh pendidik akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Strategi pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>62</sup>

Konsep pendidikan dalam al-Qur'an adalah proses yang mendorong individu untuk untuk berpikir dengan akal, bukan sekadar menghafal dan mempercayai kebenaran ayat-ayat. Konsep pendidikan dalam pandangan al-Qur'an mendorong peserta didik untuk berpikir, merenungkan, mengkritisi, mengajukan pertanyaan, membandingkan, dan memperhatikan apa yang tengah dipelajari. Dalam proses belajar, instruktur selalu mengajarkan peserta didik dengan bantuan media nyata. Oleh karena itu, konsep pembelajaran di Islam, baik guru/dosen maupun siswa/mahasiswa memiliki peran yang sama-sama aktif. Guru/dosen yang aktif menyiapkan alat peraga baik sebagai pengait maupun sebagai perumpamaan (*tamtsil*) atau analogi (*qiyas*), sementara siswa/mahasiswa (pembelajar) aktif berpikir untuk mendapatkan sendiri ilmu pengetahuan yang sedang dipelajarinya.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Titik Tri Prastawati dan Rahmat Mulyono, "Peran Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana," dalam *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 9 No. 1, 2023, h. 381.

<sup>61</sup> Fakhurrazi, "Hakikat Pembelajaran yang Efektif," dalam *Jurnal At-Tafkir*, Vol. 9, No. 1, 2018, h. 86.

<sup>62</sup> Titalia Diana Putri, Moh. Wasil, "Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an (Studi Yayasan Al-Istidadul Akhirah Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember)," dalam *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, Vol. 5, No. 2, 2020, h. 73.

<sup>63</sup> Syukri, "Konsep Pembelajaran Menurut al-Qur'an," dalam jurnal *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. XV, No. 1, 2011, h. 20.

Kata belajar dan pembelajaran dimaknai sebagai konsep dari kata *ta'lim* dalam Islam. Kata *ta'lim* diambil dari kata '*allama-yu'allimu-ta'liiman*, di mana kata ini pada umumnya berkaitan dengan istilah *tadbiyyah*, *tadris*, dan *ta'dib* yang apabila diteliti lebih mendalam lagi akan memiliki perbedaan makna.<sup>64</sup> Sebagaimana dalam firman-Nya:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia hal-hal yang belum diketahui.”* (QS. al-Alaq:1-5).

Surah tersebut menjadi bukti yang menjelaskan tentang al-Qur'an yang menganggap bahwa kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang sangat krusial bagi kehidupan manusia.<sup>65</sup> Quraisy Shihab menjelaskan bahwa istilah *iqra'* pada perintah awal memiliki makna sebagai instruksi untuk mempelajari hal-hal yang belum diketahui, sementara pada kata *iqra'* yang kedua ditujukan sebagai perintah untuk mengajarkan ilmu yang didapatkan kepada orang lain. Dengan demikian, ini menjelaskan bahwa manusia dalam proses pembelajaran membutuhkan usaha yang maksimal, yaitu dengan mengfusikan segala kemampuan yang ada pada diri manusia berupa alat-alat yang potensial.<sup>66</sup>

Efendy menjelaskan, bahwa manajemen pembelajaran merujuk pada suatu usaha yang dilakukan untuk mengatur serta mengendalikan segala aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan

---

<sup>64</sup> Ahmad Wakka, “Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran),” dalam *Jurnal Education and Learning*, Vol. 1, No. 1, 2020, h. 83.

<sup>65</sup> Oktarigana Wirian, “Kewajiban Belajar dalam Hadist Rasulullah SWT,” dalam *Jurnal Sabilarrasyad*, Vol. 2, No. 2, 2017, h. 124.

<sup>66</sup> Fakhrol Rijal, “Belajar Menurut Perspektif al-Qur'an,” dalam *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No. 1, 2020, h. 87.

konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran dalam rangka mensukseskan tujuan pembelajaran, sehingga dapat tercapainya pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan produktif.<sup>67</sup> Reigeluth mendefinisikan manajemen pembelajaran dalam bukunya yang berjudul *Intructional Design Theories and Models*, bahwa manajemen pembelajaran adalah aktivitas yang berkaitan dengan pemahaman, serta peningkatan terhadap pengelolaan kegiatan program pengajaran yang sedang dilaksanakan.<sup>68</sup>

Sementara itu, Sue dan Glover menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendukung siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, kemampuan serta pemahamannya memaknai dunia di sekitar mereka, sehingga dampak dari manajemen pembelajaran adalah terciptanya peluang bagaimana seorang murid belajar dan apa saja yang dipelajari oleh murid.<sup>69</sup>

Sebagai kesimpulan, aktivitas pembelajaran ini melibatkan dua pihak, yaitu guru dan siswa. Tindakan guru meliputi pengajaran, sementara tindakan siswa berorientasi pada pembelajaran. Perilaku belajar dan pengajaran tersebut sangat berkaitan dengan konten pengajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada intinya adalah aktivitas yang dirancang untuk memfasilitasi dan mendorong individu agar mampu belajar secara efektif, sehingga kegiatan pembelajaran ini menekankan dua aktivitas utama, yaitu cara individu mengalami perubahan perilaku melalui proses pembelajaran serta cara individu menyampaikan pengetahuan melalui proses mengajar. Oleh sebab itu, arti pembelajaran adalah perilaku eksternal dari belajar, sementara belajar merupakan tindakan internal dari pembelajaran.<sup>70</sup>

Manajemen pembelajaran adalah sebuah proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian atau evaluasi aktivitas belajar mengajar. Proses ini berlangsung dalam interaksi antara guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran mencakup penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, bukanlah satu-satunya elemen yang menentukan keberhasilan dalam mencapai

---

<sup>67</sup> Apriani Safitri, et.al., "Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," dalam *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2, 2021, h. 831210.

<sup>68</sup> Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, h. 78.

<sup>69</sup> Syafaruddin, *Manajemen dan Strategi Pembelajaran Perdana*, Medan: Publishing, 2019, h. 45.

<sup>70</sup> Dariyanto, "Prinsip Pembelajaran dalam al-Qur'an," Universitas Bhayangkara dalam *Zad Al-Mufassirin: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4, No. 1, 2022, h. 87.

tujuan. Faktor lain yang memengaruhi kesuksesan keberhasilan pembelajaran adalah kualitas efektivitas manajemen serta semangat kerja guru. Di bagian lain dijelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah sebuah pemikiran tentang prinsip-prinsip dasar pembelajaran untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar, dalam interaksi antara guru dan siswa, baik secara langsung di ruang kelas maupun di luar ruang kelas.<sup>71</sup>

Merujuk pada penjelasan dan definisi diatas, maka dapat dipahami bahwa manajemen pembelajaran merupakan metode terstruktur untuk merencanakan, melaksanakan, serta menilai proses pembelajaran. Area yang dicakup meliputi kurikulum, metode, media, dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk menghadirkan pembelajaran yang efektif, efisien, serta menyenangkan. Kepala sekolah memiliki peranan yang krusial dalam menjamin bahwa prinsip-prinsip manajemen, seperti perencanaan yang cermat, pelaksanaan yang teratur, serta evaluasi yang konsisten, dilakukan dengan sebaik-baiknya.

## 2. Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik, manajemen pembelajaran mencakup semua elemen berikut: siswa, guru atau pendidik, tujuan, materi, metode, alat dan media, evaluasi, dan kondisi belajar. Untuk memfasilitasi pemahaman yang menyeluruh, penjelasan berikut akan diberikan secara tepat:<sup>72</sup>

- a. Peserta didik merupakan target utama dalam proses pembelajaran, karena tanpa adanya peserta didik, proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif. Tujuan dari pendidikan sesungguhnya adalah mendukung peserta didik dalam proses belajar, yaitu melalui bantuan guru, sarana, biaya, dan lingkungan lainnya dengan cara pengaturan siswa, pembinaan, pengajaran, bimbingan, dan pengawasan.
- b. Guru adalah gelar profesi yang dimiliki oleh seseorang. Karena itu, peran guru harus dilakukan dengan profesionalisme. Selain itu, syarat untuk menjadi guru adalah memiliki keahlian, yang mencakup pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam Undang-Undang no. 4 tahun 2005 mengenai guru dan dosen juga telah diatur bahwa guru harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi,

---

<sup>71</sup> Muhlasin, "Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar," dalam *Akademika*, Vol. 15, No. 1, 2019, h. 73.

<sup>72</sup> Agus Maimun, Agus Zainal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pembelajaran Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010, h. 123-132.

sertifikat pendidik, kesehatan fisik dan mental, serta kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran nasional.

- c. Seorang guru perlu memiliki pemahaman mengenai tujuan yang berlapis. Tujuan bertingkat terdiri dari: tujuan nasional, kurikulum, umum, dan khusus untuk pembelajaran, serta tingkah laku, kondisi uji, dan standar sikap.<sup>73</sup> Tujuan pembelajaran dalam model pengembangan kurikulum seperti KTSP penyesuaian dilakukan berdasarkan kompetensi serta kompetensi dasar, yang dapat diperkirakan melalui indikator performa keberhasilan belajar. Contohnya, mereka mampu untuk menjelaskan, menyatakan, dan menerapkan sebuah ide atau teori tertentu.
- d. Bahan atau materi pembelajaran mencakup semua lingkup pembelajaran di antaranya termasuk laboratorium dan lingkungan, agar semua ini mudah dipahami oleh anak-anak, maka perlu adanya sebuah pengaturan yang dilakukan secara sistematis, yakni meliputi materi yang akan dirancang, dievaluasi, serta dikembangkan.
- e. Metode pembelajaran merupakan teknik atau cara yang perlu dikuasai seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode ini harus dirancang dan digunakan sesuai dengan bahan yang akan diajarkan.
- f. Media pembelajaran adalah komponen penting dalam proses belajar di sekolah. AECT berpendapat bahwa media meliputi semua jenis alat yang digunakan dalam proses distribusi informasi. Olson menyatakan bahwa media merupakan teknologi yang menghadirkan, merekam, dan membagikan, serta mendistribusikan simbol dengan mengaktifkan indra tertentu dan struktur tertentu. Adapun media pembelajaran, menurut Gagne adalah berbagai jenis elemen di lingkungan siswa yang dapat mendorong mereka untuk belajar.

Menurut G.R. Terry dalam E. Junaedi Sastradiharja bahwa manajemen pembelajaran mencakup 4 fungsi utama yang biasanya disingkat dengan akronim *POAC*, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian.<sup>74</sup>

Perencanaan (*planning*) pembelajaran merupakan proses penyusunan rencana atau strategi yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini mencakup penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, pengaturan sumber daya,

---

<sup>73</sup> Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h .134.

<sup>74</sup> Husen Ghulam Al Muntazor, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca al-Qur'an," *Tesis*, Universitas PTIQ Jakarta, 2024, h. 101-102.

pengembangan materi pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran.

Perencanaan itu membutuhkan persiapan yang baik, berkaitan dengan jumlah lowongan posisi dan syarat calon yang memenuhi kriteria untuk posisi yang dibutuhkan. Merencanakan adalah aktivitas mempersiapkan sejumlah keputusan untuk tindakan yang akan datang guna meraih hasil yang dikehendaki.<sup>75</sup>

Organisasi (*organizing*) merujuk pada proses pengaturan dan pengelompokan berbagai elemen atau komponen kedalam struktur yang teratur dan terorganisir. Dalam konteks manajemen, organisasi melibatkan penentuan struktur, peran, tanggung jawab, dan hubungan antara individu atau unit dalam suatu entitas. Ini juga mencakup pengaturan sumber daya, distribusi tugas, dan pembagian otoritas untuk meraih tujuan yang telah ditentukan.

Penggerakan (*actuating*) adalah langkah untuk menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia serta non-manusia di dalam organisasi untuk melaksanakan rencana atau keputusan yang telah dibuat. Ini melibatkan penggunaan berbagai teknik dan strategi untuk memotivasi, mengarahkan, dan mengkoordinasikan upaya individu dan kelompok agar sesuai dengan tujuan Organisasi. Dalam konteks manajemen, penggerakan melibatkan langkah langkah seperti memberikan instruksi, menyampaikan umpan balik, menyuplai insentif, mempermudah komunikasi, serta memastikan bahwa sumber daya ada dan dimanfaatkan secara efisien untuk mencapai target organisasi.

Pengawasan (*controlling*) adalah proses manajemen yang melibatkan pemantauan, evaluasi dan pengaturan kinerja organisasi atau individu untuk memastikan bahwa aktivitas dan hasilnya sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Tujuan pengawasan adalah untuk menjamin bahwa sumber daya dimanfaatkan dengan efisien, tujuan tercapai, dan koreksi dilakukan jika terdapat penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan.

### 3. Tujuan dan Fungsi Manajemen Pembelajaran

Tujuan pendidikan nasional, sebagaimana dinyatakan dalam pasal 3 UU no. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk memajukan kemampuan sekaligus membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

---

<sup>75</sup> Akhmad Shunhaji, *et.al.*, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Tebuireng Jombang," dalam *Jurnal Al-Idaroh*, Vol. 1, No. 1, 2017, h. 12.

yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri, serta bisa berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pembelajaran yang diharapkan sebenarnya merupakan hasil dari tujuan tersebut.

Tujuan manajemen pendidikan berhubungan erat dengan sasaran pendidikan secara umum, sebab pada dasarnya manajemen pendidikan berperan sebagai alat untuk meraih tujuan pendidikan dengan cara paling efektif. Sasaran pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan berbudi pekerti luhur.<sup>76</sup> Kesamaan tujuan ini menjadi keuntungan yang positif untuk memajukan pendidikan dan mencapai cita-cita bersama. Secara khusus tujuan manajemen pembelajaran mencakup dua hal yaitu:<sup>77</sup>

a. Tujuan bagi peserta didik

- 1) Mengarahkan siswa untuk lebih bertanggung jawab atas diri sendiri terkait perilaku dan tindakan yang diambil.
- 2) Membantu siswa memahami bahwa setiap arahan dan instruksi dari guru mengenai perilaku yang sesuai dengan aturan kelas adalah bentuk kasih sayang, bukan bentuk kemarahan atau sikap sombong dari guru.
- 3) Membangun rasa disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap kewajiban dan tugas-tugas mereka.

b. Tujuan bagi pendidik

- 1) Menyampaikan pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan benar dan efektif agar pendidik memahami proses mengajar.
- 2) Menyediakan pemahaman tentang hak siswa dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan secara benar kepada para pelajar. Pendidik bisa dianggap sebagai mentor.
- 3) Memahami prosedur yang harus diikuti untuk menangani peserta didik yang berperilaku mengganggu.<sup>78</sup> Kemampuan dalam mengelola forum dan menyelesaikan masalah menjadi keunggulan pendidik.
- 4) Mempunyai keahlian dan kapabilitas dalam menangani dan menanggulangi perilaku serta siswa yang menyimpang selama

---

<sup>76</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bandung: Citra Umbara, 2023, h. 7.

<sup>77</sup> Hikmah Eva Trisnantari, et al., *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Karakter Bangsa: Strategi Implementasi Kurikulum 2013*, Tulungagung: Cahaya Abadi, 2015, h. 21.

<sup>78</sup> Rusdiana, Jaja Jahari, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Daur Hikam, 2021, h. 63.

proses belajar.<sup>79</sup> Pendidik perlu memiliki kebijaksanaan dan ketegasan dalam manajemen konflik.

Tujuan dari manajemen pembelajaran adalah membantu siswa dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta pemahaman mengenai lingkungan mereka. Dengan kata lain, manajemen pembelajaran menciptakan peluang bagi cara murid belajar dan apa yang dipelajari oleh mereka.<sup>80</sup> Sejalan dengan itu, Stoops dan rekan-rekannya dalam Bedjo Sujanto mengungkapkan bahwa untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan proses pembelajaran siswa di sekolah dilakukan dengan menggerakkan sumber daya manusia (guru dan staff administrasi sekolah) yang bermutu.<sup>81</sup>

Menurut Didin Kurniawan dan Imam Machali, fungsi dan keuntungan manajemen dalam pendidikan adalah:

- a. Terciptanya iklim, kondisi, serta kegiatan pembelajaran yang dinamis, kreatif, inovatif, efisien, serta mengasyikkan.
- b. Terwujudnya siswa yang proaktif dalam mengasah kemampuan diri untuk mempunyai spiritualitas, kontrol diri, karakter, kecerdasan, akhlak yang baik, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk dirinya, komunitas, negara, dan bangsa.
- c. Kejayaan satu dari empat kompetisi bagi guru dan tenaga pendidikan yang berharga.
- d. Mencapai sasaran pendidikan dengan metode yang efisien dan efektif.
- e. Memberikan pemahaman kepada pengajar tentang teori yang berkaitan dengan proses serta tanggung jawab dalam administrasi pendidikan.
- f. Mengatasi masalah mutu pendidikan.<sup>82</sup>

Husaini Usman juga menjelaskan bahwa tujuan manajemen pembelajaran secara rinci sama seperti yang disebutkan diatas.<sup>83</sup> Menurut John D. Millet, fungsi manajemen adalah sebagai proses yang mengarahkan dan memberikan instrument kerja bagi setiap orang yang

<sup>79</sup> Syafaruddin, *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2019, h. 62.

<sup>80</sup> EE Junaedi Sastradiharja, "Manajemen Mutu Pembelajaran al-Qur'an di SMA Islam Al-Azhar BSD," dalam jurnal *Statement: Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, 2022, h. 3.

<sup>81</sup> Bedjo Sujanto, *Pengelolaan Sekolah: Permasalahan dan Solusi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, h. 55.

<sup>82</sup> Didin Kurniawan, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, h. 125.

<sup>83</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 8.

dilakukan pengorganisasian ke dalam kategori formal agar tercapainya suatu tujuan.<sup>84</sup> Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut John D. Milletm meliputi: peramalan atau *forecasting*. Perencanaan atau *planning*, *organizing* atau pengorganisasian, *commanding* atau pengarahan, *pengkoordinasian* atau *coordinating*, dan pengawasan atau *controlling*.<sup>85</sup>

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses pengelolaan. Mondy dan Premeaux (1995) mengemukakan bahwa perencanaan adalah metode untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Rencana yang dirancang akan dapat mengatur berbagai aktivitas, memandu pimpinan dan karyawan menuju tujuan yang ingin dicapai.

Perencanaan merupakan langkah terstruktur yang mempersiapkan berbagai tindakan untuk memperoleh tujuan tertentu. Robins menyatakan bahwa perencanaan adalah langkah untuk menetapkan sasaran dan mencari cara paling efektif untuk mencapainya. Mondy dan Premeaux mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan suatu proses untuk menetapkan apa yang harus dicapai serta bagaimana cara mencapainya.<sup>86</sup> Keputusan yang menghemat waktu dan tenaga akan dibuat melalui proses pertimbangan menyeluruh ini.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan upaya kelompok individu yang melakukan bekerja sama untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Setelah seorang pemimpin merancang perencanaan, langkah berikutnya adalah mengatur SDM dan sumber daya fisik agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Pengorganisasian adalah suatu proses pekerjaan yang telah disusun dengan membagi berbagai komponen yang dapat diatur serta melakukan koordinasi terhadap hasil yang ingin dicapai, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Winardi, 1990). Aspek-aspek dalam kegiatan pengorganisasian adalah sebagai berikut: siapa yang melaksanakan apa, siapa yang akan mengelola siapa, menentukan jalur komunikasi, dan memusatkan sumber daya pada objek.

Menurut Sayyid Mahmud al-Hawary, pengorganisasian adalah menjalankan segala sesuatu sesuai dengan fungsinya dan menempatkan setiap anggota sesuai dengan posisinya dengan adanya sistem dan

---

<sup>84</sup> Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003, h. 98-100.

<sup>85</sup> Sukwiaty, et.al., *Ekonomi*, Yogyakarta: Yudhistira, 2016, h. 17.

<sup>86</sup> R.W Mondy dan S.H Premeaux, *Management: Core Concepts, Practices and Skills*, New Jersey: Prentice Hall, 1995, h. 51.

ikatan antara seseorang dengan yang lainnya dalam rangka melaksanakan suatu tindakan yang terukur dan saling menyempurnakan menuju kesuksesan dari fungsi-fungsi yang ada, di mana hal tersebut lebih besar manfaatnya dibanding hanya mengorganisasi sebagian kepentingan organisasi.<sup>87</sup>

c. Kepemimpinan (*leadership*)

Elemen yang mendukung keberhasilan pemimpin dalam mengelola suatu organisasi adalah gaya kepemimpinan dan kemampuannya. Kemampuan dalam kepemimpinan adalah keterampilan yang didasarkan pada pengetahuan atau konseptual, kemampuan teknis, serta kemampuan komunikasi atau interpersonal. Menurut Mondy & Premeaux (1995) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses memengaruhi individu untuk melaksanakan hal yang diinginkan oleh seorang pemimpin.

Kepemimpinan terdiri dari elemen-elemen berikut: pemimpin, individu yang dipimpin, kondisi sekitar, dan efek dari kepemimpinan. Oleh karena itu, kepemimpinan umumnya terjadi dalam organisasi secara resmi, dan juga bisa terjadi di luar organisasi nonformal.

d. Pelaksanaan (*actuating*)

Menurut George R. Terry yang dikutip dalam buku Nasution, *actuating* dalam konteks ini mengacu pada upaya memengaruhi anggota kelompok agar memperjuangkan dan menginginkan tujuan perusahaan serta tujuan para anggota perusahaan karena para anggota tersebut mempunyai keinginan yang sama, yaitu mencapai target-target tersebut.<sup>88</sup> Pelaksanaan di lapangan, menjadi sesuatu yang sentral karena implementasi yang terjadi secara factual akan menguji seberapa baiknya tahapan sebelumnya dan akan memberikan informasi penting sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan di masa depan.

e. Pengawasan (*controlling*)

Menurut Winardi: 1990, pengawasan berfungsi untuk mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan oleh pemimpin dalam menjamin bahwa hasil yang diperoleh sesuai dengan yang telah direncanakan. Secara global, organisasi pengawasan mencakup berbagai jenis aktivitas, yaitu:

- 1) Observasi masukan.
- 2) Pengamatan terhadap aktivitas/proses seperti penjadwalan, pelaksanaan kegiatan, operasional, perubahan, dan pergerakan yang terjadi dalam organisasi.

---

<sup>87</sup> Fathor Rachman, *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ircisod, 2021, h. 88.

<sup>88</sup> Sista, "Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" dalam *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2017, h. 7.

- 3) Pengamatan hasil, ini adalah pengamatan terhadap karakteristik output yang diinginkan atau norma, output yang tidak diinginkan (limbah, sampah, dan bahan sisa) dari organisasi terkait.<sup>89</sup>

Pemantauan atau penilaian adalah proses mengidentifikasi pencapaian, mengevaluasi dan merubah kegiatan pelaksanaan, serta mengambil langkah perbaikan jika diperlukan agar pelaksanaan tetap sesuai dengan rencana.<sup>90</sup> Fungsi manajemen pembelajaran yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dapat berfungsi sebagai alat untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Perencanaan yang efektif akan mendukung sekolah dalam menetapkan tujuan dan taktik dalam proses pembelajaran. Pengelolaan yang efisien akan menjamin bahwa sumber daya pendidikan cukup tersedia dan tertata dengan baik. Pengarahan yang efektif akan mendukung siswa dalam fokus untuk belajar, sementara pengawasan akan menjamin bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar.<sup>91</sup>

Ahmad bin Daud al-Mazjaji al-Asy'ari dalam kitabnya, *Muqaddimah fi al-Idarah al-Islamiyah*, bahwa di dalam Islam, penjelasan mengenai fungsi-fungsi manajemen juga mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengarahan dan koordinasi, pelaporan, keuangan, pengawasan atau kontrol, pelatihan, perselisihan atau konflik, pembentukan departemen atau kementerian, kepemimpinan dan pengambilan keputusan dan evaluasi, di mana semua tahapan tersebut juga terdapat landasannya di dalam al-Qur'an dan hadits.<sup>92</sup>

Tujuan dan fungsi pembelajaran adalah komponen yang sangat penting untuk dipahami dan dijalankan agar kualitas pendidikan di sekolah dapat terjaga dan terus meningkat karena memiliki garis akhir yang ingin dicapai bersama secara kolektif organisasi dan tugas-tugas yang tersusun secara sistematis sebagai upaya mencapai tujuan tersebut.

---

<sup>89</sup> Himmah Farida, Ayu Inggil Mubarakah, Kurnia Rachmawati, dkk. Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Menyenangkan bagi Anak Usia Dini, dalam *Jurnal Paris Langkis: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 1, 2022, h. 41-42.

<sup>90</sup> Firdaus Farhana Sidqie, "Pengelolaan Pembelajaran al-Qur'an dalam Pemenuhan Standardisasi Evaluasi Eksternal di Riung Huffadz Indonesia Bekasi, Jawa Barat," *Tesis*, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2023, h. 34-35.

<sup>91</sup> Yevi Julita, Ami Latifah, "Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," dalam *Unisan: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2023, h. 397.

<sup>92</sup> Fathor Rachman, *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ircisod, 2021, h. 88.

#### 4. Prinsip-Prinsip Manajemen Pembelajaran

Konsep-konsep yang harus diterapkan selama proses pembelajaran dikenal sebagai prinsip belajar. Jika seorang guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan prinsip-prinsip orang belajar, mereka akan dapat melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Dengan kata lain, guru harus memahami prinsip-prinsip pembelajaran agar mereka mampu mengendalikan sendiri apakah tugas-tugas yang dikerjakan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Lingren yang dikutip oleh Moedjiono memiliki alasan sebagai berikut:

- a. Teori pembelajaran ini membantu guru memahami proses belajar yang berlangsung di dalam diri siswa sehingga koneksi antara guru dan siswa dapat terhubung dengan baik.
- b. Dengan situasi ini, guru dapat memahami situasi dan elemen yang dapat memengaruhi, memperlancar atau menghemat proses belajar sehingga guru dapat mengambil suatu keputusan yang tepat dan bijak ketika ada suatu persoalan.
- c. Teori ini memungkinkan guru membuat rekomendasi yang cukup akurat tentang hasil belajar yang dapat diterapkan dan mampu mengambil langkah strategis dalam penerapan solusi.<sup>93</sup>

Dalam menjalankan proses pembelajaran diperlukan serangkaian prinsip yang harus dilaksanakan. Dalam prinsip pembelajaran, lebih difokuskan pada pengembangan aspek psikologis siswa yang dianggap memiliki kelemahan dalam proses belajar. Berdasarkan McGregor (1960), beberapa prinsip manajemen pembelajaran mencakup:

- a. Mengutamakan tujuan pendidikan daripada kepentingan individu dan kelompok. Dengan dasar manajemen tersebut, seluruh sumber daya dan strategi kerja dibagikan sepenuhnya untuk merealisasikan visi serta pendidikan dan pembelajaran.
- b. Menetapkan hak dan kewajiban. Manajemen diperlukan untuk mengatur dan memastikan bahwa elemen wewenang, tanggung jawab, hak dan kewajiban, berjalan secara seimbang dan harmonis. Apabila kekuasaan dan hak lebih diutamakan dibandingkan tanggung jawab dan kewajiban, maka tentunya akan timbul masalah dan perpecahan yang menyebabkan tidak optimalnya pencapaian tujuan pendidikan.
- c. Memperhatikan staf dalam pekerjaan dan kewajiban. Pimpinan mendelegasikan serta memberikan kewenangan dan tanggung jawab

---

<sup>93</sup> Muhlasin, "Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar," dalam *Akademika*, Vol. 15, No. 1, 2019, h. 70.

kepada staf, harus mempertimbangkan kemampuan dan sifat tanggung jawab staf tersebut. Di tempat ini meliputi pengertian tentang karakter dan sifat.

- d. Perbaiki kembali nilai-nilai. Sebuah organisasi selalu melibatkan berbagai individu. Masing-masing orang dalam organisasi itu memiliki nilai, sudut pandang hidup dan tujuan yang spesifik. Begitu pula juga dengan sistem nilai yang dijunjungnya. Tanggung jawab manajemen mencakup mempertahankan, merawat, dan meningkatkan nilai-nilai positif yang mendukung keberhasilan kerja serta pencapaian tujuan organisasi. Sistem penghargaan yang menghalangi perkembangan individu perlu diperhatikan untuk dihapus agar tidak ada rintangan dalam prosesnya.<sup>94</sup>

Davis dan Ausubel dalam Nurhadi menyebutkan ada empat prinsip dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:<sup>95</sup>

- a. Lebih mengutamakan *advance organizer* atau pengatur awal, artinya guru memiliki kemampuan untuk memadukan antara konsep yang sudah ada sebelumnya dengan konsep yang baru. Sehingga proses pembelajaran berjalan secara sistematis dan maksimal.
- b. Diferensi progresif adalah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan serta menggabungkan konsep yang berada dalam proses kegiatan belajar mengajar dari penjelasan yang umum menuju penjelasan yang khusus.
- c. Belajar *superordinate* merupakan maknanya adalah perkembangan menuju diferensiasi yang terjadi selama proses struktur kognitif hingga menemukan ide yang baru dan konsep yang luas.
- d. Penyesuaian *integrative*, adalah pengaturan pada materi pelajaran yang mengacu pada jenjang konseptual yang esensinya sudah ada dan terbentuk dari atas ke bawah yang kemudian dimanifestasikan dalam bentuk suatu informasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, menurut pandangan David Ausubel bahwasannya prinsip pembelajaran adalah membuat siswa bisa mengetahui dan paham yang dikaitkan dengan informasi serta pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Komariah (2012) menyebutkan bahwa di antara prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dan dianggap mampu meraih sasaran yang

---

<sup>94</sup> Mathias Gemnafle, John Rafafy Batlolona, Manajemen Pembelajaran, dalam jurnal *JPPGI: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 31.

<sup>95</sup> Muhamad Kholil, "Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar," dalam jurnal *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management*, Vol. 3 No. 1, 2024, h. 6-7.

diharapkan atau telah ditetapkan oleh sekolah adalah:

- a. Keterlibatan, seluruh staf yang ada di dalam lingkungan sekolah.
- b. Keterbukaan, dalam pelaksanaan berbagai aktivitas,
- c. Akuntabilitas, dalam tanggung jawab kegiatan.
- d. Profesionalitas, melaksanakan beragam program aktivitas sesuai dengan kemampuan dan potensi.
- e. Berorientasi pada masa depan (visi, misi) dengan panduan yang tegas menuju sasaran yang hendak diraih.
- f. Pembagian wewenang, dalam kondisi tertentu, otoritas pemimpin diserahkan kepada staf yang kompeten untuk melakukannya.
- g. Pelaksanaan manajemen, hasil dari poin 1-6.<sup>96</sup>

#### 5. Unsur-Unsur dan Tahapan Manajemen Pembelajaran

Pada dasarnya unsur-unsur yang ada pada manajemen mencakup tujuh unsur yang disingkat dengan sebetun 6 M + 1, yaitu: man, money, material, machine, method, market, and information.

##### a. Manusia atau *Man*

Dalam perspektif ekonomi, tenaga kerja merupakan salah satu elemen produksi, di samping modal, tanah, serta keahlian diri. Manusia menjadi komponen manajemen yang sangat fundamental yang eksistensinya untuk mencapai suatu tujuan. Oleh sebab itu, peran seorang pendidik sangatlah penting dalam proses pembelajaran.

##### b. Uang atau *Money*

Kebutuhan keuangan menjadi sangat fundamental bagi sebuah organisasi atau perusahaan, dikarenakan pada setiap kegiatannya membutuhkan dan memerlukan biaya operasional yang besar, sehingga keuangan atau pendanaan berperan penting dalam menjaga kestabilan perusahaan atau organisasi. Sumber daya keuangan yang dimiliki institusi pendidikan juga akan memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

##### c. Bahan Baku atau *Material*

Ketersediaan bahan baku atau material menjadi gambaran yang berasal dari dalam kepada peserta didik terhadap penerimaan proses pembinaan, bimbingan, dan pendidikan selama berjalannya proses pembelajaran yang meliputi teori maupun praktik.

##### d. Mesin atau *Machine*

Ketersediaan alat menjadi salah satu fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung proses belajar dan meningkatkan hasil mutu pendidikan. Selanjutnya, pembentukan lingkungan yang baik dan

---

<sup>96</sup> Ermi Sola, "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan vs Kinerja Guru: Sebuah Tinjauan Umum," dalam *Edu-Leadership*, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 24.

mendukung juga berkontribusi pada mendukung pencapaian hasil pembelajaran yang optimal sesuai dengan sasaran manajemen pembelajaran yang diinginkan.

e. Metode atau *Method*

Metode atau cara adalah salah satu unsur yang sangat diperlukan dalam prosedur kerja agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien begitu pula pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran memiliki berbagai macam metode dan setiap metode tidak dipungkiri memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga sebagai seorang pendidik harus mempunyai kecerdasan dan inovatif saat memilih metode pembelajaran tersebut yang disesuaikan dengan kondisi karakteristik peserta didik dan kebutuhan materi dalam rangka mencapai tujuan.

f. Pasar atau *Market*

Pasar adalah masyarakat sebagai pihak konsumensasi ini yang terjadi adalah pasar telah mengalami pergeseran dan perubahan. Dampak dari globalisasi adalah menimbulkan berbagai macam tantangan yang meliputi bidang keuangan, kebudayaan, etika, dan moral, sehingga dengan adanya manajemen pembelajaran ini diharapkan dapat menghadapi semua tantangan yang muncul dengan mengambil inisiatif dan menjawab segala tantangan tersebut.

g. Informasi atau *Information*

Informasi sebagai tempat untuk menampung aspirasi yang harus selalu tersedia dengan mengikuti perkembangan kondisi dan situasi yang sedang terjadi di masyarakat dengan adanya informasi berguna dalam menggali, mengumpulkan, serta mengelola segala informasi yang sangat penting dan juga dalam melakukan analisis terhadap produk yang akan dipasarkan, baik sebelum maupun setelahnya. Oleh sebab itu, informasi merupakan salah satu bagian komponen penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.<sup>97</sup>

Agar suatu usaha berhasil, maka harus dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah manajemen umum atau yang biasa dikenal sebagai dasar-dasar manajemen. Dari sejumlah prinsip manajemen yang dapat diajarkan dan dipahami oleh seorang calon manajer, beberapa yang paling penting adalah:

- a. Prinsip distribusi kerja, tugas utama dan fungsi jelas serta terarah.
- b. Prinsip kekuasaan dan kewajiban, sehingga setiap orang memiliki hak, regulasi dan batasan.

---

<sup>97</sup> M. Makruf Al Arif, Muthia Zulfa, Suwandi, "Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Hafalan al-Qur'an," dalam *Jurnal Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023, h. 230-231.

- c. Prinsip ketertiban dan kedisiplinan, untuk menjaga ketertiban dan kepatuhan.
- d. Prinsip keharmonisan komando dan semangat jiwa persatuan.
- e. Prinsip kejujuran dan keadilan untuk menciptakan kepercayaan dan kebijaksanaan.<sup>98</sup>

Saefullah menjelaskan bahwa ada lima unsur dalam sebuah manajemen, sebagai berikut:<sup>99</sup>

- a. Pemimpin,
- b. Anggota atau pelaksana,
- c. Sasaran yang ingin diraih,
- d. Adanya interaksi kerja sama untuk memperoleh tujuan manajemen,
- e. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur manajemen yang mencakup enam elemen, yaitu: sumber daya manusia (*man*), keuangan (*money*), bahan baku (*materials*), peralatan (*machine*), prosedur (*method*), dan tujuan atau pasar (*market*).

Sedangkan tahapan dari manajemen pembelajaran termasuk di antaranya; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.<sup>100</sup>

- a. Perencanaan

Syafaruddin, menjelaskan bahwa perencanaan adalah kegiatan dalam merancang suatu tujuan dan menentukan cara untuk mencapai tujuan tersebut. perencanaan menjadi fundamental dalam manajemen pembelajaran karena sebagai penentu arah tujuan pembelajaran. Biasanya perencanaan dalam pembelajaran biasanya mencakup kegiatan perancangan RPP.

Combs menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah penerapan logis dari analisis terstruktur terhadap kemajuan pendidikan yang bertujuan meningkatkan pendidikan sesuai kebutuhan dan siswa dan masyarakat.<sup>101</sup>

- b. Pengorganisasian

Menurut Rahmawati, pengorganisasian artinya menggabungkan berbagai sub bagian untuk membangun hubungan satu sama lain. Lebih mudah untuk organisasi dalam membuat garis integrasi, yaitu diagram yang menunjukkan posisi dan hubungan satu sama lain. Proses pengadaaan integrasi ini dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini:

---

<sup>98</sup> Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE, 1980, h. 21.

<sup>99</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, h. 4-5.

<sup>101</sup> Phillip Combs, *Apakah Perencanaan Pendidikan itu*, Jakarta: Karya Aksara, 1982, h. 1.

- 1) Pimpinan atau manajer harus mengetahui tujuan dari organisasi. Artinya pada setiap kelompok kerja pasti memiliki tujuan yang sama dan tujuan ini yang akan mengarahkan dan menentukan arah apa yang akan ditempuh untuk mencapainya.
- 2) Memastikan aktivitas organisasi. Artinya semua aktivitas yang telah ditentukan yang dilandaskan pada tujuan merupakan usaha agar tujuan bisa terealisasi dengan maksimal.
- 3) Membuat pengelompokan pada kegiatan organisasi.
- 4) Pimpinan memberikan penugasan sebagai hak atau wewenang kepada setiap anggotanya, yaitu dengan memberikan pembagian tugas yang jelas untuk memudahkan setiap anggota dalam mendukung keberhasilan setiap kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya.
- 5) Melakukan jangkauan kontrol.
- 6) Adanya peranan pada setiap individu. Artinya setiap orang memiliki kemampuan untuk melakukan tugas tertentu dan membantu orang lain setelah mereka menyelesaikannya.
- 7) Karakteristik organisasi, terdapat berbagai macam karakteristik dalam organisasi sehingga dalam membuat struktur organisasi seyogyanya disesuaikan dengan karakteristik yang sesuai dengan tujuan, dengan seperti itu akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan langkah-langkah ini.
- 8) Terbentuknya struktural organisasi yang jelas.

#### c. Pelaksanaan

Menurut Suhendri, pelaksanaan berarti menerapkan rancangan yang telah diputuskan selama langkah perencanaan. Adakalanya proses pelaksanaan berbeda dari yang direncanakan. Situasi dan kondisi yang tidak dapat diprediksi ini dapat digunakan untuk memainkan peran penting dalam menyelesaikan tugas yang telah direncanakan. Disinilah fungsi evaluasi berfungsi.

#### d. Evaluasi

Evaluasi adalah proses membandingkan antara pelaksanaan dengan rencana yang telah dibuat dalam kegiatan perencanaan dan kemudian untuk menemukan hambatan dan yang menjadi faktor pendukung. Dilanjutkan oleh Suhendri, bahwa hasil evaluasi ini akan digunakan untuk mencari tahu hasil dari perkembangan proses perencanaan dan pengorganisasian serta pelaksanaannya. Menurut Rahayu, evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama untuk

mengetahui hasil kemajuan belajar pada setiap siswa.<sup>102</sup>

Ada sejumlah istilah evaluasi yang saling berhubungan, yaitu: evaluasi, pengukuran yang relevan, dan penugasan. Ketiga cara tersebut diterapkan untuk penilaian. Kourilski menyampaikan pandangannya mengenai evaluasi “*the act of determining the degree to which an individual or group possesses a certain attribute*” yang berarti proses penentuan sejauh mana seseorang atau grup mempunyai karakteristik spesifik tertentu. Hal ini didefinisikan sebagai tindakan yang diambil untuk menentukan sejauh mana seseorang atau kelompok memiliki karakteristik tertentu. Proses penilaian biasanya berpusat pada siswa. Artinya tujuan penilaian adalah memantau hasil belajar siswa dan menentukan bagaimana peluang belajar dapat diciptakan. Akan tetapi, evaluasi juga tentang mengamati peran guru, strategi pengajaran khusus, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip yang diterapkan di kelas.<sup>103</sup> Dalam penelitian lain, dijelaskan bahwa tahapan manajemen pembelajaran ada empat:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahapan pengorganisasian dan penggunaan sumber daya secara terintegrasi yang diharapkan dapat mendukung aktivitas dan usaha yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif demi mencapai tujuan. Di bidang pendidikan, perencanaan dapat diinterpretasikan sebagai proses penataan materi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, penerapan pendekatan atau metode pengajaran, serta penelitian dalam jangka waktu tertentu yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Tujuan perencanaan adalah untuk mengatur langkah, strategi, menetapkan tujuan dan alat pembelajaran secara terstruktur.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu sistem atau struktur yang memungkinkan seluruh subjek, perangkat lunak, dan perangkat keras untuk beroperasi secara efisien dan dapat digunakan sesuai dengan fungsi serta proporsinya masing-masing. Pengorganisasian juga dapat dimaknai sebagai keseluruhan proses mengelompokkan individu, peralatan, tanggung jawab, wewenang, dan tugas disusun sedemikian rupa agar terbentuk sebuah organisasi yang telah ditentukan. Tujuan dari pengorganisasian adalah mengatur sumber daya manusia, alat, waktu dan tempat agar perencanaan dapat dijalankan dengan baik.

c. Pelaksanaan

---

<sup>102</sup> Rosyida Istiqomah, Reni Lailina Hidayah, “Manajemen Pembelajaran al-Qur’an,” dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 6, No. 1, 2021, h. 142.

<sup>103</sup> Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Dirjen Bagais, 2005, h. 95.

Implementasi ini mencakup aktivitas manajemen dan kepemimpinan proses pembelajaran yang dilakukan guru di ruang kelas serta pengelolaan siswa. Selain itu, meliputi aktivitas pengelolaan yang dikerjakan oleh kepala sekolah, seperti penugasan pekerjaan ke dalam beragam tugas khusus yang harus diselesaikan oleh guru, serta berkaitan dengan aspek-aspek manajemen lain. Tujuan dari pelaksanaan adalah untuk mengimplementasikan proses pembelajaran yang secara nyata sejalan dengan rencana dan pengaturan.

d. Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi hasil pendidikan adalah proses yang digunakan untuk menilai kemajuan siswa melalui aktivitas penilaian dan atau pengukuran hasil pendidikan. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk menilai seberapa sejauh mana pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, di mana tingkat pencapaian tersebut kemudian dinyatakan dengan skala penilaian yang berupa huruf, kata, atau simbol. Apabila sasaran utama dari penilaian hasil belajar ini telah berhasil dicapai, maka hasilnya bisa dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan tertentu.<sup>104</sup> Tujuan dari evaluasi adalah untuk menilai sejauh mana pelaksanaan dan hasil pembelajaran efektif serta menjadi landasan untuk perbaikan.

### **C. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran**

Pembahasan mengenai peranan kepala sekolah sebagai sumber pembelajaran lebih menekankan pada fungsi dan tanggung jawabnya dalam menerapkan kepemimpinan di lingkungan sekolah. Dalam menjalankan tugas ini, kepala sekolah memiliki kesempatan untuk memengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi para guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, jelas bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dan pengelola dalam proses belajar yang ditangani oleh guru di sekolah.<sup>105</sup>

Kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai penggerak utama bagi sumber daya di sekolah, terutama untuk guru dan staf yang ada. Peran seorang kepala sekolah sangat signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan kegiatan sekolah

---

<sup>104</sup> Izzatulmaila Mila, *Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu*, Publikasi Ilmiah: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2017, h. 19-30.

<sup>105</sup> Mathias Gemnafle, John Rafafy Batlolona, "Manajemen Pembelajaran," dalam *jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 37.

sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah tersebut. Sebagaimana tertera dalam PP pasal 12 ayat 28 tahun 1990: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan administrasi sekolah, pengembangan tenaga pendidik lainnya, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.”<sup>106</sup> Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan setidaknya harus memiliki keterampilan dasar dalam manajemen, yaitu:

a. Keterampilan Teknis (*Technical Skill*)

Keterampilan yang berkaitan dengan pemahaman, cara dan teknik spesifik untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Dalam praktiknya, partisipasi seorang pemimpin dalam berbagai jenis keterampilan teknis disesuaikan dengan jenjang pemimpin itu sendiri. Kemampuan ini sangat penting sebagai keterampilan yang terkait dengan bidang pekerjaan untuk dapat memahami proses belajar.

b. Keterampilan Manusiawi (*Human Skill*)

Keterampilan ini adalah keterampilan yang mencerminkan kualitas seorang pemimpin dalam beroperasi melalui orang lain dengan efisien dan dapat berkolaborasi. Selain mampu bekerja sama, keterampilan ini juga sangat penting bagi seorang pemimpin karena dari keterampilan ini terlihat sikap seorang pemimpin terhadap bawahannya melalui interaksi dan komunikasi, sehingga terbentuk hubungan baik dengan semua pihak dan terjalin tim yang kuat.

c. Keterampilan Konseptual (*Conceptual*)

Keterampilan terakhir ini menggambarkan kemampuan seorang pemimpin untuk berfikir, seperti menganalisis masalah, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah dengan baik. Agar dapat menerapkan keterampilan ini, seorang pemimpin perlu memiliki pemahaman yang mendalam atau secara holistik dan total terhadap organisasi. Tujuannya ialah agar seorang pemimpin dapat bertindak selaras dengan tujuan organisasi. Keterampilan ini berhubungan dengan merancang visi dan misi, mengambil keputusan strategis serta solutif untuk masalah yang ada dengan mempertimbangkan aspek secara menyeluruh.<sup>107</sup>

Untuk memahami peran dan tanggung jawab kepala sekolah, perlu diketahui betapa krusialnya posisi kepala sekolah dalam sebuah institusi pendidikan. Ketika tanggung jawab ini dijalankan dengan efektif, maka akan terbentuk suasana yang mendukung di lingkungan pendidikan, baik bagi para pendidik maupun peserta didik. Tugas-tugas ini meliputi:

---

<sup>106</sup> Syafrida, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Publikasi Ilmiah: Manajemen Pendidikan, Vol. 9, No. 5, 2015, h. 679.

<sup>107</sup> Siti Julaiha, “Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah,” dalam *Tarbiyah wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 3, 2019, h. 59.

a. Kepala sekolah sebagai *Educator*

Kepala sekolah harus terus bekerja untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Dalam situasi seperti ini, profesionalisme kepala sekolah akan dipengaruhi oleh pengalaman, terutama dalam hal meningkatkan pemahaman tenaga kependidikan tentang cara melaksanakan tanggung jawab mereka. Selain itu juga melakukan pembinaan dan memberi teladan dengan kompetensi dan interaksi langsung dalam mengajar serta mengembangkan profesionalisme guru melalui pelatihan.

b. Kepala sekolah sebagai *Manager*

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah perlu memiliki rencana yang efektif untuk mendukung staf pendidikan melalui kolaborasi. Dengan memberikan peluang kepada tenaga pendidik untuk mengembangkan kualitas profesional mereka, serta mendorong keterlibatan semua staf pendidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Kepala sekolah perlu bersikap demokratis dalam menyediakan kesempatan bagi seluruh tenaga pendidik untuk memaksimalkan pengembangan kemampuan mereka. Kepala sekolah harus berperan aktif dalam manajemen pembelajaran, merumuskan strategi pencapaian siswa, termasuk pengelolaan sumber daya sekolah serta menjalin kerja sama dengan pihak luar.

c. Kepala sekolah sebagai *Administrator*

Sebagai pemimpin administrator di sekolah, terdapat hubungan yang sangat erat dengan beragam kegiatan administrasi yang meliputi pencatatan, penyusunan, serta pendokumentasian seluruh program sekolah. Menyusun anggaran, mengatur peraturan dan SOP pembelajaran.

d. Kepala sekolah sebagai *Supervisor*

Sebagai pengawas, kepala sekolah harus merancang program yang secara khusus dapat membantu guru dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari di sekolah. Menjamin proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan kurikulum dan sasaran yang telah ditetapkan. Selain itu juga mengawasi dan menilai kinerja guru yang meliputi metode pengajaran, pendekatan kepada siswa, hasil belajar siswa dengan memberikan masukan positif untuk peningkatan mutu pembelajaran.

e. Kepala sekolah sebagai *Leader*

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memberikan arahan dan pengawasan, meningkatkan motivasi para guru, menciptakan komunikasi yang terbuka dua arah, serta membagi tugas dengan baik. Berdasarkan pendapat (Wahjosumidjo, 1991), kepala sekolah yang menjalankan fungsi kepemimpinan harus memiliki beberapa karakteristik, termasuk kepribadian, keterampilan dasar, pengalaman, dan pengetahuan profesional, serta pemahaman dalam hal administrasi.

f. Kepala sekolah sebagai *Inovator*

Agar lebih mudah mendapatkan ide baru, kepala sekolah perlu memiliki metode untuk menjalin hubungan dengan komunitas. Agar dapat menjadi kepala sekolah yang inovatif, mereka harus mampu mengeksplorasi, menemukan, dan menerapkan beragam ide untuk pendidikan mereka. Dari penjabaran mengenai fungsi kepala sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam dunia pendidikan. Berlandaskan petunjuk dari kepala sekolah, tujuan, visi, dan misi yang telah disetujui bersama dapat terlaksana. Melalui pembinaan civitas akademik untuk melaksanakan kewajibannya.<sup>108</sup>

Kepala sekolah memerlukan standar kerja yang fleksibel dan tetap dapat diperbaharui, agar dapat memungkinkan terjadinya perbaikan kualitas secara berkesinambungan. Mulyasa menyebutkan bahwa untuk sebuah lembaga pendidikan memiliki kapasitas dan daya saing di dunia pendidikan, diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang sesuai sebagai berikut:

- a. Perhatikan kelompok. Manajemen kepala sekolah lebih ditunjukkan pada tim-tim kerja yang memiliki tugas atau fungsi tertentu, bukan hanya pada pribadi.
- b. Mengalihkan kekuasaan. Kepala sekolah tidak selalu mengambil keputusan tanpa bantuan, tetapi melakukannya hanya pada hal-hal yang akan lebih baik jika dia yang memutuskan.
- c. Mendorong imajinasi. Kepala sekolah harus mendorong munculnya kreativitas di antara anggota tim yang dipimpinya untuk menghasilkan inovasi yang dapat meningkatkan kinerja.
- d. Memberikan dorongan dan inspirasi. Seorang kepala sekolah harus selalu menginginkan inovasi, karena inovasi akan menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik.
- e. Merencanakan program partisipasi bersama. Seorang kepala sekolah perlu selalu berusaha menjalin kerja sama dalam tim, kelompok, atau unit-unit organisasi.
- f. Inovatif dan responsif. Seorang kepala sekolah perlu selalu bersikap kreatif dan proaktif dengan pendekatan yang bersifat pencegahan dan antisipatisi.
- g. Memperhatikan tenaga kerja. SDM selalu menjadi fokus utama dari kepala sekolah dalam arti terus diupayakan untuk lebih dikembangkan agar kemampuannya meningkat.
- h. Diskusikan kompetisi. Kepala sekolah senantiasa membandingkan dengan

---

<sup>108</sup> Sari Maharani, *Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Ideal*, Publikasi Ilmiah: Universitas Negeri Padang, 2019, h. 22-23.

sekolah lain atau yang dikenal sebagai *benchmarking*.

- i. Mengembangkan karakter, budaya dan suasana organisasi. Contohnya dengan merancang dan menerapkan sistem penghargaan yang menginspirasi untuk bekerja dan mencapai prestasi lebih tinggi.
- j. Kepemimpinan yang distribusikan. Kepala sekolah berusaha untuk tidak mengendalikan kepemimpinan hanya pada dirinya sendiri.
- k. Bermitra dengan komunitas. Dalam zaman *desentralisasi* pendidikan saat ini, kolaborasi dengan masyarakat telah menjadi elemen krusial dalam mengatur perjalanan organisasi pendidikan.<sup>109</sup>

Secara luas, kepala sekolah diumpamakan sebagai lokomotif pendidikan yang menarik dan menggerakkan komponen sekolah (guru, tenaga pendidikan, dan teknisi) bergerak maju menuju stasiun tujuan pendidikan. Apabila terdapat satu gerbong yang rusak, lokomotif akan berhenti sejenak untuk melakukan perbaikan. Seperti halnya kepala sekolah, jika ada salah satu komponen yang tidak berfungsi dengan baik, maka kepala sekolah harus membina memotivasi, dan memperbaiki agar dapat beroperasi dengan baik kembali. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memperhatikan semua elemen: jika ada yang keliru atau kurang disiplin, kepala sekolah wajib segera mengambil tindakan, agar tidak berdampak pada elemen lainnya. Akan tetapi, jika terdapat komponen yang berkinerja baik, kepala sekolah harus memberikan penghargaan sebagai motivasi atau dorongan untuk komponen lainnya. Ketepatan respons kepala sekolah akan berdampak pada keseimbangan ekosistem sekolah.

Peran Kepala Sekolah		
Stoop and Johnson	Purwanto	Cambell
Bussines manager	Pelaksana	Peran yang
Pengelola kantor	Perencana	berhubungan dengan:
Administrator	Ahli	Personal (symbol
Pemimpin	Pengawas	organisasi, pemimpin,
Organisator	Perwakilan kelompok	penghubung),
Pemimpin masyarakat	Pemberi ganjaran	Informasi (pemonitor,
Motivator	Wasit atau penengah	diseminator, juru
Supervisor	Bagian dari	bicara)
Konsultan	kelompok	Pengambilan
Educator	Lambang kelompok	keputusan
Psikolog	Penanggung jawab	(wirausahawan,

<sup>109</sup> Izal Muslim, Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kemampuan Komunikasi terhadap Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah SD di Kecamatan Bengkong Kota Batam. Tesis. UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021, h. 81-84.

Penguasa Eksekutif Perantara	kelompok Pencipta Sosok ayah Kambing hitam	negosiator)
------------------------------------	---	-------------

**Tabel II.3** Peran Kepala Sekolah

Keefektifan kepemimpinan seorang kepala sekolah terwujud dalam kemampuannya melaksanakan fungsi dan perannya sebagai EMASLIM dan standar kompetensi yang ditetapkan dalam Permendiknas no. 13 tahun 2007 mengenai Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Mereka diharapkan mampu melaksanakan perannya dengan baik sebagai pemimpin dan pengelola di institusi pendidikan. Sebagai pemimpin dalam bidang pendidikan di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab secara hukum untuk pengembangan staf, kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Keefektifan kepemimpinan kepala sekolah di sini sangat bergantung pada keinginan mereka untuk berkolaborasi dengan guru dan staf, serta kemampuan mereka dalam mengelola anggaran, pengembangan staf, penjadwalan, pengembangan kurikulum, pedagogi dan penilaian. Meningkatkan keterampilan ini pada kepala sekolah dianggap sangat krusial.<sup>110</sup>

Dapat dipahami bahwa sebagai pemimpin, kepala sekolah menjalankan dua peran: sebagai inovator dalam perumusan kebijakan pembelajaran, serta sebagai manajer yang memastikan pelaksanaan teknis berjalan dengan baik. Ia juga bertindak sebagai penggerak motivasi guru dan siswa melalui pendekatan inspiratif dan partisipatif. Kemampuan dalam melakukan supervisi akademik serta pembinaan karakter pendidik sangat krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

---

<sup>110</sup> Syafrida, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Publikasi Ilmiah: Manajemen Pendidikan, Vol. 9, No. 5, 2015, h. 62.

### BAB III

## KUALITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA JENJANG SEKOLAH DASAR

### A. Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

#### 1. Pengertian dan Urgensi Tahfidz al-Qur'an

Tahfidz al-Qur'an tersusun dari dua istilah: tahfidz dan al-Qur'an, keduanya memiliki makna yang berbeda. Tahfidz adalah bentuk *masdar* dari *hafadzah-yahfidzu-tahfidz* yang merujuk pada kegiatan menghafal. Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar "hafal", yang dalam bahasa Arab adalah *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, antonim dari lupa, atau selalu mengingat dan jarang melupakan.<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghafal diartikan berasal dari kata hafal yang berarti telah tersimpan dalam memori dan dapat diucapkan tanpa harus melihat. Berdasarkan Ahmad Warson Munawwir dalam bukunya *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, menghafal berarti melindungi, menjaga, atau mempertahankan.<sup>2</sup> Tahfidz al-Qur'an adalah kegiatan menghafal al-Qur'an dalam jangka waktu yang lama dan terus menerus mengingat ulang agar tidak lupa, bertujuan menjaga setiap huruf atau kalimat yang

---

<sup>1</sup> Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990, h. 105.

<sup>2</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, h. 279.

terkandung dalam al-Qur'an.

Hafidz menurut Quraisy Shihab berasal dari tiga huruf yang berarti melindungi dan mengawasi menyebabkan munculnya istilah menghafal. Karena orang yang menghafal itu menjaga ingatannya dengan cermat. Selain itu, ada arti lain seperti “tidak lengah,” yang mengarah pada keadaan selalu waspada, serta “menjaga”, yang merupakan bagian dari proses perlindungan dan pengawasan. Secara harfiah, kata hafidz berarti menekankan dan mengulangi perlindungan, serta memiliki makna tambahan sebagai pengawasan. Allah mempercayakan malaikat Raqib dan ‘Atid dengan tugas mencatat amal baik dan buruk manusia, dan nantinya Allah akan memberikan penilaian-Nya kepada umat manusia.<sup>3</sup> Kata al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui Malaikat Jibril as, yang dibacakan secara lisan dan telah diriwayatkan kepada kita secara luas.<sup>4</sup>

Tahfidz dapat dimaknai sebagai upaya menjaga hafalan agar tidak lupa, dan melindungi kesempurnaan ingatan, sehingga mampu diulang kembali di kemudian hari dengan pengungkapan yang sama. Kedudukan tahfidz menjadi sangat penting dalam konteks menjaga kemurnian dan kesucian al-Qur'an karena keistimewaan pahala yang didapat dari Allah Swt.

Farid Wadji mendefinisikan tahfidz al-Qur'an sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam memori sehingga bisa diucapkan keluar secara tepat dengan metode tertentu secara berkesinambungan. Mengulang-ulang hafalan menjadi suatu keharusan agar hafalan yang telah diingat tidak cepat hilang. Menurut pernyataan dalam jurnal tersebut: “Seseorang sebaiknya tidak hanya menghafal, tetapi juga mengulang dan melatih isi teks setiap hari, yang dapat menajamkan daya ingat.”<sup>5</sup> Orang yang menghafal al-Qur'an dengan baik disebut *al-hafidz*, dan dalam bentuk jamak disebut *al-huffadz*.<sup>6</sup> Definisi ini mengandung dua poin utama, yaitu: pertama, individu tersebut harus mampu menghafal serta melafalkannya dengan benar sesuai dengan aturan tajwid dan selaras dengan mushaf al-Qur'an. Kedua, seorang

---

<sup>3</sup> M. Quraisy Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2006, h. 195-198.

<sup>4</sup> M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar 'Ulum al-Qur'an/Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992, h. 1.

<sup>5</sup> Nazia Nawazl & Prof. Dr. Syeda Farhana Jahangir, “Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) on Later Academic Achievement,” dalam *Journal of Islamic Studies and Culture*, Vol. 3, No. 1, 2015, h. 59

<sup>6</sup> Farid Wadji, “Tahfidz al-Qur'an dalam Kajian Ulum al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfidz),” *Tesis*, Jakarta, Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010, h. 18.

penghafal perlu menjaga hafalannya secara terus-menerus agar tidak terlupakan, karena hafalan al-Qur'an bisa dengan cepat hilang jika tidak sering diulang.<sup>7</sup>

Sa'dulloh (2005) mengungkapkan bahwa tahfidz adalah proses menghafal ayat-ayat al-Qur'an secara bertahap melalui bacaan yang berulang. Proses ini juga dapat melibatkan pendengaran, seperti yang diungkapkan oleh (Rauf, 2004). Orang yang sukses mengingat al-Qur'an dan banyak hadist disebut hafidz, yang berarti memelihara, yaitu seseorang yang melestarikan ajaran agama Allah Swt. Salah Satu metode agar penghafalan dapat dilakukan dengan konsisten adalah dengan mempelajari al-Qur'an sehingga interaksi berlangsung terus-menerus, bahkan terdapat keutaman dalam mengkaji al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Merawat kitab suci dan membacanya dengan memperhatikan kandungannya sebagai pedoman serta ajaran bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini.
- b. Mempertimbangkan ajaran agama yang terdapat dalam al-Qur'an dan memperteguh iman serta memberi motivasi tindakan baik serta menjauh dari kejahatan.
- c. Mengharapkan keridhaan Allah dengan mematuhi keyakinan yang benar dan melaksanakan semua arahan-Nya serta menjauhi semua larangan-Nya.
- d. Memupuk kepribadian yang luhur dengan mengambil hikmah serta pelajaran dari kisah-kisah yang tertera dalam al-Qur'an sebagai teladan yang baik.
- e. Memupuk semangat religious dalam diri dan menumbuhkannya, sehingga iman menjadi kuat dan hati semakin dekat dengan Allah (Yunus, Mahmud, 1999). Betapa pentingnya membaca al-Qur'an hingga Rasulullah Saw., menegaskan: "*Ajarkanlah kepada anak-anakmu tiga hal: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca al-Qur'an.*" (H.R. Tabrani). Dalam sabdanya yang lain, disebutkan "*Orang terbaik di antara kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.*" (H.R. Bukhari).<sup>8</sup>

Seorang penghafal al-Qur'an akan dipermudah oleh Allah dalam setiap urusannya karena semua sumber pengetahuan ada dalam isi kitab suci al-Qur'an, dan Allah Swt., telah menjamin kemudahan dalam belajar dan menghafal al-Qur'an sebagaimana dalam firman-Nya

---

<sup>7</sup> 'Abd al-Rabbi Nawabuddin, *Metode Efektif Menghafal al-Qur'an*, terj. Ahmad E. Koswara, Jakarta: CV. Tri Daya Inti, 1992, h. 16-17.

<sup>8</sup> Wahyuni Ramadhani, Wedra Aprison, Urgensi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Era 4.0, dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2, h. 1367.

surah al-Qamar: 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya al-Qur’an telah Kami permudah untuk dijadikan pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Menghafal al-Qur’an memiliki banyak manfaat dan keutamaan, sebagaimana dinyatakan oleh Imam Nawawi dalam kitabnya, “Tibyan fi Adabi Himalati al-Qur’an”, antara lain:

- a. Al-Qur’an dapat memberikan syafa’at kepada mereka yang membacanya, memahaminya, dan mengamalkannya pada hari kiatamat nanti.
- b. Mereka yang menghafal al-Qur’an dijanjikan posisi mulia di hadapan Allah, mendapatkan ganjaran besar, serta memperoleh pengakuan dari sesama makhluk.
- c. Al-Qur’an menjadi pembela dan pelindung bagi mereka yang membacanya, serta pelindung dari siksa neraka.
- d. Orang yang membaca al-Qur’an, terutama para hafidz dengan kualitas dan banyaknya bacaan yang baik, akan bersama dengan malaikat yang selalu melindungi dan mengarahkan mereka kepada kebaikan.
- e. Mereka yang menghafal al-Qur’an dianugerahi keistimewaan oleh Allah, semua harapan dan keinginan dikabulkan tanpa perlu meminta atau berdoa.
- f. Para penghafal al-Qur’an berpotensi mendapatkan pahala besar karena seringnya membaca (*takrir*) dan mempelajari al-Qur’an.
- g. Mereka yang hafal al-Qur’an diutamakan menjadi imam dalam pelaksanaan salat berjama’ah.
- h. Para penghafal al-Qur’an menyisihkan sebagian besar waktunya untuk mempelajari dan mengajarkan hal-hal bermanfaat dengan nilai ibadah.
- i. Para penghafal al-Qur’an termasuk orang pilihan Allah Swt, seperti yang disebutkan dalam QS. Fathir ayat 32.
- j. Mereka adalah orang-orang berilmu, berakhlak baik, dan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang agama Islam.
- k. Mereka disebut sebagai keluarga Allah Swt, orang-orang yang dihormati dari umat Rasulullah Saw.
- l. Menghafal al-Qur’an adalah salah satu karunia terbesar yang Allah Swt., berikan kepada para pelakunya.
- m. Mencintai para penghafal al-Qur’an adalah sama dengan mencintai

Allah Swt.<sup>9</sup>

Setelah menerima penjelasan tentang makna dan pentingnya menghafal al-Qur'an, dapat dipahami bahwa tahfidz al-Qur'an adalah aktivitas menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an yang membutuhkan cara pengajaran yang spesifik. Kepentingannya terletak pada usaha mempertahankan wahyu Allah Swt dan menciptakan generasi Qur'ani.

## 2. Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Istilah pembelajaran berhubungan dengan pengertian tentang proses belajar dan mengajar. Pembelajaran, pengajaran, dan proses belajar berlangsung secara bersamaan. Pembelajaran diartikan sebagai proses perubahan sikap yang mengarah pada perilaku yang lebih baik melalui latihan atau pengalaman. Transformasi perilaku yang disebabkan oleh proses pembelajaran melibatkan berbagai aspek dari kepribadian, baik yang bersifat mental maupun fisik.<sup>10</sup>

Konsep pendidikan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 19 tahun 2005 di Pasal 1 bab 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah proses interaksi antara siswa dan pengajar atau sumber belajar dalam konteks pembelajaran. Interaksi antara murid dan pengajar atau sumber belajar lain dalam konteks pendidikan dikenal sebagai aktivitas pembelajaran. Menurut Degeng dalam Uno, pendidikan adalah usaha untuk mengajar siswa dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.<sup>11</sup>

Proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah sebuah interaksi antara peserta didik dan pengajar untuk menjaga, merawat, dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diterima oleh Rasulullah Saw., melalui metode penghafalan. Ini dilakukan untuk menghindari perubahan dan melindunginya dari kelupaan, baik untuk keseluruhan maupun untuk hubungan antarbagian, menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Fokus utama dari penguasaan tahfidz al-Qur'an adalah menciptakan karakter siswa yang tercermin dalam sikap dan pola pikir

<sup>9</sup> M Ikmal Falahi Hamhij, "Model Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di SMPI Al-Azhar 3 Bintaro Tangerang Selatan," *Tesis*, Jakarta, Institut PTIQ Jakarta, 2023, h. 53-54.

<sup>10</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: DeliaPres, 2004, h. 49.

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 2.

<sup>12</sup> Yoga Sunandar, Asis Saefudin, Sani Insan Muhammadi, "Pembelajaran Tahfidz dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Klasikal di Sekolah Sunnah SD Bandung Islamic School," dalam jurnal *PGMI: UIN Sunan Gunung Djati*, Bandung, 2021, h. 9.

mereka sehari-hari, sehingga proses belajar tahfidz al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab guru saja, melainkan juga membutuhkan dukungan dari semua elemen di sekolah, lingkungan, dan khususnya dari orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan paradigma pembelajaran tahfidz al-Qur'an kepada berbagai pihak yang telah disebutkan sebagai bagian dari komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi menciptakan siswa berakhlak serta berbudi pekerti tinggi.

Tahfidz al-Qur'an menekankan kemampuan membaca dengan tartil dan menghafal ayat-ayatnya. Tartil adalah membaca secara perlahan dan tenang, mengucapkan huruf dari makhrjanya sambil menunjukkan sifat yang asli maupun yang berubah, serta memperhatikan makna dari ayat yang dibaca (Syaiful S, 2003). Mempelajari al-Qur'an sangat krusial dilakukan sejak usia muda, baik di sekolah maupun di tempat lain, seperti di rumah, di masjid, langgar atau surau, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), di madrasah, pondok al-Qur'an, dan tempat sejenisnya.<sup>13</sup> Strategi pembelajaran tahfidz membutuhkan ketekunan, panduan intensif, dan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

## **B. Indikator Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an yang Berkualitas pada Jenjang Sekolah Dasar**

### **1. Indikator Tahfidz al-Qur'an yang Berkualitas**

Dalam menilai suatu produk, membutuhkan indikator sebagai instrument utama untuk penilaian. Indikator tahfidz al-Qur'an yang baik dapat dikenali dari beberapa aspek penting yang meliputi kemampuan menghafal, menjaga hafalan, serta pengamalan ajaran al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari. Parameter atau ukuran yang digunakan untuk menilai kualitas tahfidz al-Qur'an harus dipilih dengan hati-hati dan akurat guna memastikan bahwa penilaian terhadap kualitas dilakukan secara efisien dan sejalan dengan sasaran yang hendak diraih. Ini merupakan indikator-indikator tersebut:

- a. Kualitas Hafalan (*itqan*) yang terdiri dari kelancaran (*mutqin*), ketepatan bacaan (sesuai tajwid), dan *fashahah* atau pengucapan huruf dan kata dengan jelas dan fasih. Dalam konteks ini, dapat diartikan bahwa untuk menghafal al-Qur'an diperlukan sebuah metode yang efektif dan efisien, di antara metode yang bisa digunakan adalah:

---

<sup>13</sup> Wahyuni Ramadhani, Wedra Aprison, Urgensi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Era 4.0, dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2, 2022, h. 1365.

- 1) Tahsin ialah sebuah metode yang menjadikan bacaan al-Qur'an menjadi lebih baik, meningkatkan penguasaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan mempercantik pelantunan bacaanya. Tahsin menjangkau segala aspek, baik dari segi penajaman tajwid, makhrojul huruf yang benar, hingga keindahan dalam pelafalan bacaan.
  - 2) Tasmi' ialah memperdengarkan hafalan (penyerahan hafalan) kepada individu, baik kepada perseorangan maupun kelompok. Dengan penerapan metode tasmi', seorang penghafal al-Qur'an dapat mengidentifikasi kelemahan yang ada pada dirinya. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan bahwa seseorang yang menghafal al-Qur'an dapat lalai dalam melafalkan huruf atau harokat.
  - 3) Muroja'ah ialah mengulang hafalan secara berulang. Muroja'ah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses menghafal, karena setelah menuntaskan hafalan, tugas berikutnya adalah mengulang hafalan tersebut untuk mencegah lupa dan kesalahan.
  - 4) Tafsir ialah mengkaji tafsir dapat dilakukan dengan cara membaca buku tafsir secara mandiri atau belajar bersama guru. Ini sangat bermanfaat untuk menghafal dan memperkuat hafalan, terutama jika ayat atau surah tersebut berisi kisah.<sup>14</sup>
- b. Pemahaman (*tafahhum*) yang terdiri dari memahami arti dan makna ayat yang dihafal, memahami konteks ayat dalam surah dan al-Qur'an secara keseluruhan dan mampu menghubungkan ayat dengan lain yang berkaitan.
  - c. Pengamalan (*tatbiq*) yang terdiri dari pengamalan dalam kehidupan sehari-hari dan berakhlak mulia dengan ajaran al-Qur'an. Kemudian menjaga hafalan dengan konsisten dalam mengulang-ulang hafalan agar tidak mudah lupa dan menjaga diri dari perbuatan dosa yang dapat melemahkan hafalan.

Dalam proses menghafal al-Qur'an, hafalan seseorang dianggap baik ketika individu tersebut bisa melantunkan ayat-ayat al-Qur'an dengan akurat tanpa melihat mushaf dan hanya membuat sedikit kesalahan. Kemampuan menghafal yang bagus ditandai apabila seseorang menghafal al-Qur'am sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar dan dapat membacanya dengan lancar. Dalam menilai aspek kelancaran, yaitu:

a. *Tardid al kalimat*

Yaitu seberapa sering membaca kalimat atau ayat yang sama berulang kali dan terus melanjutkan bacaannya. Dalam situasi

---

<sup>14</sup> Sabit Alfaton, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, Semarang: Ghyas Putra, 2010, h. 32.

ini, kalimat atau ayat yang terlupa dapat diulang lebih dari sekali, namun dengan membacanya kembali untuk kedua atau ketiga, hafalan dapat diingat kembali, sehingga akhirnya dapat meneruskan bacaan dengan tepat meskipun harus membaca ayat tersebut berulang kali. Mengulang bacaan berkali-kali akan memperkuat ingatan hafalan yang dianggap lemah sebelumnya.

b. Membaca dengan tartil

Tartil adalah cara membaca al-Qur'an dengan tenang dan tidak terburu-buru, di mana setiap kata diucapkan dengan jelas dan tepat sesuai makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid. Tartil mengutamakan penegasan kalimat, dengan memperjelas huruf-huruf, serta berfokus pada pemahaman dan perenungan terhadap isi ayat-ayat al-Qur'an.

Kualitas hafalan al-Qur'an umumnya dapat dibedakan menjadi baik atau kurang baik berdasarkan ketepatan bacaan penghafal al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid, fasahah, dan kelancaran dalam menghafal al-Qur'an. Kategori baik dinilai oleh pengajar saat peserta didik menyetorkan hafalan al-Qur'annya dengan metode talaqqi. Berikut penjabarannya:

a. Tajwid

Ilmu tajwid adalah pengetahuan mengenai teknik membaca al-Qur'an dengan tepat, yaitu dengan mengeluarkan suara huruf dari tempat asalnya (*makhraj*), sesuai dengan karakteristik suara (*sifat*) huruf itu, serta memahami kapan harus membaca panjang (*mad*) dan kapan harus memendekkan bacaannya (*qasr*). Isu-isu yang diangkat dalam bidang ini meliputi *makharijul huruf*, *sifatul huruf*, *ahkamul huruf*, *al-mad wa al-qasr*.

b. Fasahah

Dalam Bahasa Arab, istilah *al-fasahah* berarti terang atau jelas. Sebuah kalimat disebut fasih apabila kalimat tersebut jelas dalam pelafalannya, memiliki arti yang terang dan disusun dengan baik.<sup>15</sup> Ahmad bin Ibrahim dalam bukunya *Jawahir al-Baghah fi al-Ma'any wal al-Bayan wa al-Badi'*, mengartikan istilah *al-fashahah* sebagai sesuatu yang tampak atau terang.<sup>16</sup>

c. Kelancaran hafalan (tahfidz)

---

<sup>15</sup> Mardjoko Idris, *Ilmu Balaghah antara al-Bayan dan al-Badi'*, Yogyakarta: Teras, 2007, h. 2.

<sup>16</sup> Ahmad bin Ibrahim bin Mushtafa al-Hasyimiy, *Jawahir al-Balaghah fi al-Ma'any wal al-Bayan wa al-Badi'*, Beirut: Dar al-Fikr, 1978, h. 4.

Program tahfidz al-Qur'an tidak hanya bertugas untuk mengajarkan dan memerintahkan peserta didik membaca dan menghafal, tetapi juga menuntun mereka untuk membentuk serta melatih karakter dan perilaku sesuai ajaran Islam secara konsisten. Oleh karena itu, program tahfidz al-Quran bisa menjadi alternatif bagi sekolah dalam mengoptimalkan penguatan karakter pada peserta didik.

Program menghafal al-Qur'an bertujuan untuk menghafal al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kokoh) terhadap lafadz-lafadznya dan memahami maknanya dengan baik, yang membantu dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, di mana al-Qur'an selalu ada dan terpatri dalam hati setiap waktu, serta mendukung penerapan dan pengamalannya.

Di dalam buku berjudul Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an (Pedoman bagi Qori'- Qori'ah, Hafidz-Hafidzah dan Hakim dalam MTQ), disebutkan bahwa kualitas hafalan al-Qur'an dapat dievaluasi berdasarkan skor penilaian norma hifdzil Qur'an yang terbagi menjadi beberapa aspek:

a. Bidang tahfidz/kelancaran mencakup materi berikut:

- 1) *Mura'at al-ayat*, meliputi: *tawaqquf*, yaitu berhenti atau melakukan pengulangan bacaan lebih dari tiga kali serta ketidakmampuan untuk melanjutkan bacaan, dan *tark al-ayat*, yaitu membaca sebagian ayat lalu melompat ke ayat lainnya.
- 2) *Sabq al-lisan*, yang meliputi: *tark al-huruf aw al-kalimat*, yaitu meninggalkan satu atau lebih huruf namun tetap mampu melanjutkan bacaan dengan benar. *Ziyadat al-huruf aw al-kalimat*, yaitu menambahkan satu atau lebih huruf dan tetap dapat melanjutkan bacaan dengan benar. *Tabdil al-huruf aw al-kalimat*, yaitu mengganti atau mengubah huruf atau kalimat dan tetap dapat melanjutkan bacaan dengan benar. *Tabdil al-harakat*, yaitu mengubah harakat dari suatu huruf atau kalimat dan tetap melanjutkan melanjutkan bacaan dengan benar.<sup>17</sup>

Dalam konteks sebuah program, tahfidz al-Qur'an yang berkualitas perlu memiliki beberapa indikator, di antaranya:

a. Menetapkan sasaran program tahfidz adalah langkah dalam menyiapkan sejumlah keputusan yang akan diterapkan di masa

---

<sup>17</sup> M Ikmal Falahi Hamhij, "Model Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di SMPI Al-Azhar 3 Bintaro Tangerang Selatan," *Tesis*, Jakarta, Institut PTIQ Jakarta, 2023, h. 130-131.

depan, dengan menyoroti beberapa tujuan utama agar para pengajar dan pembina tahfidz dapat beroperasi dengan lebih efisien dan efektif.

- b. Menentukan indikator keberhasilan adalah penilaian atau acuan dalam menilai sukses atau tidaknya program yang telah disusun. Indikator suksesnya sebuah program adalah keselarasan bentuk infrastruktur dengan rencana yang telah ditentukan, kesesuaian elemen yang terlibat, mendapatkan saran kebijakan, dan menciptakan sistem pemantauan untuk pembangunan yang akan datang.
- c. Menetapkan jadwal pelaksanaan program tahfidz sangat krusial, karena beberapa alasan yang penting. Jadwal tidak hanya menyediakan struktur dan kerangka waktu, tetapi juga mendukung berbagai aspek pengelolaan dan pelaksanaan program tahfidz.
- d. Menetapkan tanggung jawab adalah salah satu sikap yang menjadi bagian dari nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Sementara itu, penanggung jawab adalah individu yang dipercaya untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Menunjuk penanggung jawab adalah elemen paling krusial agar mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>18</sup>

Tahfidz al-Qur'an merupakan bagian dari Standar Kompetensi Lulusan untuk Sekolah Dasar Islam Terpadu, di mana siswa diharapkan menghafal minimal dua juz, yaitu juz 30 dan juz 29, sebelum menyelesaikan pendidikan di SDIT. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an sering kali masih jauh dari sistem pengelolaan pembelajaran yang efisien. Menurut Syafaruddin dan Irwan Nasution, fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi pembelajaran harus dilakukan dengan memaksimalkan sumber daya yang ada, baik di dalam maupun di luar kelas (El-Hussari, 2022).<sup>19</sup>

Dalam meningkatkan kualitas tahfidz al-Qur'an, maka hal yang harus diusahakan adalah sebagai berikut:

- a. Menekankan niat yang tulus untuk mendapatkan keberkahan dan keridhaan Allah.
- b. Motivasi untuk menjaga semangat dan memberi dorongan dalam

---

<sup>18</sup> Annisa Dwiyan, Choirun Niswah, Ibrahim, "Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Palembang," dalam *Indo-Math Edu Intellectual Journal*, Vol. 5, No. 3, 2024, h. 3982-3987.

<sup>19</sup> M. Erwinsyah Nasution, Idris Siregar, "Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Islami," dalam *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, Vol. 5, No. 3, 2024, h. 55.

menuntut ilmu.

- c. Muraja'ah yang bertujuan melindungi hafalan al-Qur'an.
- d. Talaqqi adalah mendengarkan bacaan hafalan al-Qur'an yang memiliki kualitas dan cara menghafal yang terjaga dikarenakan membacanya bukan melalui tulisan tapi melalui ingatan.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan dari para ahli dan karya tulis ilmiah yang ada, maka dapat dipahami bahwa indikator keberhasilan program tahfidz meliputi ketuntasan hafalan, ketepatan bacaan (tajwid), kelancaran muraja'ah, dan keterlibatan emosional siswa terhadap al-Qur'an. Kualitas pembelajaran juga dinilai dari ketercapaian target juz, disiplin setoran hafalan, serta evaluasi berkala oleh guru. Tahfidz al-Qur'an merupakan kegiatan menghafal al-Qur'an yang tidak hanya menekankan pada hafalan teks semata, tetapi juga pada pemahaman, pelafalan yang benar, dan internalisasi nilai-nilai Qur'ani. Urgensi pembelajaran tahfidz semakin meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) yang mengintegrasikan kurikulum umum dan agama, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani sejak dini.

## 2. Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an yang Berkualitas di Sekolah Dasar

Pembelajaran pada dasarnya adalah usaha untuk membimbing siswa dalam proses belajar agar mereka dapat mencapai tujuan belajar yang sesuai dengan harapan. Namun, untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, dibutuhkan sistem pembelajaran yang baik dan dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sistem atau pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup proses pembelajaran, baik disadari maupun tidak, di mana menghafal menjadi hal yang hampir pasti. Meskipun sasaran dari pembelajaran adalah tercapainya pemahaman, akan tetapi pemahaman itu akan muncul setelah individu benar-benar mengerti apa yang telah diingatnya.

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang berkualitas di sekolah dasar dapat dioptimalkan melalui pendekatan terstruktur dan dukungan lingkungan yang kondusif. Berikut beberapa langkah yang bisa diambil:

- a. Kurikulum yang Jelas: Susun kurikulum tahfidz yang terintegrasi dengan pelajaran lain.
- b. Metode Pembelajaran: Gunakan metode bervariasi seperti talaqqi,

---

<sup>20</sup> Siti Rahma Bahrin, "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren ibn Jauzi," dalam *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1, 2022, h. 94-95.

- muraja'ah, dan pemanfaatan teknologi.
- c. Pengajaran yang Berpengalaman: Libatkan pengajar yang kompeten dan berpengalaman di bidang tahfidz.
  - d. Lingkungan yang Mendukung: Ciptakan suasana belajar yang tenang dengan fasilitas yang memadai.
  - e. Motivasi dan Penghargaan: Berikan motivasi serta penghargaan kepada siswa yang mencapai target dalam hafalan mereka.

Salah satu tujuan utama pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah menjadikan peserta didik sebagai individu yang sholeh, memiliki akidah yang lurus, akhlak yang terpuji, kecerdasan intelektual, serta kedekatan dan kecintaan terhadap al-Qur'an. Membiasakan anak untuk menghafal al-Qur'an sejak usia dini dianggap lebih efektif karena pada tahap ini kemampuan dan daya serap mereka dalam menerima, mengingat, serta memahami materi—baik yang dibaca, dihafal, maupun didengar—cenderung lebih optimal dibandingkan dengan usia dewasa, meskipun tidak bersifat mutlak.

Arifuddin Arif menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif ditandai oleh sejumlah ciri penting (Arif dkk., 2021);

- a. Pembelajaran yang mengajak siswa untuk berperan aktif, berarti pengajar melibatkan siswa dalam kegiatan belajar. Berpusat pada peserta didik.
- b. Tujuan pembelajaran tidak sekadar menghafal, melainkan juga pemahaman yang mendalam, sehingga terdapat makna yang diperoleh. Relevan dan kontekstual.
- c. Penekanan pada internalisasi ajaran agama dengan kesadaran pribadi, hal ini menjadi penting agar pembelajaran tidak terkesan sebuah paksaan.
- d. Mendorong siswa untuk menguasai strategi belajar yang efektif, pengajar memiliki peran penting untuk memberikan pemahaman utuh. Menanamkan semangat tinggi dalam menyelesaikan tugas agar pembelajaran dipandang sebagai suatu kebutuhan yang harus mereka lakukan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> M. Erwinsyah Nasution, Idris Siregar, "Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Islami," dalam jurnal *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, Vol. 5, No. 3, 2024, h. 55.

### **C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an pada Jenjang Sekolah Dasar**

#### **1. Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an agar Maksimal di Sekolah Dasar**

Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran, siswa perlu memiliki dukungan baik dari eksternal maupun internal agar dapat meraih keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini sangat penting terutama dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, karena dalam proses menghafal al-Qur'an, diperlukan sokongan yang kuat dari kedua sisi tersebut, baik eksternal maupun internal.

##### **a. Faktor Eksternal dalam Pembelajaran al-Qur'an**

###### **1) Keluarga**

Keluarga merupakan faktor utama dalam pembelajaran al-Qur'an yang mana sangat berpengaruh dalam diri seseorang. Khususnya dukungan dari orang tua terhadap anaknya dari berbagai sisi, finansial, emosional dan lainnya.

###### **2) Sekolah**

Sekolah menjadi faktor pendukung yang krusial juga dalam pembelajaran al-Qur'an karena sebagai instansi yang menjalankan proses pembelajaran seperti metode, kurikulum, teman belajar, guru dan lingkungan, sekolah berperan dalam menghasilkan pendidikan yang bermutu.

###### **3) Faktor Masyarakat**

Lingkungan masyarakat juga berpengaruh dalam kegiatan belajar al-Qur'an pada diri siswa. Hal ini dikarenakan manusia sebagai makhluk social tidak terlepas pada interaksi di tengah-tengah masyarakat.

##### **b. Faktor Internal dalam Pembelajaran al-Qur'an**

###### **1) Faktor Fisiologis**

Seseorang yang memiliki kondisi yang baik secara jasmani akan berbeda dengan yang sedang mengalami kelelahan saat belajar. Oleh karena ini, maka kondisi fisiologis yang ada dalam tubuh manusia sangat penting terhadap efektivitas proses belajar.

###### **2) Faktor Psikologis**

Salah satu faktor psikologis yang dapat memengaruhi seseorang dalam belajar membaca al-Qur'an adalah faktor intelegensi. Intelegensi merupakan kemampuan seseorang yang sudah ada dalam diri yang dapat memengaruhi seseorang dalam berperilaku.

Hal ini juga memberi dampak terhadap kemampuan memahami dan menerima informasi pelajaran yang diberikan. Beberapa ciri kemampuan intelegensi seseorang dapat dilihat dari tindakannya, seperti:

- a) Mampu memahami isi pelajaran dengan cepat,
- b) Mampu berkonsentrasi dalam waktu yang lama saat dalam proses pembelajaran,
- c) Memiliki semangat dan motivasi yang kuat dalam menuntut ilmu,
- d) Mampu memahami prinsip dan mengerti apa yang harus dilakukan,
- e) Sanggup bekerja dengan baik dan giat,
- f) Memiliki minat yang tinggi dalam belajar.

Khoirudin Nidom dalam penelitiannya menjelaskan faktor-faktor pendukung pembelajaran menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu elemen yang sangat krusial bagi individu yang berkeinginan untuk menghafal al-Qur'an. Apabila tubuh dalam kondisi sehat, maka penghafalan akan berlangsung lebih mudah dan cepat tanpa adanya hambatan, serta waktu yang diperlukan untuk menghafal menjadi lebih singkat.

b. Faktor Psikologis

Kesehatan yang dibutuhkan bagi individu yang ingin menghafalkan al-Qur'an tidak hanya terlihat dari kesehatan fisiknya, tetapi juga dari aspek psikologisnya. Karena orang yang hendak menghafal al-Qur'an memerlukan ketenangan batin, baik dari segi pemikiran maupun emosi.

c. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan adalah salah satu elemen penting yang mendukung proses penghafalan al-Qur'an. Setiap orang memiliki tingkat kecerdasan yang unik. Oleh karena itu, sangat berpengaruh terhadap proses menghafal yang dilakukan.

d. Faktor Motivasi

Seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an jelas membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat, seperti kedua orang tua, keluarga, dan kerabat. Dengan semangat yang tinggi, motivasi untuk menghafal al-Qur'an akan meningkat.

e. Faktor Lingkungan

Dalam mengingat al-Qur'an, lingkungan harus

mendapatkan perhatian. Suasana yang mendukung baik untuk mengingat maupun mengulang al-Qur'an. Sebagai individu yang hidup dalam masyarakat, sudah pasti bahwa lingkungan memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan kebiasaan dan karakter seseorang.<sup>22</sup>

Faktor yang berpengaruh dalam proses menghafal adalah dengan mendengarkan secara berulang-ulang. Tanpa disangka, apa yang didengar telah teringat. Sebagaimana dicantumkan dalam sebuah jurnal:

*Hearing the Qur'an recitation is a technique recommended in al-Kaheel (2008) and claimed to assist in reinforcing memorization of earlier verses. According to him, in a subconscious state, muslim who repeatedly listened to the recitation of Qur'anic verses found it helpful for long-term memorization.*<sup>23</sup>

Mengikuti pembacaan al-Qur'an adalah cara yang dianjurkan oleh al-Kaheel (2008) dan beliau menyatakan bahwa ini dapat membantu memperkuat hafalan ayat-ayat yang telah dipelajari sebelumnya. Ia berpendapat bahwa di pikiran bawah sadar, umat Islam yang mendengarkan pengulangan ayat-ayat al-Qur'an akan lebih mudah mengingatnya selamanya. Artinya, dengan mendengarkan bacaan al-Qur'an berulang kali, itu akan tetap tertanam dalam pikiran sadar. Sebab itu jauh memudahkan diri untuk mengingatnya lagi di masa depan.<sup>24</sup>

Salah satu faktor yang mendorong dan memotivasi dalam menghafal al-Qur'an adalah bahwa rentang usia paling optimal untuk menghafalnya adalah antara 5 tahun hingga sekitar 23 tahun. Di usia ini, kemampuan ingatan manusia sangat baik dan merupakan masa emas yang sangat berharga untuk belajar mengingat. Sebelum berumur 5 tahun, daya ingat manusia masih rendah, sedangkan pada usia sekitar 23 tahun, kemampuan mengingat mulai menurun, sementara kemampuan pemahaman dan analisis mulai berkembang.

Selain umur, lokasi juga menjadi salah satu faktor pendukung, karena lokasi dapat memengaruhi kecepatan seseorang dalam

<sup>22</sup> Khoirun Nidhom, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfidz Qur'an di Institut Da'arul Qur'an)," dalam jurnal *Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2018, h. 20.

<sup>23</sup> Muhammad Ikhwanuddin, Che Noraini Hashim, "Relationship between Memorization Technique, Mastery of the Arabic Language and Understanding of the Qur'an," dalam *IJUM Journal of Educational Studies*, Vol. 2, No. 2, 2014, h. 91.

<sup>24</sup> Indriyani, "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Insan dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Fatahillah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/ 2017, Publikasi Ilmiah: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016, h. 9.

menghafal al-Qur'an. Karena lokasi sangat berhubungan dengan keadaan individu saat menghafal al-Qur'an. Saat menghafal al-Qur'an di tempat yang tidak nyaman dan dengan pencahayaan yang minim, seseorang akan mengalami kesulitan untuk menghafal al-Qur'an. Sebab, lokasi untuk mengingat sangat berkaitan dengan fokus individu.<sup>25</sup>

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung yang meliputi lingkungan yang religious, guru yang kompeten, dan metode yang variatif. Sementara itu, faktor penghambat antara lain kurangnya motivasi siswa, keterbatasan waktu, serta minimnya fasilitas pendukung seperti ruangan hafalan yang kondusif.

## 2. Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar

Dalam proses menghafal al-Qur'an, keberadaan cobaan dan ujian adalah sesuatu yang pasti. Para penghafal al-Qur'an akan meraih kegagalan jika tidak dapat mengatasinya. Berikut adalah kendala yang sering dialami oleh para penghafal al-Qur'an. Beberapa faktor yang menghambat penghafal al-Qur'an di antaranya:

### a. Malas, Tidak Sabar, dan Berputus Asa

Malas merupakan hal yang umum dan sering dialami oleh para penghafal al-Qur'an. Karena setiap hari harus menghadapi kebiasaan yang serupa. Rasa jenuh dapat menyebabkan munculnya rasa malas untuk menghafal dan muroja'ah al-Qur'an.

### b. Tidak Dapat Mengatur Waktu

Seorang penghafal al-Qur'an harus lebih terampil dalam mengelola waktu yang dimilikinya, baik untuk kepentingan dunia maupun terutama untuk hafalan yang dimilikinya.

### c. Sering Lupa

Situasi ini bisa dialami oleh siapa saja dan kapan saja, yang terpenting adalah usaha kita untuk terus berjuang dan memelihara hafalan, yaitu melalui cara muroja'ah.<sup>26</sup>

Sekarang ini, jumlah jam untuk pelajaran agama masih sangat sedikit. Seperti yang telah diketahui, jumlah waktu belajar siswa SD hanya sekitar 4 jam pelajaran dalam seminggu. Materi ini sangat luas,

---

<sup>25</sup> Ahsin W. Al-Hafidh, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, h. 18.

<sup>26</sup> Khoirun Nidhom, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfidzhul Qur'an di Institut Da'arul Qur'an)," dalam jurnal *Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2, 2018, h. 20.

meliputi al-Qur'an, iman, ibadah dan akhlak. Salah satu elemen dalam materi al-Qur'an adalah belajar membaca al-Qur'an serta mempelajari cara menulis huruf-huruf al-Qur'an, dan menghafalnya. Karena pembatasan waktu yang ada, mengoptimalkan pembelajaran tahfidz dalam kurikulum agama akan menjadi sulit, karena memerlukan bimbingan, pengawasan dan kontrol yang terus menerus, sehingga kompetensi dasar anak dapat berhasil dicapai. Oleh karena itu, dianggap penting untuk memberikan waktu tambahan bagi anak dalam mendalami materi al-Qur'an dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an, diperlukan arahan, pengawasan dan pengendalian yang terus-menerus agar kompetensi dasar anak tercapai.<sup>27</sup>

Di antara faktor lain yang menjadi penghambat dalam menghafal al-Qur'an antara lain:

- a. Peserta didik pasif dalam menghafal.
- b. Kurang merutinkan membaca berulang dengan teman yang biasa dilakukan dengan cara berpasangan atau kelompok.
- c. Orang tua kurang mendukung dalam menjaga hafalan peserta didik.
- d. Kecerdasan anak yang bervariasi.
- e. Masih belum mahir dalam membaca al-Qur'an sehingga menyulitkan anak dalam menghafal dengan tepat dan akurat.<sup>28</sup>

Kesulitan dalam menghafal al-Qur'an meliputi berbagai faktor yang dapat memperlambat, mengganggu, atau menghentikan pencapaian target seseorang. Secara umum, kendala-kendala ini dapat dikategorikan menjadi dua yaitu:

- a. Internal, yaitu hambatan yang muncul dari dalam diri individu, termasuk kondisi kesehatan dan suasana hati seperti perasaan kesal, sedih, marah, jenuh, malas dan bosan. Selain itu, ada juga tantangan dalam menata niat dan keinginan untuk cepat menyelesaikan hafalan.
- b. Eksternal, yaitu hambatan yang berasal dari luar diri individu, mencakup kondisi fisik, lingkungan sosial (seperti hubungan pertemanan), serta sistem bimbingan dan lingkungan sekitar.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Siti Zulaiha, "Program Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Sekolah Dasar 04 XIV Koto Kabupaten Mukomuko," dalam *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No 2, 2022, h. 141-142.

<sup>28</sup> Indriyani, *Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Insan dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Fatahillah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*, Publikasi Ilmiah: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016, h. 13.

#### **D. Karakteristik Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu**

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari pembelajaran umum lainnya. Ciri utama dari pembelajaran ini adalah integrasinya dengan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar. Proses tahfidz tidak hanya berfokus pada pencapaian kuantitas hafalan, tetapi juga menekankan pada kualitas bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid dan tahsin. Selain itu, pembelajaran dilakukan secara bertahap dan sistematis sesuai dengan usia dan kemampuan peserta didik, serta didukung oleh pendekatan yang menyenangkan, seperti metode talaqqi, sima'an, dan penguatan motivasi spiritual. Dalam praktiknya, siswa juga didorong untuk melakukan muroja'ah secara konsisten guna menjaga hafalan yang telah diperoleh. Peran guru tahfidz, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan orang tua menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Pembiasaan ibadah harian, seperti salat berjamaah dan membaca al-Qur'an, turut memperkuat nilai-nilai yang diajarkan, sehingga pembelajaran tahfidz menjadi bagian integral dari pembentukan karakter siswa secara holistik.

Materi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SDIT Mutiara Insan ini adalah menghafal al-Qur'an juz 29 dan juz 30 yang diawali dari Surah An-Nas. Ada juga materi tentang tajwid yang memiliki jam tersendiri yaitu jam pembelajaran "*ummy*" yang disampaikan empat kali pertemuan setiap pekannya, dengan durasi satu jam untuk setiap pertemuan tatap muka. Program pendukung yang diharapkan dapat mewujudkan tujuan SDIT Mutiara Insan ini mencakup evaluasi, buku pemantau, serta tugas. Program pendukung ini sangat ampuh dalam meningkatkan kemampuan hafalan murid dan mengurangi rasa bosan saat menghafal serta memudahkan guru untuk mengamati kemajuan hafalan siswa mereka. Selain itu, SDIT Mutiara Insan juga telah merancang program optimal agar dalam jangka waktu 6 tahun bisa menghafal minimal juz 30. Untuk sistem evaluasi di SDIT Mutiara Insan, terdapat dua jenis yaitu ujian tertulis dan ujian verbal yang dilaksanakan setiap tengah semester (UTS) serta akhir semester (UAS/UKK). Perbedaan antara evaluasi dalam program pendukung dilakukan setiap hari ketika peserta didik menyerahkan hafalan dan muraja'ahnya, sementara sistem evaluasinya

---

<sup>29</sup> Lisy Chairani, M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 205-206.

dilaksanakan saat UTS dan UAS/ UKK.<sup>30</sup>

Proses pelaksanaan pembelajaran, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Cendekia melibatkan beberapa hal yang perlu dilakukan oleh para peserta didik, antara lain:

1. Persiapan dilakukan sebelum memulai pembelajaran dengan cara memperhatikan adab siswa saat akan memulai menghafal al-Qur'an, persiapan tersebut di antaranya memeriksa siswa dalam keadaan suci dan berwudhu, serta mengenakan pakaian yang menutupi aurat.
2. Memeriksa situasi dan konsentrasi siswa, agar siap menerima pelajaran tahfidz dari para ustaz serta ustazah.
3. Melaksanakan doa secara kolektif sebelum dan setelah proses pembelajaran.
4. Pengulangan surah atau ingatan dari pertemuan sebelumnya. Apabila diperlukan, maka dilakukan muroja'ah dengan cara yang menyenangkan, seperti permainan tebak-tebakan surah, muroja'ah estafet dan lain-lain, tergantung pada kreativitas ustaz atau ustazah yang mengajar untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengingat hafalan mereka.
5. Meningkatkan penghafalan beberapa ayat selaras dengan hafalan yang telah ada.

Dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an, jelas bahwa metode yang diterapkan menjadi faktor krusial dalam proses pembelajaran. Dalam proses menghafal al-Qur'an metode yang dilakukan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Cendekia menerapkan metode kombinasi. Metode Gabungan adalah cara menghafal al-Qur'an dengan mengkombinasikan dua metode atau lebih (Susianti, 2016).<sup>31</sup>

SD Islam Terpadu At-Taqwa menjadikan program tahfidz al-Qur'an sebagai program utama, karena program ini merupakan manifestasi dari salah satu indikator visi SD Islam Terpadu At-Taqwa, yaitu kemampuan membaca al-Qur'an dan menghafal juz 'amma. Proyek ini dilaksanakan secara rutin empat hari dalam seminggu, di mana dalam sehari biasanya peserta didik menghafal 1 hingga 2 ayat. Dipimpin oleh pengajar, proses pembelajaran dilakukan dengan membaca ayat yang akan dihafalkan secara bersama, kemudian diulang-ulang tanpa melihat al-Qur'an, setelah itu peserta didik menyerahkan kepada guru pengampu.

---

<sup>30</sup> Indriyani, *Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Insan dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Fatahillah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/ 2017*, Publikasi Ilmiah: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016, h. 7-8.

<sup>31</sup> Siti Hazar Sitorus, Al Yasir, "Menghafal al-Qur'an Bagi Anak Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendekia, Bangkinang: Perspektif Manajemen Dakwah," dalam *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, Vol. 4, No. 1, 2022, h. 51.

Sasaran hafalan al-Qur'an di SD Islam Terpadu At-Taqwa adalah 1 juz. Penilaian hafalan al-Qur'an siswa dilakukan oleh guru pengampu dan nilai tersebut akan tercantum dalam rapor peserta didik. Penilaian hafalan al-Qur'an di SD Islam Terpadu At-Taqwa mencakup beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu makhoriul huruf, tajwid, *mad*, dan kelancaran hafalan. Metode penghafalan al-Qur'an yang diterapkan di SD Islam Terpadu At-Taqwa, baik secara langsung maupun online, adalah dengan cara guru membaca 1 hingga 2 ayat dan siswa mendengarkan dengan fokus. Kemudian, diulang oleh siswa bersama guru beberapa kali. Setelah itu siswa menyerahkan ayat tersebut kepada guru untuk dinilai.

Dalam program unggulan tahfidz al-Qur'an ini, digunakan metode tasmi' (*simaan*) dan muraja'ah. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu saat melakukan setoran hafalan kepada guru pengampu dan pada awal jam pelajaran yang diajarkan. Oleh Jumadi Saputran dalam setoran tersebut, penilaian mencakup makhras, tajwid, serta kelancaran hafalan. Guru sangat memperhatikan bacaan siswa, termasuk tajwid, pelafalan, makhras, serta kelancaran saat membaca. Guru membenarkan bacaannya siswa kurang tepat.<sup>32</sup>

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) umumnya mengintegrasikan pendidikan umum dan agama. Program tahfidz menjadi ciri khas yang menekankan pembentukan karakter Qur'ani. Karakteristik pembelajaran tahfidz di SDIT meliputi kurikulum mandiri, pelatihan tahsin yang kuat, pembinaan adab, serta sistem evaluasi terstruktur. Program tahfidz di tingkat SD biasanya dimulai dari juz 30 dan juz 29, dengan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan usia anak. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, melalui metode talaqqi, sima'an, dan muroja'ah harian. Guru tahfidz harus memiliki kemampuan membaca dengan benar, sabar, dan mampu memotivasi siswa. Evaluasi dilakukan dalam bentuk setoran hafalan harian, ujian akhir semester, serta buku pantauan hafalan yang dapat diakses oleh orang tua.

---

<sup>32</sup> Toto Alwi, dkk, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Islami Siswa," dalam *Muhaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 3, 2023, h. 762.

**BAB IV**  
**KEPEMIMPINAN KEPALA SDIT AL-QUR'AN EL-FAWAZ**  
**JAKARTA DALAM MENJAGA KUALITAS PEMBELAJARAN**  
**TAHFIDZ AL-QUR'AN**

**A. Profil Singkat SDIT Al-Qur'an El-Fawaz Jakarta**

1. Tentang Sekolah dan Visi Misi Sekolah

SDIT al-Qur'an El-Fawaz adalah instansi pendidikan dasar yang menonjolkan program tahfidz sebagai ciri khas utama. Sekolah ini memiliki visi untuk melahirkan generasi penghafal al-Qur'an yang berakhlak mulia. Lebih jelas dan rinci, berdasarkan temuan di lapangan, peneliti akan menjabarkan atau menguraikan mengenai sekolah dan visi serta misi sekolah tersebut.

TKIT dan SDIT al-Qur'an El Fawaz merupakan institusi pendidikan formal yang telah berdiri sejak tahun 2010. Memanfaatkan kurikulum nasional dan kurikulum sekolah yang sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah melalui program unggulan hafalan al-Qur'an dan bahasa.<sup>1</sup> SDIT al-Qur'an berada di bawah naungan Yayasan El-Fawaz Generasi Rabbani yang terletak di Jl. Bangka II no. 25, Pela Mampang Prapatan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan dan dipimpin oleh Ust. KH. Dr. Sayyid Qutb, MA seorang pendakwah nasional yang telah berpengalaman dalam dunia Pendidikan dan dakwah.

---

<sup>1</sup> [https://sekolahelfawaz.sch.id/sdit\\_el\\_fawaz/page/publikasi](https://sekolahelfawaz.sch.id/sdit_el_fawaz/page/publikasi). Diakses pada 18 Juni 2025.

SDIT al-Qur'an El-Fawaz memiliki program tahfidz unggulan dengan program reguler yaitu menghafal 5 juz al-Qur'an selama 6 tahun pendidikan. Selain program reguler, kami juga terdapat program takhasus dengan persyaratan tertentu sehingga siswa dapat menghafal 10 juz al-Qur'an selama 6 tahun pembelajaran. Dengan *tagline* "Sekolah para Hafidz", kami berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya pintar dan cerdas dalam ilmu-ilmu umum dan teknologi, tapi juga memiliki kepribadian dan akhlak yang baik yang bersumber dari al-Qur'an.<sup>2</sup> Program unggulan ini menjadi daya tarik bagi SDIT al-Qur'an El-Fawaz untuk menarik perhatian dalam penerimaan peserta didik baru dan meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah. Selain itu juga keberadaan guru-guru tahfidz yang memiliki latar belakang sebagai hafidz dan pembimbing kompeten menjadi kekuatan tersendiri bagi sekolah ini. SDIT al-Qur'an El-Fawaz memiliki visi misi sebagai berikut:

Visi: "Mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas berbasis hafalan al-Qur'an, teknologi, multi bahasa, serta berdaya saing global." Dan misi di antaranya:

- a. Mencetak penghafal al-Qur'an yang memiliki jiwa kepemimpinan dan pengetahuan yang luas.
- b. Mengembangkan karakter anak berdasarkan prinsip-prinsip keIslaman, kemandirian, kreativitas, komunikasi, inovasi, eksplorasi dan kolaborasi.
- c. Membangun institusi pendidikan dengan layanan unggul, berkualitas dan profesional.
- d. Mengembangkan sistem pendidikan yang berfokus pada Islam, kemanusiaan, serta nilai-nilai budaya bangsa.<sup>3</sup>

Dalam rangka mensosialisasikan, mempromosikan dan mempublikasikan kegiatan dan informasi sekolah, SDIT al-Qur'an El-Fawaz memiliki dua akun media sosial yang bergabung pertama kali di tahun 2016 dengan nama akun Instagram @sdit.elfawaz yang memiliki postingan 1.133, 2.166 pengikut, 51 diikuti dan akun Youtube @sditalquranelfawaz1880 dengan rincian 274 *subscribers* dan 57 *videos* serta jumlah penonton akumulatif sejak *joined* 26 Mei 2016 16.066 *views*. Melalui kedua *platform* media sosial tersebut, SDIT al-Qur'an El-Fawaz terus mengembangkan diri dalam dunia digital untuk lebih dekat menjangkau masyarakat dalam pendaftaran penerimaan

---

<sup>2</sup> <https://www.youtube.com/@sditalquranelfawaz1880>. Diakses pada 18 Juni 2025.

<sup>3</sup> <https://sekolahelfawaz.sch.id/home/about>. Diakses pada 18 Juni 2025.

siswa baru dan membentuk branding yang kuat melalui kegiatan dan aktivitas belajar serta prestasi-prestasi yang di raih siswa/i atau sekolah.<sup>4</sup> Peran aktif SDIT al-Qur'an El-Fawaz di media sosial menjadi cerminan bahwa sekolah beradaptasi dengan perkembangan zaman dalam memanfaatkan teknologi informasi.

Pemilihan kepala sekolah di SDIT al-Qur'an El-Fawaz menggunakan mekanisme *syuro'* yang dilakukan oleh yayasan. Ustaz Nu'man terpilih sebagai kepala sekolah pada Desember 2022, menggantikan Ibu Farhatun yang *resign* atau mengundurkan diri dari jabatan. Periode jabatan kepala SDIT al-Qur'an El-Fawaz tidak terikat waktu, tergantung pada keputusan dari yayasan. Jadi kepala sekolah harus memiliki daya tahan dalam menjalankan amanah.<sup>5</sup> Pemilihan kepala sekolah yang menerapkan mekanisme musyawarah adalah wujud komitmen yayasan untuk memajukan sekolah dengan nilai-nilai keIslaman. Memberikan kepada peluang kepada individu yang memiliki kapabilitas untuk memberikan kontribusi lebih besar namun tetap menjaga iklim sekolah yang kondusif sehingga proses pembelajaran tidak terganggu.

## 2. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah	: SDIT Al-Qur'an El-Fawaz
b. NSS / NPSN	: 69993050
c. Status Sekolah	: Swasta
d. Bentuk Pendidikan	: SD
e. Status Kepemilikan	: Yayasan
f. Alamat Sekolah	: GG. F RT. 008/003, Pela : Mampang, Mampang Prapatan, : Jakarta Selatan, : DKI Jakarta, 12791
g. SK Pendirian Sekolah	: 1/A.2/31.74.03.1003.029.R.4/4/- : 1.851.48/e/2019
h. Tanggal SK Pendirian	: 2019-12-11
i. SK Izin Operasional	: 1/A.2/31.74.03.1003.029.R.4/4/- : 1851.48/e/2019
j. Tanggal SK Izin Operasional	: 2019-12-11
k. Kepala Sekolah	: Nu'man
l. Akreditasi	: B

---

<sup>4</sup> Sumber Data dari akun youtube dan instagram SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta. Diakses pada 18 Juni 2025.

<sup>5</sup> Nu'man Abdul Muiz, Wawancara, 27 Mei 2025.

m. Kurikulum

: Kurikulum Merdeka<sup>6</sup>3. Data Guru dan Staff SDIT al-Qur'an El-Fawaz<sup>7</sup>

Dalam proses belajar, fungsi pengajar yang memiliki kompetensi sangatlah penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Guru berperan sebagai tokoh sentral dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, guru juga bertanggung jawab dalam membangun nilai-nilai karakter pada peserta didik. Oleh sebab itu, fungsi guru tidak dapat digantikan oleh teknologi apa pun, termasuk kecanggihan Artificial Intelligence (AI) yang semakin berkembang. Untuk menjaga dan meningkatkan kualitasnya, guru perlu secara aktif mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri seperti webinar, lokakarya, maupun pelatihan-pelatihan lainnya. Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu menganalisis kemampuan siswa, agar target pembelajaran yang ditetapkan dapat disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan masing-masing peserta didik.<sup>8</sup> Maka dari itu penyediaan guru dalam suatu sekolah sangat penting karena peran sentral guru sebagai pendidik. Jumlah guru dan staff secara keseluruhan di SDIT al-Qur'an El-Fawaz pada tahun 2023-2024 sebanyak 70 orang dengan jumlah guru 7 orang dan rinciannya sebagai berikut:

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-Laki	2	1	3	32
Perempuan	5	1	6	38
Total	7	2	9	70

Adapun rincian keadaan guru tahfidz al-Qur'an tersebut, sebagai berikut:

No	Nama	L/P	Klasifikasi	Jabatan
1	Nu'man Abdul Muiz, Lc, Al-Hafidz	L	S1	Kepala Sekolah

<sup>6</sup> Sumber Data dari TU SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta.

<sup>7</sup> Sumber Data dari TU SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta.

<sup>8</sup> Din Arsy Anindita Kirana, Rashel Dea Astiavi Rosita, "Peran Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Sistem Pembelajaran di SMP Negeri 34 Surabaya," dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 1, No. 4, 2024, h. 2.

2	Abdullah Wafiy, S. Ag, Al-Hafidz	L	S1	Supervisor Program Tahfidz
3	Muhammad Ahsani Taqwim, S. Sos	L	S1	Guru Tahfidz – PAI
4	Muhammad Rheiza Zulfansyah	L	S1	Guru Tahfidz – Bahasa Arab dan Inggris
5	Muhammad Taqiyuddin, S. Sos	L	S1	Guru Tahfidz – TIK
6	Siti Romlah, S. Pd.I	P	S1	Wali Kelas – Guru Tahfidz
7	Fitriya, S. Ag	P	S1	Wali Kelas – Guru Tahfidz
8	Novia Ramadhani, M. Ag	P	S1	Wali Kelas – Guru Tahfidz

Adapun untuk staff dan karyawan SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta sebagai berikut:

1	Mahmud Saifullah, S. Ag	L	S1	Staff Tata Usaha
2	Muhammad Syukri	P	SMA	Penjaga Keamanan
3	Ropingah	P	SMA	Staff Kebersihan

**Tabel IV.1** Data Guru

4. Data Peserta Didik SDIT Al-Qur'an El-Fawaz<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan dalam Undang-Undang Sistem

<sup>9</sup> Sumber Data dari TU SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta.

Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), peserta didik diartikan sebagai siswa atau pelajar yang mengikuti kegiatan pendidikan dalam jalur formal. Secara terminologis, peserta didik merujuk pada individu yang tengah menjalani proses transformasi dan kemajuan, sehingga masih membutuhkan petunjuk, pendampingan, dan pembinaan dalam membentuk kepribadiannya. Dengan kata lain, peserta didik merupakan individu yang sedang dalam tahap perkembangan, baik secara fisik, mental, ataupun intelektual, dan menjadi bagian penting dalam struktur proses pendidikan.<sup>10</sup>

Peserta Didik di SDIT al-Qur'an El-Fawaz pada tahun ajaran 2023-2024 secara keseluruhan berjumlah 71 dengan rincian perkelas sebagai berikut:

### **Data Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu al-Qur'an El-Fawaz Tahun Ajaran 2023/2024**

#### Kelas 1

No	Nama	NIPD	JK
1	Afiyah Nur Azizah	230710198	P
2	Alya Rubina	230710199	P
3	Arsyila Zia Tsabita	230710200	P
4	Cut Zafa Shafwatun Nida	230710201	P
5	Kamaluddin Akbar	230710202	L
6	Khayra Khanza Azkadina Munir Rizhan	230710203	P
7	Muhammad Alfazi Zikri	230710204	L
8	Muhammad Hafiz Akram	230710205	L

#### Kelas 2

No	Nama	NIPD	JK
----	------	------	----

---

<sup>10</sup> Musaddad Harahap, "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam," dalam *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 2, 2016, h. 143.

1	Adiva Mahya Fauzi	220710182	P
2	Adiva Maulidasari	220710183	P
3	Adzriel El Xavier	220710184	L
4	Alza Zena Zerona	220710185	P
5	Aqilah Hikami Harkha	230720206	P
6	Dzakir Asyroful Munir	220710186	L
7	Fariz Akbar Arghani	220710187	L
8	Fathan Alby Affandi	220710188	L
9	Hafidza Ramadhani	220710189	P
10	Muhammad Abid Aqila Pranaja	230720208	L
11	Muhammad Azzam Izzudin	220710190	L
12	Muhammad Faqih Afham	220710191	L
13	Muhammad Farhan Alif	220710192	L
14	Muhammad Syaqif Rizan Mohi	220710193	L
15	Najlaa Almira	220710195	P

## Kelas 3

No	Nama	NIPD	JK
1	Aisyah Nurul Qur'an	210710169	P
2	Aisyah Yasmin Widiastini	210710170	P
3	Alfaro Gabriel	210710171	L
4	Alifah Nur Afifah	210710196	P
5	Anindya Keisha Azzahra	210710172	P
6	Avery Hafiza Ihsana	210710173	P
7	Azka Zhafirah Maulana	210710174	P
8	Dzakira Afiya Ahmad	230720209	P
9	Faza Fadhlul Rabbi	210710175	L
10	Hasbi Ahmad Tamami	210710176	L

11	Muhammad Iqbal Alfatih	210710177	L
12	Muhammad Sholahuddin Al Faqih	220720197	L
13	Muhammad Syathir Fasha	210710179	L

## Kelas 4

No	Nama	NIPD	JK
1	Aisyah Alya Aziizu	200710161	P
2	Alkhalifi Azzami	200710162	L
3	Alleya Roman Kiasatina	200710163	P
4	Fairuz Qonita	200710164	P
5	Fattah Harist Nursamsi	200710165	L
6	Kayyisa Adwa Ambarizqi	200710166	P
7	Muhammad Azzam Habiburrahman	200710167	L
8	Muhammad Lufthi Muhadzib	230720207	L

## Kelas 5

No	Nama	NIPD	JK
1	Ahmad Mustafid Al Munawwir	190710181	L
2	Kareema Azzazia Al-Umairy	190710153	P
3	Mikayla Sarah Kurniawan	190710154	P
4	Muhammad Abbasy Poerbowo Persie	190710155	L
5	Muhammad Arkan Ahlami	190710156	L
6	Muhammad Sakha Faviansyah	190710157	L
7	Sakhiya Qonita El Falaq	190710159	P

## Kelas 6

No	Nama	NIPD	JK
----	------	------	----

1	Abdurrahman Zufar	180710123	L
2	Alif Naufal Aysar	180710124	L
3	Alika Naila Rahmah	180710125	P
4	Aqila Mumtaz Al Kayyisa	180710126	P
5	Azzam Al Fahrizy	180710127	L
6	Fakhrena Shabiyya Affandi	180710128	P
7	Glenys Hafiza Hadin	180710129	P
8	Izka Zaahira Tauda	180710130	P
9	Kanisha Hafika Adelle	180710131	P
10	Kayla Andini Rahmah	180710132	P
11	Khansa Putri Firmansyah	180710133	P
12	Kyara Aisha	180710135	P
13	Lubna Khaira Rahman	180710136	P
14	Mandeera Aulia Wafa	180710137	P
15	Muhammad Arfan Al Farisi	180710138	L
16	Muhammad Izyan Al-Farizi	180710139	L
17	Prima Dina Kharismasari	180710140	P
18	Qeidra Tsauqi Chumaidi Kareem	180710141	L
19	Raisa Syawaluna	180710143	P
20	Shofi Rizky Nurannisa	180710146	P

**Tabel IV.2**

5. Sarana dan Prasarana SDIT al-Qur'an El-Fawaz<sup>11</sup>

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana diartikan sebagai setiap hal yang dipergunakan sebagai sarana untuk meraih tujuan tertentu, sedangkan prasarana merujuk pada elemen pendukung bagi terselenggaranya suatu kegiatan, seperti usaha, pembangunan, atau proyek. Menurut Mulyasa, sarana merupakan perangkat atau alat yang dipakai secara langsung dimanfaatkan dalam aktivitas pengajaran dan pembelajaran, sementara

<sup>11</sup> Sumber Data dari TU SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta.

infrastruktur adalah fasilitas pendukung yang secara tidak langsung menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran.<sup>12</sup> Sarana dan prasarana dapat diperbarui dan ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan kepada yayasan melalui kepala sekolah.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SDIT al-Qur'an El-Fawaz dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan menunjang pembelajaran khususnya al-Qur'an antara lain:

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Keadaan / Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Laboratorium	1	Baik
4	Ruang Pimpinan	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Ibadah	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang Toilet	4	Baik
9	Ruang Gudang	1	Baik
10	Tempat Bermain / Olahraga	2	Baik
11	Ruang TU	1	Baik
12	Ruang Bangunan	2	Baik

**Tabel IV.3** Sarana dan Prasarana Sekolah

Ruang kelas tematik ber-AC dilengkapi papan tulis, meja dan bangku yang baru. Kemudian ruang perpustakaan yang memiliki sekitar 100 koleksi buku. Tempat wudhu dan toilet yang terpisah laki-laki dan perempuan serta pos penjagaan di depan tempat parkir sekolah. Selain itu berdasarkan data sanitasi, SDIT al-Qur'an El-Fawaz memiliki sumber air, sumber air minum, ketersediaan air bersih, toilet yang dilengkapi dengan fasilitas untuk siswa berkebutuhan khusus.

SDIT Al-Qur'an El-Fawaz juga memiliki beberapa fasilitas

---

<sup>12</sup> Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," dalam *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 2, 2020, h. 358.

antara lain, sebagai berikut:

- a. Mesin cetak, fotocopy dan scanner.
- b. Jaringan internet (Wi-Fi).
- c. Katering untuk makan siang.
- d. Tenaga penjaga pengamanan (security) dan kebersihan.
- e. Tempat wudhu dan tempat sampah.
- f. Tempat parkir dan halaman penjemputan anak.
- g. Katering anak untuk makan siang.
- h. Lapangan upacara.
- i. Ekstrakurikuler.<sup>13</sup>

## **B. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta**

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara kepada beberapa informan dan observasi atau pengamatan terhadap lingkungan sekolah terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta, diperoleh hasil temuan bahwa ustaz Nu'man sebagai kepala sekolah memenuhi kualifikasi umum standar kepala sekolah Nasional yang tertuang dalam PERMENDIKNAS no. 13 tahun 2007 dan memiliki tipe kepemimpinan kompetensi.

Spencer menjelaskan bahwa kompetensi dapat dipahami sebagai sekumpulan karakteristik yang tidak terlihat dari seorang individu yang berhubungan secara sebab-akibat dengan acuan kriteria efektivitas atau kinerja unggul dalam suatu pekerjaan atau konteks. Karakteristik tidak terlihat berarti bahwa kompetensi adalah sifat seseorang yang berada jauh di dalam diri dan senantiasa ada dalam individu, sehingga bisa meramalkan perilakunya dalam berbagai situasi dan pelaksanaan tugas.<sup>14</sup>

Kepala SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta mengemban peran sentral dalam memastikan mutu pembelajaran tahfidz tetap terjaga. Mutu suatu sekolah ditentukan oleh kualitas dari elemen-elemennya. Dengan demikian, kualitas sekolah dapat ditingkatkan melalui perbaikan mutu guru, proses pengajaran, dan berbagai kegiatan pendukung lainnya.<sup>15</sup> Peran ini diwujudkan melalui penyusunan perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program, serta evaluasi

---

<sup>13</sup> Hasil pengamatan dan observasi lapangan di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta.

<sup>14</sup> M. Yahya, "Kompetensi Dan Gaya Kepemimpinan Personaliti Komunitas Olahraga Di Provinsi Aceh," dalam *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, 2015, h. 62.

<sup>15</sup> Bedjo Sujanto, *Pengelolaan Sekolah: Permasalahan dan Solusi*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2018, h. 7.

kinerja guru. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan guru dan sarana, kepala sekolah berusaha menjalankan kepemimpinan yang transformatif dan responsif.

Ustaz Nu'man mengadopsi gaya kepemimpinan situasional dan demokratis dalam praktik kepemimpinannya. Kepala sekolah bersikap terhadap guru berdasarkan kondisi dan situasi yang dihadapi guru, sehingga perilaku mereka bervariasi sesuai keadaan tertentu. Selain itu, saat mendelegasikan tugas, kepala sekolah akan mempertimbangkan kemampuan guru tersebut dan memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

Teori kepemimpinan situasional dilengkapi dengan indikator gaya kepemimpinan yang meliputi kesiapan pengikut (*follower readiness*), yaitu kemampuan (kompetensi) individu dalam menetapkan tujuan yang tinggi namun tetap dapat dicapai, dilandasi oleh keinginan dan komitmen untuk memikul tanggung jawab. Perilaku tugas difokuskan pada sejauh mana petunjuk dan arahan diberikan, di mana pemimpin cenderung mengatur dan menentukan peran para pengikut, serta menjelaskan detail setiap kegiatan yang dilakukan (seperti waktu, tempat, prosedur penyelesaian). Sedangkan perilaku hubungan berkaitan dengan jumlah dukungan emosional yang menyangkut relasi pribadi antara pemimpin dengan individu atau anggota kelompoknya (melibatkan komunikasi interpersonal dan perilaku pelayanan).<sup>16</sup>

Selanjutnya, dalam gaya kepemimpinan demokratis seorang pemimpin dalam selalu melibatkan bawahan dari berbagai lini dalam proses pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan atau peraturan, yang cenderung diambil secara kolaboratif dengan meminta masukan dari setiap lini dalam organisasi yang dipimpinnya (Andang, 2014, p.44). Gaya ini lebih menitikberatkan pada kesetaraan derajat pada setiap anggota organisasi, sehingga para bawahan memiliki hak yang sama untuk mengutarakan pendapatnya sehingga gaya ini juga memandang bahwa setiap bawahan yang ada dianggap memiliki harkat dan martabat sesuai dengan kompetensinya.<sup>17</sup>

Ustaz Nu'man sebagai sosok pemimpin SDIT al-Qur'an El-Fawaz memiliki jenis dan gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam mengatur serta terlihat sebagai pemimpin yang memiliki ciri khas tersendiri. Selanjutnya dalam menjalankan fungsi manajerial, ustaz

---

<sup>16</sup> Surya Darmawan, Bella Thalia Roselini, "Studi Gaya Kepemimpinan Situasional (Situational Leadership Model Hersey-Blanchard) pada Rumah Makan Padang Se-Kabupaten Sleman D.I.Y," dalam *Telaah Bisnis*, Vol. 23, No. 1, 2022, h. 54.

<sup>17</sup> Aviana Noer Zubaida, Chasan Maruf, Afried Lazuardi, "Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis dalam Organisasi," dalam *Emerald: Journal of Economics and Social Sciences*, Vol. 3, No. 1, 2024, h. 2.

Nu'man yang merupakan kepala sekolah mengemban tugas dalam mengelola proses pembelajaran yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Berikut ini peneliti jabarkan terlebih dahulu mengenai tipe dan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh ustaz Nu'man selaku kepala SDIT al-Qur'an El-Fawaz:

#### 1. Tipe dan Gaya Kepemimpinan Kepala SDIT al-Qur'an El-Fawaz

Penempatan individu pada jabatan yang tepat berdasarkan kualifikasi yang dimiliki akan meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kepuasan kerja. Di sisi lain, kesalahan dalam penempatan jabatan dapat menyebabkan masalah kinerja, ketidakpuasan, dan kerugian bagi sebuah instansi. Kepala sekolah dalam sebuah instansi memiliki peran kunci sebagai pemimpin dan manajer, sehingga seorang kepala sekolah perlu mencapai kriteria kompetensi sebagaimana yang diisyaratkan dalam PERMENDIKNAS no. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Ustaz Nu'man selaku kepala SDIT El-Fawwaz adalah lulusan S1 Syariah dari LIPIA Jakarta, seorang hafidz al-Qur'an 30 juz (*mutqin*) dan masih berusia 28 tahun. Ia sudah menjadi bagian dari SDIT al-Qur'an El-Fawaz semenjak 2016, diawali dengan menjadi guru kemudian di tahun 2018 menjabat sebagai supervisor program tahfidz dan di akhir 2022 diamanahkan oleh Yayasan El-Fawaz sebagai kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa Ustaz Nu'man memiliki pengalaman sebagai seorang guru dan telah memenuhi kompetensi ideal yang diisyaratkan dalam PERMENDIKNAS no. 13 tahun 2007.

Merujuk peraturan tersebut dan tipe kepemimpinan kompetensi yang dielaborasi, ustaz Nu'man memiliki kepribadian yang berakhlak mulia, teladan dan terbuka. Secara manajerial menjaga integritas, memiliki keinginan yang kuat dalam menjalankan amanah dengan mengelola sumber daya untuk kemajuan sekolah, dan mensupervisi guru tahfidz sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru, sering memberi motivasi dan berinovasi serta memiliki kepekaan sosial yang baik kepada orang lain.<sup>18</sup>

Sifat dan karakter seorang kepala sekolah sangat krusial sebagai panutan dan teladan bagi seluruh komunitas sekolah. Kepribadian yang baik akan memupuk kepercayaan, motivasi, dan rasa hormat dari guru, siswa, serta staf. Di samping itu, karakter kepala sekolah juga berpengaruh terhadap suasana dan budaya sekolah secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan supervisor program tahfidz, guru dan staf serta peserta didik SDIT El-Fawaz, ditemukan bahwa Ustaz Nu'man merupakan seorang pemimpin yang disiplin,

---

<sup>18</sup> Pengamatan dan observasi lapangan di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta.

cerdas, berwibawa, tegas dan memberi keteladanan.

Hal ini dibuktikan melalui penuturan Ustaz Wafiy selaku supervisor program tahfidz SDIT El-Fawaz yang menjelaskan bahwa pada setiap rapat pekanan guru, Ustaz Nu'man memberikan motivasi Islam dan pesan-pesan hikmah dari ayat al-Qur'an kepada guru dan staff berdasarkan ilmu tafsir al-Qur'an yang dikuasai, hal ini menunjukkan kecerdasan dan penguasaan ilmu oleh Ustaz Nu'man mengenai al-Qur'an.

Ustaz Nu'man juga merupakan seorang pemimpin yang teladan, hal ini diiyakan oleh ustaz Reiza dan ustaz Mahmud karena selain Ustaz Nu'man seorang hafidz al-Qur'an yang juga menunjukkan kedisiplinan dan kewibawaan di depan para guru, staff dan peserta didik. Keteladanan sebagai contoh nyata dalam praktik kepemimpinan berperan signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.<sup>19</sup>

“Jadi kami setiap rapat harian, ustaz Nu'man selalu memotivasi kami melalui pesan-pesan hikmah yang ada di al-Qur'an agar kami sebagai guru memiliki semangat mengajar dan mendapatkan ilmu baru dari apa yang beliau sampaikan. Selain itu beliau juga memberi contoh yang baik sebagai kepek, datang kehadiran paling awal, rajin memuraja'ah hafalannya, dan senantiasa mendampingi atau membimbing saya sebagai supervisor dan guru-guru dalam menjalankan tugas.”

Bu Siti selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang bertugas membantu ustaz Nu'man mengurus pengelolaan akademik juga memuji tipe kepemimpinan kepala sekolah yang sering *memback up* guru yang izin tidak masuk dan ketika menegur bawahan dengan kewibawaan dan kebijaksanaannya, tidak menyakiti atau menjaga perasaan guru atau staff. Selain dari para guru, ustaz Nu'man juga dinilai oleh para murid sebagai sosok yang tegas, perhatian, baik dan seru dalam berinteraksi yang menandakan kepedulian, kedekatan dan keakraban.<sup>20</sup>

“Ketika ada guru yang tidak masuk atau izin, saya akan meminta bapak kepala sekolah untuk *back up*. Kemudian ketika memberi teguran atau masukan ke guru itu dengan bahasa yang baik, tidak menyakiti atau menjaga perasaan kami. Jadi kami para guru juga merasa nyaman dan dapat menginstrospeksi diri.”

Berdasarkan temuan dalam menerapkan gaya kepemimpinan, peneliti dapat menjabarkan bahwa ustaz Nu'man memberikan kesempatan untuk bermusyawarah, memberi peluang penyampaian pendapat, masukan atau kritik saran untuk partisipasi kebijakan dan secara situasional dapat berubah perilaku menyesuaikan tingkat

---

<sup>19</sup> Muhammad Reiza, Mahmud Saifullah, Wawancara, 27 Mei 2025.

<sup>20</sup> Siti Romlah, Wawancara, 3 Juni 2025.

kematangan bawahan.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat diklasifikasikan sebagai perpaduan antara gaya transformasional dan demokratis, di mana keterlibatan pengajar dan peserta didik dalam proses pengambilan keputusan pendidikan sangat diutamakan. Selain itu, kepala sekolah juga berfungsi sebagai pendorong, memberikan apresiasi kepada siswa berprestasi dan membangun komunikasi aktif dengan orang tua murid dalam menjaga hafalan di rumah.

Dalam gaya kepemimpinan demokratis, terdapat satu metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada penilaian semua anggota yang terlibat, yaitu musyawarah. Hal ini juga sejalan dengan prinsip yang sebaiknya diutamakan dalam kepemimpinan Islam. Di dalam al-Qur'an menyatakan bahwa individu yang mengklaim dirinya sebagai pemimpin harus melakukan diskusi dengan orang-orang yang dipimpinya. Sebagaimana Allah menyatakan tentang setiap urusan mereka (ditetapkan) melalui musyawarah di antara mereka, yang berbunyi:

فَجُمِعَ السَّحْرَةَ لِمِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ

*“Dan (bagi) orang-orang yang menanggapi (menuruti) panggilan Tuhannya dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (ditentukan) melalui musyawarah di antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.” (QS. Asy-Syuura: 38).*

Dalam kepemimpinan Islam, sangat dianjurkan untuk melakukan musyawarah, karena dengan cara ini dapat menghilangkan perasaan negatif. Seorang pemimpin yang mengedepankan musyawarah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan informasi dengan cara mendengarkan dan mengevaluasi sebelum membuat keputusan bersama.
- b. Mendengarkan dan menganalisis informasi sebelum mencapai konsensus secara kolektif.
- c. Berkomitmen kuat terhadap keputusan yang telah dibuat bersama dan melaksanakannya dengan keterbukaan.
- d. Menegakkan persamaan hak, tanpa memperlakukan anggota secara diskriminatif, memberikan hak yang sama bagi semua untuk berpendapat.
- e. Bertindak bijaksana, seperti yang dilakukan Nabi Muhammad Saw., saat berada di Thaif, meskipun dihina dan dilempari batu, beliau memilih untuk tidak membalas kejahatan itu dan berdoa agar Allah

memberi petunjuk kepada mereka.<sup>21</sup> Dalam memberikan *punishment* terhadap guru, kepala sekolah menggunakan prinsip kebijaksanaan dan musyawarah. Ketika ada guru yang bermasalah, maka akan dipanggil untuk diajak diskusi, kemudian tidak akan menyulitkan guru tersebut.

Komunikasi yang dijalin oleh ustaz Nu'man dengan setiap elemen sekolah adalah komunikasi yang transparan, konstruktif dan peka. Terbuka dalam mengungkapkan gagasan, petunjuk, dan menerima umpan balik berupa saran dan kritik. Kata-kata yang diucapkan secara positif dapat memperkuat keyakinan dan optimisme dalam berbagai situasi serta cepat tanggap ketika menghadapi masalah yang perlu segera diatasi. Berbagai bentuk komunikasi tersebut dilakukan untuk menjaga hubungan baik dengan semua komponen sekolah yang ada, terkhusus guru. Ustaz Reiza menyampaikan hal ini sebagai guru Bahasa Arab yang juga mengajar tahfidz al-Qur'an.<sup>22</sup>

“Kepala sekolah memiliki hubungan yang dekat, baik, dan harmonis dengan para guru. Kami diberi kesempatan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan metode pembelajaran, diberikan ruang untuk mengemukakan pendapat, dan bahkan diizinkan membahas masalah yang ada secara langsung. Ia juga menjaga sikap dan ucapan agar dapat menunjukkan karakter yang positif serta pribadi yang baik sebagai seorang pemimpin.”

Menurut Enung Asmaya, komunikasi terbuka merupakan salah satu dasar untuk mencapai hubungan yang harmonis. Apabila komunikasi terbuka dilaksanakan, maka akan adanya kebersamaan dan terwujudnya keseimbangan.<sup>23</sup> Hal senada juga dikatakan oleh ustaz Wafiy dalam menilai gaya kepemimpinan ustaz Nu'man.<sup>24</sup>

“Ustaz Nu'man mempersilakan saya untuk berimprovisasi dalam pelaksanaan kebijakan seperti sertifikasi tahfidz, kami diberi ruang untuk menyampaikan pendapat setiap rapat harian, pekanan, bulanan bahkan tahunan ketika raker semester. Ide dan gagasan dalam pengembangan program tahfidz bukan hanya berasal dari beliau, tapi juga dari pertan serta para guru yang inovatif.”

Selain komunikasi terbuka, penting seorang pemimpin memiliki komunikasi yang positif, Komunikasi positif merupakan metode baru dalam berkomunikasi, di mana para komunikator berupaya untuk menciptakan sistem pertukaran informasi yang terintegrasi

---

<sup>21</sup> Abdurrahman Azzam, *The Greatest Leader (Kajian tentang Kepemimpinan Rasulullah Berdasarkan Sumber-sumber Sejarah yang Otentik)*, Jakarta: Qisthi Press, 2010, h. 156.

<sup>22</sup> Muhammad Reiza, Wawancara, 27 Mei 2025.

<sup>23</sup> Enung Asmaya, “Komunikasi Terbuka Melanggengkan Keutuhan dan Keharmonisan Keluarga,” dalam *Komunika*, Vol. 1, No. 2, 2007, h. 62.

<sup>24</sup> Wafiy Abdullah, Wawancara, 27 Mei 2025.

(berkesinambungan) dan positif (saling menguntungkan). Dalam penerapannya di sebuah organisasi, konsep komunikasi positif mengharuskan setiap anggota harus menjadi seorang komunikator yang dapat mendengarkan sepenuhnya, saling membangun dan mendukung, sehingga menghasilkan sebuah kesatuan.<sup>25</sup>

Divalidasi oleh ustaz Ahsani selaku guru tahfidz yang menilai bahwa pendekatan kepemimpinan situasional yang diterapkan oleh ustaz Nu'man sangat efektif dalam menanggapi isu pembelajaran tahdidz al-Qur'an. Karena ustaz Nu'man dapat mengidentifikasi potensi para guru, menilai seberapa besar masalah yang ada, dan cepat dalam memberikan solusi.<sup>26</sup>

“Ketika ada persoalan pembelajaran, ustaz Nu'man selalu membuka ruang diskusi ketika rapat harian, jadi penyelesaian waktunya tidak lama dan tepat sasaran. Ketika memberi arahan, itu secara umum di rapat, dan jika ada permintaan, keluhan atau masukan dari guru, beliau responsif, menerima, dan sering memberi untaian nasihat agama agar para guru pada semangat, dapat hikmah, dan mendapatkan ilmu baru untuk perbaikan kedepan.”

Kepemimpinan situasional mengarahkan kepada pendekatan perilaku kepala sekolah sebagai pemimpin dengan tingkat kematangan bawahan yang dicirikan berdasarkan kompetensi dan pengalaman. Dalam pemberian tugas kepada para guru, ustaz Nu'man melihat dua hal tersebut sebagai pertimbangan selain memberikan ruang partisipasi dan diskusi sebagai upaya komunikasi terbuka dan demokratis.

Contohnya, kepada ustaz Mahmud selaku *staff* Tata Usaha yang diamanahkan juga sebagai guru PJOK, ustaz Nu'man memberi penjelasan tentang keadaan, kebutuhan dan tugasnya serta membuka kesempatan bertanya atau berdiskusi lebih banyak agar dapat memahami kebijakannya dan memahami tugas sehingga dapat menjalankannya dengan baik sehingga mekanisme pembelajaran dapat berjalan efektif.

Kemudian perilaku ustaz Nu'man kepada ustaz Rheiza selaku guru bahasa Arab yang juga merangkap amanah menjadi guru tahfidz dan bahasa Inggris, memberi kesempatan menyampaikan ide-ide dasar dan mengembangkan kreativitas agar yakin dan mau sehingga dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki. Terakhir kepada bu Siti selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang sudah memiliki kemampuan, kemauan dan keyakinan, ustaz Nu'man melimpahkan sebagian wewenangnya dalam pelaksanaan kepada bu Siti.

---

<sup>25</sup> Andhika Alexander Repi, Yeremia Steven, “Pengaruh Komunikasi Positif terhadap Job Performance pada Organisasi Kemahasiswaan,” dalam *Jurnal Komunikatif*, Vol. 8, No. 2, 2019, h. 155.

<sup>26</sup> Muhammad Ahsani, Wawancara, 3 Juni 2025.

“Beliau melakukan pendampingan langsung kepada guru-guru khususnya kepada guru baru. Kalo ke saya, lebih sering melimpahkan wewenang, jadi saya tau tanggung jawab saya karena beliau percaya dengan kemampuan saya. Kecuali jika wewenang beliau sebagai kepala sekolah saya akan konsultasikan ke beliau. Ketika ada kebijakan baru dari Yayasan, langsung disampaikan pada forum atau rapat bersama guru-guru, meminta pandangan, dimusyawarahkan.”<sup>27</sup>

No	Item Hasil Penelitian	Wawancara	Observasi	Interpretasi
1	Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah <i>Telling</i>	Dilakukan kepada ustaz Mahmud yang merupakan staff TU dan mendapatkan tugas tambahan untuk mengajar PJOK dan ekstrakurikuler.	SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta memiliki keterbatasan guru akademik dan ekstrakurikuler.	Perilaku hubungan dan perilaku mendukung yang rendah dari kepala SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta kepada guru yang tidak mampu, tidak mau dan tidak percaya diri. Sehingga perilaku kerja dan mengatur menjadi tinggi dari kepala SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta. Kompetensi yang dimiliki guru dalam item ini rendah namun memiliki komitmen yang tinggi.
2	Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah <i>Selling</i>	Dilakukan kepada ustaz Rheiza yang merupakan guru bahasa Arab yang merangkap jabatan sebagai guru	SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta membutuhkan guru bahasa yang kompeten dalam menunjang program	Perilaku hubungan dan perilaku mendukung yang tinggi dari kepala SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta kepada guru yang tidak mampu tapi memiliki kemauan

<sup>27</sup> Siti Romlah, Wawancara, 3 Juni 2025.

		bahasa Inggris dan tahfidz al-Qur'an.	tahfidz al-Qur'an.	dan kepercayaan diri. Sehingga perilaku kerja dan perilaku mengatur juga tinggi dari kepala SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta. Kompetensi dan komitmen yang dimiliki guru dalam item ini sedang.
3	Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah <i>Participating</i>	Dilakukan kepada ustaz Abdullah Wafiy yang merupakan supervisor program tahfidz di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta.	Program tahfidz al-Qur'an El-Fawaz Jakarta memiliki program unggulan yaitu tahfidz al-Qur'an dengan target 5 juz.	Perilaku hubungan dan perilaku mendukung yang tinggi dari kepala SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta kepada guru yang mampu tapi tidak mau dan tidak percaya diri. Sehingga perilaku kerja dan perilaku mengatur menjadi rendah dari kepala SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta. Kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam item ini tinggi dan komitmen bervariasi.
4	Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah <i>Delegating</i>	Dilakukan kepada Ibu Siti Romlah yang merupakan mantan kepala SDIT al-Qur'an El-	SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta memiliki wakil kepala sekolah bidang akademik atau kurikulum	Perilaku hubungan dan perilaku mendukung yang rendah dari kepala SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta kepada guru yang memiliki

		Fawaz Jakarta dan telah memiliki banyak pengalaman sebagai guru.	yang mendapatkan tugas mengajar kelas dan tahfidz al-Qur'an.	kemampuan dan kemauan serta percaya diri. Sehingga perilaku kerja dan perilaku mengatur juga rendah karena guru yang memiliki item ini berkompeten dan berkomitmen.
--	--	--	--	---

**Tabel IV.4** Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah

Ustaz Nu'man menuturkan bahwa gaya kepemimpinannya yang *humble*, interaksi langsung dengan guru, fleksibel dan demokratis adalah bagian dari prioritasnya dalam memajukan SDIT al-Qur'an El-Fawaz. Karena dengan melibatkan partisipasi guru, maka semakin banyak ide-ide yang lahir dari pemikiran guru-guru, selain itu juga masukan dan peran komite sekolah serta wali murid, sangat penting dalam mewujudkan visi misi sekolah.

“Visi misi sekolah itu menjadi visi misi saya sebagai kepala sekolah. Tinggal dikuatkan dalam implementasinya di lapangan, maka dari itu saya memiliki program prioritas untuk mewujudkan visi misi yaitu dalam program tahfidz. Dan sebagai salah satu cara efektifnya dengan melibatkan partisipasi *stakeholder* sekolah untuk bekerja sama dan memiliki rasa kepemilikan terhadap sekolah. Sehingga hal tersebut akan berdampak positif bagi kemajuan sekolah.”<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa gaya kepemimpinan ustaz Nu'man sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Daniel Goleman, sebagai berikut:

a. Kepemimpinan berwibawa

Untuk mencapai visi misi sekolah, ustaz Nu'man menunjukkan otoritasnya dengan menginspirasi dan memotivasi para guru melalui kompetensi dan karakter pribadinya. Kewibawaan dalam pendidikan adalah pengakuan dan penerimaan secara sukarela terhadap pengaruh atau masukan yang berasal dari orang lain, berdasarkan keikhlasan, dengan kepercayaan penuh, bukan karena keterpaksaan, atau ketakutan. Karena siapa yang memiliki otoritas akan dipenuhi secara sadar, tanpa adanya paksaan, tunduk dan patuh menjalankan semua anjuran dari pemilik kewibawaan.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Nu'man Abdul Muiz, Wawancara, 27 Mei 2025.

<sup>29</sup> Muhammad, “Pengaruh Wibawa, Empati, Jujur Terhadap Pengelolaan Tenaga Kependidikan,” dalam *At-Ta'lim: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 1, 2023, h. 66.

Di depan para, staf dan siswa, ustaz Nu'man adalah sosok yang dihormati dan diakui karena pengetahuannya serta posisinya sebagai kepala sekolah. Akan tetapi, interaksi yang terjadi di sekolah tidak terasa canggung dan kaku karena karakter ustaz Nu'man yang tidak melihat kedudukan dengan status bawahan-atasan. Hal ini yang membuat para guru mengajar dengan sepenuh hati, sebab mereka sedang mentransfer ilmu al-Qur'an.

b. Partisipatif

Hubungan ustaz Nu'man dengan bawahannya sangat baik dan harmonis, komunikasi terjadi secara lancar dan konstruktif. Hal ini didasarkan pada upaya membangun rasa saling menghormati dan memperhatikan pendapat serta melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan. Kepemimpinan partisipatif (*participative leadership*) adalah tipe kepemimpinan yang bersifat konsultatif dan mendorong partisipasi orang lain. Keputusan kepemimpinan dihasilkan sebagai konsekuensi dari keterlibatan tim. Dalam buku administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan, Burhanuddin mendefinisikan gaya kepemimpinan partisipatif setara dengan kepemimpinan demokratis, di mana seorang pemimpin berkonsultasi dengan bawahannya mengenai keputusan yang diusulkan atau dikehendaki oleh pimpinan, serta berupaya mendorong partisipasi aktif mereka dalam melaksanakan semua keputusan dan kegiatan yang telah ditetapkan.<sup>30</sup>

Kepemimpin partisipatif akan membuka peluang lebih besar untuk gagasan-gagasan baru yang inovatif dan solutif karena melibatkan banyak pikiran untuk bersinergi mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Akan tetapi, kepala sekolah harus menetapkan batasan dan penegasan dalam aspek tertentu agar proses penentuan hasil musyawarah tidak memakan waktu lebih lama dari yang dibutuhkan.

c. Pembinaan

Pertemuan rutin pekanan setiap hari sabtu pagi, jadi salah satu cara yang dilakukan ustaz Nu'man melakukan pembinaan. Sebagai pembimbing, ustaz Nu'man mengenali kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh para guru, membantu merencanakan aspirasi pribadi dan karir dengan memfasilitasi pengembangan pemberdayaan guru. Model pendekatan pendidikan dan atau pembinaan karakter dapat dilakukan sesuai dengan karakteristik yang melekat pada model pemimpin dan tipe kepemimpinan yang

---

<sup>30</sup> Rosanah, "Kepemimpinan Partisipatif dan Motivasi dalam Memengaruhi Kinerja Karyawan," dalam *Jurnal Manajemen dan Perbankan*, Vol. 6, No. 3, 2019, h. 21.

akan disiapkan. Oleh karena itu, pendidikan selalu perlu usaha perbaikan dan pembinaan sesuai dengan meningkatnya kebutuhan serta tuntutan hidup masyarakat, sekolah sebagai pusat dan lokasi berlangsungnya pendidikan, merupakan salah satu aspek krusial yang harus mendapat perhatian secara lebih serius dan mendalam.<sup>31</sup>

Kepala sekolah sebagai pengarah lembaga pendidikan perlu untuk melakukan pembinaan dan pengembangan secara berkesinambungan atau terus-menerus sebagai upaya meningkatkan kualitas kehidupan. Oleh karena itu, ustaz Nu'man langsung secara rutin memberikan pendampingan kepada para guru dan staf dalam mengembangkan kapasitasnya dan mengjakarkan langsung pembelajaran tahfidz kepada peserta didik.

#### d. Afiliasi

Memberi nilai penting dan membangun sisi emosional, hal yang diusahakan adalah menjaga harmonisasi dan loyalitas yang tinggi dari bawahan. Kepemimpinan afiliatif merupakan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin dengan memberikan dukungan kepada bawahan, karyawan atau anggota tim agar mereka berani secara proaktif mengemukakan ide, gagasan, atau pendapat secara langsung (Nahusuly, 2018). Melalui cara ini, individu dengan kepemimpinan afiliasi, sebagai gaya kepemimpinannya dapat menumbuhkan semangat positif pada anggota tim, karyawan, atau anggota tim yang berada di sekitarnya. Gaya kepemimpinan afiliatif mendorong bawahan, karyawan atau anggota timnya melalui penciptaan suasana kerja yang harmonis dan kondusif untuk pengembangan kerja sama yang kuat, berkat cara komunikasi pemimpinnya yang sangat menghargai, sehingga organisasi, bahkan yang baru berdiri, dan produktivitas kerja mengalami peningkatan.<sup>32</sup>

Afiliasi yang diambil oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak bisa dilakukan secara individual. Namun bersamaan dengan peran dan tanggung jawab masing-masing yang saling menghargai dan menghormati. Tidak terdapat larangan atau rintangan yang terlalu jauh bagi kepala sekolah untuk menghubungi bawahannya, bahkan interaksi langsung yang rutin antara kepala sekolah dan siswa memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran.

---

<sup>31</sup> Marwan Gozali, Muhammad Tamrin, "Peranan Pimpinan dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kupang," dalam jurnal *Hikmah*, Vol. 17, No. 2, 2020, h. 27.

<sup>32</sup> <https://psychology.binus.ac.id/2021/12/20/affiliative-leadership/>. Diakses pada 18 Juni 2025.

## 2. Peran Ustaz Nu'man selaku Kepala SDIT al-Qur'an El-Fawaz dalam Manajemen Pembelajaran

Dalam proses kepemimpinan, kepala sekolah sebagai seorang *leader* atau pemimpin memiliki peran yang strategis. Kepala sekolah memiliki peran untuk memotivasi anggota organisasi agar melakukan perubahan, dengan mengarahkan, memberikan visi misi, dan tujuan yang jauh ke depan, serta menginspirasi. Oleh karena itu, pengaruh pemimpin sangat besar di dalam komunitasnya. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Bennis (2009:42) yang menyatakan bahwa pemimpin merupakan simbol moral bagi komunitasnya. Ia memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pemikiran pengikutnya. Sedangkan manajer menangani persoalan yang berkaitan dengan jabatan dalam struktural organisasi. Dengan cara ini, perbedaan antara pemimpin dan manajer dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Manajer berfungsi sebagai administrator, memelihara, berkonsentrasi pada tugas, mewujudkan dan mengawasi, perspektifnya jangka pendek, yang mempertanyakan bagaimana dan kapan, berdasar pandangannya sendiri, melaksanakan sesuatu dengan benar (*does thing right*).
- b. Pemimpin bertindak sebagai perintis, menggali potensi pengikut atau anggota timnya, memusatkan perhatian pada bawahan, memicu kepercayaan, memiliki visi yang jauh ke depan, mempertanyakan apa dan mengapa, memperhatikan aspek esensial, melakukan tindakan yang benar (*does the righting*).

Lebih lanjut Streimikiene juga mengidentifikasi perbedaan antara pemimpin dan pengelola, sebagai berikut:

<b>Managers</b>	<b>Leaders</b>
Funcionaries (pegawai)	Innovators (inovator)
Acknowledge responsibility (mengakui tanggung jawab)	Seek responsibility (mencari tanggung jawab)
Control employees (mengendalikan karyawan)	Trust employees (mempercayai karyawan)
Competent (kompeten)	Creative (kreatif)
Speacialists (spesialis)	Flexible (fleksibel)
Set realistic goals (menetapkan tujuan yang realistis)	Set ambitious goals (menetapkan tujuan yang ambisius)
Strive for a comfortable working environment (berusaha keras untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman)	Seek challenges and an interesting working environment (mencari tantangan dan lingkungan kerja yang menarik)

Delegate with caution (mendelegasikan dengan hati-hati)	Delegate and enable with enthuasiasm (mendelegasikan dan memberdayakan dengan antusias)
Perceive employees as hired people (melihat karyawan sebagai orang yang dipekerjakan)	Perceive employees as supporters (melihat karyawan sebagai pendukung)

**Tabel IV.5** Perbedaan Manajer dan Leader

Dari tabel itu, dapat disimpulkan bahwa manajer mengatur karyawan untuk mencapai tujuan dengan efektif, sementara seorang pemimpin tidak takut terhadap perubahan baru, tetapi mereka memengaruhi serta memotivasi pengikut atau anggota timnya untuk bekerja sama. Seorang pemimpin adalah inovator yang penuh kreativitas, bersemangat dan adaptif. Ia tidak hanya mengatur saat ini tetapi juga meramalkan masa depan. Seorang pemimpin diikuti dengan sepenuh hati sedangkan manajer diikuti karena ketaatan. Streimikiene menambahkan bahwa sejumlah peneliti menyatakan bahwa inspirasi, antusiasme, emosi adalah sifat seorang pemimpin, sedang rasionalitas, formalitas, dan sistematis adalah sifat dari seorang manajer. Manajer mengutamakan sistem dan struktur pekerjaan, sementara pemimpin berkonsentrasi pada komunikasi, motivasi, dan sasaran. Jadi kepemimpinan adalah sebuah proses dalam mencari untuk membentuk visi dan menggerakkan bawahan agar mencapai visi tersebut.<sup>33</sup>

Berdasarkan penuturan di atas, maka perbedaan mendasar adalah leader mengarah kepada kepribadian, sosok, dan *personality* kepala sekolah sebagai seorang individu yang memimpin suatu jabatan tertentu untuk dapat memengaruhi orang-orang yang berada di bawah jabatannya tersebut, untuk dapat bersama-sama mencapai tujuan. Kemampuan yang berasal dari dalam diri seorang kepala sekolah. Selanjutnya, kepala sekolah sebagai manajer lebih fokus pada posisi, peran dan tanggung jawabnya dalam menyusun dan mengatur sumber daya yang terdapat di dalam organisasi tersebut untuk memaksimalkan seluruh potensinya untuk keberhasilan organisasi.

Kepala sekolah adalah seorang pengelola yang wajib memiliki kemampuan manajerial. Keterampilan manajerial untuk kepala sekolah adalah kebutuhan sebagai sosok pemimpin yang mampu mendorong peningkatan kinerja, tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang-orang yang dipimpinnya. Mengacu pada pandangan Robbins et al. (2007), Davis (2013), serta Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, kompetensi dijelaskan sebagai seperangkat

---

<sup>33</sup> Iffi Nur Diana, *Kepemimpinan Islami*, Malang: UIN Maliki Press, 2021, h. 5.

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai, serta diterapkan oleh individu dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi kepemimpinan dalam sebuah organisasi akan berjalan secara efektif apabila memenuhi beberapa kondisi berikut:

- a. Pemimpin mampu meningkatkan kinerja staf dalam menjalankan tugasnya.
- b. Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada staf agar dapat mengembangkan kompetensinya dan menjadi tenaga kerja yang unggul.
- c. Menyediakan ruang dan kesempatan bagi staf untuk mempraktikkan perilaku kompeten.
- d. Mendorong staf untuk merancang langkah-langkah strategis dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>34</sup>

Dalam analisis peran kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran, peneliti mengkategorikan berdasarkan tahapan yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Berikut ini fungsi kepala SDIT al-Qur'an El-Fawaz dalam peran kepemimpinan dan pengelolaan terkait manajemen pembelajaran program tahfidz al-Qur'an:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses pengambilan keputusan yang mencakup penentuan tujuan serta penyusunan langkah-langkah strategis untuk mewujudkan tujuan tersebut. Proses ini dapat dilakukan pada berbagai level, mulai dari perencanaan strategis hingga operasional. Pada dasarnya, perencanaan adalah fondasi utama dalam manajemen, di mana manajer menetapkan arah tujuan organisasi dan merumuskan cara-cara yang tepat untuk mencapainya.

Perencanaan kepala sekolah untuk pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz senantiasa dilaksanakan saat rapat kerja setiap awal tahun ajaran baru sebelum periode semester dimulai. Proses pembelajaran dirancang dan dipersiapkan dengan matang sebagai persiapan untuk pelaksanaannya. Saat ini, kepala sekolah bersama dengan guru berunding untuk menetapkan gaji berdasarkan keputusan yayasan dengan beban kinerja yang akan dijalankan atau diterima,

“Kami ingin lebih memperhatikan kesejahteraan para pengajar al-Qur'am dan agar guru saat menjalankan amanah sesuai dengan

---

<sup>34</sup> Mustamin, “Pengembangan Konsep Kompetensi Kepemimpinan Operasional Sekolah Melalui Adayasi Konsep Mapping dan Analisis Faktor,” dalam *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 13, No. 4, 2024, h. 490.

permintaan gaji. Tanggung jawab dalam pekerjaan sesuai dengan hak yang diperoleh. Sehingga pekerjaan nantinya akan maksimal, tanpa terpikirkan beban berat tapi gaji rendah karena sudah disetujui sebelumnya dalam penandatanganan kontrak.”

Kepala sekolah yang memiliki kompetensi dalam program tahfidz, menyusun perencanaan pembelajaran menggunakan gaya kepemimpinan situasional dengan melihat kematangan dari para guru, staff dan tenaga kependidikan yang ada. Kepala sekolah memberikan *brainstorming* untuk memengaruhi stakeholder sekolah tanpa paksaan dan bermusyawarah memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpendapat atau mengusulkan ide gagasan yang akan disepakati bersama, di antaranya: penetapan tujuan, penentuan kebijakan, menetapkan jadwal pembelajaran, sasaran pelaksanaan, pengelolaan sumber daya guru dan tenaga kependidikan serta perencanaan metode, perangkat dan sarana prasarana pembelajaran.

#### 1) Penetapan Tujuan

Penetapan tujuan adalah proses yang melibatkan berbagai stakeholder dalam menentukan tujuan yang berfungsi sebagai panduan. Pemimpin yang dapat mengubah visi mereka menjadi kontribusi konkrit yang dapat dilakukan oleh pengikut melalui proses penentuan tujuan.<sup>35</sup>

Sasaran pembelajaran tahfidz al-Qur’an di SDIT al-Qur’an El-Fawaz adalah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Di samping itu, ustaz Nu’man yang menjabat sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa tujuan dari program tahfidz al-Qur’an adalah karena sebagai dasar pelajaran dan pondasi keimanan.<sup>36</sup>

“Program tahfidz menjadi unggulan bagi sekolah adalah karena al-Qur’an sebagai dasar pelajaran, ini juga menjadi visi misi pembina dan ketua yayasan untuk membumikan al-Qur’an. Selain itu al-Qur’an menjadi pondasi keimanan siswa/i karena menurut saya pendidikan Islam itu bagaimana kita memaknai ayat, pemahaman dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, jika al-Qur’an sudah jadi prioritas bagi anak-anak, insyaAllah dalam pelajaran lain jadi baik.”

Pada kesempatan ini, kepala sekolah mensosialisasikan dan mengingatkan visi misi serta tujuan SDIT El-Fawaz yang telah ditentukan oleh yayasan kepada para guru, tenaga kependidikan, staff dan karyawan dalam menjalankan program unggulan tahfidz al-Qur’an di SDIT al-Qur’an El-Fawaz pada saat rapat kerja tahunan

---

<sup>35</sup> Subarino, Abdul Jalil Ali, Tang Keow Ngang, “Penetapan Tujuan dan Keadilan Organisasi serta Dampaknya Terhadap Efektivitas Sekolah: Sebuah Kajian Eksplorasi,” dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, No. 1, 2012, h. 54.

<sup>36</sup> Nu’man Abdul Muiz, Wawancara, 27 Mei 2025.

sebelum periode semester dimulai.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menemukan bahwa tujuan yang ditetapkan oleh yayasan dituangkan ke dalam visi misi SDIT al-Qur'an dan menjadi keunggulan serta karakteristik bagi sekolah dalam menciptakan pembelajaran tahfidz yang berkualitas.

## 2) Penentuan Kebijakan

Kepala sekolah memiliki wewenang dalam menentukan kebijakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajran dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Strategi dalam merumuskan kebijakan merupakan hal yang harus diperbaiki oleh setiap pemimpin institusi pendidikan dalam sebuah organisasi, di mana strategi tersebut digunakan untuk menetapkan kebijakan yang strategis.<sup>37</sup>

Penentuan kebijakan di SDIT El-Fawaz dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan asas musyawarah dan fleksibilitas. Selain pada saat rapat kerja tahunan di awal sebelum periode semester dimulai, penentuan kebijakan juga dapat dilakukan per bulan pada saat rapat bulanan guru dengan kepala sekolah untuk menyelesaikan berbagai persoalan teknis pembelajaran. Berikut tabel rapat yang rutin dilaksanakan di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta:

No	Agenda Rapat	Waktu	Keterangan
1	Rapat Tahunan	Sebelum semester dimulai	Menyusun perencanaan pembelajaran
2	Rapat Semesteran	Peralihan semester dalam rangka pembagian raport	Mengevaluasi pembelajaran selama 1 semester
3	Rapat Bulanan	Setiap bulan	Monitoring dan evaluasi teknis pembelajaran

---

<sup>37</sup> Muhammad Sufyan Ats-Tsauri, Erni Munastiwi, "Strategi Kepala Madrasah dalam Menentukan Kebijakan Pembelajaran Era Covid 19: Studi Kasus Kepala Madrasah Ibtidaiyah NW Pondok Gedang," dalam *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 2, No. 2, 2020, h. 57.

4	Rapat Rutin	Tiap akhir pekan dan tiap hari setelah KBM	Pendampingan proses belajar harian
---	-------------	--	------------------------------------

**Tabel IV.** Jadwal Rapat Rutin Sekolah

Di antara penentuan kebijakan adalah menerapkan aturan kedisiplinan guru dan siswa sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap amanah yang diembannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti selaku wakil kepala sekolah:

“Ketika awal tahun ajaran baru, kepala sekolah memberikan arahan kepada kami, khususnya kepada saya untuk bertanggung jawab sebagai wakil kepala sekolah yang mengurus tentang akademik. Disana dibahas semua perencanaan, termasuk kritikan, masukan atau saran agar menghasilkan kebijakan yang baik. Sebenarnya untuk ada juga rapat pimpinan yang terdiri dari kepala sekolah, saya dan supervisor program tahfidz, tapi waktunya *fleksibel* bisa sebulan sekali atau dua kali, karena kami ada grup WhatsApp, jadi biasanya kami komunikasi langsung disitu.”<sup>38</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh ustaz Wafiy selaku supervisor program tahfidz bahwa ustaz Nu'man senantiasa melakukan pendampingan dan bimbingan secara formal pada saat rapat-rapat tersebut sehingga komunikasi terbuka antara guru dengan kepala sekolah ketika ada masukan, kritikan atau saran yang bisa dibuat menjadi kebijakan atau bahkan secara non formal saat sedang beraktivitas bersama.<sup>39</sup>

### 3) Menetapkan Jadwal Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Penjadwalan adalah alokasi, dibuat berdasarkan batasan, dari sumber daya yang diberikan untuk objek yang ditempatkan dalam ruang waktu, sedemikian rupa untuk memenuhi sedekat mungkin serangkaian tujuan yang diinginkan. Jadwal pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3, yaitu: jadwal sekolah, mata pelajaran dan ujian.<sup>40</sup>

Penjadwalan dapat diartikan sebagai proses pengalokasian sumber daya berdasarkan batasan tertentu, yang disusun dalam ruang waktu guna mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan

<sup>38</sup> Siti Romlah, Wawancara, 3 Juni 2025.

<sup>39</sup> Wafiy Abdullah, Wawancara, 27 Mei 2025.

<sup>40</sup> I Gede Adi Brahman Nugraha, Nurul Hidayat, Arief Andy Soebroto, “Optimasi Jadwal Pembelajaran Sekolah Menggunakan Metode Hybrid Cat Swarm Optimization (Studi Kasus: SD Muhammadiyah 2 Denpasar),” dalam *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, Vol. 6, No. 8, 2022, h. 3768.

secara optimal. Dalam ranah pendidikan, jadwal pembelajaran terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu jadwal sekolah, mata pelajaran, dan ujian. Penetapan jadwal pembelajaran memiliki fungsi krusial dalam mendukung kelangsungan program, terutama bagi supervisor tahfidz, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan para guru dalam merancang serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan menyusun kalender akademik secara sistematis. Ustaz Wafiy menjelaskan bahwa penetapan jadwal pembelajaran tahfidz al-Qur'an memastikan tidak terjadi bentrok dengan jadwal akademik dan program tahfidz tetap menjadi fokus utama pembelajaran.

Pernyataan ini diperkuat oleh Ibu Siti, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yang menjelaskan bahwa di awal tahun ajaran baru, pihak sekolah bersama seluruh stakeholder menyepakati kalender akademik secara menyeluruh, termasuk teknis pembelajaran dan alokasi waktu. Kesepakatan ini mempermudah koordinasi, termasuk ketika menerima instruksi dari Dinas Pendidikan atau menghadapi kendala harian, karena adanya forum dan rapat rutin yang mendukung komunikasi dan respons cepat.<sup>41</sup>

“Di awal tahun ajaran baru, kami menyepakati jadwal pembelajaran dalam bentuk kalender akademik, termasuk di dalamnya waktu dan teknis pembelajaran. Jadi tiap ada instruksi khusus dari Dinas pun, jadi lebih mudah komunikasi karena ada forum bersama yang rutin dilakukan, bahkan ketika ada kasus-kasus harian bisa diselesaikan dengan respons yang cepat karena ada rapat harian.”

Di SDIT al-Qur'an El-Fawaz, kalender akademik dimulai dengan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang melibatkan orang tua murid dan seluruh elemen sekolah serta yayasan. Selanjutnya, dalam setiap semester terdapat ujian asesmen sumatif, kegiatan outing class yang diadakan setelah ujian, dan berbagai aktivitas pendukung pembelajaran lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

- a. *Field trip* untuk rihlah bersama.
- b. Ikut acara Hafidz Indonesia RCTI untuk memberikan pengalaman.
- c. Seminar al-Qur'an pada saat bulan Ramadan.
- d. Keikutsertaan dalam perlombaan untuk meraih prestasi.
- e. Wisuda tahfidz dan pelepasan kelas 6 yang dilakukan secara bersamaan.
- f. Lomba-lomba, baik ditingkat regional maupun nasional.

Dari sisi teknis, waktu pembelajaran dimulai pukul 06.50 WIB hingga 13.30 WIB untuk kelas 1–3, dan sampai pukul 14.00 WIB untuk kelas 4–6, dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>41</sup> Siti Romlah, Wawancara, 3 Juni 2025.

yang dilaksanakan setelah jam sekolah atau di akhir pekan. Salah satu program unggulan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah Arabic Club, yang dirancang sebagai pendukung program tahfidz. Kepala sekolah turut memberikan perhatian khusus dengan melakukan pemantauan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler guna memastikan bahwa seluruh kegiatan tambahan berjalan secara optimal.

#### 4) Target atau Sasaran Pelaksanaan Pembelajaran

Karakteristik peserta didik yang bervariasi hendaknya tidak menjadi penghalang dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Peserta didik dapat termotivasi mengikuti proses pembelajaran ketika pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, pembelajaran perlu direncanakan dengan memperhatikan kebutuhan, bakat, minat, dan karakteristik peserta didik agar sesuai dengan target atau sasaran.

Perencanaan target atau sasaran pelaksanaan pembelajaran di SDIT al-Qur'an El-Fawaz dilaksanakan oleh supervisor program tahfidz dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Hal ini disampaikan oleh bu Siti yang mengungkapkan bahwa kepala sekolah mempercayakan tugas kurikulum dan program tahfidz kepada wakilnya guna menetapkan target atau sasaran pelaksanaan pembelajaran agar dapat menentukan pencapaian peserta didik melalui metode yang tepat dalam pembelajaran.<sup>42</sup>

“Saya diamanahkan oleh kepek untuk mengurus tentang mata pelajaran akademik dan ustaz Wafiy bagian tahfidznya. Saya di bantu oleh wali dan guru kelas lalu ustaz Wafiy dibantu oleh guru tahfidz. Jadi tiap siswa kelas 1-6 itu ada pelajaran akademik dan halaqah tahfidz 2 jam sehari. Kemudian tiap guru ada yang hanya jadi guru mata pelajaran, ada yang guru tahfidz aja, ada yang merangkap keduanya.”

Ustaz Wafiy mengungkapkan bahwa setiap kelas memiliki sasaran spesifik dalam meraih standar yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 5 juz saat lulus dari kelas 6. SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta menerapkan sistem halaqah dalam program tahfidz yang berbeda dari kelas biasa. Hal ini disesuaikan dengan total hafalan yang saat ini mereka miliki, misalnya seorang anak kelas 2 yang sudah menghafal 3 juz, akan berada dalam satu halaqah dengan kelas 4 yang juga memiliki 3 juz hafalan. Selain sistem target per-kelas, SDIT al-Qur'an El-Fawaz juga menerapkan target setiap hari bagi peserta didik, berikut ini adalah tabel target harian dan tahunan yang harus dihafal siswa/i berdasarkan jenjang kelasnya:

---

<sup>42</sup> Siti Romlah, Wawancara, 3 Juni 2025.

Kelas	Target Harian yang Dihafal	Target Tahunan yang Dihafal
Kelas 1	1 baris	Hafal Ad-Dhuha – An-Nas (prioritas bisa baca sesuai tajwid)
Kelas 2	2 baris	Hafal Juz 30 dengan tetap memprioritaskan tahsin)
Kelas 3	3 baris	Hafal Juz 29
Kelas 4	4 baris	Hafal Juz 27
Kelas 5	½ atau 7 baris	Hafal Juz 28
Kelas 6	½ atau 7 baris	Hafal Juz 1 <sup>43</sup>

**Tabel IV.7** Target dan Sasaran Pelaksanaan Pembelajaran

## 5) Perencanaan Sumber Daya Guru dan Tenaga Kependidikan

### a) Perekrutan Guru Tahfidz al-Qur'an

Rekrutmen guru di SDIT al-Qur'an El-Fawaz dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dengan bantuan wakil kepala sekolah, terutama dalam mencari guru tahfidz dengan kriteria serta kualifikasi khusus yaitu setidaknya hafal 5 juz al-Qur'an dan memiliki kemampuan tahsin yang baik sesuai dengan ilmu tajwid. Upaya ini dilakukan agar guru tahfidz yang terlibat memiliki kualifikasi dalam mengajarkan al-Qur'an, seperti yang diungkapkan oleh ustaz Nu'man sebagai kepala sekolah bahwa guru-guru yang diterima melewati serangkaian tes hafalan, wawancara, dan komitmen dalam pendidikan tahfidz al-Qur'an untuk mencapai hasil yang efektif dan optimal.<sup>44</sup>

“Guru yang direkrut harus memiliki hafalan setidaknya 5 juz, karena jika kurang dari itu tidak bisa menjadi teladan bagi peserta didik yang ditargetkan untuk menghafal 5 juz al-Qur'an. Jadi saya seleksi langsung agar guru tahfidz itu memenuhi kualifikasi. Bagi yang ada nilai plus sebagai lulusan S1 pendidikan atau memiliki sertifikasi pendidik, akan kami arahkan ke wakil kepala sekolah untuk mengajar di bidang akademik.”

Sejarah menunjukkan bahwa ketidakmampuan guru dalam memenuhi standar kompetensi dan kualifikasi mengajar

<sup>43</sup> Wafiy Abdullah, Wawancara, 27 Mei 2025.

<sup>44</sup> Nu'man Abdul Muiz, Wawancara, 27 Mei 2025.

berdampak langsung pada rendahnya kualitas pendidikan. Hal ini menyebabkan pendidikan kurang mendapat perhatian dari masyarakat, bahkan pendidik sendiri sering kali tidak menerima penghargaan yang sepatutnya baik sebagai individu maupun sebagai anggota komunitas. Pendidikan yang berkualitas hanya dapat terwujud jika dikelola oleh tenaga pengajar yang berkompeten. Seorang pengajar tahfidz yang memiliki keahlian tidak hanya cakap dalam bidangnya, tetapi juga mampu mengembangkan peserta didik yang berprestasi, berkualitas, dan bermanfaat. Sebaliknya, guru tahfidz yang tidak memenuhi standar kompetensi akan berdampak pada rendahnya mutu lulusan yang dihasilkan.<sup>45</sup>

Oleh karena itu, perencanaan perekrutan guru tahfidz di SDIT al-Qur'an El-Fawaz menjadi sangat penting untuk menjamin tersedianya tenaga pendidik yang berkualitas, memenuhi standar profesional, dan memiliki komitmen tinggi. Posisi guru tahfidz yang strategis menuntut kehadiran pendidik yang mampu menjamin mutu pendidikan dan memberikan pembelajaran yang efektif, sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

#### b) Pengembangan Kompetensi Guru Tahfidz al-Qur'an

Perencanaan peningkatan kompetensi guru tahfidz al-Qur'an dilaksanakan oleh kepala sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas proses pembelajaran. Upaya untuk melakukan pembinaan, pendampingan dan menambah wawasan keilmuan dari guru tahfidz serta mengembangkan kompetensi mengajar al-Qur'an agar proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an dapat berjalan efektif dan optimal. Hal ini disampaikan oleh ustaz Nu'man dalam wawancara yang menyatakan bahwa guru-guru difasilitasi dan disupport untuk mengembangkan kompetensi diri.<sup>46</sup>

“Pelatihan guru pada periode 2023-2024 kami adakan secara internal 2x untuk membahas tentang kurikulum merdeka. Selain itu, para guru juga dipersilakan untuk ikut pelatihan atau belajar di luar sekolah, insyaAllah kami memberikan support atau menyediakan fasilitas untuk mereka mengembangkan diri. Selain itu tiap pekan ada kajian bersama untuk tahsin para guru tahfidz.”

---

<sup>45</sup> Jumad Ridwan, Wido Supraha, Akhmad Alim, “Kompetensi Guru Tahfizh Perspektif Imam An-Nawawi dan Implementasinya di Pondok Pesantren Mahasiswa dan Sarjana Ulil Albaab Universitas Ibn Khaldun Bogor,” dalam *Rayah Al-Islam*, Vol. 5, No. 2, 2021, h. 269.

<sup>46</sup> Nu'man Abdul Muiz, Wawancara, 27 Mei 2025.

Selain pengembangan kompetensi guru, SDIT al-Qur'an El-Fawaz memberikan *reward* kepada guru yang berprestasi pada akhir semester dan pada hari guru, yaitu kategori guru teladan dan guru favorit yang dipilih oleh para siswa/i. Hadiah atau penghargaan adalah memberi sesuatu kepada orang lain sebagai pengakuan untuk kenang-kenangan atau cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain dapat berbentuk berbagai hal, tergantung pada keinginan pemberi atau dapat juga disesuaikan dengan pencapaian yang diraih oleh seseorang. *Reward* juga adalah suatu cara untuk meningkatkan motivasi dalam proses belajar di sekolah. Hadiah sesungguhnya bisa berfungsi sebagai sarana pendidikan yang efisien untuk mencapai sasaran pendidikan.<sup>47</sup> Hadiah juga bisa dimaknai sebagai bentuk penghargaan untuk siswa yang berprestasi atau berhasil mencapai sesuatu yang membanggakan sehingga memotivasi siswa lain untuk meraih cita-cita.

Untuk *punishment* kepada guru yang bermasalah, SDIT al-Qur'an akan membuat langkah-langkah penyelesaian yang konkrit namun secara kekeluargaan yaitu dengan dipanggil untuk musyawarah, menggunakan prinsip tidak menyulitkan dan tanggung jawab terhadap konsekuensi pelanggaran. Hal ini dilakukan karena kebijakan kepala sekolah yang tidak terlalu menekan para guru yang sudah memiliki beban kerja lebih dari 1 mata pelajaran, sehingga membuka ruang musyawarah dalam penyelesaian masalah meskipun sampai saat ini, belum pernah ada guru yang bermasalah hingga dikeluarkan sekolah.

#### 6) Perencanaan metode, perangkat dan sarpras pembelajaran

Perencanaan metode di SDIT al-Qur'an El-Fawaz disusun dan dirancang secara menyeluruh di awal sebelum semester periode dimulai untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan baik sehingga peserta didik tidak hanya mampu mencapai target hafalan namun juga membaca al-Qur'an dengan baik. Maka untuk memudahkan peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar ditetapkan metode pembelajaran di SDIT al-Qur'an El-Fawaz adalah metode *Utsmani*. Hal ini dikarenakan mayoritas para guru tahfidz di sekolah sudah pernah punya pengalaman belajar di Lembaga al-Qur'an tersebut.<sup>48</sup>

Untuk perangkat pembelajaran, mencakup beberapa

---

<sup>47</sup> Guntur Cahyono, Sigit Tri Utomo, Endah Winarni, "Strategi Pemberian Reward Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura," Institut Agama Islam Negeri Salatiga, dalam *Al-Ilmi*, Vol. 2, No. 2, 2019, h. 57.

<sup>48</sup> Nu'man Abdul Muiz, Wawancara, 27 Mei 2025.

komponen seperti: media pembelajaran, pemilihan materi ajar, metode pembelajaran sampai pada alat evaluasi. Perangkat pembelajaran yang dirancang dan disiapkan dengan baik akan membuat pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Kunandar yang menyatakan bahwa perencanaan perangkat pembelajaran adalah proses sistematis dalam merancang, mengembangkan, dan menyusun segala komponen yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar.<sup>49</sup> Perangkat pembelajaran yang menunjang pembelajaran di SDIT al-Qur'an El-Fawaz adalah menggunakan buku mutaba'ah, absensi harian kelas dan halaqah tahfidz, form monitoring dan evaluasi pembelajaran sebulan sekali.

“Kami menggunakan buku mutaba'ah dengan standar penilaian jika peserta didik mendapat nilai B, maka bisa lanjut pada hafalan berikutnya. Kemudian monitoring rutin dengan orang tua, kami lakukan melalui grup WhatsApp dan untuk evaluasi, kami adakan rutin harian, pekanan dan bulanan agar membantu *progress* peserta didik dalam pembelajaran.”

Kemudian pada sarana prasarana pembelajaran al-Qur'an, SDIT al-Qur'an El-Fawaz merencanakan berdasarkan kebutuhan dan permintaan dari para guru tahfidz. Jika dalam proses pengajuannya, kepala sekolah mengalami kendala terkait pendanaan, maka akan disampaikan langsung kepada pihak yayasan untuk mengakomodir kebutuhan tersebut. Saat ini sarana prasarana yang menunjang pembelajaran al-Qur'an adalah ruangan kelas ber-AC, aula, meja dan bangku belajar, dan proyektor. “Alhamdulillah, saya rasa perangkat, sarana dan prasarana disini sudah cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Karena ada meja dan bangku yang baru, di tiap kelas juga ada proyektor dan AC untuk kenyamanan peserta didik.”

Untuk posisi bangunan, SDIT al-Qur'an El-Fawaz berada di lingkungan yang dekat dengan masyarakat karena masih dalam ruang lingkup yang sama dan terhubung dengan rumah ketua Yayasan. Namun masih kondusif untuk pembelajaran tahfidz.

#### b. Pengorganisasian

Davis mengatakan bahwa pengorganisasian dalam pembelajaran adalah tanggung jawab guru untuk mengatur dan menggunakan sumber belajar guna mencapai tujuan belajar secara cara

---

<sup>49</sup> Kunandar, *Asesmen Pembelajaran: Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014, h. 67.

efektif dan efisien.<sup>50</sup> Mengelola dan menempatkan tenaga kerja pada jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat, hobi, kemampuan, dan latar belakang akan memberikan efek yang signifikan dan positif karena pengalaman dalam tugas tersebut.

Berikut ini peneliti jabarkan terkait bagaimana Ust. Nu'man melakukan pengorganisasian sumber daya di sekolah sejalan dengan sasaran pembelajaran al-Qur'an dan kemampuan pengajar tahfidz al-Qur'an:

#### 1) Pengelompokkan Siswa dalam Halaqah Tahfidz al-Qur'an

Di bagian ini, kepala sekolah akan mengangkat dan menugaskan supervisor sebagai penanggung jawab dibantu oleh para guru tahfidz al-Qur'an. Kepala sekolah turut mengajar secara langsung dan memimpin kelompok halaqah. Pembagian kelompok halaqah diawali dengan *asesmen* kualitas bacaan dan hafalan siswa per kelas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka. Kemudian akan diklasifikasikan berdasarkan hasil *asesmen* masing-masing siswa/i. Selain itu juga pengelompokkan merujuk pada target atau capaian yang dibebankan pada mereka di masing-masing kelas. Hal ini disampaikan oleh ustaz Wafiy saat menjelaskan pengelompokkan halaqah.<sup>51</sup>

“Untuk pembagian kelompok halaqah, biasanya kami mengukur dari kemampuan siswa tersebut, bacaan dan hafalannya. Untuk kelas 1 dan 2 biasanya kami akan seragamkan untuk memudahkan mereka fokus pada tahsinnya. Kemudian untuk kelas 3 sampai dengan kelas 6, itu bervariasi tergantung perkembangan jumlah hafalan dan kualitas bacaan mereka. Ada yang kelas 3 tapi berada di kelompok kelas 5 dan 6 karena memang sudah hafal lebih dari 3 juz atau lebih banyak dari yang ditargetkan. Jadi kami menentukannya melalui jumlah hafalan dan kualitas tahsin mereka agar tidak terlalu jauh jarak kualitas satu sama lain.”

#### 2) Pembagian Kelompok Guru Tahfidz al-Qur'an

Pembagian kelompok halaqah bagi guru tahfidz al-Qur'an dilakukan berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing guru, yang meliputi jumlah hafalan, kualitas bacaan (tahsin), serta pengalaman dalam mengajar. Kepala sekolah, selaku pemimpin lembaga, memiliki hafalan 30 juz dengan kualitas tahsin yang sangat baik, sehingga dipercaya memimpin halaqah tingkat tertinggi. Selanjutnya, halaqah dipimpin oleh ustaz Wafiy selaku supervisor yang juga hafal 30 juz, dan diteruskan oleh guru-guru tahfidz

---

<sup>50</sup> Tika Kartika, Manajemen Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi, dalam *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 4, No. 2019, h. 2247.

<sup>51</sup> Wafiy Abdullah, Wawancara, 27 Mei 2025.

lainnya hingga halaqah untuk kelas 1 dan 2, yang difokuskan pada pembelajaran tahsin dan hafalan juz 30 sebagai prioritas utama.

Dalam pelaksanaannya, pembagian halaqah ini bersifat fleksibel dan bisa berubah kapan saja sesuai dengan hasil evaluasi, terutama jika ditemukan adanya penurunan motivasi pada peserta didik. Dalam kondisi seperti itu, pihak sekolah umumnya mencari jalan keluar dengan mengganti pengajar dalam kelompok tersebut, guna mencegah kebosanan siswa. Hal ini terjadi sebab setiap guru tahfidz memiliki karakter dan pendekatan yang bervariasi dalam berhubungan dengan siswa, sementara kualitas tahsin dan hafalan para guru relatif merata (cenderung seragam), sehingga mempermudah proses rotasi tanpa menurunkan standar pembelajaran.<sup>52</sup>

“Sebenarnya untuk pembagian kelompok halaqah tidak statis ya, artinya bisa saja berubah sewaktu-waktu jika ada evaluasi penurunan motivasi dari peserta didik. Biasanya kami akan cari solusinya dengan mengubah komposisi gurunya, biar siswa/i tidak jenuh, karena tiap guru tahfidz punya karakter masing-masing dalam berinteraksi dengan mereka. Ini juga terbantu dengan kualitas guru tahfidz yang tidak beda jauh kemampuan tahsin dan tahfidznya.”

### 3) Pembagian Waktu dan Tempat atau Ruang Belajar

Penjadwalan waktu, pembagian tempat, dan pengaturan ruang belajar di SDIT al-Qur'an El-Fawaz dikoordinasikan oleh Ustaz Wafiy selaku supervisor program tahfidz. Proses ini dilakukan berdasarkan arahan dari kepala sekolah dan melibatkan koordinasi intensif dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, agar jadwal tahfidz tidak bertabrakan dengan mata pelajaran umum lainnya. Pengaturan ini menjadi penting karena beberapa guru tahfidz, seperti Ustaz Ahsani, Ustaz Taqiyuddin, Ustaz Rheiza, Bu Novia, Bu Romlah, dan Bu Fitriya, juga mengajar pelajaran umum. Dalam proses perencanaan tersebut, wali kelas juga turut dilibatkan guna menghasilkan pembagian jadwal dan ruang belajar yang menyeluruh, efisien, dan sesuai kebutuhan seluruh pihak yang terlibat. Adapun pembagian waktu pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz sebagai berikut:

Setiap hari, Senin – Jum'at

06.50 – 07.00 WIB	Apel pagi (upacara bendera)
07.00 – 09.00 WIB	Halaqah tahfidz
09.00 – 09.30 WIB	Istirahat (salat dhuha)
09.30 – 11.30 WIB	Kegiatan belajar mengajar

<sup>52</sup> Nu'man Abdul Muiz, Wawancara, 27 Mei 2025.

11.30 – 12.30 WIB	Istirahat, salat dan makan
12.30 – 13.30 WIB	KBM kelas 1-3
12.30 – 14.00 WIB	KBM kelas 4-6
14.00 – 16.00 WIB	Ekstrakurikuler (hari tertentu)

**Tabel IV.8** Jam Belajar Harian Siswa

Kemudian untuk tempat atau ruang belajar tahfidz al-Qur'an dapat dilakukan di ruang aula dan kelas-kelas yang tersedia berdasarkan jumlah siswa/i di masing-masing halaqah. Kepala sekolah mengarahkan agar pembelajaran tahfidz dapat berlangsung dengan kondusif dan efektif. Maka ustaz Wafiy dan ibu Siti menentukan tempat dan ruang belajar dengan prinsip fleksibilitas namun tetap terkoordinasi dengan baik.

### c. Pelaksanaan

Dalam KBBI karya Poewadarminta, “dijelaskan bahwa pelaksana ialah individu yang melaksanakan atau menjalankan rencana yang telah dirancang. Sedangkan pelaksanaan adalah tindakan (perlakuan, usaha), menjalankan rencana.” Pelaksanaan pembelajaran adalah melaksanakan rencana dari apa yang sudah disusun dan dirancang dalam sebuah program. Pelaksanaan di sini berarti seorang pendidik merancang atau menyusun program, kemudian melaksanakannya sesuai dengan rencana, dan dari pelaksanaan tersebut, mendapatkan hasil dari sebuah program yang ditempuh oleh seorang peserta didik.<sup>53</sup> Pelaksanaan berperan sebagai ujung tombak dalam implementasi lapangan karena pada tahap ini menjadi bukti kualitas perencanaan dan pengorganisasian yang telah disiapkan, serta akan menjadi materi untuk evaluasi di waktu yang akan datang.

Pelaksanaan program pembelajaran tahfidz al-Qur'an meliputi serangkaian kegiatan yang terencana, seperti kegiatan awal, inti, dan akhir. Melalui pelaksanaan program pembelajaran yang efektif, diharapkan tujuan pendidikan dapat terwujud secara optimal, dan siswa bisa berkembang secara holistik. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan saat pembelajaran tahfidz berlangsung di SDIT al-Qur'an El-Fawaz adalah sebagai berikut:

#### 1) Pelaksanaan Tahapan Kegiatan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Kepala sekolah berperan sebagai guru tahfidz yang mengelola halaqah. Selain itu, kepala sekolah juga mendukung guru yang mengajarkan mata pelajaran yang izin atau tidak masuk. Kepala sekolah benar-benar mengutamakan program tahfidz dan

---

<sup>53</sup> Eva Fatmawati, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an,” dalam *Jurnal ISEMA*, Vol. 4, No. 1, 2019, h. 29.

memberikan wewenang pengelolaan mata pelajaran akademik kepada wali kelas dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang sudah memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing. Tujuannya agar program unggulan tahfidz al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan optimal.<sup>54</sup>

“Kepala sekolah memberikan petunjuk kepada saya dan wali kelas mengenai mata pelajaran akademik, sehingga tanggung jawab dada pada kami. Namun dalam praktiknya, beliau tetap pemantauan, kami juga mengadakan rapat pimpinan meskipun waktunya tidak tentu dan responsif memberikan informasi ketika ada arahan khusus dari Dinas Pendidikan atau lainnya. Karena para guru disini sudah memiliki kompetensi, jadi pelaksanaan tahap-tahapnya tidak terlalu sulit.”

Halaqah tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz setiap hari mendapatkan sesi waktu 2 jam pada pukul 07.00 – 09.00 WIB. Rincian dari pelaksanaan pembelajaran halaqah tahfidz adalah sebagai berikut:

a) Pembukaan

Pada fase ini, pengajar mempersiapkan dan membangun keadaan yang mendukung bagi siswa agar kondusif. Acara dibuka dengan mengucapkan salam bersama-sama, tahmid dan shalawat serta membaca surah al-fatihah secara serentak dalam posisi duduk berlingkaran. Tahap awal ini sangat krusial untuk menarik minat dan mendapatkan perhatian dari para siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran dengan konsentrasi.

b) Penyampaian hikmah/langsung talaqqi

Kegiatan ini umumnya bersifat tentative sesuai dengan keadaan peserta didik dan guru. Hikmah biasanya disampaikan di awal halaqah, namun jika ada pertimbangan lain, guru akan segera melanjutkan ke sesi talaqqi agar mendapatkan lebih banyak waktu untuk efektivitas belajar. Pengajar al-Qur'an akan menyampaikan hikmah berdasarkan cerita dalam al-Qur'an, hadits Nabi Saw., atau sumber lainnya yang dapat memberikan dorongan dan inspirasi bagi siswa dalam proses pembelajaran.

c) Talaqqi/Sima'an

Peserta didik melaksanakan talaqqi di depan guru tahfidz untuk menyetorkan hafalan al-Qur'an. Apabila waktu terbatas, maka siswa akan saling mendengarkan satu sama lain. Selain itu, sima'an di antara peserta didik dijadikan pilihan apabila di rumah, orang tua kurang memberikan

---

<sup>54</sup> Siti Romlah, Wawancara, 3 Juni 2025.

pendampingan dalam hafalan, yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menambah atau mengulang hafalan mereka.

d) Menyiapkan hafalan

Proses menyiapkan hafalan berlangsung lebih fleksibel sesuai dengan gaya atau metode masing-masing. Para guru hanya memberikan arahan dan instruksi target hafalan. Peserta didik juga dapat melakukan setoran partner dengan target 5 halaman untuk membantu menambah hafalan mandiri. Agar konsentrasi peserta didik tetap terjaga, guru tahfidz akan memberikan pengingat dan batasan selama persiapan hafalan. Sebab jika tidak, maka siswa akan kehilangan konsentrasi dalam menghafal.

e) Setoran hafalan

Peserta didik akan menyetorkan hafalan mereka pada hari itu dengan cara berhadapan langsung dengan guru. Pada tahapan ini, guru akan menyimak dan memberikan catatan melalui buku mutaba'ah sebagai instrument monitoring. Selain itu juga, peserta didik yang terdapat kesalahan lebih 3x dalam setorannya, akan diminta untuk mengulang kembali.

f) Penyampaian hikmah/doa

Setelah setoran hafalan, halaqah akan dikondusifkan kembali agar peserta didik duduk dengan tertib dan rapih. Guru tahfidz akan memimpin doa dan diikuti serentak bersama-sama. Jika pesan atau kisah hikmah belum disampaikan di awal halaqah, maka pada kesempatan ini, akan disampaikan hikmah-hikmah yang akan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar mereka.

g) Penutup

Kegiatan terakhir merupakan rangkuman dari guru yang meneruskan sesi sebelumnya, yaitu pemberian pesan-pesan dan doa penutup majelis. Para pengajar umumnya memberikan pesan dan dorongan singkat agar para siswa tetap bersemangat dalam menjaga hafalannya. Sesi penutup diakhiri dengan doa serentak, salam dan para peserta didik akan mencium tangan guru sebelum meninggalkan halaqah.

Dapat dipahami bahwa dalam konteks perencanaan, kepala sekolah menetapkan target tahfidz yang realistis berdasarkan kurikulum internal dan hasil evaluasi capaian tahun-tahun sebelumnya. Dalam aspek pengorganisasian, kepala sekolah membagi tugas kepada guru tahfidz berdasarkan tingkat keahlian dan pengalaman. Proses pelaksanaan dikontrol secara berkala

melalui supervisi akademik dan pemantauan setoran hafalan siswa. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan format ujian tahfidz dan muraja'ah tahunan.

## 2) Model Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Model pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang diterapkan di SDIT al-Qur'an El-Fawaz berfokus pada 2 jenis pembelajaran, yaitu tahsin secara teori dan praktik, serta tahfidz secara ziyadah dan muraja'ah. Kepala sekolah menegaskan bahwa keseimbangan antara keduanya sangat penting, karena dengan hal itu peserta didik tidak hanya memenuhi target hafalan tetapi juga memiliki kualitas bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid.<sup>55</sup>

“Sejak tahun 2024, kami fokuskan di kelas 1 dan 2 itu untuk tahsin, maka dari itu beban untuk menghafalnya dikurangi hanya sampai juz 30 dan minimalnya Adh-Dhua s/d An-Naas. Hal ini agar ketika mereka naik ke kelas 3 dan seterusnya, lebih mudah untuk menambah hafalan baru dan ketika lulus, mereka bukan hanya memiliki hafalan tetapi memang bagus dari segi bacaan, sesuai dengan tajwid. Kami buat skema tahsin di mata pelajaran lebih mengarah pada teori dan tahsin di program tahfidz untuk praktik.”

Dalam pelaksanaannya, tahsin masuk ke dalam mata pelajaran akademik untuk mengulas lebih dalam secara teori dan masuk pada halaqah tahfidz untuk diuji secara praktik. Hal ini berjalan beriringan dengan proses mereka menghafal agar menjaga kualitas tahfidz di SDIT al-Qur'an El-Fawaz sesuai dengan arahan dari kepala sekolah.<sup>56</sup>

“Program tahfidz di sini sudah bagus karena mayoritas anak-anak mencapai target hafalan sesuai jenjang kelasnya, tapi karena ditemukan anak-anak yang kesulitan menghafal khususnya ayat-ayat baru yang belum dihafal, jadinya tahsinnya diperbaiki. Biar lebih mudah menghafal dan itu membantu mereka jadi bekal. Kepala sekolah pengennya dibarengin aja tahsin-tahfidz, jadi efektif. Tapi sebenarnya berat juga di beban guru tahfidz.”

## 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Dalam melaksanakan manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an, terdapat faktor-faktor yang pendukung dan penghambat yang dapat memengaruhi kualitas serta efektivitas keberhasilan program. Hal ini diungkapkan oleh ustaz Nu'man selaku kepala sekolah dalam wawancaranya bahwa setiap peserta didik itu memiliki karakteristik unik yang beragam. Berdasarkan hasil

---

<sup>55</sup> Nu'man Abdul Muiz, Wafiy Abdullah, Wawancara, 27 Mei 2025.

<sup>56</sup> Muhammad Ahsani, Wawancara, 3 Juni 2025.

pengamatan dan wawancara di SDIT al-Qur'an El-Fawaz ditemukan beragam elemen yang memfasilitasi dan menghalangi proses pelaksanaan pengajaran tahfidz al-Qur'an, di antaranya:<sup>57</sup>

a) Faktor Pendukung

a) Kemampuan atau Kompetensi Membaca al-Qur'an

Setiap guru tahfidz memiliki kemampuan, kompetensi dan pengalaman dalam bidang tahsin dan tahfidz khususnya dalam metode *Utsmani*. Kemudian peserta didik yang ikut pembelajaran tahsin dan tahfidz di lembaga al-Qur'an di luar sekolah atau instansi lain serta muraja'ah di rumah. Setiap sabtu pagi ada mentoring tahsin para guru tahfidz bersama dengan ustaz Nu'man dan belajar tentang matan Jazariyah serta Tuhfatul Atfal.

b) Motivasi Belajar al-Qur'an

Setiap pagi pada saat apel, kepala sekolah selalu memotivasi siswa untuk meningkatkan interaksi dengan al-Qur'an dan mempertahankan semangat dalam menghafalnya. Selain itu, kepala sekolah senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada para guru dalam menjalankan amanah dan tugas mengajarnya ketika rapat harian.

c) Program Unggulan Tahfidz al-Qur'an

SDIT al-Qur'an El-Fawaz menjadikan program tahfidz sebagai unggulan sekolah dengan supervisor sebagai pengawas lapangan. Hal ini membuat prioritas pembelajaran terarah pada kualitas dan pencapaian program tahfidz. Kepala sekolah juga langsung mengajar halaqah tahfidz dan mendampingi para guru tahfidz untuk memastikan bahwa pembelajaran tahfidz berkualitas. Mayoritas orang tua menyekolahkan anaknya di SDIT al-Qur'an El-Fawaz dengan alasan karena program unggulan tahfidz al-Qur'an.

d) Keluarga dan Sekolah

Keterlibatan, pendampingan dan peran orang tua dalam mendukung anak-anaknya menghafal, sangat penting. Kepala sekolah memberikan arahan dan terlibat langsung dalam interaksi dengan orang tua dalam proses pembelajaran seperti pertemuan tiap semester saat pembagian raport, masuk ke dalam grup bersama dengan orang tua, bahkan seminar parenting pada saat MPLS untuk

---

<sup>57</sup> Hasil pengamatan dan wawancara di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta.

melibatkan orang tua dalam motivasi al-Qur'an. Metode, kurikulum, iklim dan budaya sekolah juga dibuat dan diarahkan agar pembelajaran tahfidz menjadi kondusif dan efektif dalam mencapai keberhasilan.

b) Faktor Penghambat

(a) Kurangnya Kedisiplinan

Kelonggaran dalam implementasi aturan terkait perizinan dan peserta didik yang tidak memuraja'ah hafalannya cenderung akan kesulitan di sekolah sehingga menghambat proses ketercapaian pembelajaran. Kepala sekolah senantiasa memberi keteladanan tentang kedisiplinan dan *punishment* yang konsultatif dengan melibatkan peran orang tua, guru tahfidz dan supervisor dalam penanganan masalah kedisiplinan.

(b) Keluarga dan Lingkungan Pertemanan

Selain menjadi faktor pendukung, keluarga dapat menjadi faktor penghambat dikarenakan kurang pedulinya orang tua terhadap anak-anaknya di rumah. Pekerjaan dan kesibukan jadi faktor utama yang membuat orang tua kurang terlibat aktif dalam melakukan pendampingan sehingga anak-anak hanya fokus menghafal di sekolah dan kurang mendapat perhatian di rumah. Pertemanan peserta didik yang bermacam-macam di luar lingkungan sekolah juga memengaruhi dan menghambat peserta didik dalam mencapai target tahfidz. Kepala sekolah senantiasa memonitoring dan mengingatkan para orang tua dan peserta didik di Grup WhatsApp, saat pembagian raport yang dilakukan 4x dalam setahun kalender akademik dan memanggil langsung sekolah untuk berkomunikasi. Selain itu mendorong para guru dan supervisor agar menciptakan lingkungan pertemanan di antara peserta didik di sekolah agar kondusif dan saling mendukung dalam hafalan.

(c) Beban Kerja Guru Tahfidz yang Berlebih

Karena keterbatasan sumber daya guru, membuat kepala sekolah membuat kebijakan untuk melibatkan mereka dalam pembelajaran akademik sehingga guru tahfidz dapat pekerjaan lain yang membuatnya terbagi fokus dalam mengajar. Misalnya wakil kepala sekolah yang mengajar empat mata pelajaran akademik.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan aktivitas untuk memastikan bahwa

program atau aktivitas yang sedang atau sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Aktivitas pengawasan pada dasarnya bertujuan untuk menelaraskan kondisi yang ada dengan semestinya. Kontrol atau pengawasan sering kali disebut sebagai pengendalian, yaitu melakukan pemantauan dan perbaikan agar bawahan dapat melaksanakan tugasnya dengan benar sesuai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>58</sup>

Sebagai bagian dari pengawasan pelaksanaan pengajaran tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz juga dilengkapi dengan evaluasi untuk memperoleh umpan balik guna mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, kepala sekolah memiliki hal-hal sebagai berikut:

#### 1) Pendampingan Pelaksanaan Kebijakan

Kepala sekolah memberikan bimbingan dalam pelaksanaan kebijakan program tahfidz supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Saat menghadapi beragam masalah di lapangan, kepala sekolah segera mengadakan pembicaraan dengan guru-guru dalam pertemuan harian atau mingguan. Beberapa pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain:

- a) Berkoordinasi dengan komite sekolah dan koordinator kelas untuk pemantauan kebijakan melalui pertemuan yang bersyarat. Biasanya pertemuan ini diadakan saat melibatkan partisipasi orang tua dalam rencana wisuda, *field trip*, atau hal lain yang membutuhkan biaya.
- b) Masuk ke setiap grup kelas dan grup bersama orang tua untuk meningkatkan interaksi dan menjaga keharmonisan bersama. Serta pertemuan-pertemuan rutin saat awal semester, saat pembagian raport, dan MPLS.
- c) Mengajar secara langsung halaqah tahfidz agar memastikan peserta didik memperoleh pembelajaran tahfidz yang berkualitas dan memahami situasi di lapangan dari peserta didik dan sekolah. Selain itu, kepala sekolah memperoleh informasi rinci di lapangan dan merasakan situasi yang dialami oleh para guru saat mengajar.
- d) Mendukung dan mensupport guru-guru untuk mengikuti pelatihan peningkatan kualitas dan memberikan motivasi setiap hari kepada para guru, tidak membatasi kreativitas dan improvisasi oleh supervisor serta mengedepankan musyawarah dalam berkomunikasi.

---

<sup>58</sup> Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an," dalam *Jurnal ISEMA*, Vol. 4, No. 1, 2019, h. 29.

- e) Mengadakan mentoring guru piket yang bertugas setiap hari sebelum jam belajar dimulai dan rapat rutin dengan guru-guru. Guru piket bertugas untuk memastikan proses belajar mengajar di sekolah berlangsung secara tertib dan lancar.

## 2) Supervisi Guru Tahfidz al-Qur'an

Meskipun SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta sudah memiliki supervisor untuk program tahfidz, tetapi kepala sekolah tetap melakukan pengawasan terhadap guru tahfidz demi menjaga kualitas pembelajaran al-Qur'an. Langkah ini dilakukan untuk menguatkan program tahfidz sebagai program unggulan sekolah.

Supervisi ditunjukkan untuk mewujudkan suatu sistem pendidikan yang terpadu, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, menurut Gunawan dalam pelaksanaannya harus berpedoman pada prinsip-prinsip berikut:

- a) Ekonomis, yang berarti mengurangi pengeluaran. Supervisi tidak dilakukan dengan cara yang boros.
- b) Praktis, berarti mudah dilakukan, tidak rumit, dan semua pihak mampu melakukannya.
- c) Fungsional, yang berarti supervisi dapat berfungsi sebagai sumber informasi untuk pengembangan manajemen pendidikan, serta perbaikan proses belajar mengajar.
- d) Relevan, artinya adalah pelaksanaan pengawasan yang sesuai dengan tugas dan peran sebagai pengawas, berdasarkan masalah yang dihadapi, serta sesuai dengan tujuan peningkatan dan pengembangan pendidikan di sekolah.<sup>59</sup>

Kepala sekolah sebagai pengawas perlu menunjukkan kemampuan dalam keterampilan merencanakan, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasil yang diperoleh. Kepala institusi pendidikan perlu memiliki perspektif yang luas, berpandangan jauh ke depan, dan tujuan yang jelas melalui pendekatan pengawasan yang humanis dan berkelanjutan. Selain itu, kemampuan merancang program supervisi perlu diimplementasikan dalam pembuatan program pengawasan kelas, pengembangan program, pengawasan untuk perpustakaan, laboratorium, dan evaluasi.<sup>60</sup> Dalam memanfaatkan hasil tersebut, seorang supervisor perlu mengambil kebijakan yang tepat agar dapat

---

<sup>59</sup> Bambang Supriadi, "Hakikat Supervisi dalam Pendidikan Islam," dalam *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2019, hal. 1

<sup>60</sup> Jamzuri, "Manajemen Supervisi Pengajaran dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam," *Tesis*, Jakarta, Universitas PTIQ, 2024, h. 41.

memperbaiki kekurangan yang ada.

Terlebih dahulu kepala sekolah melakukan pendampingan dan membimbing supervisor dalam menjalankan tugasnya dalam mengimplementasikan kebijakan. Momentum rapat rutin jadi saat yang tepat bagi kepala sekolah dalam mensupervisi guru karena selalu ada arahan, motivasi dan kajian hikmah (kultum) yang disampaikan. Selain itu juga setiap pekan di hari sabtu pagi, kepala sekolah menjadi pemateri dalam mentoring pekanan bersama guru-guru tahfidz.<sup>61</sup>

“Kepala sekolah mendampingi atau membimbing saya secara langsung meski saya diberi ruang untuk mengimprovisasi implementasi kebijakan seperti sertifikasi tahfidz untuk para guru. Untuk jadwal supervisi, sebenarnya tidak ada tetapi kepala sekolah dalam tiap kesempatan yang ada, selalu memonitoring, kami berdiskusi tentang program tahfidz. Jadi komunikasi informal seperti itu, justru lebih baik. Hal ini karena rumah kami juga berdekatan.”

### 3) Pelaksanaan Ujian *Munaqosyah*

Ketika peserta didik sudah selesai ziyadah per juz, maka diadakan pelaksanaan ujian sebagai indikator kelulusan mereka untuk berhak menambah jumlah juznya. Kepala sekolah memonitoring langsung pelaksanaan ujian didampingi oleh supervisor untuk memastikan peserta didik dapat menyetorkan hafalannya dengan baik. Ujian diadakan tiap semester dan ketika ujian akhir akan disetorkan semua hafalannya secara keseluruhan dengan sekali duduk.<sup>62</sup> “Ujian peserta didik sekali duduk untuk naik ke juz berikutnya. Jadi yang udah dihafal sedikit demi sedikit, nanti akan disetorkan langsung 1 juz.”

Ujian munaqosyah ini krusial dilaksanakan untuk menilai kemampuan muraja’ah siswa/i. Munaqosah adalah suatu bentuk evaluasi kinerja. Penilaian dalam konteks ini menilai proses (tata cara). Penilaian kinerja dilaksanakan melalui proses pengujian penghafalan ayat al-Qur’an yang diberikan kepada peserta didik.<sup>63</sup> Apabila seorang siswa tidak lulus ujian, maka ia akan diberikan kesempatan untuk mengulang ujian dan akan menerapkan penugasan untuk mengisi nilai yang kurang.

---

<sup>61</sup> Wafiy Abdullah, Wawancara, 27 Mei 2025.

<sup>62</sup> Nu’man Abdul Muiz, Wawancara, 27 Mei 2025.

<sup>63</sup> Hariyatmi, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur’an di MIM Kerten Banyudono, Boyolali,” dalam *Buletin KKN Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2019, h. 51.

#### 4) Evaluasi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Evaluasi adalah komponen yang sangat krusial dan dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mengindikasikan sejauh mana perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Melalui penilaian, kemajuan dan penurunan mutu pendidikan dapat terdeteksi, dan dengan penilaian tersebut, kita bisa menemukan proyek kelemahan serta lebih mudah mencari jalan keluar untuk perbaikan di masa mendatang. Tanpa adanya evaluasi, kita tidak dapat seberapa sukses siswa, dan tanpa evaluasi pula, perubahan menuju yang lebih baik tidak akan terjadi. Oleh karena itu, secara umum, evaluasi adalah proses terstruktur untuk menilai tingkat keberhasilan sebuah program. Evaluasi pendidikan dan pengajaran adalah serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai hasil belajar siswa, serta menganalisis atau menafsirkan hasil tersebut menjadi nilai dengan bentuk data kualitatif atau kuantitatif sesuai standar yang ditentukan. Hasilnya diperlukan untuk membuat berbagai keputusan dalam sektor pendidikan dan pengajaran.<sup>64</sup>

Menurut Benyamin S. Bloom Evaluasi adalah "*Handbook on formative and summative evaluation of student learning*", yang berarti evaluasi adalah pengumpulan bukti yang memadai untuk menentukan adanya atau tidak adanya perubahan yang terjadi pada siswa. Oleh karena itu, sebagai pendidik harus percaya bahwa pendidikan mampu memberikan transformasi pada diri siswa. Sedangkan evaluasi menurut Cross adalah "*Assessment is a procedure that measures the degree to which goals have been accomplished,*" yang menunjukkan evaluasi adalah proses yang mengukur sejauh mana suatu tujuan telah dicapai. Definisi ini menjelaskan secara langsung kaitan antara evaluasi dan tujuan suatu aktivitas yang menilai sejauh mana suatu tujuan tersebut tercapai.<sup>65</sup>

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah menerapkan prinsip musyawarah, keterbukaan dan *responsibility*. Kepala sekolah rutin mengadakan pertemuan harian, pekanan dan bulanan untuk mendapatkan umpan balik dari para guru dengan pendekatan komunikasi interaktif dan mengajar halaqah tahfidz untuk mendapatkan umpan balik dari para siswa saat pembelajaran berlangsung. Meskipun belum memiliki instrumen lengkap dalam evaluasi, tetapi kepala sekolah sudah menetapkan standar penilaian

---

<sup>64</sup> Suarga, "Hakikat, Tujuan, dan Fungsi Evaluasi dalam Pengembangan Pembelajaran," *UIN Alauddin Makassar*, Vol. 8, No. 2, 2019, h. 327.

<sup>65</sup> Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h. 59-61.

pada ujian *Munaqosyah* dan raport tahfidz.

### **C. Kualitas Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta**

#### **1. Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an sebagai Program Unggulan di SDIT al-Qur'an El-Fawaz**

Evaluasi kualitas pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz meliputi aspek hasil, proses, dan dukungan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, peneliti mengidentifikasi bahwa SDIT al-Qur'an El-Fawaz berfungsi sebagai institusi pendidikan Islam terpadu yang mengedepankan nilai-nilai keIslaman, terutama al-Qur'an, sebagai dasar utama dalam kegiatan pembelajaran. Kualitas pembelajaran tahfidz di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta dianggap baik dan berkualitas, ditandai dengan partisipasi siswa dalam lomba-lomba MHQ serta pencapaian target juz hafalan. Dukungan lingkungan, guru berpengalaman, serta sistem penghargaan menjadi faktor yang memperkuat kesuksesan program tersebut. Peneliti akan menjelaskan hasil temuan di lapangan melalui wawancara dan observasi lapangan untuk menilai kualitas tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta:

##### **a. Pelaksanaan Program Pembelajaran Tahfidz**

Pelaksanaan program pembelajaran tahfidz adalah sebuah proses implementasi kebijakan yang telah direncanakan dan diorganisasikan. Pelaksanaan berhubungan dengan kemampuan penguasaan pembelajaran yang saling terkait antara seorang guru dengan peserta didik. Kepala sekolah turut berperan aktif dalam menjaga dan meningkatkan kualitas ini dengan cara menjalin kerja sama dengan wali murid, meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan tahfidz, dan mengembangkan inovasi pembelajaran.

Sebagai program unggulan tahfidz al-Qur'an, SDIT al-Qur'an memiliki target 5 juz (30, 29, 27, 1, 2) di SDIT al-Qur'an El-Fawaz melebihi Standar Kompetensi Lulusan yang ditentukan oleh JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) secara umum adalah 2 juz (juz 30 dan 29). Tujuan program tahfidz mengikuti sebagaimana yang menjadi visi misi sekolah untuk menyajikan pendidikan Islam yang berfokus pada hafalan al-Qur'an. Kepala sekolah menyampaikan bahwa yang perlu dikuatkan saat ini adalah implementasi program tahfidz agar mampu mewujudkan tujuan yaitu lulus di SDIT al-Qur'an El-Fawaz sudah menghafal 5 juz al-Qur'an. Hal ini akan membantu para peserta didik yang akan

melanjutkan jenjang pendidikan di tingkat SMP/ sederajat untuk mendapatkan beasiswa jalur tahfidz al-Qur'an karena setiap lulusan akan mendapatkan sertifikat tahfidz dari SDIT al-Qur'an El-Fawaz.

Selain itu, semenjak tahun 2022, mata pelajaran tahsin diadakan dalam program akademik untuk penunjang utama pembelajaran program tahfidz. Khusus di kelas 1 dan 2, mata pelajaran tahsin menjadi wajib sebagai pondasi kualitas bacaan peserta didik untuk menambah hafalan di kelas berikutnya. Selain itu dalam pembelajaran, halaqah dilakukan setiap hari (5 hari waktu belajar) dengan waktu 2 jam di pagi hari dari jam 07.00-09.00 WIB. Para guru tahfidz diseleksi dengan kualifikasi minimal hafalan 5 juz dan juga senantiasa difasilitasi pembinaan untuk kualitas hafalannya dengan mentoring tahsin sepekan sekali dan grup muraja'ah antar guru tahfidz.

Program tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz memiliki seorang supervisor yang bertanggung jawab dalam manajemen pembelajaran agar tetap berkualitas. Supervisor yang memiliki kualifikasi mengajar dan memiliki hafalan 30 juz (*mutqin*) selain juga diajarkan langsung oleh kepala sekolah dan para guru tahfidz yang kompeten untuk menjadi kekuatan utama.

Dalam melakukan monitoring, evaluasi dan penilaian terhadap peserta didik, program tahfidz di SDIT al-Qur'an El-Fawaz menggunakan buku mutaba'ah dan grup WhatsApp halaqah untuk laporan harian. Setiap hari, peserta didik memiliki target harian perbaris didasarkan pada kelasnya (kelas 1 target 1 baris, dst). SDIT al-Qur'an El-Fawaz juga merombak kurikulum dinas seperti yang diutarakan oleh ibu Siti selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum akademik.<sup>66</sup>

“jadi Jam Pelajaran (JP) itu kami rombak, tetapi mata pelajaran umum tidak mengurangi esensi dan hasil capaian. Karena memang kami fokuskan agar anak-anak mencapai target hafalan dan kualitas bacaan. Alhamdulillah, kami juga mampu mengimbangi dalam pembelajaran akademik sehingga anak-anak bisa ikut ujian yang ditetapkan oleh pemerintah untuk melanjutkan jenjang pendidikannya dan mendapat ijazah yang resmi dan formal.”

Dari segi fasilitas sekolah, SDIT al-Qur'an El-Fawaz menyediakan *catering* makan siang kepada peserta didik atau menganjurkan peserta didik membawa bekal sendiri dari rumah. Hal ini dikarenakan SDIT al-Qur'an tidak menyediakan ruang kantin agar meminimalisir mobilitas peserta didik diluar lingkungan sekolah.

---

<sup>66</sup> Siti Romlah, Wawancara, 3 Juni 2025.

## b. Pencapaian Peserta Didik

Hasil yang dicapai selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Peserta didik sebagai objek utama dalam pembelajaran, memiliki target yang dapat diukur untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan efektif. Berkenaan dengan hal tersebut, Suryabrata (1990) menyatakan elemen-elemen yang memengaruhi keberhasilan itu, terdiri dari:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi:
  - a) Faktor-faktor sosial, yang berarti pengaruh dari lingkungan sosial seseorang. Faktor ini mencakup berbagai aspek interaksi sosial peserta didik yang dapat membentuk kepribadian dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan.
  - b) Faktor-faktor non sosial, yang berarti berasal dari luar individu peserta didik dan bukan berasal dari interaksi sosial yang dilakukan oleh peserta didik. Faktor ini meliputi kondisi udara, suhu, sarana dan prasarana serta dapat memberikan pengaruh positif atau negatif tergantung pengelolaan dan pemanfaatannya.
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi:
  - a) Faktor-faktor fisiologis, yang berhubungan dengan kondisi fisik individu seperti kesehatan.
  - b) Faktor-faktor psikologis, yang berasal dari dalam diri individu yang sangat beragam dan dapat mencakup motivasi, persepsi, dan keyakinan.

Mengenai proses internal yang tidak langsung ini, seorang pengajar harus mampu mengatur proses eksternal sedemikian rupa hingga dapat memengaruhi proses internal yang ada pada diri peserta didik. Jika pendapat di atas disimpulkan, maka faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal, yaitu faktor-faktor yang muncul dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang datang dari luar diri siswa.<sup>67</sup> Diperlukan keseimbangan dalam mengelola kedua faktor ini agar proses pembelajaran berjalan efektif dan pengajar dapat mengeluarkan usaha yang lebih sedikit dalam pengelolaannya.

Berdasarkan data yang diterima oleh peneliti dalam wawancara dan observasi lapangan, ditemukan bahwa peserta didik

---

<sup>67</sup> Nurdin Mansur, "Pencapaian Hasil Belajar Ditinjau dari Sikap Belajar Mahasiswa," dalam *Lantanida Journal*, Vol. 3, No. 2, 2015, h. 2.

mendapat banyak pencapaian dalam bidang tahfidz al-Qur'an khususnya menuntaskan dan melebihi target 5 juz al-Qur'an. Berikut data alumni tahun periode 2023-2024 yang berhasil terangkum:

No	Nama Alumni	Pendidikan Lanjutan	Jumlah Hafalan
1	Abdurrahman Zufar	Pondok Pesantren Husnul Khatimah	4 Juz
2	Alif Naufal Aysar	Pondok Pesantren Tahfidz Al-Bassam	
3	Alika Naila Rahmah	Pondok Pesantren Rahmaniyah Boarding School	2 Juz
4	Azzam Alfahrizyy	Pondok Pesantren Kafila International Islamic School	
5	Fakhrena Shabiyya Affandi	Pondok Pesantren Darunnajah	5 Juz
6	Glenys Hafiza Hadin	Pondok Pesantren Al-Ma'tuq Markaz Al-Afaf	10 Juz
7	Izka Zaahira T	SMPIT Al-A'raf Indonesia	1 Juz
8	Kanisha Hafika Adelle	SMP Muhammadiyah 9 Jakarta	
9	Kayla Andini Rahmah	Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia	
10	Khansa Putri Firmansyah	MTsN 1 Jakarta	4 Juz
11	Kyara Aisha	Pondok Pesantren Darunnajah	3 Juz
12	Lubna Khaira Rahman	Pondok Pesantren Husnul Khatimah	
13	Muhammad Izyan Al-Farizi	Pondok Pesantren Madinatul Qur'an Depok	5 Juz
14	Raisa Syawaluna	Pondok Pesantren Asyifa Sagalaherang	

**Tabel IV.9** Data Pencapaian Alumni 2023/2024

Selain itu, banyak perlombaan yang dimenangkan oleh peserta didik di antaranya, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan lain-lain. Ustaz Reiza selaku guru tahfidz dan guru bahasa di SDIT El-

Fawaz menjelaskan bahwa peserta didik didorong, direkomendasikan dan didukung untuk mengikuti berbagai perlombaan di berbagai kategori atau skala agar melatih kemampuan hafalan, bahasa dan kepercayaan diri.<sup>68</sup> Beberapa siswa yang berhasil menjuarai lomba di berbagai tingkat, menandakan adanya kualitas akademik yang memadai dalam aspek hafalan.

“Jadi untuk strategi perlombaan, biasanya kami mendapat rekomendasi dari kepala sekolah, guru, orang tua, bahkan permintaan peserta didik itu sendiri. Saya yang melatih siswa/i untuk melakukan pembinaan persiapan lomba. Alhamdulillah, selama ini disupport dengan baik oleh sekolah sehingga para siswa/i mampu berprestasi dalam skala regional maupun nasional. Anak-anak pada antusias untuk mengikuti lomba, bagus untuk pengalaman mereka.”

### c. Branding Sekolah Para Hafidz

Definisi *brand* menurut (Sadat, 2009) diartikan sebagai istilah merek berasal dari kata *brand* yang berarti “*to brand*”, dan dijelaskan sebagai proses yang biasa dilakukan oleh para peternak sapi di Amerika untuk menandai hewan ternak mereka agar kepemilikannya mudah diidentifikasi sebelum dijual ke pasar. Esensi merek atau *brand* adalah kekayaan tak terlihat, yang memberikan keuntungan tambahan bagi perusahaan. Selain itu, merek juga dianggap sebagai salah satu dari berbagai jenis aset tidak berwujud (kategori yang juga mencakup paten, database, dan sejenisnya). Merek atau *brand* memiliki peranan penting dalam sebuah produk. Sebuah merek memiliki kekuatan yang bisa memengaruhi konsumen, sehingga diperlukan kehati-hatian dalam merancang strategi manajemen merek tersebut.<sup>69</sup>

SDIT al-Qur’an El-Fawaz dipimpin oleh para hafidz al-Qur’an yang *mutqin* 30 Juz, dimulai dari yang tertinggi ketua Dewan Pembina ustaz Dr. dr. Abul A’la Al Maududi, Sp.P, MA, ketua Yayasan ustaz Dr. Sayyid Qutb, MA, kepala sekolah ustaz Nu’man Abdul Muiz, Lc, dan supervisor ustaz Wafiy Abdullah, S. Ag. Selain itu, SDIT al-Qur’an El-Fawaz juga memiliki branding yaitu “Sekolah Para Hafidz al-Qur’an” dengan slogan “al-Qur’an Unggul, Akademik Bersaing, Akhlak Terjaga”

Dengan kekuatan internal dari personal dan program, SDIT al-Qur’an El-Fawaz dapat memilih strategi mana yang lebih

---

<sup>68</sup> Muhammad Reiza, Wawancara, 27 Mei 2025.

<sup>69</sup> Karsono, Purwanto, Abdul Matin, “Strategi Branding dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri,” dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 2, 2021, h. 6.

ditonjolkan di media sosial atau ke masyarakat untuk menarik perhatian calon peserta didik baru dan untuk menunjang promosi dan memberikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan di sekolah. Hal ini diungkapkan oleh ustaz Taqiyuddin selaku guru tahfidz yang juga mengelola media sosial SDIT al-Qur'an El-Fawaz bahwa menonjolkan program lebih baik karena figuritas kepala sekolah atau sosok tertentu di dalam internal sekolah berisiko.<sup>70</sup>

“Kami buat strategi di media sosial untuk lebih menonjolkan kualitas program tahfidz dari pada figuritas kepala sekolah atau lainnya. Karena jika melihat figuritas itu lebih berisiko buat sekolah. Jadi biar orang-orang percaya kepada pembelajaran tahfidz di sekolah kami. Paling biasanya ustaz Sayyid Qutb akan mengajak dan meminta ustaz-ustaz Nasional, para artis untuk mempromosikan dan mengenalkan SDIT al-Qur'an El-Fawaz ketika bertemu di acara-acara kajian, televise atau lainnya. Bahkan tahun lalu periode 2023/2024, ada skema promosi secara langsung melalui perwakilan sekolah ke TK di lingkungan Mampang Prapatan untuk sosialisasi dan menambah jumlah peserta didik. Hal ini agar branding nya semakin kuat dikenal oleh masyarakat.”

SDIT al-Qur'an El-Fawaz juga menerapkan pembelajaran efektif sebagai indikator pembelajaran yang berkualitas ini ditandai dengan ciri-ciri penting sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat aktif, artinya pengajar melibatkan siswa dalam proses belajar. Fokus pada peserta didik. Dalam halaqah tahfidz, peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih metode yang paling sesuai bagi mereka.
- b. Tujuan dari pembelajaran bukan hanya sekadar mengingat, tetapi juga memahami dengan baik, sehingga ada makna yang didapat. Relevan (penting) dan kontekstual (sesuai dengan konteks). Peserta didik diberikan pemahaman ketika akhir halaqah tahfidz oleh guru dalam bentuk motivasi dan pemberian kisah hikmah.
- c. Fokus pada internalisasi ajaran agama dengan kesadaran diri, hal ini sangat penting agar proses pembelajaran tidak terasa seperti sebuah paksaan. SDIT al-Qur'an El-Fawaz memberikan beberapa kebijakan yang mendorong peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai keIslaman secara utuh dengan pendekatan pemahaman.
- d. Mengajak siswa untuk menguasai teknik belajar yang efisien, pengajar berperan krusial dalam memberikan pemahaman menyeluruh. Mendorong semangat yang tinggi dalam menyelesaikan tugas sehingga pembelajaran dianggap sebagai

---

<sup>70</sup> Taqiyuddin, Wawancara, 27 Mei 2025.

suatu kebutuhan yang wajib mereka lakukan. Para guru tahfidz al-Qur'an akan memberikan keteladanan dalam proses menghafal dan memberikan cara efektif dalam menghafal kepada peserta didik agar mampu termotivasi secara konsisten.

## 2. Upaya Menjaga Kualitas Program Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz

Dalam menjaga kualitas program pembelajaran tahfidz al-Qur'an sebagai program unggulan, SDIT al-Qur'an El-Fawaz melakukan berbagai upaya strategis yang sistematis dan berkelanjutan. Sistematis berarti segala sesuatu dilakukan dengan terencana dan terukur, sementara berkelanjutan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus.

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa berbagai upaya dilakukan untuk menjaga kualitas program pembelajaran tahfidz, baik secara individu kepala sekolah maupun kelembagaan, beberapa langkah strategis yang dilakukan di antaranya sebagai berikut:

### a. Kurikulum yang Jelas

Konsep kurikulum mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teori dan praktik pendidikan, serta bervariasi sesuai dengan aliran atau pemikiran pendidikan yang diadopsinya. Dalam dunia pendidikan, istilah kurikulum telah menjadi jauh lebih terkenal jika dibandingkan dengan sebelumnya, untuk mencapai hal tersebut, penulis akan menjelaskan pengertian kurikulum dari era klasik sampai dengan dekade abad ke-21, yaitu Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pengertian kurikulum sebagai kumpulan materi yang perlu diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa seperti yang disebutkan sebelumnya dianggap sebagai pengertian yang terbatas atau sangat mendasar, bahkan Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa kurikulum adalah sekumpulan pelajaran yang harus diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Sebenarnya konsep ini sudah ada sejak zaman Yunani Kuno. Dalam konteks hubungan tertentu, pandangan ini tetap digunakan hingga kini, yaitu kurikulum sebagai *"... a racecourse of subject matters to be mastered."* Kurikulum merupakan suatu pencapaian dari beberapa mata pelajaran yang

harus dikuasai).<sup>71</sup>

Menyusun kurikulum tahfidz berbasis target yang terukur dan realistis. Kurikulum di SDIT al-Qur'an El-Fawaz terbagi menjadi 2 yaitu kurikulum merdeka yang digunakan untuk akademik dan kurikulum tahfidz yang di gunakan untuk program tahfidz. Perencanaan dan penyusunan kurikulum diadakan setiap awal semester yang dimonitoring rutin setiap bulan, pekan, dan harian. Kurikulum yang terintegrasi dan terpadu di antara keduanya, membuktikan bahwa pembelajaran berlangsung tidak tumpang tindih dan peserta didik tidak terbebani begitu berat.<sup>72</sup>

“Kami menyesuaikan implementasi kurikulum merdeka di sekolah agar siswa/i dan para guru mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak terlalu terbebani. Tapi esensi kurikulum standar nasional itu dapat dan indikator capaian nya berhasil diraih. Sehingga fokus di program tahfidz tidak terganggu dan anak-anak tetap mendapatkan bobot materi yang cukup secara formal.”

Diketahui bahwa di SDIT al-Qur'an El-Fawaz memiliki 11 mata pelajaran akademik, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, Pendidikan Pancasila, Seni Rupa (untuk kelas 1-3) dan Seni Musik (untuk kelas 4-6), PAI, PJOK, TIK, IPAS (untuk kelas 3-6) dan Tahsin. Ibu Siti juga menjelaskan bahwa bobot antara akademik dengan tahfidz adalah 65% untuk tahfidz dan 35% untuk akademik.

Dalam upaya menjaga kualitas tahfidz al-Qur'an, SDIT al-Qur'an El-Fawaz menambahkan mata pelajaran tahsin yang akan lebih banyak memperkuat teori dan penulisan. Bahkan dalam mata pelajaran Bahasa Arab lebih pada pembiasaan ucapan (*lughoh/kosakata*) sebagai upaya memudahkan peserta didik memahami bahasa al-Qur'an.<sup>73</sup> “Kurikulum di sini bagus, ada doa bersama ketika halaqah dan setiap pertemuan, interaktif, ada cerita Islami, permainan (*ice breaking*). Jika ada yang tidak setoran, menulis ayat yang akan dihafal.”

#### b. Metode Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz adalah *tasmi'*, *talaqqi*, *ziyadah* dan *muraja'ah* dengan metode tahsin yaitu metode *utsmani*. Para guru juga diarahkan untuk menggunakan metode halaqah yang interaktif, eksplorasi, fun tetapi tetap

---

<sup>71</sup> Usdarisman, Hendrayadi, dkk, “Pengertian dan Konsep Dasar Kurikulum dalam Berbagai Perspektif,” dalam *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 3, 2024, h. 7580.

<sup>72</sup> Siti Romlah, Wawancara, 3 Juni 2025.

<sup>73</sup> Mahmud Saefullah, Muhammad Reiza, Wawancara, 27 Mei 2025.

bertanggung jawab. Hal ini dilakukan agar dalam proses menghafal, peserta didik tidak terlalu terbebani dan merasa nyaman untuk meningkatkan produktivitas. Penjabaran terkait metode yang dilaksanakan, sebagai berikut:

- 1) Metode tasmi' merupakan teknik yang digunakan untuk mengingat dan menjaga mutu hafalan al-Qur'an. Akan tetapi, dalam upaya mempertahankan hafalan, setiap individu memiliki metode yang berbeda; beberapa memiliki kecepatan hafalan yang tinggi, sementara yang lain lebih lambat. Untuk memperkuat ingatan hafalan, umumnya seorang hafidz membaca dan menghafalnya dengan perlahan serta konsentrasi yang lebih. Karena membedakan satu huruf dengan huruf lainnya membutuhkan fokus yang besar. Maka mengingat sedikit namun kuat ingatannya itu lebih baik dibandingkan yang banyak tetapi tidak teratur. Tasmi' berarti menyampaikan hafalan dengan teratur kepada ustazah atau seseorang yang mendengarkannya sambil merujuk pada mushaf. Mentasmi'kan akan meningkatkan kepercayaan diri terhadap apa yang sudah dihafal.<sup>74</sup>
- 2) Metode talaqqi merupakan cara yang lebih sering dipakai orang untuk menghafal al-Qur'an, karena metode ini memerlukan dua elemen yang sangat penting yaitu adanya kolaborasi yang maksimal antara pengajar dan siswa. Metode talaqqi merupakan cara untuk menyampaikan atau mendengarkan hafalan yang baru dipelajari kepada seorang guru atau pengajar. Guru itu seharusnya seorang penghafal al-Qur'an, memiliki pemahaman agama dan ma'rifat yang kuat, serta dikenal bisa menjaga dirinya (Sa'adulloh, 2010). Talaqqi merupakan cara mengajarkan bacaan al-Qur'an melalui *musyafahah* (anak memperhatikan pergerakan bibir pengajar secara seksama) yang dilakukan secara langsung dengan siswa dalam keadaan duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian pengajar membimbing siswa untuk mengulang hafalan ayat yang dibacakan sambil mendengarkan.<sup>75</sup>
- 3) Ziyadah merupakan proses menambah hafalan al-Qur'an, sedangkan muraja'ah adalah aktivitas mengulang kembali hafalan al-Qur'an untuk menjaga dari kesalahan dan lupa. Kegiatan

---

<sup>74</sup> Shinta Ulya Rizqiyah, Partono, "Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus," dalam *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2022, h. 136.

<sup>75</sup> Yulia Sarianti, Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Siswa Halaqah Tahfidz di SDIT Baitul Hamdi Kota Padang, dalam *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, 2024, h. 221.

menambah dan mengulang hafalan sangat krusial untuk mempertahankan tidak hanya kuantitas tetapi juga kualitas hafalan sehingga tetap melekat dalam ingatan dengan baik. Ziyadah umumnya dilakukan untuk mencapai tujuan hafalan, sementara muraja'ah sering dilakukan untuk memperkuat daya ingat peserta didik.

Dalam proses tahsin, di SDIT al-Qur'an El-Fawaz menerapkan metode Utsmani. Akan tetapi, penerapan metode ini tidak bersifat kaku, sehingga setiap guru dapat mengadaptasikan metode lain dengan melihat seberapa efektif penggunaannya terhadap siswa. Karena setiap siswa, memiliki kemampuan yang bervariasi dalam memahami materi pembelajaran.

Metode utsmani mengintegrasikan tiga pendekatan, yaitu riwayat, cara mengajar membaca al-Qur'an dan metode diroyah, yang disusun dalam urutan materi yang sangat sederhana agar semua golongan dapat dengan mudah mempelajari membaca al-Qur'an. Metode Utsmani merupakan metode kuno yang hampir terlupakan karena banyaknya metode baru yang dicoba, dengan harapan dapat mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran membaca kitab suci al-Qur'an. Namun, dalam praktiknya tidak sejalan dengan ekspektasi, malah muncul berbagai metode tahsin yang tidak mengikuti aturan ilmu tajwid. Kemunculan metode utsmani ini mengingatkan dan melanjutkan impian ulama salaf, serta mampu melahirkan generasi mereka, terutama dalam bidang al-Qur'an.<sup>76</sup>

Metode pembelajaran tahfidz yang digunakan di SDIT al-Qur'an El-Fawaz tidak hanya menitikberatkan pada jumlah hafalan, tetapi juga mengedepankan mutu bacaan sesuai tajwid, kelancaran dan kejelasan dalam pengucapan sehingga siswa/i tidak akan naik ke juz berikutnya sebelum memenuhi standar penilaian tahsinnya. Evaluasi dilakukan setiap hari melalui setoran hafalan dan muroja'ah. Selain itu, ada ujian tengah dan akhir semester yang dilakukan dalam bentuk ujian lisan dan tertulis. Buku pantauan hafalan digunakan sebagai alat pemantau yang juga melibatkan orang tua siswa.

#### c. Pengajar yang Berpengalaman

Upaya menjaga kualitas tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz bergantung pada pengajar yang memiliki

---

<sup>76</sup> Nopita, "Penerapan Metode Utsmani pada Pembelajaran al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an," *Tesis*, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, h. 28.

pengalaman dalam pembelajaran al-Qur'an. Gary dan Margaret dalam Mulyasa (2017) mengemukakan bahwa seorang guru yang profesional dan efisien memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung, berarti mampu mengendalikan situasi belajar yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan dan pengorganisasian.
- 2) Kemampuan dalam merancang strategi serta mengelola pembelajaran, berarti guru mempunyai rencana yang matang dan mampu mengelola forum dengan baik.
- 3) Mampu memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*).
- 4) Mampu untuk melakukan pengembangan diri. Oleh karena itu, pernyataan Ametumben yang dirujuk dalam buku Bahri Djamarah (2010) benar, yaitu guru merupakan setiap individu yang memiliki otoritas dan tanggung jawab terhadap siswa, baik secara pribadi maupun kelompok, baik di dalam maupun di area sekolah untuk membimbing serta membina siswa.<sup>77</sup>

Guru tahfidz dipilih berdasarkan kompetensi hafalan, kemampuan tahsin, serta pengalaman mengajar. Penempatan halaqah disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing guru. Peneliti menemukan bahwa SDIT al-Qur'an El-Fawaz melakukan upaya strategis dalam menyiapkan guru tahfidz yang berkompeten dan berkualitas di antaranya:

- 1) Perekrutan guru tahfidz al-Qur'an dengan kualifikasi memiliki hafalan al-Qur'an minimal 5 juz yang diuji dengan praktik hafalan, pengalaman mengajar al-Qur'an yang diuji melalui *microteaching*,
- 2) Pembinaan guru tahfidz yang dilakukan rutin setiap sabtu pagi, memberikan akses, fasilitas dan dukungan (*support*) workshop atau pelatihan internal dan eksternal agar guru terus berkembang, briefing dengan guru sebelum jam KBM belajar untuk memberi semangat dan motivasi serta arahan harian.

Kepala sekolah juga terus mendorong agar guru tahfidz mengembangkan potensi diri dengan mengikuti pelatihan metodologi pengajaran hafalan. Sejauh ini guru tahfidz di SDIT al-Qur'an El-Fawaz menjadi kekuatan utama dalam implementasi kurikulum agar tujuan pembelajaran tahfidz dapat tercapai dengan efektif.

---

<sup>77</sup> Awaliatul Fajri, Imas Kania Rahman, Santi Lisnawati, Hubungan Kinerja Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa, dalam *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains*, Vol. 1, No. 2, 2019, h. 261-262.

#### d. Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan yang mendukung sangat penting untuk menjaga kualitas tahfidz al-Qur'an dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang Islami, kondusif dan harmonis. Sehingga tercipta pembelajaran yang efektif di sekolah. Sekolah perlu menjadi lingkungan yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan potensi diri, bukan hanya secara akademik tetapi juga secara karakter, seperti disiplin, tanggung jawab dan kejujuran.

Lingkungan belajar memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan siswa secara maksimal. Sekolah seharusnya menjadi lingkungan yang mendukung bagi siswa dalam belajar dan mengasah kemampuan diri, baik dalam aspek akademis maupun dalam pengembangan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketaatan. Lingkungan yang positif dapat membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi, yang pada gilirannya meningkatkan semangat belajar mereka. Harjali dalam (Susanto et al., 2024) menyoroti bahwa lingkungan pembelajaran adalah elemen penting dalam membentuk perilaku siswa, mencakup segala hal di sekitar mereka yang mampu memicu proses belajar.

Maka, membangun lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting untuk memfasilitasi proses belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari suatu proses pendidikan, diperlukan lingkungan belajar yang mendukung untuk memperkuat. Lingkungan yang mendukung proses belajar dan pertumbuhan pribadi dalam pendidikan formal, pelatihan profesional, serta pembelajaran yang terus-menerus. Suasana yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar. Lingkungan yang kondusif dapat mendorong siswa untuk memusatkan perhatian, serta memperbaiki pemahaman dan daya ingat mereka terhadap materi.<sup>78</sup>

Beberapa aspek di lingkungan sekitar SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta untuk mendukung proses pembelajaran program hafalan al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Dukungan dari orang tua kepada guru dan kepala sekolah agar pemantauan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Beberapa contoh upayanya adalah mulai tahun ajaran 2023/2024 adalah yang disampaikan oleh kepala sekolah.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Dina Dwi Febriani, Resty Tri Mahanani, dkk, "Analisis Lingkungan Positif dalam Mendukung Pembelajaran Efektif dan Pengelolaan Kelas yang Harmonis di SMA Negeri 1 Gedeg," dalam *Jurnal Bima*, Vol. 3, No. 1, 2025, h. 272.

<sup>79</sup> Nu'man Abdul Muiz, Wawancara, 27 Mei 2025.

“Seminar Parenting yang diisi oleh orang tua wali murid untuk berbagi motivasi dan inspirasi sekaligus menambah keakraban antara pihak sekolah dengan wali murid, pertemuan saat MPLS, bagi raport 4x/tahun, grup guru tahfidz dengan orang tua. Monitoring atau pendampingan dari orang tua di rumah sangat memengaruhi ketercapaian peserta didik dalam program tahfidz.”

- 2) Lingkungan sekolah yang kondusif dan harmonis diciptakan oleh kepala sekolah, semua pengajar, staf dan siswa itu sendiri agar iklim, budaya dan lingkungan sekolah rasa nyaman dan aman dalam pembelajaran di sekolah. Guru tidak terlalu dibebankan dengan administrasi, antar guru saling mendukung dan membantu dalam menjalankan tugas, seperti yang dikatakan oleh ibu Siti dalam wawancaranya.<sup>80</sup>

“Keakraban di antara para guru, kepala sekolah yang *humble* ke peserta didik dan para guru mendukung pembelajaran yang kondusif dan iklim sekolah yang nyaman. Jadi meskipun beban tugas guru dalam mengajar lebih dari 1 mata pelajaran, terasa lebih ringan dan anak-anak pun terlihat merasa nyaman, jadi pencapaian target hafalan bukan beban.”

#### e. Motivasi dan Penghargaan

Secara umum, konsep motivasi dalam pendidikan menurut berbagai literatur mencakup beberapa aspek penting, yaitu mendorong siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan keterampilan mereka. Selanjutnya, meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, khususnya dalam konteks pendidikan bahasa, seperti dalam penelitian yang mengeksplorasi dampak olahraga kompetitif terhadap motivasi untuk berprestasi. Untuk menerapkan teknik pengajaran yang efektif, seperti metode yang berlandaskan pada penghargaan dan hukuman, guna meningkatkan motivasi dan pencapaian siswa. Selanjutnya, memperkuat ikatan antara pengajar dan peserta didik, serta meningkatkan profesionalitas pendidik dalam mempertahankan semangat belajar siswa. Serta meningkatkan kemampuan dan kualifikasi pendidikan siswa dengan memanfaatkan kebijakan pemerintah dan kebijakan perusahaan.

Dalam dunia pendidikan, motivasi adalah elemen krusial yang berperan terhadap kinerja dan kesuksesan siswa dalam tahapan belajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi para ahli dan institusi pendidikan untuk mengenali serta menerapkan taktik yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa.

---

<sup>80</sup> Siti Romlah, Wawancara, 3 Juni 2025.

Pemberian *reward* memainkan peran penting dalam bidang pendidikan, terutama dalam mendorong motivasi dan kinerja siswa. Penelitian tindakan kelas mengindikasikan bahwa penghargaan dapat meningkatkan keterampilan siswa, seperti kemampuan narasi, serta dapat memotivasi belajar siswa. Di samping itu, pemberian penghargaan juga dapat menghasilkan atmosfer pembelajaran yang baik dan memperkuat hubungan emosional antara pendidik dan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian imbalan memiliki peran krusial dalam menambah mutu pendidikan di sekolah.<sup>81</sup>

Implementasi motivasi dan penghargaan di SDIT al-Qur'an El-Fawaz dilaksanakan melalui beragam cara dan pendekatan untuk menjaga kualitas pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Kepala sekolah, komite sekolah dan para guru bersinergi dalam menetapkan penghargaan yang sesuai bagi siswa, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi Islami yang disampaikan langsung oleh kepala sekolah pada saat apel pagi dan para guru dalam halaqah tahfidz.
- 2) Menonton film dan cerita Islami yang inspiratif dan edukatif serta *ice breaking* saat waktu tertentu untuk menjaga semangat dan antusias peserta didik.
- 3) Apresiasi setiap pekan melalui *tahfidz of the week* untuk menjaga semangat peserta didik, wisuda tahfidz saat pelepasan kelas 6 dilakukan atas pencapaian peserta didik dalam program tahfidz yang mencapai jumlah hafalan tertentu.

“Saat wisuda tahfidz juga diberikan souvenir al-Qur'an kepada peserta didik untuk memotivasi mereka dalam menjaga dan meningkatkan hafalannya, jadi berkesan juga untuk mereka. Selain itu tiap pekan ada juga apresiasi untuk peserta didik yang telah mencapai target yang telah ditentukan.”

- 4) Aktivitas lain yang mendukung seperti Seminar al-Qur'an setiap Ramadan, *outing class*, *field trip*, mengikuti program televisi hafidz al-Qur'an dan mengikuti perlombaan.
- 5) Selain itu ada reward untuk para guru dengan kategori guru teladan yang diumumkan ketika Hari guru dan mendapatkan hadiah bukan hanya dari yayasan atau sekolah tetapi juga dari para peserta didik.<sup>82</sup>

Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam

---

<sup>81</sup> Nur Aflizah, Firdaus, Salfen, dkk “Reward sebagai Alat Motivasi dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur,” dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 1, 2024, h. 4302.

<sup>82</sup> Nu'man Abdul Muiz, Wawancara, 27 Mei 2025.

pengelolaan pembelajaran tahfidz di SDIT al-Qur'an El-Fawaz memperlihatkan hasil yang berarti. Program tahfidz berjalan dengan lancar, siswa berhasil mencapai target hafalan yang ditentukan, dan kualitas bacaan mereka terus mengalami peningkatan. Lingkungan sekolah juga menjadi lebih nyaman dan religius, tercermin dari antusiasme siswa dalam membaca dan menghafal al-Qur'an secara mandiri. Kepemimpinan kepala sekolah yang inovatif dan kooperatif terbukti dapat mendorong terciptanya pendidikan yang berkarakter, unggul, dan bernilai Qur'ani.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan dan peran yang strategis dalam manajemen pembelajaran untuk menjaga kualitas tahfidz al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz. Tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta berbasis pada kompetensi dengan gaya kepemimpinan yang situasional dan demokratis. Kepala SDIT al-Qur'an El-Fawaz mampu menjalankan fungsi manajerial yang sistematis, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program tahfidz al-Qur'an. Implementasi tersebut berdampak positif dalam menjaga kualitas tahfidz al-Qur'an karena turut menghasilkan lingkungan belajar yang mendukung, efisien, dan berorientasi pada pencapaian target peserta didik.

Kualitas pembelajaran hafalan al-Qur'an di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta ditunjukkan melalui program unggulan tahfidz, pencapaian prestasi peserta didik dan penguatan identitas (*branding*) sekolah sebagai "Sekolah Para Hafidz". Keberhasilan ini tidak terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan untuk menjaga kualitas program tahfidz al-Qur'an seperti kurikulum yang jelas, metode pembelajaran yang terpadu antara tahsin dan tahfidz, guru atau pengajar tahfidz yang berpengalaman, lingkungan yang mendukung serta pemberian motivasi dan penghargaan. Oleh karena itu kepemimpinan yang visioner, adaptif dan kolaboratif menjadi kunci utama dalam

menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Temuan dari penelitian ini memengaruhi pengembangan praktik kepemimpinan kepala sekolah di lembaga pendidikan Islam, terutama pada satuan pendidikan dasar yang menjadikan program tahfidz sebagai program andalan. Kepemimpinan yang efektif dan sistematis dalam manajemen pembelajaran terbukti mampu menjaga kualitas pembelajaran tahfidz meski dihadapkan pada keterbatasan jumlah guru dan sarana prasarana. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan dalam mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada secara strategis dan kolaboratif. Kepala sekolah perlu untuk meningkatkan kapasitas secara berkelanjutan melalui pelatihan kepemimpinan, manajerial dan supervisi berbasis pendidikan al-Qur'an. Oleh sebab itu, institusi pendidikan Islam perlu untuk menjadikan kepemimpinan kepala sekolah sebagai indikator utama dalam menilai keberhasilan program pendidikan serta menjadikan penelitian ini sebagai dasar dan pedoman dalam merumuskan kebijakan strategis dan pengembangan manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang berkualitas.

## **C. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil temuan, diskusi, dan kesimpulan yang telah dicapai oleh peneliti dalam penjelasan di atas, ada beberapa rekomendasi saran yang dapat dipertimbangkan, sebagai berikut:

1. Yayasan sekolah perlu untuk lebih perhatian untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan sekolah dan menguatkan komunikasi dengan kepala sekolah, khususnya dalam membantu pembiayaan program pembelajaran al-Qur'an.
2. Yayasan bersama dengan kepala sekolah harus meningkatkan kuantitas guru tahfidz sehingga beban guru yang berlebihan menjadi berkurang dan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan berkualitas.
3. Kepala sekolah dan Tata Usaha harus lebih pro aktif dalam pengelolaan administrasi atau pengarsipan sehingga menjadi instrumen yang memadai dalam melakukan evaluasi pembelajaran.
4. Kehadiran kepala sekolah di lingkungan sekolah sangat penting dan memengaruhi iklim sekolah sehingga diminimalisir pergi keluar saat jam KBM sedang berlangsung.
5. Kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah dan supervisor tahfidz sebagai pimpinan sekolah bersama-sama menerapkan aturan

dan kebijakan yang tegas dan adil dalam perizinan sehingga meningkatkan kedisiplinan.

6. Meningkatkan kualitas ekstrakurikuler sekolah dengan manajemen yang baik dan perhatian agar dapat menunjang pembelajaran tahfidz dan meningkatkan potensi peserta didik.
7. Kepala sekolah menyusun strategi dan jadwal yang konkrit agar guru tahfidz memiliki target *ziyadah* dan *muraja'ah* yang berjalan dengan baik dalam rangka manajemen peningkatan kualitas guru tahfidz.
8. Komunikasi kepala sekolah dan guru tahfidz serta orang tua wali murid harus lebih intens dalam monitoring dan evaluasi pembelajaran al-Qur'an dengan perhatian dan tanggap terhadap anaknya di sekolah dan di rumah.
9. Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain yang relevan dalam pembahasan tema untuk memperhatikan kekurangan dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Sri Nurhidah. “Pembinaan Guru oleh Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar.” dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 2, No. 1, 2024.
- Aflizah, Nur, *et al.* “Reward sebagai Alat Motivasi dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur.” dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 8, No. 1, 2024.
- Ahmad, Sunarji, T. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran Tahfidz al-Qur’an di SDIT Al-Ukhuwah Jailolo, Halmahera Barat.” *Tesis*. Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Al-Hasyimiy, Ahmad bin Ibrahim bin Mushtafa. *Jawahir al-Balaghah fi al-Ma’any wal al-Bayan wa al-Badi’*, Beirut: Dar al-Fikr, 1978.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Menumbuhkan Cinta kepada al-Qur’an, terj. dari Kayfa Nata’alamu Ma’a al-Qur’an al-Azhim oleh Ali Imran*, Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2007.
- AlArif, M. Makruf, Muthia Zulfa, dan Suwandi. “Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Hafalan al-Qur’an.” dalam *Jurnal Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023.
- Alfatoni, Sabit. *Teknik Menghafal al-Qur’an*. Semarang: Ghyyas Putra, 2010.

- AlMuntazor, Husen Ghulam. "Manajemen Pembelajaran Berbagis Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca al-Qur'an." *Tesis*, Jakarta: Universitas PTIQ Jakarta, 2024.
- Alwi, Hasan. *et al. Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Alwi, Totok. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Islami Siswa." dalam *Muhaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 3, 2023.
- Amirullah, Haris Budiyo. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Arifin, Imron, M. Huda A.Y. "Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren." dalam *Journal UM*. Vol. 1, No. 1, 2016.
- Ariningsih, Putu Ayu. "Kepemimpinan Pendidikan." dalam *Seminar Nasional, Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB*. Vol. 1, No. 1, 2021.
- As-Sirjani, Raghil, Abdurrahman Abdul Khaliq. *Cara Cerdas Hafal al-Qur'an*, terj. Sarwedi M. Amin Hasibuan dan Afif Mahmudi, Solo: Aqwam, 2010.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar 'Ulum al-Qur'an/Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Ashlan, Said, Akmaluddin. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, Makassar: Yayasan Barcode, 2021.
- Asmaya, Enung. "Komunikasi Terbuka Melanggengkan Keutuhan dan Keharmonisan Keluarga." dalam *Komunika*. Vol. 1, No. 2, 2007.
- Ats-Tsauri, Muhammad Sufyan, Erni Munastiwi. "Strategi Kepala Madrasah dalam Menentukan Kebijakan Pembelajaran Era Covid 19: Studi Kasus Kepala Madrasah Ibtidaiyah NW Pondok Gedang." dalam *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 2, No. 2, 2020.
- Azzam, Abdurrahman. *The Greatest Leader (Kajian tentang Kepemimpinan Rasulullah Berdasarkan Sumber-sumber Sejarah yang Otentik)*, Jakarta: Qisthi Press, 2010.

- Bahrin, Siti Rahma. "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren ibn Jauzi." dalam *INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. Vol. 14, No. 1, 2022.
- Bararah, Isnawardatul. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." dalam *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 10, No. 2, 2020.
- Basri, Hasan, Tatang S. *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia: 2015.
- Budi, Cahyo U. *Manajemen Pembelajaran*, Semarang: UNNES PRESS, 2008.
- Budiman, Arief, Martinus Rukismono. "Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi dan Team Work terhadap Prestasi Kerja Pegawai pada PT. Agrindo Gresik." dalam *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol. 5, No. 2, 2022.
- Burhanuddin. *Manajemen Pendidikan*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Cahyono, Guntur, Sigit Tri Utomo, dan Endah Winarni. "Strategi Pemberian Reward Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura." dalam *Al-Ilmi*. Vol. 2, No. 2, 2019.
- Casmudi. *Memahami Manajemen & Manajemen Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Chairani, Lisyah, M.A Subandi. *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2013.
- Chayani, Intan Dwi, Karwanto. "Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya." dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan FIP Universitas Negeri Surabaya*, 2013.
- Combs, Phillip. *Apakah Perencanaan Pendidikan itu?*, Jakarta: Karya Aksara, 1982.

- Dariyanto. "Prinsip Pembelajaran dalam al-Qur'an." Universitas Bhayangkara dalam *Zad Al-Mufassirin: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 4, No. 1, 2022.
- Darmawan, Surya, Bella Thalia Roselini. "Studi Gaya Kepemimpinan Situasional (Situational Leadership Model Hersey-Blanchard) pada Rumah Makan Padang Se-Kabupaten Sleman D.I.Y." dalam *Jurnal Telaah Bisnis*. Vol. 23, No. 1, 2022
- Darsono. *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2001.
- Departemen Agama RI. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Dirjen Bagais, 2005.
- Diana, Ilfi Nur. *Kepemimpinan Islami*, Malang: UIN Maliki Press, 2021.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Dwiyana, Annisa, Choirun Niswah, dan Ibrahim. "Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Palembang." dalam *Indo-Math Edu Intellectual Journal*. Vol. 5, No. 3, 2024.
- Echols, John M. Sathily, Hasan. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Erwinsyah, Alfian. "Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru." dalam *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 1, 2017.
- Fadla, Sarah Lailatil, *et al.* "Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatullah Batang Kuis Sumatera Utara Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan." dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 2, 2021.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." dalam *Jurnal Humanika*. Vol. 21 No. 1, 2021.
- Fajri, Awaliatul, Imas Kania Rahman, dan Santi Lisnawati. "Hubungan Kinerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa." dalam *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains*. Vol. 1, No. 2, 2019.
- Fakhrurrazi. "Hakikat Pembelajaran yang Efektif." dalam *Jurnal At-Tafkir*. Vol. 9, No. 1, 2018.

- Farida, Himmah, *et al.* “Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Menyenangkan bagi Anak Usia Dini.” dalam *Jurnal Paris Langkis: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 3, No. 1, 2022.
- Fatmawati, Eva. “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an.” dalam *Jurnal ISEMA*. Vol. 4, No. 1, 2019.
- Fazilla, Nur. “Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam.” dalam *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*. Vol. 12, No. 1, 2023.
- Febriani, Dina Dwi, *et al.* “Analisis Lingkungan Positif dalam Mendukung Pembelajaran Efektif dan Pengelolaan Kelas yang Harmonis di SMA Negeri 1 Gedeg.” dalam *Jurnal Bima*. Vol. 3, No. 1, 2025.
- Febriantina, Susan, *et al.* “Literature Review: Teori-Teori Kepemimpinan (Modern dan Tradisional).” dalam *Journal of Student Research*. Vol. 3, No. 1, 2025.
- Gary, Yukl. *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta: Indeks, 2001.
- Gemnafle, Mathias, John Rafafy Batlolona. “Manajemen Pembelajaran.” dalam *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*. Vol. 1, No. 1, 2021.
- Gozali, Marwan, Muhammad Tamrin. “Peranan Pimpinan dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kupang.” dalam *Jurnal Hikmah*. Vol. 17, No. 2, 2020.
- Hamhij, M Ikmal Falahi. “Model Pembelajaran Tahfidz al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di SMPI Al-Azhar 3 Bintaro Tangerang Selatan.” *Tesis*. Jakarta, Institut PTIQ, 2023.
- Harahap, Musaddad. “Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam.” dalam *Jurnal Al-Thariqah*. Vol. 1, No. 2, 2016.
- Hardani, *et al.* *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Harits, Rio, Zaka Hadikusuma. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar.” Universitas Islam Riau, dalam *Jurnal Basicedu*. Vol. 5, No. 3, 2021.

- Hariyatni. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an di MIM Kerten Banyudono, Boyolali." dalam *Buletin KKN Pendidikan*. Vol. 1, No. 2, 2019.
- Harsoyo, Roni. "Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." dalam *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*. Vol. 3 No. 2, 2022.
- Huda, Chairul. "Profesionalisme Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal al-Qur'an Siswa SMP Cita Mulia Pamulang, Tangerang Selatan." *Tesis*. Jakarta, Institut PTIQ, 2022.
- Hughes R. L., *et al.* "Leadership: Enhancing the Lesson of Experience." 5th ed dalam *New York: McGraw-Hill*, 2006.
- Idris, Mardjoko. *Ilmu Balaghah antara al-Bayan dan al-Badi'*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Ikhwanuddin, Muhammad. "Che Noraini Hashim, Relationship between Memorization Technique." dalam *IIUM Journal of Educational Studies*. Vol. 2, No. 2, 2014.
- Indriyani. "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Insan dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Fatahillah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/ 2017." dalam *Publikasi Ilmiah: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2016.
- Irdayanti, Ansar, Wahira. "Kepemimpinan Demokratis." dalam *Publikasi Ilmiah: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar*, 2021.
- Istiqomah, Rosyida, Reni Lailina Hidayah. "Manajemen Pembelajaran al-Qur'an." dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. Vol. 6, No. 1, 2021.
- Jamzuri. "Manajemen Supervisi Pengajaran dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam." *Tesis*, Jakarta, Universitas PTIQ, 2024.
- Julaiha, Siti. "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah." dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*. Vol. 6, No. 3, 2019.

- Julita, Yevi, Ami Latifah. "Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." dalam *Unisan: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*. Vol. 2, No. 1, 2023.
- Kamaluddin, Undang Ahmad. *Etika Manajemen Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Kartika, Tika. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi." dalam *Jurnal Islamic Education Manajemen*. Vol. 4, No. 2019.
- Karsono, Purwanto, Abdul Matin. "Strategi Branding dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri." dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 7, No. 2, 2021.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Khoironi, Nur, Abdulloh Hamid. "Kepemimpinan Situasional dalam Pendidikan Islam." dalam *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 10, No. 4, 2020.
- Kholil, Muhamad *et al.* "Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar." dalam *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management*. Vol. 3 No. 1, 2024.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Kirana, Din Arsy Anindita, Rashel Dea Astiavi Rosita. "Peran Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Sistem Pembelajaran di SMP Negeri 34 Surabaya." dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 1, No. 4, 2024.
- Kunandar. *Asesmen Pembelajaran: untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Kristiawan, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Kurniawan, Didin, Imam Machali. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Latief, Abdul Madjid. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Haja Mandiri, 2015.

- Latifah, Zauhar. "Pentingnya Kepemimpinan dalam Organisasi." dalam *Seminar Nasional: Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB*. Vol. 1, No. 1, 2021.
- Lesminadi, Gatuwari, Hardjono, dan Rin Widya Agustin. "Servant Leadership: Sebuah Gaya Kepemimpinan yang Mengayomi dan Melayani, ditinjau dari Penyesuaian Sosial." dalam *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*. Vol. 6, No. 2, 2021.
- Lestari, Sevi, *et al.* "Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." dalam *Innovative: Journal of Social Science Research*. Vol. 3, No. 3, 2023.
- Lofland, John, *et al.* *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, Belmont: Wadsworth Publishing Company, 1984.
- Lubis, Mayang Sari. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- Maharani, Sari. "Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Ideal." dalam *Publikasi Ilmiah: Universitas Negeri Padang*, 2019.
- Maidiana, Maya Sari, "Ayat-Ayat tentang Fungsi Manajemen." dalam *Jurnal Alacrity: Journal of Education*. Vol. 1, No. 1, 2021.
- Maimun, Agus, Agus Zainal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pembelajaran Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Mansur, Nurdin, "Pencapaian Hasil Belajar Ditinjau dari Sikap Belajar Mahasiswa." dalam *Lantanida Journal*. Vol. 3, No. 2, 2015.
- Murdiyanto, Eko, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Manab, Abdul, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- . Manajemen Kewirausahaan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Martoyo, Susilo. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPF, 1987.

- Mbeu, La Ode Mane, Anwar. "Pengembangan Model Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif." dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 17, No. 2, 2011.
- Minsih, Rusnilawati, *et al.* "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar." dalam *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 6, No. 1, 2019.
- Mondy, R.Wayne, dan Shane R. Premeaux. *Management: Concepts, Practices and Skills*, New Jersey: Prentice Hall, 1995.
- Muhammad. "Pengaruh Wibawa, Empati, Jujur Terhadap Pengelolaan Tenaga Kependidikan." dalam *At-Ta'lim: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 5, No. 1, 2023.
- Muhlasin. "Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar." dalam *Akademika*. Vol. 15, No. 1, 2019.
- Mulyadi, Aunurrahman, dan Masluyah. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." dalam *Publikasi Ilmiah: Universitas Tanjungpura*, 2016.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyono, Hadi. "Kepemimpinan (*Leadership*) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi." dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*. Vol. 3, No. 1, 2018.
- Munawwaroh, Siti Khoirul. "Manajemen dalam Perspektif al-Qur'an." dalam *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*. Vol. 2 No. 8, 2021.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Muslim, Izal. "Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kemampuan Komunikasi terhadap Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah SD di Kecamatan Bengkong Kota Batam" *Tesis*. Riau, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Mustamin. "Pengembangan Konsep Kompetensi Kepemimpinan Operasional Sekolah Melalui Adaftasi Konsep Mapping dan Analisis Faktor." dalam *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 13, No. 4, 2024.

- Nasution, Buyung Saroha. "Manajemen dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir)." IAIN Padangsidimpuan dalam *Al-Fawatih: Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadits*. Vol. 2, No. 2, 2021.
- Nashar. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: DeliaPres, 2004.
- Nasution, Irwan Syafruddin. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Nasution, M. Erwinsyah, Idris Siregar. "Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Islami." *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*. Vol. 5, No. 3, 2024.
- Nawabuddin, 'Abd al-Rabbi, *Kaifa Tahfadzul Qur'an*, terj. Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.
- . *Metode Efektif Menghafal al-Qur'an*, terj. Ahmad E. Koswara, Jakarta: CV. Tri Daya Inti, 1992.
- Newstrom, John W, Keith Davis. *Human Behavior at Work: Organizational Behavior*, New York: McGraw Hill International, 1995.
- Nidhom, Khoirun. "Manajemen Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an di Institut Da'arul Qur'an)." dalam *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3 No. 2, 2018.
- Nugraha, I Gede Adi Brahman, Nurul Hidayat, dan Arief Andy Soebroto. "Optimasi Jadwal Pembelajaran Sekolah menggunakan Metode Hybrid Cat Swarm Optimization (Studi Kasus: SD Muhammadiyah 2 Denpasar)." dalam *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. Vol. 6, No. 8, 2022.
- Nur K, Ahmad. "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran al-Qur'an di SD Islami Darunnadwah Depok." *Tesis*. Jakarta, Universitas PTIQ, 2023.
- Nurhayati, Tati. "Hubungan Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja." dalam *Jurnal Edueksos*. Vol. 1, No. 2, 2012.
- Oemar, Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

- Paramita, Patricia Dhiana. “Gaya Kepemimpinan (Style of Leadership) yang Efektif dalam Suatu Organisasi.” dalam *Jurnal Dinamika Sains*. Vol. 9. No. 21, 2011.
- Peramesti, Ni Putu Depi Yulia, Dedi Kusmana. “Kepemimpinan Ideal pada Era Generasi Milenial.” dalam *Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan*. Vol. 10, No. 1, 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, No. 13, 2007.
- Pramudyo, Anung. “Implementasi Manajemen Kepemimpinan dalam Pencapaian Tujuan Organisasi.” dalam *JBMA*, Vol. 1, No. 2, 2013.
- Prastawati, Titik Tri, Rahmat Mulyono. “Peran Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana.” dalam *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol. 9 No. 1, 2023.
- Puspitasari, Desi, *et al.* “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru.” dalam *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1, 2022.
- Putri, Titalia Diana, Moh. Wasil. “Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur’an (Studi Yayasan Al-Istidadul Akhirah Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember).” dalam *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*. Vol. 5, No. 2, 2020.
- Rachman, Fathor. *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ircisod, 2021.
- Ramadhan, Rudi, Hinggil Permana. “Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi di MTS Miftahul Huda Karawang.” Universitas Singaperbangsa Karawang dalam *Jurnal Pendidikan*. Vol. 10, No. 2, 2022.
- Ramadhani, Wahyuni, Wedra Aprison. “Urgensi Pembelajaran Tahfidz al-Qur’an di Era 4.0,” dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6, No. 2, 2022.
- Ramadhanti, Ileena, Sofyan Iskandar. “Teori dan Jenis Gaya Kepemimpinan.” dalam *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 8, No. 3, 2023.

- Repi, Andhika Alexander, Yeremia Steven. “Pengaruh Komunikasi Positif terhadap Job Performance pada Organisasi Kemahasiswaan.” dalam *Jurnal Komunikatif*. Vol. 8, No. 2, 2019.
- Ridwan, Jumad, Wido Supraha, dan Akhmad Alim. “Kompetensi Guru Tahfizh Perspektif Imam An-Nawawi dan Implementasinya di Pondok Pesantren Mahasiswa dan Sarjana Ulil Albaab Universitas Ibn Khaldun Bogor.” dalam *Rayah Al-Islam*. Vol. 5, No. 2, 2021.
- Rijal, Fakhru. “Belajar Menurut Perspektif al-Qur’an.” dalam *Education and Learning Journal*. Vol. 1, No. 1, 2020.
- Rismayanti, Wahira. “Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Bungoro.” dalam *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan*. Vol. 4, No. 1, 2023.
- Rizqiyah, Shinta Ulya, Partono. “Penerapan Metode Tasmi’ dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa’ Tumpangkrasak Jati Kudus.” dalam *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 2, 2022.
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jakarta: Prenhallindo, 2001.
- Rohmat. *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, Purwokerto: STAIN Press, 2010.
- Rokimin, Sofwan Manaf, dan Farhanuddin Siregar. “Strategi Peningkatan Kualitas Tahfidz al-Qur’an di Pondok Pesantren.” dalam *Edukasiana: Journal of Islamic Education*. Vol. 2, No.2, 2023.
- Rosanah. “Kepemimpinan Partisipatif dan Motivasi dalam Mempengaruhi Kinerja Karyawan.” dalam *Jurnal Manajemen dan Perbankan*. Vol. 6, No. 3, 2019.
- Rudiyanto. “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Budaya Sekolah Terhadap Kemampuan Menghafal al-Qur’an Siswa SMP Huffazh Darul Munir Bekasi.” *Tesis*. Jakarta, Institut PTIQ, 2019.
- Rusdiana, Jaja Jahari, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Daur Hikam, 2021.

- S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Sadiyah, *et al.* “Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Homeschooling Islami.” dalam *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 2, 2023.
- Safarudin, Rizal, *et al.* “Penelitian Kualitatif.” dalam *Innovative: Journal of Social Science Research*. Vol. 3, No. 2, 2023.
- Safitri, Apriani, *et al.* “Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5 No. 2, 2021.
- Sastradiharja, EE Junaedi. “Manajemen Mutu Pembelajaran al-Qur’an di SMA Islam Al-Azhar BSD.” dalam *Statement: Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan*. Vol. 12, No. 1, 2022.
- SDIT Al Qur’an El Fawaz. “sdit.elfawaz.” <https://www.instagram.com/sdit.elfawaz/?hl=en>. Diakses pada 18 Juni 2025.
- “sditalquranelfawaz1880.” <https://www.youtube.com/@sditalquranelfawaz1880>. Diakses pada 18 Juni 2025.
- Setiyadi, Bradley, Rosalina Viona. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” dalam *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 2, No. 1, 2021.
- Setiyono. “Pengaruh Motivasi Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan Konstruksi PT. Pundikarya Sejahtera Bekasi.” dalam *Jurnal EKSIS*. Vol. 12, No. 1, 2017.
- Shihab, Quraish M. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif al-Qur’an*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.

- Shunhaji, Akhmad, Nur Fadiyah. “Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini.” dalam *Jurnal Alim*. Vol. 2, No. 2, 2020.
- “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Safi’iyah Tebuireng Jombang.” dalam *Jurnal Al-Idaroh*. Vol. 1, No. 1, 2017
- Siagian, Sondang P. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020.
- Sidqie, Firdaus Farhana. “Pengelolaan Pembelajaran al-Qur’an dalam Pemenuhan Standarisasi Evaluasi Eksternal di Riung Huffadz Indonesia Bekasi, Jawa Barat.” *Tesis*. Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2023.
- Silmi, Nizamuddin, Bambang Kurniawan, dan Muhamad Subhan. “Perencanaan dalam Ilmu Pengantar Manajemen Jurusan Ekonomi.” dalam *Journal of Student Research*. Vol. 2, No. 1, 2024.
- Siregar, Wahyuni, M. Joharis Lubis, dan Darwin. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah.” dalam *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 3, 2022.
- Sista. “Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” dalam *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 1, 2017.
- Sitorus, Siti Hazar, Al-Yasir. “Menghafal al-Qur’an bagi Anak Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendekia Bangkinang dalam Perspektif Manajemen Dakwah.” dalam *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*. Vol. 4, No. 1, 2022.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sola, Ermi. “Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan vs Kinerja Guru: Sebuah Tinjauan Umum.” dalam *Edu-Leadership*. Vol. 1, No. 1, 2021.
- Soliha, Euis, *et al.* “Kepemimpinan yang Efektif dan Perubahan Organisasi.” dalam *Jurnal Fokus Ekonomi (Fe)*. Vol. 7, No. 2, 2008.

- Suarga. "Hakikat, Tujuan, dan Fungsi Evaluasi dalam Pengembangan Pembelajaran." dalam *Jurnal UIN Alauddin Makassar*. Vol. 8, No. 2, 2019.
- Subarino, Abdul Jalil Ali, dan Tang Keow Ngang. "Penetapan Tujuan dan Keadilan Organisasi serta Dampaknya terhadap Efektivitas Sekolah: Sebuah Kajian Eksplorasi." dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*. No. 1, 2012.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- Sujanto, Bedjo. *Pengelolaan Sekolah: Permasalahan dan Solusi*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2018.
- . *Pengelolaan Sekolah: Permasalahan dan Solusi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sukatin, Andri Astuti dan Zahratul Afiah. "Kepemimpinan dalam Islam." dalam *Educational Leadership*. Vol. 2, No. 1, 2022.
- Sukwiaty. *et al. Ekonomi*, Yogyakarta: Yudhistira, 2016.
- Sumantri, Ahda Rifki. "Problematisasi Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam." dalam *Jurnal An-Nur*. Vol. 5, No. 1, 2013.
- Sunandar, Yoga, Asis Saefudin, dan Sani Insan Muhammadiyah. "Pembelajaran Tahfidz dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Klasikal di Sekolah Sunnah SD Bandung Islamic School." dalam *Jurnal PGMI: UIN Sunan Gunung Djati*, 2021.
- Syafrida. "Kepemimpinan Kepala Sekolah." dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 9, No. 5, 2015.
- Syafaruddin. *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Syahril, Sulton. "Teori-Teori Kepemimpinan." dalam *Jurnal Riayah*. Vol. 4, No. 2, 2019.
- Syukri, Makmur, *et al.* "Pendekatan Sistem dalam Kepemimpinan." dalam *Innovative: Journal of Social Science Research*. Vol. 4, No. 1, 2024.
- Syukri. "Konsep Pembelajaran Menurut al-Qur'an." dalam *Jurnal Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* Vol. XV, No. 1, 2011.

- Tamin, Sudirman. "Kepala Sekolah yang Bermutu." Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*. Vol. 3, No, 2, 2020.
- Tamsoa, Irwan. "Manajemen Pembelajaran al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi." *Tesis*. Institut PTIQ Jakarta, 2019.
- Trisnantari, Hikmah Eva. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Karakter Bangsa: Strategi Implementasi Kurikulum 2013*, Tulungagung: Cahaya Abadi, 2015.
- Triyoni. "Gaya Kepemimpinan yang Efektif dalam Upaya Meningkatkan Produktifitas Anggota Polresta Bandar Lampung." dalam *Jurnal Manajemen Magister*. Vol. 2. No. 2, 2016.
- Undang-Undang, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 Mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, Bandung: Citra Umbara, 2023.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Usdarisman, Hendrayadi. "Pengertian dan Konsep Dasar Kurikulum dalam Berbagai Perspektif." dalam *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 7, No. 3, 2024.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wadji, Farid. "Tahfidz al-Qur'an dalam Kajian Ulum al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfidz)." *Tesis*. Jakarta, Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Waedoloh, Husen, *et al.* "Gaya Kepemimpinan dan Karakteristik Pemimpin yang Efektif." dalam *Webinar Dewan Profesor Universitas Sebelas Maret*, 2021.
- Wahyuningsih, Nanik, Syunu Trihantoyo. "Kepemimpinan Situasioanl Kepala Sekolah Ken Blanchard-Paul Hersey." dalam *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol. 9, No. 3, 2021.

- Wakka, Ahmad. "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran)." dalam *Jurnal Education and Learning*. Vol. 1, No. 1, 2020.
- Wibowo, Udik Budi. *Teori Kepemimpinan*, Universitas Negeri Yogyakarta: BKD Kota Yogyakarta, 2011.
- Wijaya, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Wijayanto, Dian. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Wirawan. *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Wirian, Oktarigana. "Kewajiban Belajar dalam Hadits Rasulullah Saw." dalam *Jurnal Sabilarrasyad*. Vol. 2, No. 2, 2017.
- Wiyani, Novan Ardy. *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Wooi, Chong Tong, *et al.* "Lessons from the Major Leadership Theories in Comparison to the Competency Theory for Leadership Practice." dalam *Journal of Business and Social Review in Emerging Economies*. Vol. 3, No. 2, 2017.
- Yahya, M. "Kompetensi dan Gaya Kepemimpinan Personaliti Komunitas Olahraga di Provinsi Aceh." dalam *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. Vol. 3, No. 3, 2015.
- Yantoro, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Efektif." dalam *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*. Vol. 15, No. 1, 2013.
- Yayasan El Fawaz Generasi Rabbani. "Tentang Kami TKIT &SDIT al-Qur'an El-Fawaz Pendidikan Islam dengan Kualitas Terbaik." <https://sekolahelfawaz.sch.id/home/about>. Diakses pada 18 Juni 2025.
- , "Sejarah Singkat TKIT & SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta." [https://sekolahelfawaz.sch.id/sdit\\_el\\_fawaz/page/publikasi](https://sekolahelfawaz.sch.id/sdit_el_fawaz/page/publikasi). Diakses pada 18 Juni 2025.

- Yudiaatmaja, Fridayana. "Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya." dalam *Jurnal Media Komunikasi FIS*. Vol. 12, No. 2, 2013.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Yusanto, Yoki. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." dalam *Journal of Scientific Communication*. Vol. 1 No. 1, 2019.
- Yusup, Mustopa. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran." dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 9, No. 1, 2015.
- Zubaida, Aviana Noer, Chasan Maruf, dan Afried Lazuardi. "Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis dalam Organisasi." dalam *Emerald: Journal of Economics and Social Sciences*. Vol. 3, No. 1, 2024.
- Zulaiha, Siti. "Program Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Sekolah Dasar 04 XIV Koto Kabupaten Mukomuko." dalam *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 2, No 2, 2022.
- Zulfitria. "Peranan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." dalam *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 1, No. 2, 2017.
- Zulina, Dian Mahza, Mumtazul Fikri. "Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar." dalam *Jurnal Ar-Raniry*. 2021.

# Lampiran 1

## Surat Permohonan Penelitian



Jl. Lebak Bulus Raya No.2  
Lebak Bulus, Cilandak  
Jakarta Selatan 12440  
<https://pascasarjana-ptiq.ac.id>

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 0300/PTIQ.A5/Ps/Ak/1/2025

Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Abdur Rofi' Hamas  
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 27 Februari 1997  
Nomor Induk Mahasiswa : 222520001

yang bersangkutan adalah benar terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta tahun akademik 2024/2025.

Demikian keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 09 Januari 2025  
Direktur Pascasarjana  
Universitas PTIQ Jakarta



  
Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.  
NUPTK/9659736637130032

## Lampiran 2 Surat Bukti Bimbingan



**Universitas PTJ Jakarta  
Pascasarjana**

Jl. Lebak Bulus Raya No.2  
Lebak Bulus, Cilendak,  
Jakarta Selatan 12440  
<https://pascasarjana-ptj.ac.id>

### KARTU KONTROL BIMBINGAN TESIS/DISERTASI

Nama : Abdur Ropi Hamas  
 NIM : 222520001  
 Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan  
 Judul Tesis/Disertasi : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Tahfidz AlQuran di SDIT AlQur'an EL Fawaz Jakarta  
 Tempat Penelitian : SDIT AlQur'an EL Fawaz Jakarta

Konsultasi Yang ke-	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	Sabtu, 19-09-24	penulisan judul	<i>[Signature]</i>
2	Sabtu, 19-10-24	artikel penelitian	<i>[Signature]</i>
3.	Almad. 20-09-25	materi drs Bab II & III	<i>[Signature]</i>
4.	Kamis, 8-5-25	IV ke lapangan	<i>[Signature]</i>
5.	Sabtu, 10-5-25	BAB V	<i>[Signature]</i>
6.	Kamis, 10-6-25	lapangan peneliti lapangan	<i>[Signature]</i>
7.	Sabtu, 28 Juni 25	Drafting Pembaca	<i>[Signature]</i>

Jakarta, 28 Juni 2025

Pembimbing I,

*[Signature]*  
Dr. Akhmad Sholahudin, M.Pd.1

Pembimbing II,

*[Signature]*  
Prof. Dr. Bedjo Suryanto, M.Pd

Mengetahui,  
Kerus Program Studi

*[Signature]*  
Dr. Akhmad Sholahudin, M.Pd.1

Catatan :  
Kartu Kontrol ini diserahkan ke Tata Usaha Pascasarjana pada saat melakukn pendaftaran sidang Tesis/Disertasi.

### Lampiran 3 Surat Tahapan Penelitian



**Universitas PTIQ Jakarta**  
**Pascasarjana**

Jl. Lebak Bulus Raya No.2  
Lebak Bulus, Cilandak,  
Jakarta Selatan 12440  
<https://pascasarjana-ptiq.ac.id>

#### KARTU TAHAPAN PENELITIAN TESIS/DISERTASI

Nama : Abdur Rofi Hamas  
 NIM : 222520001  
 Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Judul Tesis/Disertasi : kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran untuk menjaga kualitas tahfidz Al-Qur'an di SDIT ELFAWAR JAKARTA  
 Tempat Penelitian : SDIT ELFAWAR Jakarta

No	Hari/Tanggal	Tahapan Penelitian	Paraf Penanggungjawab
1.	Ahad, 17-3-2024	Konsultasi judul kepada dosen	
2.	Sabtu, 1-6-2024	Ujian komprehensif	
3.		Konsultasi judul kepada Kaprodi	
4.		Pembuatan proposal	
5.		Pengesahan proposal untuk seminar proposal oleh Kaprodi	
6.	Rabu, 4-9-2024	Ujian proposal	
7.		Pengesahan revisi proposal oleh Kaprodi	
8.	Kamis, 19-9-2024	Penentuan pembimbing oleh Kaprodi	
9.		Penyerahan surat tugas pembimbingan kepada pembimbing dan dilanjutkan dengan proses pembimbingan	
10.	Kamis, 8-5-2025	Ujian progress Report I (ujian Bab I sampai Bab III)	
11.	Rabu, 25-6-2025	Ujian progress Report II (ujian Bab IV sampai Bab terakhir)	
12.	Sabtu, 29-6-2025	Pengesahan tesis/disertasi oleh pembimbing	
13.		Pengesahan tesis/disertasi oleh Kaprodi	
14.	Senin, 7-7-2025	Ujian tesis atau ujian disertasi tertutup	
15.		Perbaikan tesis/disertasi	
16.		Pengesahan tesis/disertasi oleh tim penguji	
17.		Ujian terbuka disertasi (khusus S3)	
18.		Pengesahan disertasi oleh tim penguji (khusus S3)	

Jakarta, 28 Juni 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. Achmad Sholahudin, MEd, I

**Lampiran 4**  
**Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian di SDIT Al-Qur'an El-Fawaz**  
**Jakarta**



Kajian Motivasi Islami Kepala SDIT Al-Qur'an El-Fawaz Jakarta kepada para peserta didik



Wawancara dengan Kepala SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta, ustadz  
Nu'man, Lc, al-Hafidz



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Akademik SDIT al-Qur'an  
El-Fawaz Jakarta, ibu Siti Romlah, S. Ag



Wawancara dengan Supervisor Program Tahfidz ustadz Abdullah Wafiy, S.  
Ag, al-Hafidz



Wawancara dengan guru tahfidz al-Qur'an, staff TU, dan guru akademik SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta, ustadz Ahsani, ustadz Mahmud, dan ustadz Rheiza



Proses Kegiatan Pembelajaran Kelas Akademik, Buku Mutaba'ah Program Tahfidz dan Prestasi Ekstrakurikuler Bahasa Arab di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta



Proses Kegiatan Pembelajaran Halaqah Tahfidz oleh Kepala SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta, Ustadz Nu'man Abdul Muiz



Proses Kegiatan Ujian Tahfidz di SDIT al-Qur'an El-Fawaz Jakarta oleh Supervisor Program Tahfidz, Ustadz Abdullah Wafiy

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Abdur Rofi Hamas  
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 27 Februari 1997  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : GG. Harapan, RT. 002/006, No. 22J,  
Kelurahan Jagakarsa, Kecamatan  
Jagakarsa, Jakarta Selatan  
Email : [abdurrofihamas@gmail.com](mailto:abdurrofihamas@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan:

1. Tahun 2003-2004: TK Islam Al-Banna
2. Tahun 2004-2009 : MI Al-Khairiyah Pagi
3. Tahun 2009-2012: MTSN 1 Jakarta
4. Tahun 2012-2015: SMKN 6 Jakarta
5. Tahun 2016-2020: S1 STID DI Al-Hikmah Jakarta
6. Tahun 2022-2025: S2 Universitas PTIQ Jakarta

### Riwayat Pekerjaan:

1. Tahun 2015-2023: BSKAP Kemendikbudristek
2. Tahun 2023-2025: PT. ISS Indonesia
3. Tahun 2024-2025: NAFA Qur'anic Center Yayasan NAFA Insan Cendikia

### Daftar Buku Terbit:

1. Ketika Cinta Bermuara Indah Karena-Nya, Jakarta: Narasinara, 2022
2. The Journey of KAMMI MABDA, Jakarta: Narasinara, 2023
3. Rentang Kehidupan, Jakarta: Lentera Aksi Humanika, 2024

# Abdur-Rofi-Hamas-Cek-Plagiarisme.pdf

## ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.ptiq.ac.id">repository.ptiq.ac.id</a> Internet Source	6%
2	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://jurnal.ar-raniry.ac.id">jurnal.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	<1%
10	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1%
11	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<1%

12	<a href="http://online-journal.unja.ac.id">online-journal.unja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://www.sayidqutub.com">www.sayidqutub.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://journal.aripi.or.id">journal.aripi.or.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://eprints.uad.ac.id">eprints.uad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://repositori.uin-malang.ac.id">repositori.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %

26	<a href="http://ejournal.uin-suska.ac.id">ejournal.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://www.jurnal.unsyiah.ac.id">www.jurnal.unsyiah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	Submitted to Ajou University Graduate School Student Paper	<1 %
30	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
31	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
33	Submitted to ECPI College of Technology Student Paper	<1 %
34	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://repository.iiq.ac.id">repository.iiq.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://etd.uinsyahada.ac.id">etd.uinsyahada.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://kemenag.go.id">kemenag.go.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a>	

Internet Source

<1 %

---

40 [repository.umsu.ac.id](https://repository.umsu.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

41 Submitted to Universitas Pendidikan  
Indonesia  
Student Paper

<1 %

---

42 [digilib.uin-suka.ac.id](https://digilib.uin-suka.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

43 Submitted to Politeknik STIA LAN  
Student Paper

<1 %

---

44 [journal.ar-raniry.ac.id](https://journal.ar-raniry.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

45 [repository.iain-manado.ac.id](https://repository.iain-manado.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

46 [repository.radenfatah.ac.id](https://repository.radenfatah.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

47 [idr.uin-antasari.ac.id](https://idr.uin-antasari.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

48 [lib.unnes.ac.id](https://lib.unnes.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

49 [bagawanabiyasa.wordpress.com](https://bagawanabiyasa.wordpress.com)  
Internet Source

<1 %

---

50 [jurnal.stie-aas.ac.id](https://jurnal.stie-aas.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

51 [docobook.com](https://docobook.com)  
Internet Source

<1 %

---

52	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	<1 %
53	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
54	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
55	studentjournal.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
56	www.edunesia.org Internet Source	<1 %
57	www.pasca.jurnalikhac.ac.id Internet Source	<1 %
58	123dok.com Internet Source	<1 %
59	Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Student Paper	<1 %
60	blog.ub.ac.id Internet Source	<1 %
61	ejournal.stit-almubarak.ac.id Internet Source	<1 %
62	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
63	Submitted to President University Student Paper	<1 %
64	ummaspul.e-journal.id Internet Source	<1 %

65	<a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://repository.wima.ac.id">repository.wima.ac.id</a> Internet Source	<1 %
67	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
68	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
69	Haidatun Nisa, Raudatussyifa Raudatussyifa, Maulida Maulida, Nur Wahyuni, Aslamiah Aslamiah, Celia Cinanya. "Kepemimpinan Demokratis: Meningkatkan Pendidikan AUD & Lingkungan Belajar Ramah Anak", MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2025 Publication	<1 %
70	Lutfi Azzahrowaini, Muhammad Wildan Shohib, Muhammad Nur Rochim Maksum. "Digitalisasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis AI Dalam Inovasi Tantangan Dan Implementasi", Educatio, 2025 Publication	<1 %
71	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	<1 %
72	Rehan Febri, Hade Afriansyah. "Kepemimpinan Pendidikan", INA-Rxiv, 2019 Publication	<1 %
73	<a href="http://elaincen.blogspot.com">elaincen.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
74	<a href="http://ojs.uniska-bjm.ac.id">ojs.uniska-bjm.ac.id</a>	

Internet Source

<1 %

---

75 [repository.uinfasbengkulu.ac.id](https://repository.uinfasbengkulu.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

76 [www.djkn.kemenkeu.go.id](http://www.djkn.kemenkeu.go.id)  
Internet Source

<1 %

---

77 Submitted to UIN Raden Intan Lampung  
Student Paper

<1 %

---

78 [ejournal.stiedewantara.ac.id](http://ejournal.stiedewantara.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

79 [journal.stitpemalang.ac.id](http://journal.stitpemalang.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

80 [digilib.uinsgd.ac.id](http://digilib.uinsgd.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

81 Submitted to Forum Perpustakaan  
Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur  
Student Paper

<1 %

---

82 Submitted to Universitas Sultan Ageng  
Tirtayasa  
Student Paper

<1 %

---

83 [ejournal.an-nadwah.ac.id](http://ejournal.an-nadwah.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

84 [ejournal.aripafi.or.id](http://ejournal.aripafi.or.id)  
Internet Source

<1 %

---

85 [jurnalpps.uinsby.ac.id](http://jurnalpps.uinsby.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

86 [www.coursehero.com](http://www.coursehero.com)  
Internet Source

<1 %

---

87 Nur Amalia. "Peran Sejarah Terhadap Learning Manajemen System Pembelajaran (LMS)", Karimah Tauhid, 2024  
Publication <1 %

---

88 adoc.pub  
Internet Source <1 %

---

89 eprints.uny.ac.id  
Internet Source <1 %

---

90 saatmatakuterbuka.blogspot.com  
Internet Source <1 %

---

91 text-id.123dok.com  
Internet Source <1 %

---

92 theses.uinmataram.ac.id  
Internet Source <1 %

---

93 id.scribd.com  
Internet Source <1 %

---

94 elfawaz.com  
Internet Source <1 %

---

95 cahgombongkebumen.blogspot.com  
Internet Source <1 %

---

96 digilibadmin.unismuh.ac.id  
Internet Source <1 %

---

97 docplayer.info  
Internet Source <1 %

---

98 edu.pubmedia.id  
Internet Source <1 %

---

99 repo.uinsatu.ac.id  
Internet Source <1 %

---

100	<a href="https://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
101	<a href="https://archive.org">archive.org</a> Internet Source	<1 %
102	<a href="https://pkm.uika-bogor.ac.id">pkm.uika-bogor.ac.id</a> Internet Source	<1 %
103	<a href="https://www.elfawaz.com">www.elfawaz.com</a> Internet Source	<1 %
104	<a href="https://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	<1 %
105	<a href="https://jurnalsains.id">jurnalsains.id</a> Internet Source	<1 %
106	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
107	Muhammad Salman. "STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN FAKFAK PAPUA BARAT", Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam, 2024 Publication	<1 %
108	Submitted to University of California, Los Angeles Student Paper	<1 %
109	<a href="https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id">ejurnal.stie-trianandra.ac.id</a> Internet Source	<1 %
110	<a href="https://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	<1 %

111	Siska Rizky Amalia, Ahmad Shafwani Wahid. "Pola Kepemimpinan Orang Tua dan Pola Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2023 Publication	<1 %
112	<a href="http://ejournal.insud.ac.id">ejournal.insud.ac.id</a> Internet Source	<1 %
113	<a href="http://www.jurnal.uwp.ac.id">www.jurnal.uwp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
114	<a href="http://docslib.org">docslib.org</a> Internet Source	<1 %
115	<a href="http://ejournal.indo-intellectual.id">ejournal.indo-intellectual.id</a> Internet Source	<1 %
116	<a href="http://imadeputrawan.wordpress.com">imadeputrawan.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
117	<a href="http://moam.info">moam.info</a> Internet Source	<1 %
118	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper	<1 %
119	<a href="http://digilib.uinsa.ac.id">digilib.uinsa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
120	<a href="http://publisherqu.com">publisherqu.com</a> Internet Source	<1 %
121	<a href="http://repository.uindatokarama.ac.id">repository.uindatokarama.ac.id</a> Internet Source	<1 %
122	<a href="http://syafrialmi.wordpress.com">syafrialmi.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %

123	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1 %
124	<a href="http://jurnal.stia-tasik.ac.id">jurnal.stia-tasik.ac.id</a> Internet Source	<1 %
125	<a href="http://repository.unpak.ac.id">repository.unpak.ac.id</a> Internet Source	<1 %
126	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
127	<a href="http://repo.uit-lirboyo.ac.id">repo.uit-lirboyo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
128	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
129	<a href="http://www.journal.an-nur.ac.id">www.journal.an-nur.ac.id</a> Internet Source	<1 %
130	Mathias Gemnafle, John Rafafy Batlolona. "Manajemen Pembelajaran", JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI), 2021 Publication	<1 %
131	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
132	<a href="http://eprints.iainu-kebumen.ac.id">eprints.iainu-kebumen.ac.id</a> Internet Source	<1 %
133	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
134	<a href="http://prosidingfrima.digitechuniversity.ac.id">prosidingfrima.digitechuniversity.ac.id</a> Internet Source	<1 %
135	<a href="http://zulfitriya94.wordpress.com">zulfitriya94.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %

---

136 [Gelmala Sari. "Administrasi dan Supervisi Pendidikan", INA-Rxiv, 2019](#) <1 %  
Publication

---

137 [Iswati Iswati. "POLA PENERAPAN METODE TARGHIB WA TARHIB PADA PEMBELAJARAN TAH SIN TAHFIDZ DI SMPIT BINA INSANI KOTA METRO", At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 2019](#) <1 %  
Publication

---

138 [Siti Rohmatillah, Munif Shaleh. "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo", Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2018](#) <1 %  
Publication

---

139 [Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar](#) <1 %  
Student Paper

---

140 [Yulia Sarianti, Al Ikhlas. "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Siswa Halaqah Tahfidz di SDIT Baitul Hamdi Kota Padang", ALSYS, 2024](#) <1 %  
Publication

---

141 [digilib.unila.ac.id](#) <1 %  
Internet Source

---

142 [eprints.umsb.ac.id](#) <1 %  
Internet Source

---

143 [guidancecounseling04.blogspot.com](#) <1 %  
Internet Source

---

144	issuu.com Internet Source	<1 %
145	journal.iainlangsa.ac.id Internet Source	<1 %
146	Al Akbar, Hastuti Hastuti, Suwardi Annas, Muh. Yahya. "PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN MANAJEMEN MUTU SMP NEGERI 2 ARUNGKEKE", Guru Membangun, 2021 Publication	<1 %
147	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	<1 %
148	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
149	Zahara Fitriani, Salvi Syafitri, Desy Indira Pratiwi, Putri Fia Amanillah Barus et al. " <a href="https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/">https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/</a> Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2025 Publication	<1 %
150	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %
151	ejournal.staiduba.ac.id Internet Source	<1 %
152	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
153	ibriez.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
154	jptam.org Internet Source	<1 %

---

155	<a href="http://jurnal.iainambon.ac.id">jurnal.iainambon.ac.id</a> Internet Source	<1 %
156	<a href="http://jurnal.uinsu.ac.id">jurnal.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
157	<a href="http://mindamas-journals.com">mindamas-journals.com</a> Internet Source	<1 %
158	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	<1 %
159	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1 %
160	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
161	<a href="http://ejournal.unuja.ac.id">ejournal.unuja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
162	<a href="http://habibahiskandar.blogspot.com">habibahiskandar.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
163	<a href="http://jurnal.umsu.ac.id">jurnal.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
164	<a href="http://repository.uhamka.ac.id">repository.uhamka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
165	<a href="http://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
166	<a href="http://www.jbasic.org">www.jbasic.org</a> Internet Source	<1 %
167	<a href="http://www.jurnalhukumdanperadilan.org">www.jurnalhukumdanperadilan.org</a> Internet Source	<1 %

---

168 Ahmad Hidayat, Bambang Sugiharto, Mohamad Ibnu Ramadhan. "Pengaruh Implementasi Kebijakan, Gaya Kepemimpinan dan Profesionalisme terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Swasta Muhammadiyah di Kota Administrasi Jakarta Pusat", Reformasi Administrasi, 2025  
Publication

---

169 Salma Savitri, Selviana Alifvia Wahyu Pratama, Sandi Mirza Putra, Syunu Trihantoyo, Nuphanudin Nuphanudin. "Penilaian Kinerja Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Akuntabilitas di SMPN 34 Surabaya", TSAQOFAH, 2024  
Publication

---

170 Subaidi Subaidi. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Kinerja Guru di MAN 1 Pati", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2020  
Publication

---

171 Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Student Paper

---

172 [bagorganisasi.batam.go.id](http://bagorganisasi.batam.go.id)  
Internet Source

---

173 [eprints.stainkudus.ac.id](http://eprints.stainkudus.ac.id)  
Internet Source

---

174 [journal.uin-alauddin.ac.id](http://journal.uin-alauddin.ac.id)  
Internet Source

---

175 Submitted to stidalhadid <1 %  
Student Paper

---

176 www.globalcsrc.org <1 %  
Internet Source

---

177 Aan Fadia Annur, Syafa'atul Khusna, Latifah Amalia Fajarsiwi, Abidurrohman. <1 %  
"Pelaksanaan Program Tahfidz Juz 30 Melalui Metode FALTORCAMA di MI Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni Pekalongan", Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA), 2022  
Publication

---

178 Alife Ahmad Dhani, Budianto Budianto, Danang Dwi Basuki. <1 %  
"Implementasi Metode Interaktif dan Kolaboratif dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Kelas Kecil: Studi Kasus di Salah Satu Sekolah di Karawang", Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2024  
Publication

---

179 Submitted to Delaware Military Academy <1 %  
Student Paper

---

180 Herlina, Marwan, Munawar. <1 %  
"Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025  
Publication

---

181 Submitted to IAIN Purwokerto <1 %  
Student Paper

---

182 Maulida Aprilia Ma'ruf, Radino Radino. "Pelaksanaan dan Tantangan Program Tahfidz Qur'an di MTs N 1 Yogyakarta", Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2024  
Publication <1 %

---

183 Submitted to Sultan Agung Islamic University  
Student Paper <1 %

---

184 [ejournal.uin-suka.ac.id](http://ejournal.uin-suka.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

185 [sapriahmad.blogspot.com](http://sapriahmad.blogspot.com)  
Internet Source <1 %

---

186 Aini Shifana Savitri, Arlanda Nissa Rahma, Ula Waliyah Kultsum, Prihantini Prihantini. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin dalam Pengelolaan Pendidikan pada Satuan Pendidikan", Aulad: Journal on Early Childhood, 2022  
Publication <1 %

---

187 Anjar Mukti Wibowo, Shoffikha Cahyanul Janah. "Sejarah Perkembangan Kesenian Tari Gaplik Di Desa Kendung Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi Tahun 1966-2014", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015  
Publication <1 %

---

188 Nimatul Fauziah, Ika Adillah, Luthfia Yunitasari, Vega Putri Varisah, Alif Fikri Renaldy, Nufaisa Nufaisa. "PENDAMPINGAN KEGIATAN BIMBINGAN BELAJAR BERBASIS <1 %

LITERASI DAN NUMERASI DI SDN  
SANGANOM 1 DAN 2 KABUPATEN  
PASURUAN", GERVASI: Jurnal Pengabdian  
kepada Masyarakat, 2024

Publication

---

189 Ratnasari Diah Utami, Yosina Maharani.  
"KELEBIHAN DAN KELEMAHAN METODE  
TALAQQI DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-  
QUR'AN JUZ 29 DAN 30 PADA SISWA KELAS  
ATAS MADRASAH IBTIDAIYAH  
MUHAMMADIYAH", Profesi Pendidikan  
Dasar, 2018

Publication

<1 %

---

190 Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

<1 %

---

191 Submitted to Universitas Pancasila

Student Paper

<1 %

---

192 Submitted to Universiti Sains Malaysia

Student Paper

<1 %

---

193 Submitted to IAIN Bukit Tinggi

Student Paper

<1 %

---

194 La Ode Mane Mbeu, Anwar Anwar.  
"Pengembangan Model Kepemimpinan  
Kepala Sekolah yang Efektif", Jurnal  
Pendidikan dan Kebudayaan, 2011

Publication

<1 %

---

195 Minsih Minsih, Rusnilawati Rusnilawati,  
Imam Mujahid. "KEPEMIMPINAN KEPALA  
SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SEKOLAH  
BERKUALITAS DI SEKOLAH DASAR", Profesi  
Pendidikan Dasar, 2019

Publication

<1 %

---

196	<a href="http://edunesia.org">edunesia.org</a> Internet Source	<1 %
197	<a href="http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id">ejournal.an.fisip-unmul.ac.id</a> Internet Source	<1 %
198	<a href="http://ejournal.unsub.ac.id">ejournal.unsub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
199	<a href="http://japendi.publikasiindonesia.id">japendi.publikasiindonesia.id</a> Internet Source	<1 %
200	<a href="http://jurnalhikmah.staisumatera-medan.ac.id">jurnalhikmah.staisumatera-medan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
201	<a href="http://nulbunga.blogspot.com">nulbunga.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
202	<a href="http://repository-penerbitlitnus.co.id">repository-penerbitlitnus.co.id</a> Internet Source	<1 %
203	<a href="http://repository.stiegici.ac.id">repository.stiegici.ac.id</a> Internet Source	<1 %
204	<a href="http://www.berotak.com">www.berotak.com</a> Internet Source	<1 %
205	Aisah Ningrum, Suparjan Suparjan, Rio Pranata. "Deskripsi Program Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Pontianak dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Religius", PALAPA, 2022 Publication	<1 %
206	Firmina Firmina, Usman Radiana, Luhur Wicaksono. "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERJA GURU DI SMP	<1 %

NEGERI 1 MENJALIN", VOX EDUKASI: Jurnal  
Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2025

Publication

---

207 Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman  
Siddik Bangka Belitung <1 %

Student Paper

---

208 Submitted to Institut Agama Islam Negeri  
Curup <1 %

Student Paper

---

209 Khoirun Nisa', Chusnul Chotimah.  
"implementasi program hafalan Al-Qur'an di  
SMP Islam Mbah Bolong Jombang",  
Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020 <1 %

Publication

---

210 Martono Martono. "STRATEGI  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
(Pengantar Kajian Pembelajara Efektif)",  
Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 2017 <1 %

Publication

---

211 Muti'atul Chasanah. "Urgensi Pendidikan  
Islam dalam Pembentukan Kesalehan  
Ekologis di Pondok Pesantren", Musala :  
Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam  
Nusantara, 2022 <1 %

Publication

---

212 Suyitno Suyitno, Markhamah Markhamah,  
Sutama Sutama. "Manajemen Pembelajaran  
Tahfidz Qur'an dengan Metode Talaqqi di  
SDIT Ar Rahmah Pacitan", YASIN, 2022 <1 %

Publication

---

213 [alamsyah029.blogspot.com](http://alamsyah029.blogspot.com) <1 %

Internet Source

---

214	<a href="http://ejournal.undwi.ac.id">ejournal.undwi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
215	<a href="http://ejournal.unisnu.ac.id">ejournal.unisnu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
216	<a href="http://eprints.umpo.ac.id">eprints.umpo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
217	<a href="http://journal.ptiq.ac.id">journal.ptiq.ac.id</a> Internet Source	<1 %
218	<a href="http://journal.unpas.ac.id">journal.unpas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
219	<a href="http://ojs.unm.ac.id">ojs.unm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
220	<a href="http://pdffox.com">pdffox.com</a> Internet Source	<1 %
221	<a href="http://www.aksesco.id">www.aksesco.id</a> Internet Source	<1 %
222	<a href="http://www.cvsurat.my.id">www.cvsurat.my.id</a> Internet Source	<1 %
223	<a href="http://www.kommersant-irk.com">www.kommersant-irk.com</a> Internet Source	<1 %
224	<a href="http://www.ukirkradford.com">www.ukirkradford.com</a> Internet Source	<1 %
225	Rizky Budi Nugraha. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu dan Kinerja Guru di SDN Bojong Rawalumbu VI", <i>Journal on Education</i> , 2023 Publication	<1 %

226	Shella Az Zahroh Nisa, Tri Endang Jatmikowati, Angraeny Unedia Rachman. "Peran Manajerial Kepala Sekolah di Lembaga PAUD", JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education), 2025 Publication	<1 %
227	dianisa.com Internet Source	<1 %
228	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
229	getpodcast.com Internet Source	<1 %
230	id.123dok.com Internet Source	<1 %
231	jdih.kemnaker.go.id Internet Source	<1 %
232	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
233	library.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
234	majubersamasekolahku.blogspot.com Internet Source	<1 %
235	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
236	sangtrainermuhammadhadidimeraih mimpi.blogspot Internet Source	<1 %
237	suara-simalungun.blogspot.com Internet Source	<1 %

238	<a href="http://uray-iskandar.blogspot.com">uray-iskandar.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
239	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
240	<a href="http://www.vestitijayastore.com">www.vestitijayastore.com</a> Internet Source	<1 %
241	Adrijanti, Siti Bariroh, Fahimatul Anis, Noor Indahwati. "Stimulus For Autism People Through Memorization Of The Al Qur'an At PD Salimah Gresik", <i>Procedia of Social Sciences and Humanities</i> , 2022 Publication	<1 %
242	Erry Hendriawan, Fuad Rinaldi, Muchtarom Muchtarom, A Suganda. "Hubungan Antara Perubahan, Kepemimpinan dan Keterlibatan Group Decision", <i>EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN</i> , 2023 Publication	<1 %
243	Farid Al Rashid, Ernawati Ernawati, Jonni Mardizal. "Strategi kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah menengah kejuruan", <i>JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)</i> , 2024 Publication	<1 %
244	Idawati Idawati, Rosliah Rosliah, St. Nurwafiqah Maghfirah, Tria Mulya Utari, Hikmah Idris, Gusnita Gusnita. "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah Dasar", <i>Journal on Education</i> , 2025 Publication	<1 %

245 Submitted to Kolej Universiti Islam Sultan Azlan Shah <1 %  
Student Paper

---

246 Miranti Miranti Miranti, Wahyudin Noor, Fazrul Sandi Purnomo. "Implementasi Metode Yanbu'a dan Implikasinya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ta'limul Muta'allim Desa Air Kuang Kecamatan Jebus", Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam, 2023 <1 %  
Publication

---

247 Misra Nova Dayantri, Hasan Asari, Zaini Dahlan. "Comparing Mukammal and Tikrar Methods in Qur'an Memorization Approaches", Academia Open, 2025 <1 %  
Publication

---

248 Muhamad Asvin Abdur Rohman. "PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF EPISTEMOLOGI BURHANIY", QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 2016 <1 %  
Publication

---

249 Muhammad Naufal Khalily, Roswaty, Mohammad Kurniawan. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter dan Kompetensi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT Wira Karya Teknik Konsultan Palembang", Jurnal EMT KITA, 2023 <1 %  
Publication

---

250 Muhammad Rijal Mahfudh, Ali Imron. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri", Indonesian <1 %

- 251 Muzari Muzari, Sigit Priyo Sembodo. "Sistem Manajemen Kepala Sekolah dan Wali Asrama dalam Meningkatkan Prestasi Siswa", *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020 <1 %  
Publication
- 

- 252 Siti Ratna Maria, Lalu Supriadi Bin Mujib, Abdul Azis. "Implementasi Metode Rabbani dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Santriwati Kelas XII", *MANAZHIM*, 2023 <1 %  
Publication
- 

- 253 Sodiah Sodiah, Euis Nurhikmah. "Etika Kerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2017 <1 %  
Publication
- 

- 254 Warman Warman, Wilis Haryo Sumantri, Rahmat Soe'oad. "Social Competence of School Principals in Improving the Quality of Education at Kutai Kartanegara Vocational High School", *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2024 <1 %  
Publication
- 

- 255 Zainal Abidin, Muh. Rahbini. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 2022 <1 %  
Publication
- 

- 256 [agamaku.wordpress.com](http://agamaku.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

---

257 [arenataruhanku.com](http://arenataruhanku.com)  
Internet Source

<1 %

---

258 [asepsulaemantea.wordpress.com](http://asepsulaemantea.wordpress.com)  
Internet Source

<1 %

---

259 [dspace.umkt.ac.id](http://dspace.umkt.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

260 [engkoskosasih.wordpress.com](http://engkoskosasih.wordpress.com)  
Internet Source

<1 %

---

261 [etheses.uingusdur.ac.id](http://etheses.uingusdur.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

262 [fliphtml5.com](http://fliphtml5.com)  
Internet Source

<1 %

---

263 [gayakeren.id](http://gayakeren.id)  
Internet Source

<1 %

---

264 [jurnalpolitik.ui.ac.id](http://jurnalpolitik.ui.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

265 [lib.ui.ac.id](http://lib.ui.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

266 [ml.scribd.com](http://ml.scribd.com)  
Internet Source

<1 %

---

267 [muhammadramli-muningbaru.blogspot.com](http://muhammadramli-muningbaru.blogspot.com)  
Internet Source

<1 %

---

268 [nurfauziafarhani.blogspot.com](http://nurfauziafarhani.blogspot.com)  
Internet Source

<1 %

---

269 [nurulmakrifat.blogspot.com](http://nurulmakrifat.blogspot.com)  
Internet Source

<1 %

---

270	<a href="http://pa-jakartautara.go.id">pa-jakartautara.go.id</a> Internet Source	<1 %
271	<a href="http://repo.uinbukittinggi.ac.id">repo.uinbukittinggi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
272	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
273	<a href="http://repository.uinsi.ac.id">repository.uinsi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
274	<a href="http://sdmuhiba01.blogspot.com">sdmuhiba01.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
275	<a href="http://sekolahelfawaz.sch.id">sekolahelfawaz.sch.id</a> Internet Source	<1 %
276	<a href="http://seputargurumu.blogspot.com">seputargurumu.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
277	<a href="http://www.bangkalankab.go.id">www.bangkalankab.go.id</a> Internet Source	<1 %
278	<a href="http://www.bapepam.go.id">www.bapepam.go.id</a> Internet Source	<1 %
279	<a href="http://www.jalurppg.id">www.jalurppg.id</a> Internet Source	<1 %
280	<a href="http://www.jamilazzaini.com">www.jamilazzaini.com</a> Internet Source	<1 %
281	<a href="http://www.serambimekkah.ac.id">www.serambimekkah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
282	<a href="http://www.sukari.info">www.sukari.info</a> Internet Source	<1 %
283	<a href="http://www.tokomesin.com">www.tokomesin.com</a> Internet Source	<1 %

---

284 [www.updatenya.com](http://www.updatenya.com)

Internet Source

<1 %

285 Akhmad Syahid. "TREN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN SEBAGAI METODE PENDIDIKAN ANAK", Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2019

Publication

<1 %

286 Elvira Mulia. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL TILAWAH DAN TAHFIZUL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI PPMTI BAYUR AGAM", Jurnal Ilmiah Al-Furqan: Al-qur'an Bahasa dan Seni, 2022

Publication

<1 %

287 Jannatul Husna, Yesi Arikarani. "Peran Rumah Qur'an Raudlatusaadah Dalam Memperbaiki Bacaan Qur'an Anak-Anak Di Kelurahan Muara Lakitan", El-Ghiroh, 2022

Publication

<1 %

288 M. Ayi Abdul Majid. "Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Motivator: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru", Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2024

Publication

<1 %

289 Nahdliyah Islamiyah Azmi, Hilyah Ashoumi. "Perspektif Remaja terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Studi Kasus Minat Remaja Belajar Membaca Al-Qur'an", JoEMS (Journal of Education and Management Studies), 2024

Publication

<1 %

290 Nur Ainah, Danang Dwi Basuki, Budiarto Budiarto. "Implementasi Metode Tahdhir

<1 %

Itqon Robth dalam Pembelajaran Tafhizh Al-Qur'an pada Sekolah Dasar Islam di Karawang", Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2025

Publication

---

291 Ramhadi Ramhadi. "IMPLEMENTASI METODE ROTE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID", Paedagogia: Jurnal Pendidikan, 2020

Publication

<1 %

---

292 Sudarsri Lestari. "Analisis Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (Studi Di Sdn 3 Tamanagung Banyuwangi)", Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2018

Publication

<1 %

---

293 Vinandita Putri Utami, Achmad Fathoni. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022

Publication

<1 %

---

294 [elitasuratmi.wordpress.com](http://elitasuratmi.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

---

295 [epdf.pub](http://epdf.pub)

Internet Source

<1 %

---

296 [kepemimpinankepalasekolah.blogspot.com](http://kepemimpinankepalasekolah.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

---

297 [lonsuit.unismuhluwuk.ac.id](http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

298 Lilis Kholifatul Jannah. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era

<1 %

Revolusi Industri 4.0 : Perspektif  
Manajemen Pendidikan", ISLAMIKA, 2020

Publication

---

299 Sajidin Sajidin, Romi Siswanto. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Berbasis Pesantren", Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2020 <1 %  
Publication

---

300 abaabidin.wordpress.com <1 %  
Internet Source

---

301 doaj.org <1 %  
Internet Source

---

302 dspace.uii.ac.id <1 %  
Internet Source

---

303 etd.iain-padangsidempuan.ac.id <1 %  
Internet Source

---

304 journal.uinsgd.ac.id <1 %  
Internet Source

---

305 rajatrepik.com <1 %  
Internet Source

---

306 Ahmad Wakka. "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran", Education and Learning Journal, 2020 <1 %  
Publication

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On